Bisnis Indonesia

NAVIGASI BISNIS TERPERCAYA

i 6 halaman cetak
26 halaman e-paper

Tahun XXXVII No. 12458 | Kamis, 24 Februari 2022







SAHAM ANYAR UNJUK GIGI

Ana Noviani
ana.noviani@bisnis.com

Saham emiten-emiten anyar masih menjadi magnet bagi sejumlah investor di pasar modal. Mayoritas saham emiten yang baru *go public* pada 2022 melaju di zona hijau kendati dibayangi sikap selektif investor yang mempertimbangkan faktor prospek industri, fundamental, dan valuasi saham.

Sepanjang tahun berjalan 2022, Bursa Efek Indonesia sudah kedatangan delapan perusahaan yang telah merampungkan aksi penawaran umum perdana saham (*initial public offering*/IPO). Total dana yang dihimpun mencapai Rp2,38 triliun.

Teranyar, PT Adhi Commuter Properti Tbk. (ADCP) melantai di bursa setelah lepas 2,22 miliar saham kepada publik lewat IPO. Saham perdana anak usaha PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI) dibanderol Rp130 per saham sehingga dana segar yang dikantongi mencapai Rp288,88 miliar.

Direktur Keuangan, Manajemen Risiko, dan Human Capital Adhi Commuter Properti Mochamad Yusuf menyampaikan dana hasil IPO akan digunakan untuk pengembangan 12 proyek yang sedang berjalan. Menurutnya, konsep pengembangan ADCP ialah *mix use development* dan *landed development*.

"Kami kembangkan *landed house* di Adhi City Sentul, pengembangan baru di stasiun Cikunir 2 yang berada di Bekasi Barat, pembayaran obligasi ADCP yang jatuh tempo pada semester I/2022," ujarnya, Rabu (23/2).

Di antara delapan emiten baru, raihan dana IPO paling besar digenggam oleh PT Adaro Minerals Indonesia Tbk. (ADMR) senilai Rp660,7 miliar. Alhasil, belum ada IPO bernilai triliunan rupiah yang meluncur pada awal tahun ini.

Namun, aksi IPO di pasar saham berpotensi tetap semarak pada 2022. BEI mencatat ada 23 perusahaan yang masuk *pipeline* pencatatan saham hingga 17 Februari 2022.

"Kami menyambut baik segala jenis dan ukuran perusahaan untuk dapat memanfaatkan pasar modal sebagai alternatif pendanaan," ujar Direktur Penilaian Perusahaan BEI I Gede Nyoman Yetna, dikutip Rabu (23/2).

Berita terkait di bisnisindonesia.id

Di lantai bursa, mayoritas saham pendatang baru mengalami penguatan harga sejak resmi diperdagangkan. Kenaikan harga paling signifikan dialami oleh saham ADMR yang meroket 10 kali lipat dari harga IPO atau tepatnya naik 1.065% sejak *listing*, ke level Rp1.165 pada Rabu (23/2).

Menyusul di belakang ADMR ada saham PT Net Visi Media Tbk. (NETV) yang melonjak 195,92% dari harga IPO Rp196 ke level Rp580. Tren lonjakan harga saham emiten baru kerap terjadi salam beberapa tahun terakhir. Salah satunya, saham PT DCI Indonesia Tbk. (DCII) yang terbang 10.614% sejak *listing* pada 6 Januari 2021.

Berbanding terbalik, dua saham anyar terpantau mendarat di teritori negatif. Saham ADCP terkoreksi 6,15% ke level Rp122, sedangkan saham PT Champ Resto Indonesia Tbk. (ENAK) melandai 16,47% ke level Rp710.

Deputy Head of Research Sinarmas Sekuritas Ike Widiawati mengamati pergerakan delapan saham pendatang baru tahun ini cenderung fluktuatif. Terlebih, kondisi perekonomian domestik dan luar negeri masih dibayangi oleh sentimen negatif dari lanjutan Covid-19 serta ketegangan antara Rusia dan Ukraina.

"Investor pada tahun ini tampaknya lebih berhati-hati. Pelajaran ini diambil dari tahun-tahun sebelumnya bahwa beberapa waktu setelah IPO terdapat beberapa saham yang cenderung *sideways* atau menjadi kurang likuid," ujar Ike.

LIHAT FUNDAMENTAL

Analis Kiwoom Sekuritas Abdul Azis Setyo Wibowo melihat saham-saham emiten baru bisa jadi kurang atraktif karena valuasinya terlalu mahal jika dibandingkan dengan emiten yang sudah lama *listing*.

Dia menyarankan investor untuk memperhatikan fundamental dan valuasi saham-saham yang baru *listing* sebelum ber investasi.

Sementara itu, Head of Investment Banking PT Sucor Sekuritas Yansen Poaler mengatakan calon emiten di sektor telekomunikasi, infrastruktur, teknologi, dan komoditas memiliki prospek cukup baik. Hal itu didukung oleh situasi pasar dan kinerja di sektor-sektor tersebut yang positif.

Yansen memperkirakan aksi *go public* baru akan ramai menjelang pengujung semester I/2022. Namun, IPO bernilai jumbo diproyeksi mulai bergulir pada semester II/2022. "Kami sedang mengawal tiga calon emiten untuk IPO."

Sementara itu, dalam kunjungan virtual ke *Bisnis Indonesia*, Chief Legal Officer dan Corporate Secretary Kalla Group Subhan Djaya Mappaturung mengatakan unit usaha di bawah bendera konglomerasi milik Jusuf Kalla itu berpotensi untuk masuk ke pasar saham lewat IPO. Menurutnya, eksekusi rencana itu membutuhkan waktu yang tepat.

"Nanti kami akan melakukan asesmen yang mana akan kami masukkan menjadi perusahaan tercatat di bursa. Tetapi, belum ada dalam waktu dekat ini," ujar Subhan, Rabu (23/2).

Kalla Group tercatat memiliki berbagai lini bisnis a.l. di bidang logistik, otomotif, dan energi baru terbarukan. *(Annisa K. Saumi/Iim Fathimah Timorria/Rinaldi M. Azka)*

Berita Terkait:

Menguji Daya Tahan IHSG ▸▸ 9

PT Jasamarga Related Business

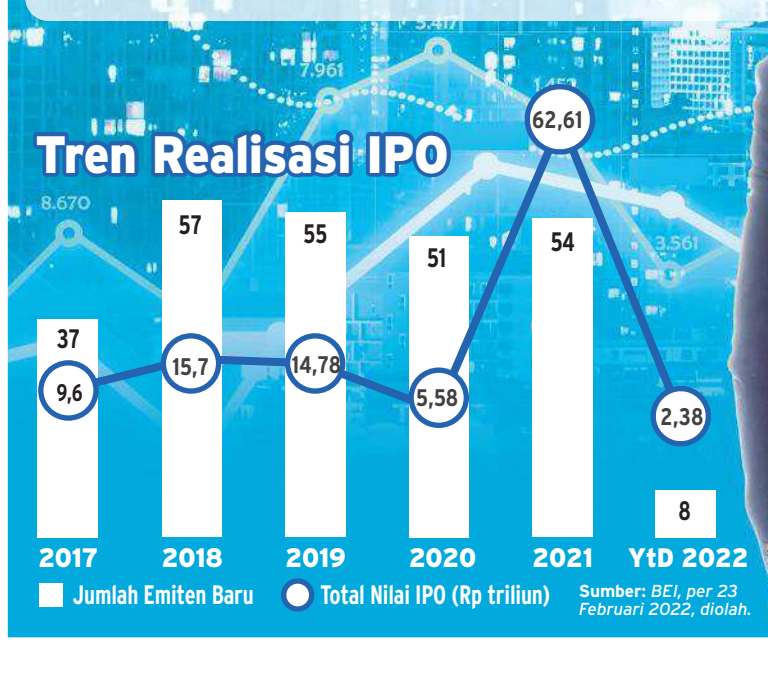
Pipeline IPO yang Dimiliki BEI (per 17 Februari 2022)

Berdasarkan Sektor

- 3 Perusahaan dari sektor *Industrials*
- 1 Perusahaan dari sektor *Transportation & Logistic*
- 2 Perusahaan dari sektor *Consumer Non-Cyclicals*
- 5 Perusahaan dari sektor *Consumer Cyclicals*
- 4 Perusahaan dari sektor *Technology*
- 1 Perusahaan dari sektor *Healthcare*
- 2 Perusahaan dari sektor *Energy*
- 4 Perusahaan dari sektor *Properties & Real Estate*
- 1 Perusahaan dari sektor *Infrastructures*

Berdasarkan Klasifikasi Aset

- 4 Perusahaan aset skala kecil (aset di bawah Rp50 miliar)
- 10 Perusahaan aset skala menengah (aset antara Rp50 miliar s.d. Rp250 miliar)
- 9 Perusahaan aset skala besar (aset di atas Rp250 miliar)





Calon Emiten yang Sedang Melaksanakan Penawaran Saham

PT Nanotech Indonesia Global Tbk. (NANO)	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk. (STAA)	PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk. (BIKE)
12,85 juta	8,77 juta	3,23 juta
Rp95–Rp105	Rp470–Rp605	Rp160–Rp170

Sumber: BEI, Bloomberg, E-IPO, OJK, diolah.
Bisnis/Adi Pramono/Retricia Cahya Pratiwi

Kinerja Saham 8 Emiten Baru pada 2022

Emiten Baru	Dana Hasil IPO (Rp miliar)	Harga IPO (Rp)	Harga 23 Feb 2022 (Rp)	Kinerja Saham Sejak *Listing*
PT Adhi Commuter Properti Tbk. (ADCP)	288,88	130	122	-6,15%
PT Nusatama Berkah Tbk. (NTBK)	70	100	102	2,00%
PT Champ Resto Indonesia Tbk. (ENAK)	141,66	850	710	-16,47%
PT Mitra Angkasa Sejahtera Tbk. (BAUT)	145	100	165	65,00%
PT Net Visi Media Tbk. (NETV)	149,99	196	580	195,92%
PT Autopedia Sukses Lestari Tbk. (ASLC)	652,61	256	260	1,56%
PT Semacom Integrated Tbk. (SEMA)	62,46	180	284	57,78%
PT Adaro Minerals Indonesia Tbk. (ADMR)	660,7	100	1.165	1.065,00%

| RIGHTS ISSUE |

BJB Perkuat Permodalan dan Ekosistem Digital

Bisnis, JAKARTA — PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJBR) atau Bank BJB, hari ini, Kamis (24/2) resmi menggelar aksi korporasi dengan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) atau *rights issue* di lantai bursa.

Rights issue yang dilakukan Bank BJB untuk memperkuat struktur permodalan dalam rangka ekspansi kredit perseroan dan peningkatan infrastruktur ekosistem digital BJBR menuju elite bank 2025.

Direktur Utama Bank BJB, Yuddy Renaldi menjelaskan, perseroan bakal melepas 925 juta saham seri B dengan nilai nominal Rp250 per saham. Adapun skema *rights issue* akan dilakukan dengan harga yang akan ditentukan kemudian, serta mempertimbangkan penilaian harga wajar perseroan.

"Dana hasil *rights issue* setelah dikurangi dengan biaya emisi akan digunakan seluruhnya untuk memperkuat struktur permodalan dalam rangka ekspansi kredit dan memperkuat infrastruktur digital perseroan," tegasnya.

Pada 2022, Bank BJB memproyeksikan kredit tumbuh kisaran 9% - 10% secara tahunan. Selain itu, Bank BJB juga akan terus membangun ekosistem digital yang lebih masif. Salah satunya diwujudkan dengan menggandeng perusahaan IT berskala internasional yakni Amazon Web Service (AWS) dan PT DCI Indonesia Tbk. (DCI) dalam mendukung IT Digital Enablement, guna modernisasi infrastruktur menuju era digital dengan ISO 20000 dan ISO 27001.

Sepanjang 2021, Bank BJB telah banyak berinovasi dan mengembangkan digitalisasi, yang kemudian berdampak pada melejitnya pendapatan *fee based income* perseroan. Perkembangan fasilitas kredit berbasis digital melalui aplikasi *loan on boarding*, seperti aplikasi BJB Laku untuk segmen UMKM, serta Kredit Mesra dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga mulai tumbuh.

Kemudian, belum lagi hadirnya BJB Koin untuk pembiayaan segmen konsumer ASN dan pengembangan aplikasi di segmen lainnya, di mana seluruh layanan berbasis digital itu mampu mendorong percepatan tumbuhnya ekspansi bisnis perseroan.

"Ke depan, seluruh aplikasi yang ada akan menjadi satu kesatuan dalam suatu *super apps* untuk memenuhi seluruh kebutuhan nasabah dalam satu aplikasi saja," jelasnya.

Bank BJB berhasil mencatatkan laba bersih Rp1,41 triliun pada kuartal III/2021, tumbuh 18%. Total aset konsolidasi mencapai Rp159,25 triliun per 30 September 2021. Pertumbuhan laba itu ditopang pertumbuhan pendapatan bunga 6% atau Rp9,75 triliun, sedangkan beban bunga turun 9% atau senilai Rp4,09 triliun. Capaian itu membuat pendapatan bunga bersih naik 19% menjadi Rp5,66 triliun.

Bank BJB mencatat pertumbuhan kredit pada level 6% secara tahunan hingga kuartal III/2021 menjadi senilai Rp101,26 triliun per 30 September 2021. Pada saat bersamaan, Bank BJB juga mampu menekan rasio kredit bermasalah terjaga pada level 1,26% (*gross*) dan 0,36% (*nett*).

Pada sisi penghimpunan DPK naik 17% secara tahunan menjadi Rp124,43 triliun. Kenaikan tersebut berasal dari dana murah berupa giro dan tabungan (*CASA*) sebesar 18% menjadi Rp51,34 triliun.

Harga eceran **Rp11.000/eks** Untuk Wilayah Kalimantan, Sulawesi, dan Kawasan Timur Indonesia **Rp12.000/eks**

Bisnis Indonesia

Bisnis Indonesia bigmedia

Sertifikat Dewan Pers No: 05/DP-Terverifikasi/K/II/2017

PENERBIT: PT Jurnalindo Aksara Grafika
Wisma Bisnis Indonesia Lt 5 - 8, Jl.KH.Mas. Mansyur 12A, Karet Tengsin, Jakarta Pusat 10220
Keputusan Menteri Kehakiman tanggal 10 Februari 1986 No: C2-989.HT.01-01-Th 86
Akta Notaris Hobropoerwanto tanggal 11 Juni 1985 No. 6

Presiden Direktur: **Lulu Terianto**
Direktur Pemasaran: **Hery Trianto**
Direktur Pemberitaan & Produksi: **Maria Yuliana Benyamin**

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: **Maria Yuliana Benyamin**
Wakil Pemimpin Redaksi: **Fahmi Achmad, Rahayuningsih**
General Manager Konten: **Diena Lestari, Galih Kurniawan, Hendri T. Asworo, Surya Mahendra Saputra**
Head of Data & Research: **Aprilian Hermawan**
Head of Premium Content & Multimedia: **Gajah Kusumo**
Head of Special Digital Products: **Yusuf Waluyo Jati**

Sekretariat Redaksi: Langgeng Wibowo
Manajer Konten: Abdullah Azzam, Akhirul Anwar, Amanda K. Wardhani, Ana Noviani, Andhika Anggoro Wening, Anggara Pernando, Annisa Sulistyorini, Aprianto Cahyo Nugroho, Azizah Nur Alfi, David Eka Issetiabudi, Dika Irawan, Duwi Setiya Ariyanti, Dwi Nicken Tari, Edi Suwiknyo, Emanuel Berkah Caesario, Fajar Sidik, Feni Freycinetia Fitriani, Firman Wibowo, Fitri Sartina Dewi, Hadijah Alaydrus, Hafiyyan, Hendra Wibawa, Indyah Sutriningrum, Inria Zulfikar, Kahfi, Lili Sunardi, Lucky Leonard Leatemia, Lukas Hendra T. Meliyanto, M. Rochmad Purboyo, M. Syahran W. Lubis, Mia Chitra Dinisari, M. Khadafi, M. Nurhadi Pratomo, Moh. Fatkhul Maskur, M. Taufikul Basari, Nancy Yunita, Novita Sari Simamora, Nurbaiti, Nurul Hidayat, Pandu Gumilar, Puput Ady Sukarno, Rio Sandy Pradana, Roni Yunianto, Rustam Agus, Saeno, Sri Mas Sari, Stefanus Arief Setiaji, Tegar Arif Fadly, Oktaviano Donald Baptista, Thomas Mola, Wike Dita Herlinda, Yayus Yuswoprihanto, Yustinus Andri Dwi P., Zufrizal.

Staf Redaksi: Akbar Evandio, Anitana Widya Puspa, Aprianus Doni Tolok, Arif Gunawan, Asteria Desi Kartikasari, Denis Riantiza Meilanova, Desyinta Nuraini, Dewi Andriani, Dionisio Damara, Herdanang A. Fauzan, Iim Fathimah Timorria, Jaffry Prabu Prakoso, John A. Oktaveri, Leo Dwi Jatmiko, Lorenzo Anugrah Mahardika T., Maria Elena, Markus Gabriel Noviarizal Fernandez, M. Richard, Mutiara Nabila, Muhammad Ridwan, Nindya Aldila, Nirmala Aninda, Rahmad Fauzan, Rayful Mudassir, Reni Lestari, Rezha Hadyan, Rinaldi Muhammad Azka, Setyo Aji Harjanto, Syaiful Millah, Wibi Pangestu Pratama, Yanita Petriella, Yudi Supriyanto.

Fotografer: Abdurachman, Arief Hermawan P., Eusebio Chrysnamurti, Himawan L. Nugraha.

DIVISI PEMASARAN & PENJUALAN
General Manager Integrated Marketing Solution: **M. Rheza Adrian, Vanie Elsis Mariana**
Manajer Sirkulasi: **Rosmaylinda, Sumarjo**
Manajer Marketing: **Dwi Putra Marwanto, Eka Puspitaningrum, Rizki Yuhda Rahardian, Novita Ayu Handayani**

DIVISI PRODUKSI
Head of Bisnis Indonesia Resource Center: **Setyardi Widodo**
Manager Monetisasi Produksi: **Andri Trisuda**
Creative Manager: **Lucky Prima**

ANAK PERUSAHAAN
Navigator Informasi Sibermedia: **Hery Trianto** (Direktur), **Arnis Wigati, Didit Ahendra** (General Manager), **Kamilah Adawiyah, Siska Kartika** (Manajer)
Bisnis Indonesia Gagaskreasitama: **Chamdan Purwoko** (Direktur), **Yunan Hilmi** (General Manager), **Prasektio Nugraha Nagara, Retno Widyastuti** (Manajer)
Bisnis Indonesia Konsultan: **Chamdan Purwoko** (Direktur)

KANTOR PERWAKILAN
Bali: **Feri Kristianto** (Kepala Perwakilan), Jl. PB Sudirman No. 4 Denpasar, Bali 80114 Telp/Fax. 0361-4746069
Bandung: **Indah Swarni Lestari** (Kepala Perwakilan), Ajijah, Rachman (Fotografer), Jl. Buah Batu No. 46B Bandung 40261,Telp. 022-7321627, 7321637, 7321698 fax. 022-7321680
Balikpapan: **Rachmad Subiyanto** (Kepala Perwakilan), Balikpapan Superblok, Jl. Jend. Sudirman Stal Kuda Blok A/18, Balikpapan,Telp. 0542-7213507 Fax. 0542-7213508
Medan: **Fitri Agustina** (Kepala Perwakilan), Kompleks Istana Bisnis Center, Medan Maimun, Jl. Brigjen. Katamso No. 6 Medan,Telp. 061-4554121/4553035 Fax. 061-4553042
Makassar: **Amri Nur Rahmat** (Kepala Perwakilan), Jl. Metro Tanjung Bunga Mall GTC Makassar GA-9 No. 16, Makassar, Telp. 0411-8114203 Fax. 0411-8114253
Palembang: **Herdiyan** (Kepala Perwakilan), Dinda Wulandari, Jl. Basuki Rahmat No. 6 Palembang, Telp. 0711-5611474 Fax. 0711-5611473
Pekanbaru: **Irsad** (Kepala Perwakilan), Ruko Royal Platinum No. 89 P Jl. SM Amin, Arengka 2, Pekanbaru, Telp. 0761-8415055(hunting), 0761-8415077 Fax. 0761-8415066
Semarang: **Farodlilah** (Kepala Perwakilan), Jl. Sompok Baru No. 79 Semarang, Telp. 024-8442852 Fax. 024-8454527
Surabaya: **A. Faisal Kurniawan** (Kepala Perwakilan) Miftahul Ulum, Peni Widarti, Jl. Opak No. 1 Surabaya, Telp. 031-5670748 Fax. 031-5675853

KORAN REGIONAL
Solopos: **Arif Budisusilo** (Presiden Direktur), **Suwarmin** (Direktur Bisnis), **Annisa Nurul Aini** (Direktur Keuangan), **Rini Yustiningsih** (Pemimpin Redaksi) Jl. Adisucipto No. 190, Telp. 0271-724811 Fax. 0271-724833
Harian Jogja: **Anton Wahyu Prihartono** (Direktur/Pemimpin Redaksi)
Jl. A.M Sangaji No. 41, Jetis, Jogja, Telp. 0274-583183, Fax. 0274-564440

Wartawan *Bisnis Indonesia* selalu dibekali tanda pengenal dan tidak diperkenankan menerima atau meminta imbalan apapun dari narasumber berkaitan dengan pemberitaan.

TARIF IKLAN (Rp/mmk)

Umum

Jenis Iklan	Hitam Putih	Berwarna
Display Khusus(Prospektus/ Neraca/RUPS/Peng Merger)	28.000	45.000
Display Umum	100.000	110.000
Display Hal. 1 (Maks. 1080 mmk)	–	220.000
Banner atas Hal. 1 (uk. 8 x 30 s/d 8 x 50 mmk)	–	235.000
Advertorial Hal. 1 (Maks. 1080 mmk)	–	240.000
Creative Ad	110.000	120.000
Advertorial Hal. Dalam	110.000	125.000
Kolom*	60.000	–
Baris**	50.000	–

*) Minimum 1 kolom x 50mm, **) Minimum 3 baris

Bisnis Indonesia Weekly

Harga Iklan Umum	
1 Halaman Full Color	75.000.000
1/2 Halaman Full Color	40.000.000
Harga Iklan Packages	
Full Edition (12 pages FC)	600.000.000
Half Edition (6 pages FC)	350.000.000
Quarter Edition (4 pages FC)	250.000.000

Spesifikasi

Jenis Iklan	Hitam Putih	Berwarna
Kemitraan, Layanan Masyarakat, Politik, Kasus Hukum, Lelang/Tender, Dukacita, Pernikahan, Hotel, Resto & Cafe, Pendidikan, Seminar, dan Lowongan	65.000	80.000
Iklan Occasion (Perkavling)	35.000.000	50.000.000

Rekening Bank a.n. PT Jurnalindo Aksara Grafika
- Bank BCA Cabang Wisma Asia No. 084-303-757-4
- Bank Mandiri Cabang Wisma Bisnis Indonesia No. 121-00-9009999-9
- Bank BNI ($) Cabang Kramat No. 1-052-886-8

- **Harga Langganan Rp250.000 per bulan**
- **Harga Langganan Rp325.000 per bulan Khusus Wilayah Kalimantan, Sulawesi dan Kawasan Timur Indonesia**

EDITORIAL

Menjaga Euforia IPO

Rencana korporasi untuk mendapatkan dana dari pasar modal melalui penawaran umum perdana (*initial public offering*/IPO) pada tahun ini masih akan ramai seiring dengan keyakinan calon emiten bahwa kondisi perekonomian akan terus membaik.

Hingga 8 Februari 2022, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebut setidaknya ada 26 calon emiten yang sudah masuk dalam antrean *pipeline* IPO pada tahun ini. Jumlah tersebut sedikit menurun dari catatan bulan sebelumnya sebanyak 30 perusahaan sehubungan dengan kesiapan dari emiten itu sendiri. Adapun target IPO pada tahun ini yaitu sebanyak 55 emiten baru.

Target IPO 2022 ini lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi IPO pada 2021 sebanyak 54 emiten dan juga lebih banyak dibandingkan IPO pada 2020 yang mencapai 51 perusahaan. Realisasi tahun lalu tersebut membuat Indonesia menempati posisi pertama dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara lainnya dalam jumlah perusahaan tercatat baru terbanyak.

Teranyar, saham PT Adhi Commuter Properti Tbk. (ADCP) secara resmi tercatat di papan utama BEI pada Rabu, 23 Februari 2022. ADCP merupakan perusahaan tercatat kedelapan di BEI pada tahun ini. Para emiten baru yang melantai di bursa dalam 2 bulan pertama tahun ini mampu membukukan imbal hasil positif dan menorehkan penguatan sejak *listing*.

Kinerja positif misalnya dibukukan oleh PT Adaro Mineral Indonesia Tbk. (ADMR) yang harga sahamnya sudah naik 1.080% sejak *listing* pertama pada 3 Januari 2022. Selain itu, saham PT Net Visi Media Tbk. (NETV) juga melesat 193%. Kendati begitu, ada pula emiten yang masih mengalami kondisi sebaliknya dengan koreksi harga setelah IPO.

Untuk penurunan harga, belum tentu faktor fundamental yang menjadi penyebab koreksi karena banyak hal yang memengaruhi. Misalnya kondisi ini terjadi akibat strategi jangka pendek investor yang sejak awal sudah mengantongi saham IPO tetapi ingin segera merealisasikan keuntungan dengan menjualnya atau lebih dikenal dengan aksi *profit taking*.

Karena itulah penting bagi investor, terutama pemula, memahami pilihan atas saham-saham IPO ini. Literasi itu antara lain kemampuan analisis faktor fundamental perusahaan. Investor dapat menggunakan rasio-rasio keuangan sederhana dalam menentukan saham pilihan untuk melihat valuasi.

Investor juga harus mencermati prospektus perusahaan yang mengulas tentang sejarah usaha hingga prospek bisnis. Informasi yang bisa didapatkan dalam prospektus ini seperti pertumbuhan laba, neraca, hingga kondisi arus kas emiten.

Tidak kalah penting, investor juga perlu memahami tujuan IPO itu sendiri. Untuk apa dana yang diperoleh itu akan digunakan ke depan, apakah untuk ekspansi usaha atau membayar utang?

Secara umum, animo perusahaan yang tinggi untuk menggalang dana di pasar modal memperlihatkan keyakinan bahwa kondisi perekonomian hingga akhir tahun masih kondusif. Beberapa indikatornya seperti pertumbuhan PDB yang mulai akseleratif, inflasi dan suku bunga terjaga rendah, serta gerak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang kembali memecahkan rekor pada perdagangan Senin (21/2) di level 6.900.

Kalangan analis memperkirakan IHSG masih berpotensi tumbuh dan akan mencoba menembus level psikologis 7.000 dalam jangka pendek kendati dibayangi faktor ketidakpastian global yang utamanya berasal dari konflik Ukraina-Rusia dan kondisi ekonomi Amerika Serikat. Tren kenaikan IHSG ini dapat menjadi momentum bagi perusahaan untuk melakukan penawaran saham perdana, meskipun Indonesia belum lepas dari situasi pandemi Covid-19.

Dalam mengakomodasi euforia IPO, harian ini berharap regulator dapat menciptakan aturan yang lebih kondusif, baik itu untuk calon emiten dan tetap memperhatikan hak-hak pemegang saham publik. Inisiatif yang dapat dilakukan semisal mengubah struktur biaya yang lebih rendah untuk *initial listing fee* hingga *annual listing fee*. Upaya ini bisa menjadi stimulus dalam menggejot minat IPO sehingga diharapkan tidak sekadar memenuhi target tetapi bahkan melampauinya.

Di sisi lain, momentum IPO ini juga diharapkan dapat menghasilkan produk-produk investasi turunan lainnya untuk membentuk pasar ekuitas yang lebih atraktif. Tentu dengan kondisi pasar yang lebih semarak ini, ruang bermain investor menjadi lebih leluasa dan strategi yang disiapkan juga variatif dalam koridor keinginan *low risk* tetapi dapat menghasilkan *return* menarik.

OPINI

Tensi Dilema Bank Sentral

Kebijakan *taper tantrum* yang sudah diinisiasi Bank Sentral Amerika Serikat (AS) sejak akhir tahun lalu terus berlanjut. Langkah The Fed menghentikan pembelian surat utang Pemerintah AS agaknya hanya merupakan langkah awal dari rangkaian panjang normalisasi kebijakan moneter. Kebijakan normalisasi moneter The Fed terus beranjak memasuki fase lanjutan.

The Fed juga mulai menyeimbangkan kembali neraca keuangannya. Surat utang pemerintah AS yang digunakan untuk mendanai stimulus fiskal akan dilepas ke pasar global. Surat utang tersebut sejauh ini yang masih dipandang sebagai aset finansial paling aman dari berbagai risiko (*risk free*). Pemain pasar global niscaya akan bergegas memindahkan dananya ke AS yang dianggap sebagai tempat asal dari semua sumber ketidakpastian global.

Tak berhenti sampai di situ, The Fed melempar pula sinyal untuk mulai mengerek suku bunga kebijakan pada akhir kuartal I/2022. Hal ini diperlukan sebagai instrumen untuk meredam tekanan inflasi domestik yang menembus rekor 7%.

Kenaikan suku bunga merupakan sebuah keniscayaan. Strategi ini sekaligus menjadi daya tarik pemodal global untuk melariskan surat utang Pemerintah AS sebagai 'barang dagangan' sehingga dolar segera 'pulang kandang'.

Fenomena normalisasi kebijakan moneter AS tersebut akan membawa implikasi yang tidak ringan bagi negara pasar berkembang. Pelarian modal secara masif akan terjadi dari segala penjuru dunia. Pemodal akan bergegas menukarlan aset finansialnya dengan dolar untuk dibawa ke sana.

Konsekuensi berikutnya, cadangan devisa di negara yang ditinggalkan pemodal akan tergerus dalam. Pada gilirannya, dolar AS akan terapresiasi tinggi dan sebaliknya mata uang domestik terdepresiasi. Intinya, stabilitas pasar keuangan di negara berkembang terganggu.

Kondisi di atas suka atau tidak suka menciptakan dilema tersendiri bagi bank-bank sentral di negara berkembang, termasuk Bank Indonesia (BI). Di satu sisi, bila BI tidak ikut mengerek suku bunga acuannya, pasar keuangan domestik akan ditinggalkan pemodal asing lantaran dipandang tidak atraktif lagi. Di sisi lain, apabila BI ikut menaikkan suku bunga acuan, risiko pelemahan ekonomi akan meningkat.

Hal ini bakal mengganggu progres pemulihan ekonomi yang selama 2 tahun terakhir masa pagebluk Covid-19 telah diperjuangkan oleh otoritas moneter, fiskal, dan otoritas finansial. Tensi dilema kian membuncah tatkala pemerintah sudah terikat janji untuk mengembalikan defisit APBN ke bawah 3% dari produk domestik bruto pada 2023. Artinya, 'kemewahan' berupa stimulus fiskal dan insentif perpajakan sudah tidak ada lagi.

BI juga sudah sepakat mengakhiri skema pembiayaan bersama (*burden sharing*) pada tahun ini. Bahkan pengetatan moneter lewat penaikan giro wajib minimum sudah harus dimulai per 1 Maret 2022. Intinya, perekonomian 'dipaksa' untuk kembali ke status 'normal'. Perekonomian dalam negeri sejatinya masih memerlukan berbagai stimulus. Imbas pandemi Covid-19 sangat boleh jadi bersifat permanen alih-alih temporer. Efek jaringan parut (*scaring effect*) yang diciptakannya juga luar biasa. Proses pemulihan dari 'memar ekonomi' semacam ini diperkirakan memakan waktu lama untuk bisa segera kembali 'normal'.



Haryo Kuncoro
Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Alhasil, BI harus piawai meramu kebijakan moneternya agar misi stabilisasi dan pertumbuhan dapat sejauh mungkin tetap terakomodasi. Dalam status sebagai Presidensi G20, Indonesia bisa menggunakan forum tersebut agar kebijakan normalisasi moneter AS dan bank sentral utama dunia tidak meninggalkan kepentingan negara berkembang.

Kondisi Indonesia yang lebih siap dibandingkan dengan saat *taper tantrum* 2013 hendaknya tidak membuat lena. Bagaimanapun guncangan yang bersumber dari episentrum simpul keuangan global tetap harus diwaspadai. Pada titik ini dampak *taper tantrum* masih terkelola dengan koordinasi, sinergi, dan harmonisasi kebijakan lintas negara.

Komunikasi secara intensif yang sudah dibangun The Fed dan bank sentral utama dunia *toh* melibatkan semua pemangku kepentingan. Artinya, konvergensi kebijakan diyakini akan tercapai. Hal yang jauh lebih sulit bisa jadi di lingkup internal, yakni pemulihan yang inklusif itu tidak meninggalkan siapa pun serta membuka jalan menuju masa depan yang lebih berkelanjutan.

Cerita yang sama juga terjadi pada ranah sektoral. Sektor atau subsektor ekonomi tertentu amat rentan terhadap paparan dampak pandemi. Jika ketimpangan yang lebar itu ditambah dengan imbas gejolak pasar keuangan yang dipicu *taper tantrum* niscaya memerlukan energi yang lebih besar.

Dengan konfigurasi problematika di atas, penguatan sektor ekonomi yang jauh dari dampak *taper tantrum* agaknya menjadi titik tolak yang tepat. Memasukkan mereka ke dalam ekosistem digital yang telah dibangun BI bisa jadi merupakan terobosan besar untuk memberikan *playing field* yang sama.

Apakah kebijakan moneter BI sampai ke sini dengan segala kekhasan pernak-perniknya? Ini, lagi-lagi, 'andilau' (antara dilema dan galau).

Setiap artikel yang dikirim ke redaksi hendaknya diketik dengan spasi ganda maksimal 5.000 karakter, disertai riwayat hidup (*curriculum vitae*) singkat tentang diri penulis juga **dilengkapi foto terbaru**. Artikel yang masuk merupakan hak redaksi Bisnis Indonesia dan dapat diterbitkan di media lain yang tergabung dalam Jaringan Informasi Bisnis Indonesia (JIBI). Apabila lebih dari 1 minggu artikel yang diterima belum diterbitkan tanpa pemberitahuan lain dari redaksi, penulis berhak mengirimkannya ke media lain. Setiap tulisan yang dimuat merupakan pendapat pribadi penulis. Artikel dapat dikirim melalui alamat e-mail **redaksi@bisnis.com.**

SUARA PEMBACA

Kolaborasi Seni

Mural atau grafiti adalah seni masyarakat urban yang terus berkembang sesuai dengan era dan arus besar yang sedang berlangsung. Dari perkembangan yang ada, termasuk di dunia, seni semacam ini lebih banyak berkembang dan tumbuh di perkotaan.

Jakarta sebagai anggota kota metropolitan dunia juga tidak dapat dipisahkan dari keragaman seni tersebut. Intinya adalah ruang ekspresi tidak dapat dipisahkan dari dinamika perkembangan kota besar seperti Jakarta.

Dalam pengamatan awam saya, aktivitas ini yang terlihat makin langka 2 tahun terakhir. Sangat boleh jadi penyebabnya adalah pandemi Covid-19 yang kehadirannya terus mengancam kesehatan dan ekonomi warga.

Ruang ekspresi perlu dijaga jangan sampai kering, karena kehadirannya sama halnya dengan menghidupkan denyut nadi kota dari sisi yang lebih humanis.

Jadi, bukan suatu hal yang melanggar ketertiban bila misalnya tiang beton tebal jalan layang atau tembok terowongan dijadikan ruang ekspresi budaya berupa mural atau grafiti.

Perlu ada lagi sebuah dobrakan atau terobosan agar seni mural dan grafiti kembali semarak. Misalnya saja sebuah kegiatan yang didukung sepenuhnya oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta atau pihak swasta. Bisa juga keduanya melebur dalam sebuah kolaborasi.

Handayani Putri
Manggarai, Jakarta

Percetakan: PT Aksara Grafika Pratama Jl. Rawagelam IV Blok II K, Kav. No. 16B Kawasan Industri Pulogadung Telp. 021-4612348 - Fax 021-4605324

SPEKTRUM



Trust Issue

Feni Freycinetia Fitriani
feni.freycinetia@bisnis.com

Sosok Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah tiba-tiba viral di media sosial setelah dia menandatangani Permenaker No. 2/2022 tentang Jaminan Hari Tua (JHT).

Dalam beleid tersebut, pemerintah menetapkan bahwa pencairan manfaat JHT baru dapat dilakukan saat peserta memasuki masa pensiun atau berusia 56 tahun. Aturan pengecualian berlaku bagi peserta yang meninggal dunia atau mengalami cacat total lengkap.

Padahal, di aturan sebelumnya, peserta diperbolehkan untuk mengklaim manfaat JHT dengan masa tunggu 1 bulan setelah pemutusan hubungan kerja (PHK) atau mengundurkan diri (*resign*). Pekerja protes, buruh mulai turun ke jalan.

Ida mengatakan alasan penerbitan Permenaker No. 2/2022 lantaran sudah adanya program Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP). Berbeda dengan JHT, program JKP merupakan jaminan sosial yang diberikan kepada pekerja yang mengalami PHK.

Meskipun sudah sesuai aturan, banyak pihak menilai pemerintah, yang mengubah klaim JHT, tidak peka dengan kondisi sebagian besar pekerja dan buruh di tengah pandemi Covid-19.

Belum normalnya iklim ekonomi membuat pekerja dan buruh was-was dengan status mereka. Bulan ini mereka mungkin masih bisa bekerja tetapi bisa saja mereka kena PHK atau dipaksa untuk berhenti oleh perusahaan dalam waktu singkat.

Menurut saya, situasi perekonomian di tengah pandemi bukanlah satu-satunya alasan kaum pekerja dan buruh menolak Permenaker No. 2/2022. Suka atau tidak, masyarakat memiliki masalah kepercayaan atau *trust issue* dengan pemerintah.

Bagaimana mungkin masyarakat bisa tidur tenang ketika mengetahui otoritas terkait, direksi, dan pengusaha berkomplot untuk menggarong puluhan triliun uang negara dalam kasus Jiwasraya dan Asabri?

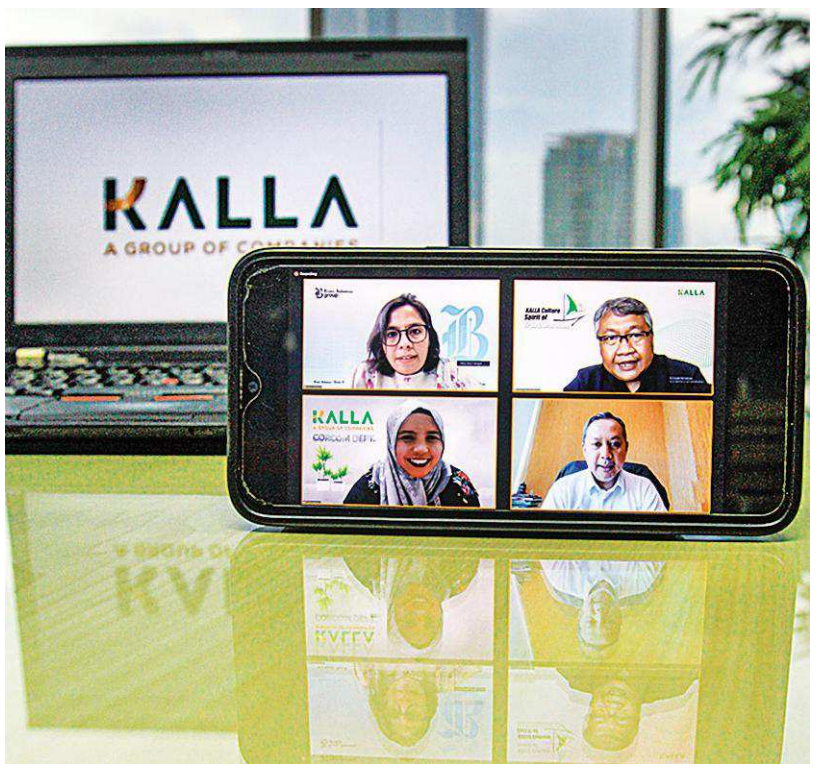
Terlebih kinerja BPJS Ketenagakerjaan juga menjadi sorotan setelah Kejaksaan Agung memeriksa dugaan korupsi yang bersifat *unrealized loss*.

Di atas kertas, program JHT dan JKP merupakan bentuk perhatian pemerintah agar masyarakat, khususnya pekerja dan buruh, memiliki jaring pengaman (*safety net*) ketika mereka pensiun dan kehilangan pekerjaan. Jargon program terbaik tak akan mempan jika para pesertanya tidak percaya dengan pengelola dana.

Pemerintah juga harus sadar bahwa pekerja dan buruh menitipkan sebagian gaji mereka untuk dikelola secara baik dan transparan. Mengembalikan *trust issue* masyarakat tidaklah mudah.

Untuk saat ini, Menaker sebaiknya segera merevisi aturan JHT agar publik kembali percaya kepada Presiden Jokowi.

■ JELANG 70 TAHUN KALLA GROUP



Bisnis/Arief Hermawan P

Layar menampilkan Pemimpin Redaksi *Bisnis Indonesia* Maria Y. Benyamin (*kiri atas*) berdiskusi dengan Chief of Corporate Secretary and Legal Officer Kalla Group, Subhan Djaya Mappaturung (*kanan atas*), Corporate Communication Departement Head, Diah Zaddiah Rustham (*kiri bawah*), dan Direktur Eksekutif Yayasan Hadji Kalla, Mohammad Zuhair saat kunjungan Kalla Group ke redaksi *Bisnis Indonesia* secara virtual yang diabadikan di Jakarta, Rabu (23/2). Kalla Group konsisten dalam mengembangkan program *corporate social resposibility* sebagai wujud tanggung jawab perusahaan.

| TRANSFORMASI MENUJU EKONOMI HIJAU |

PASAR BUTUH REGULASI SOLID

Bisnis, JAKARTA — Transformasi menuju ekonomi hijau memerlukan pijakan kokoh dalam aspek regulasi untuk memacu segenap potensi dari pelaku usaha. Adanya iklim bisnis yang kondusif dengan berbagai daya tarik berinvestasi diyakini mampu mengakselerasi pencapaian tersebut secara terukur.

Wibi Pangestu Pratama, Rayful Mudassir & Reni Lestari
redaksi@bisnis.com



Energi Pendanaan Hijau

Seberat apapun tantangannya, pemerintah berkomitmen penerapan ekonomi hijau dijalankan dalam sebuah agenda besar yang juga melibatkan swasta. Berbagai daya tarik investasi dan berusaha ditawarkan untuk mempercepat akselerasinya bagi perekonomian nasional.

Pembiayaan *Sustainable* oleh PT Bank Central Asia Tbk. (Rp triliun)

Nonmikro & SME*	66,2
Mikro dan SME	88,2
Total *sustainable*	154,4

Ket: **SME (small medium enterprise/usaha kecil menengah)*
Sumber: *Presentasi BCA, diolah*

Potensi Energi Terbarukan di Indonesia

Energi	Potensi (GW)	Terpasang (MW)
Surya	3.295	204
Hidro	95	6.602
Bioenergi	57	1.920
Bayu	155	154
Panas bumi	24	2.286
Samudra	60	0
Total	3.686	11.166

Upaya Percepatan Peningkatan Bauran EBT

- Percepatan rancangan Perpres harga EBT
- Penerapan Permen ESDM PLTS Atap
- Mandatori bahan bakar nabati
- Pemberian insentif fiskal dan nonfiskal untuk EBT
- Kemudahan perizinan berusaha
- Mendorong permintaan ke arah energi listrik

Sumber: *Kementerian ESDM* *BISNIS*/HUSIN PARAPAT

Kalangan pengusaha juga mengharapkan pemerintah serius dalam pengembangan ekosistem energi hijau untuk mencapai netral karbon pada 2060, termasuk menelurkan regulasi yang kondusif.

Harapan tersebut juga mendapat perhatian khusus dari Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto yang menegaskan transformasi kegiatan ekonomi perlu menjadi agenda utama dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19, karena akan berkaitan dengan perencanaan jangka panjang.

Menurut dia, pada 2021 perekonomian Indonesia berhasil tumbuh 3,69% setelah pada tahun sebelumnya sempat terkoreksi 2,07%. Catatan positif muncul dari berbagai sektor dan komponen permintaan, termasuk dari sektor usaha yang berkaitan dengan energi baru dan terbarukan (EBT).

Industri EBT, kata Airlangga, berperan penting dalam pembangunan ekonomi ke depan karena Indonesia harus memenuhi komitmen untuk mengurangi emisi karbon. Alhasil, penerapan ekonomi hijau menjadi bagian dari strategi transformasi ekonomi jangka menengah panjang.

"Upaya transformasi ini akan menjadi salah satu kunci percepatan pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19, serta mendorong terciptanya pembangunan ekonomi secara inklusif dan berkelanjutan," ujarnya saat menyampaikan keynote dalam *Bisnis Indonesia Green Economy Outlook* bertema *Arah Kebijakan Indonesia dan Tantangan dalam Mewujudkan Green Economy*, Rabu (23/2).

Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia menilai selama ini regulasi yang diterbitkan pemerintah untuk mendukung capaian netral karbon masih minim.

Seharusnya dukungan aturan dari pemerintah paling krusial dikeluarkan pada tahap awal, karena energi merupakan salah satu sektor yang *highly regulated*.

"Kalau kita biarkan hanya untuk *supply demand* mencari ekuilibrium, rasanya kita perlu tahap-tahap awal ini seharusnya banyak regulasi yang turun untuk membangun industri *supply demand* yang *fair*, yang punya fondasi untuk tumbuh," ujar Ketua Komite Tetap Energi Baru dan Terbarukan Bidang ESDM Kadin Indonesia Muhammad Yusrizki dalam kesempatan yang sama.

Dia menilai bahwa regulasi yang hadir belum cukup mengundang minat pengusaha berinvestasi. Adapun dari sisi keuangan, perbankan perlu terlibat lebih masif untuk menopang pelaku usaha menengah. Pasalnya, pengembangan energi ini perlu disokong penuh industri jasa keuangan.

Yusrizki menambahkan pemerintah perlu segera mengumpulkan seluruh pemangku kepentingan sektor energi terbarukan untuk mengurai masalah yang ada agar pengembangan EBT tidak terhambat.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) telah membidik bauran EBT mencapai 23% pada 2025. Target ini turut didukung oleh Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PLN 2021—2030.

Dalam pedoman tersebut, bauran energi bersih mendominasi rencana pengembangan pembangkit listrik hingga 51,6% atau mencapai 20,9 GW. Untuk mencapai target ini, pemerintah ikut mendorong swasta terlibat aktif mengembangkan pembangkit EBT.

Direktur Bioenergi Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi Kementerian ESDM Edi Wibowo mengemukakan saat ini bauran energi bersih baru menyentuh 11,7% atau setengah dari target yang ditetapkan pada 2025.

Percepatan pengembangan mengalami sejumlah tantangan seiring dengan kebiasaan masyarakat menggunakan energi fosil yang notabene lebih murah. "Perlu insentif yang masif terkait hal ini [pengembangan energi bersih]."

Senada dengan Yusrizki, Ketua Umum Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia Joko Supriyono juga menyatakan perlunya pengakuan pemerintah dalam bentuk regulasi untuk mendukung peralihan ke industri hijau.

Pasalnya, industri sawit nasional banyak dijegal di pasar global karena persepsi mengenai aspek keberlanjutan akibat aktivitas pembukaan lahan dan hutan untuk perkebunan.

Padahal, selain perhitungan keluaran emisi karbon, perkebunan sawit juga berkontribusi melalui *carbon net sink*, yakni penyerapan karbon bersih yang merujuk pada selisih jumlah emisi dan serapan. Upaya itu disebut dengan sekuestrasi.

KIPRAH BCA

Adapun dari sisi pendanaan, pelaku industri keuangan berkomitmen kuat mendukung ekonomi hijau. PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) misalnya, menargetkan pertumbuhan pembiayaan berkelanjutan atau *sustainable financing* sebesar 7% pada 2022. "Kami tidak menargetkan [pembiayaan berkelanjutan] muluk-muluk, yaitu 7%," kata Direktur Keuangan BCA Vera Eve Lim dalam *Bisnis Indonesia Green Economy Outlook 2022* hari pertama, Selasa (22/2).

BBCA, lanjutnya, terus mengembangkan inovasi, ekosistem, dan kolaborasi digital untuk mendorong kebangkitan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM.

Sebagai gambaran, pada 2021, emiten bank bersandi saham BBCA ini telah menyalurkan kredit untuk sektor-sektor berkelanjutan mencapai Rp154,4 triliun atau naik 20,9% secara tahunan.

Bank swasta papan atas ini juga membuat gebrakan baru dengan mengolah limbah kartu plastik menjadi *paving block* atau bata beton pada 2021.

Menurut Vera inisiatif daur ulang kartu ini terkumpul sebanyak 938 kilogram, di antaranya telah digunakan di gedung BCA. Menariknya, tak ada satu pun komponen yang berujung di tempat pembuangan akhir.

"Kartunya mau diapakan? Di sinilah tahun lalu terpikirkan cukup banyak kalau kartu ini dikumpulkan untuk didaur ulang. Ternyata beratnya hampir 1.000 kilogram dari seluruh Indonesia kita kumpulkan. Akhirnya menjadi campuran dan menjadi *paving block*," kata Vera. *(Rika Anggraeni)*



Bisnis/Fanny Kusumawardhani

GREEN ECONOMY OUTLOOK 2022: Layar menampilkan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto saat acara *webinar Green Economy Outlook 2022* di Jakarta, Rabu (23/2). Acara tersebut mengusung tema *Arah Kebijakan Indonesia dan Tantangan dalam Mewujudkan Green Economy*, membahas mengenai regulasi dari pemerintah dan peran dunia usaha dalam mewujudkan ekonomi hijau.

■ SANKSI ATURAN TRUK ODOL



Bisnis/Himawan L Nugraha

Truk sarat muatan atau *over dimension over load* (ODOL) melintas di jalan Tol Lingkar Luar, Jakarta, Rabu (23/2). Kementerian Perhubungan (Kemenhub) mendorong agar nominal denda dan masa kurungan bagi pelanggar aturan truk ODOL ditambah dan pemberian sanksi tidak hanya berfokus pada pengendara atau pemilik kendaraan ODOL tetapi juga ditujukan kepada pemilik barang. Adapun saat ini sanksi yang diberikan kepada truk ODOL , yakni denda Rp500.000, sehingga dinilai masih terlalu kecil dan tidak berefek jera.

| PENINGKATAN PRODUKSI MIGAS |

EOR Perlu Percepatan

Bisnis, JAKARTA — Kementerian ESDM bersama Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) mendorong percepatan penerapan teknologi *enhanced oil recovery* atau EOR guna mencapai target *lifting* migas nasional 1 juta bopd dan 12 bscfd pada 2030.

Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM Tutuka Ariadji mendesak agar implementasi teknologi EOR segera dilaksanakan.

"Sekarang ini EOR sudah harus dimulai karena butuh waktu yang cukup panjang," kata Tutuka dalam keterangannya, dikutip Rabu (22/2).

Adapun, EOR adalah metode perolehan minyak tahap lanjut dengan cara menambahkan energi berupa dari material atau fluida khusus yang tidak terdapat dalam reservoir minyak. Biasanya, EOR diterapkan pada lapangan yang telah cukup lama diproduksikan (*mature field*) dengan tujuan mengambil minyak tersisa.

Beberapa teknik EOR yang banyak digunakan hingga saat ini adalah injeksi uap panas (*steam flooding*), injeksi kimia (*chemical flooding*), dan injeksi gas (*gas flooding*). EOR yang dapat meningkatkan jumlah minyak diekstrak dari ladang minyak mencapai 30%-60%, dibandingkan dengan 20%-40% dengan menggunakan *primary* dan *secondary recovery*.

Metode ini akan digunakan dalam pada eksplorasi 13 wilayah kerja migas yang berakhir kontraknya tahun ini. Saat ini, ada beberapa negara yang tertarik untuk berinvestasi pada teknologi EOR di Indonesia, di antaranya Rusia dan Amerika Serikat.

Tutuka menambahkan proses pelaksanaan EOR ini telah dilakukan sedikit demi sedikit, antara lain dengan melakukan kerja sama dengan perusahaan migas nasional maupun kontraktor kontrak kerja sama (KKKS) lainnya.

Sementara itu, pakar ekonomi energi dan perminyakan dari Universitas Trisakti Pri Agung Rakhmanto mengungkapkan untuk mencapai target *lifting* sebesar itu, EOR perlu diimplementasikan dalam skala besar.

"EOR harus diterapkan pada lapangan migas skala besar. Saat ini EOR, baru dilakukan pada skala kecil. Dalam skala kecil, EOR hanya mampu menahan laju penurunan produksi migas di lapangan *existing* saja. EOR skala kecil tidak cukup untuk mencapai target 1 juta bopd tersebut," jelas Pri Agung kepada *Bisnis*.

Selain mendorong implementasi EOR, pemerintah juga akan mengoptimalkan sumur migas yang mangkrak. *(Faustina Prima)*

| BISNIS INDONESIA GREEN ECONOMY OUTLOOK 2022 |

TARGET TINGGI INDUSTRI HIJAU

Bisnis, JAKARTA — Kementerian Perindustrian menargetkan 90% industri skala besar dan menengah tersertifikasi hijau pada 2030. Sejumlah upaya dilakukan untuk mencapai target tersebut.

Reni Lestari
reni.lestari@bisnis.com

Analis Kebijakan di Pusat Industri Hijau Kemenperin Andriati Cahyaningsih menjelaskan saat ini baru 44 perusahaan industri yang telah memperoleh sertifikasi hijau. Adapun, jumlah standar industri hijau yang dikeluarkan Kemenperin sebanyak 31 unit.

Berdasarkan direktori industri manufaktur 2021 dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah perusahaan industri skala menengah dan besar mencapai sekitar 29.000 pada 2021. Artinya, capaian sertifikasi industri hijau sampai dengan tahun lalu baru mencapai 0,15% saja.

Andriati mengakui banyak tantangan untuk penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan di sektor industri. Salah satunya, yakni standar industri hijau (SIH) yang masih terbatas pada 31 komoditas.

"Masih banyak sekali PR [pekerjaan rumah] untuk penyusunan standar industri hijau, penunjukan lembaga sertifikasi industri hijau yang baru untuk memperkuat sertifikasi," kata Andriati dalam *webinar Bisnis Indonesia Green Economy Outlook 2022*, Rabu (23/2).

Sementara itu, penerapan industri hijau pada industri kecil menengah (IKM) ditargetkan hanya 50% saja pada 2030 karena tantangan teknologi dan proses produksi yang umumnya belum mutakhir.

Di luar sertifikasi industri hijau, upaya lain untuk memacu penerapan prinsip keberlanjutan di sektor manufaktur, yakni penyelenggaraan penghargaan yang telah berlangsung sejak 2010.

Andriati mengatakan penilaian pada penghargaan industri hijau hampir mirip dengan pelaksanaan sertifikasi, yakni 70% proses produksi, 20% pengelolaan limbah dan emisi, dan 10% manajemen perusahaan.

Adapun, upaya pengurangan emisi gas rumah kaca difokuskan pada delapan sektor industri yang paling lahap energi, antara lain pupuk dan petrokimia, besi dan baja, kertas, semen, tekstil, keramik, minyak goreng, dan gula.

Terpisah, Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) Kemenperin Doddy Rahadi mengatakan tahun ini pihaknya menargetkan penyusunan empat standar industri hijau tambahan, melengkapi 31 SIH yang sudah ada.

"Penyusunan empat rancangan standar industri hijau, fasilitasi sertifikasi industri hijau bagi 50 perusahaan, dan fasilitasi pendampingan persyaratan standar industri hijau bagi 10 perusahaan industri," kata Doddy.

Sementara itu, meski memerlukan investasi yang tidak sedikit dalam penerapannya, regulasi industri hijau diupayakan tak memberatkan dunia usaha sehingga mempengaruhi daya saing.

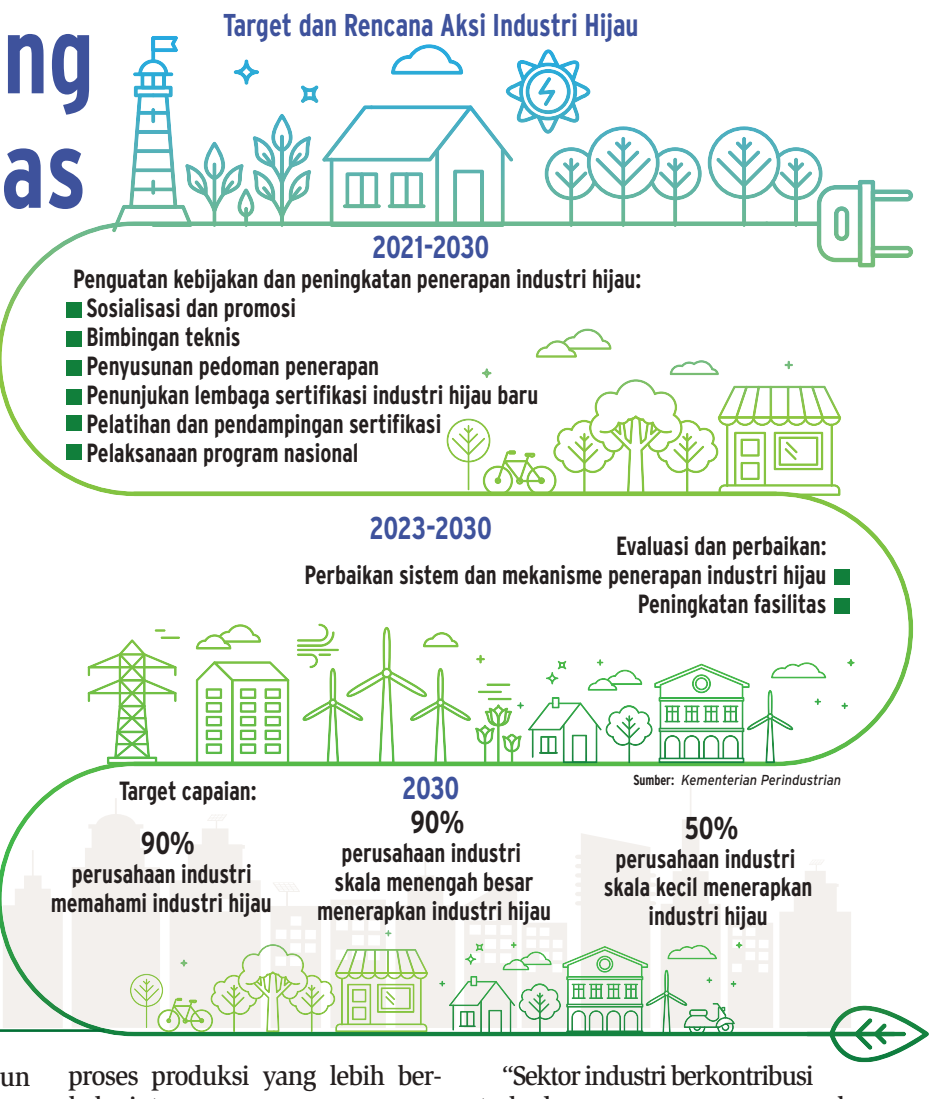
Andriati mengatakan regulasi yang didorong pemerintah dalam penerapan industri hijau, diharapkan justru ikut mendukung pertumbuhan industri.

"Penerapan industri hijau ini sebaiknya tidak dipandang sebagai beban. Apapun kebutuhanya [terkait regulasi] kami buat tentunya tidak memberatkan industri," tuturnya.

Sementara itu, insentif fiskal masih terus digodok di lingkungan kementerian dan lembaga. Pembahasan mengenai insentif fiskal industri hijau memasuki tahun ketiga pada 2022.

Mendorong Efektivitas Program

Penerapan industri hijau menjadi salah satu kunci bagi Indonesia untuk mewujudkan ekonomi hijau. Sejumlah program pun telah disiapkan dan diharapkan mampu mendukung penerapan industri hijau bagi mayoritas perusahaan, mulai dari skala kecil hingga besar.



KEBUTUHAN STIMULUS

Di sisi lain, Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia melihat ada peluang besar pengembangan industri hijau jika pemerintah memberikan stimulus berupa insentif pajak dan penciptaan pasar.

Koordinator Wakil Ketua Umum Kadin Indonesia bidang Maritim Investasi dan Luar Negeri Shinta W. Kamdani mengatakan dua kebijakan akan mendorong industri untuk segera beralih ke proses produksi yang lebih berkelanjutan.

"Insentif pajak akan dapat menstimulasi industri hijau di Indonesia. Pusat Industri Hijau Kemenperin membahas insentif perpajakan ini, selain revisi regulasi perpajakan," kata Shinta kepada *Bisnis*.

Shinta memandang industri hijau telah menjadi pilar penting bagi ekonomi ke depan, seiring komitmen negara-negara di dunia dalam menurunkan emisi gas rumah kaca. Indonesia dalam hal ini menargetkan netral karbon tercapai pada 2060.

"Sektor industri berkontribusi terhadap penurunan gas rumah kaca untuk tiga sumber emisi, yaitu energi, proses industri dan penggunaan produk, serta pengelolaan limbah industri," lanjut Shinta.

Sebelumnya, Wakil Ketua Umum Kadin Bidang Industri Bobby Gafur Umar juga menggarisbawahi penciptaan pasar baru bagi sektor penunjang upaya transisi energi. Pasar yang tumbuh dan investasi yang berkembang diharapkan dapat ikut mendorong kinerja sektor manufaktur pada masa pemulihan dari pandemi.

| SINERGI PERUSAHAAN PELAT MERAH |

Tiga BUMN Teken Kerja Sama Energi Terbarukan

Bisnis, JAKARTA — Tiga perusahaan BUMN, PT PLN (Persero), PT Pertamina (Persero), dan PT Pupuk Indonesia (Persero) menandatangani nota kesepahaman tentang dekarbonisasi. Melalui kerja sama tersebut, diharapkan target pemerintah dalam mengejar netral karbon pada 2060 tercapai lebih cepat.

Adapun, ketiga perusahaan pelat merah tersebut menandatangani perjanjian kerja bersama untuk membangun industri hijau untuk produksi amonia dan hidrogen.

Pahala Nugraha Mansury, Wakil Menteri BUMN I berharap industri hijau atau *green industry* ini dapat segera direalisasikan.

Menurutnya, industri hijau tersebut dapat dikembangkan di kawasan-kawasan industri milik Pupuk Indonesia serta anak perusahaannya yang memproduksi amonia dan hidrogen.

Dia pun menyebut tiga BUMN dengan torehan penjualan besar di tahun lalu ini bisa menjadi langkah awal untuk memulai *green industry cluster*.

"Tiga BUMN ini penjualannya di tahun lalu mencapai Rp 1.200 triliun. Ini merupakan *the best of the best*, jadi kita harap apa yang ditandatangani hari ini bisa segera direalisasikan," katanya saat penandatanganan nota kesepahaman tersebut, Rabu (23/2).

Selain mengembangkan green industry, ketiga BUMN tersebut sepakat untuk meningkatkan penggunaan energi baru terbarukan (EBT) dalam kegiatan produksinya.

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menyebutkan kerja sama ini akan dimulai di Sumatra Selatan dan Jawa Barat.

Dia menjelaskan bahwa Pertamina sebenarnya telah melakukan pengembangan *green hydrogen* di pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP) Ulubelu, Lampung.

"Di Jabar juga bisa kita lakukan. Supply EBT-nya melimpah. Bisa dibuat klaster sendiri. PLTA besar-besar, PLTP banyak. Kalau bisa bikin *green belt* itu menarik, kami semangat untuk itu," kata Nicke.

Direktur Utama Pupuk Indonesia Bakir Pasaman menjelaskan pihaknya sudah memiliki target untuk bisa lebih meningkatkan penggunaan energi ramah lingkungan dalam waktu dekat.

"Jangka pendek, kita ingin menggunakan *green power* untuk pabrik kami. *Green power* yang mudah di Pupuk Kujang yang dekat dengan PLTA Jatiluhur. Lalu di-*support* lagi dengan PLTP ataupun ditempat lain di Sumatra maupun daerah lain sehingga kita mulai memakai *green energy* untuk pabrik kami," tutur Bakir.

Sementara itu, kerja sama ini juga bisa menjadi salah satu solusi kelebihan pasokan listrik PLN.

Direktur Utama PLN, Darmawan Prasodjo mengakui terdapat gap besar antara suplai listrik dan penambahan konsumsi listrik oleh masyarakat.

"PLN alami *oversupply* luar biasa. Di Jawa saja di akhir tahun ini ada penambahan pasokan hingga 6 Gigawatt [GW], sementara penambahan *demand*-nya hanya 800 megawatt (MW)," ujarnya.

Menurut Darmawan, potensi penambahan pasokan listrik terus terbuka seiring dengan rencana pembangunan pembangkit listrik berbasis EBT sesuai dengan target yang dicanangkan dalam Rencana Umum Energi Nasional (RUEN).

"Kami bangun energy storage system untuk bisa menyimpan dan mendistribusikan ini dan harganya harus *affordable*. Kerja sama ini nilainya strategis. Ini punya nilai ekonomis. Dengan semangat kolaboratif ini semoga transisi energi juga bisa membuat *value creation*. Masalah pembangkit kami ahlinya, storage Pertamina alihnya, Pupuk ahlinya pupuk *green* dan *hydrogen*," kata Darmawan. *(Faustina Prima)*

bank btpn

SMBC A MEMBER OF SMBC Group

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak
31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020
(Dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2020 Diaudit	31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2020 Diaudit
	ASET				
1.	Kas	1.022.869	1.323.222	1.884.858	2.433.196
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	24.723.803	19.592.514	25.793.241	22.571.836
3.	Penempatan pada bank lain	2.221.917	894.072	2.222.967	896.568
4.	Tagihan spot dan derivatif/*forward*	568.699	917.082	568.699	917.082
5.	Surat berharga yang dimiliki	15.304.197	12.201.417	21.275.789	14.804.656
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	-	-	-	-
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	-	-	-	-
8.	Tagihan akseptasi	1.762.562	1.490.634	1.762.562	1.490.634
9.	Kredit yang diberikan	125.155.305	126.689.753	125.155.305	126.689.753
10.	Pembiayaan syariah	-	-	10.443.469	9.522.866
11.	Penyertaan modal	1.305.684	1.305.484	22.522	22.522
12.	Aset keuangan lainnya	627.464	803.827	792.989	961.550
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(3.261.216)	(2.579.318)	(3.960.481)	(3.428.808)
	a. Surat berharga yang dimiliki	(483)	(291)	(483)	(291)
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(3.254.434)	(2.572.835)	(3.953.699)	(3.422.325)
	c. Lainnya	(6.299)	(6.192)	(6.299)	(6.192)
14.	Aset tidak berwujud	2.567.978	2.281.920	2.846.766	2.528.427
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1.721.905)	(1.404.745)	(1.810.085)	(1.487.828)
15.	Aset tetap dan inventaris	4.191.631	4.068.493	5.153.001	4.883.148
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2.324.775)	(2.042.622)	(2.909.211)	(2.525.161)
16.	Aset non produktif	3.975	19.202	3.975	19.202
	a. Properti terbengkalai	-	-	-	-
	b. Agunan yang diambil alih	3.975	19.190	3.975	19.190
	c. Rekening tunda	-	12	-	12
	d. Aset antarkantor	-	-	-	-
17.	Aset lainnya	2.453.127	2.617.109	2.671.428	2.866.335
	TOTAL ASET	**174.601.315**	**168.178.044**	**191.917.794**	**183.165.978**
	LIABILITAS DAN EKUITAS				
	LIABILITAS				
1.	Giro	25.881.911	15.709.755	25.922.785	15.760.708
2.	Tabungan	9.190.329	9.955.853	11.954.604	11.929.298
3.	Deposito	63.334.429	65.342.817	71.502.741	73.098.900
4.	Uang Elektronik	-	-	-	-
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-
6.	Liabilitas kepada bank lain	3.883.841	6.575.274	3.877.851	6.549.336
7.	Liabilitas spot dan derivatif/*forward*	502.491	887.157	502.491	887.157
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	-	-	-	-
9.	Liabilitas akseptasi	960.208	767.282	960.208	767.282
10.	Surat berharga yang diterbitkan	996.089	993.045	996.089	993.045
11.	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	37.615.236	37.176.039	37.615.236	37.176.039
12.	Setoran jaminan	-	-	-	-
13.	Liabilitas antarkantor	-	-	-	-
14.	Liabilitas lainnya	2.030.707	2.462.971	2.506.862	3.039.460
15.	Kepentingan minoritas (*minority interest*)			2.113.664	1.749.037
	TOTAL LIABILITAS	**144.395.241**	**139.870.193**	**157.952.531**	**151.950.262**
	EKUITAS				
16.	Modal disetor	161.133	161.075	161.133	161.075
	a. Modal dasar	300.000	300.000	300.000	300.000
	b. Modal yang belum disetor -/-	(137.018)	(137.021)	(137.018)	(137.021)
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-	(1.849)	(1.904)	(1.849)	(1.904)
17.	Tambahan modal disetor	11.175.197	11.168.524	11.142.198	11.134.744
	a. Agio	10.914.396	10.907.723	10.905.664	10.898.210
	b. Disagio -/-	-	-	-	-
	c. Dana setoran modal	-	-	-	-
	d. Lainnya	260.801	260.801	236.534	236.534
18.	Penghasilan komprehensif lain	1.000.561	926.235	1.023.910	946.589
	a. Keuntungan	1.000.561	926.235	1.023.910	946.589
	b. Kerugian -/-	-	-	-	-
19.	Cadangan	32.596	32.596	81.596	67.596
	a. Cadangan umum	32.596	32.596	81.596	67.596
	b. Cadangan tujuan	-	-	-	-
20.	Laba/rugi	17.836.587	16.019.421	21.556.426	18.905.712
	a. Tahun-tahun lalu	16.019.421	14.625.691	18.891.712	17.156.419
	b. Tahun berjalan	1.817.166	1.393.730	2.664.714	1.749.293
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	-	-	-
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	**30.206.074**	**28.307.851**	**33.965.263**	**31.215.716**
	TOTAL EKUITAS	**30.206.074**	**28.307.851**	**33.965.263**	**31.215.716**
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**174.601.315**	**168.178.044**	**191.917.794**	**183.165.978**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2020 Diaudit	31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2020 Diaudit
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
A.	**Pendapatan dan Beban Bunga**				
1.	Pendapatan Bunga	10.074.762	12.366.009	14.748.604	16.403.483
2.	Beban Bunga	(3.210.932)	(5.281.544)	(3.605.564)	(5.779.055)
	Pendapatan (Beban) Bunga Bersih	**6.863.830**	**7.084.465**	**11.143.040**	**10.624.428**
B.	**Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya**				
1.	Keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan	66.289	29.925	66.289	29.925
2.	Keuntungan (kerugian) dari penurunan (peningkatan) nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-	-
3.	Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset keuangan	3.113	-	3.113	-
4.	Keuntungan (kerugian) dari transaksi spot dan derivatif/*forward (realised)*	258.721	720.865	258.721	720.865
5.	Keuntungan (kerugian) dari penyertaan dengan *equity method*	-	-	-	-
6.	Keuntungan (kerugian) dari penjabaran transaksi valuta asing	438.206	(21.838)	438.206	(21.838)
7.	Pendapatan dividen	177.958	242.671	2	5
8.	Komisi/provisi/*fee* dan administrasi	691.983	496.048	692.099	496.174
9.	Pendapatan lainnya	479.134	441.940	501.349	463.706
10.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (*impairment*)	(1.383.013)	(1.951.200)	(2.111.233)	(2.801.384)
11.	Kerugian terkait risiko operasional	(21.168)	(17.477)	(27.552)	(24.201)
12.	Beban tenaga kerja	(2.220.304)	(2.161.292)	(3.367.483)	(3.211.395)
13.	Beban promosi	(166.432)	(153.216)	(172.707)	(157.063)
14.	Beban lainnya	(2.882.215)	(2.957.350)	(3.415.668)	(3.488.708)
	Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya	**(4.557.728)**	**(5.330.924)**	**(7.134.864)**	**(7.993.914)**
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	**2.306.102**	**1.753.541**	**4.008.176**	**2.630.514**
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
1.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	110	66	3.352	6.260
2.	Pendapatan (beban) non operasional lainnya	1.443	(2.160)	(4.356)	(3.698)
	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	**1.553**	**(2.094)**	**(1.004)**	**2.562**
	LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN SEBELUM PAJAK	**2.307.655**	**1.751.447**	**4.007.172**	**2.633.076**
	Pajak penghasilan	(490.489)	(357.717)	(902.957)	(627.399)
	a. Taksiran pajak periode berjalan	(579.513)	(541.834)	(951.261)	(858.663)
	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	89.024	184.117	48.304	231.264
	LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN	**1.817.166**	**1.393.730**	**3.104.215**	**2.005.677**
	LABA (RUGI) KEPENTINGAN MINORITAS			**439.501**	**256.384**
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
1.	**Pos-Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi**	**57.733**	**(55.718)**	**61.984**	**(64.857)**
	a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap	72.899	-	72.899	-
	b. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti	(15.166)	(55.718)	(10.915)	(64.857)
	c. Lainnya	-	-	-	-
2.	**Pos-Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi**	**16.593**	**89.132**	**16.620**	**89.055**
	a. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	-
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan instrumen hutang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	16.593	89.132	16.620	89.055
	c. Lainnya	-	-	-	-
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK	**74.326**	**33.414**	**78.604**	**24.198**
	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**1.891.492**	**1.427.144**	**3.182.819**	**2.029.875**
	Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				
	- Pemilik	1.817.166	1.393.730	2.664.714	1.749.293
	- Kepentingan Non Pengendali			439.501	256.384
	TOTAL LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN	1.817.166	1.393.730	3.104.215	2.005.677
	Total Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				
	- Pemilik	1.891.492	1.427.144	2.742.035	1.776.256
	- Kepentingan Non Pengendali			440.784	253.619
	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	1.891.492	1.427.144	3.182.819	2.029.875
	TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT	-	-	-	-
	DIVIDEN	-	-	-	-
	LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)				
	- Dasar	226	173	331	217
	- Dilusian	226	173	331	217

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL											
		31 Des 2021 Diaudit						31 Des 2020 Diaudit					
		L	DPK	KL	D	M	JUMLAH	L	DPK	KL	D	M	JUMLAH
I.	**PIHAK TERKAIT**												
1.	Penempatan pada bank lain	655.876	-	-	-	-	655.876	370.551	-	-	-	-	370.551
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	655.876	-	-	-	-	655.876	370.551	-	-	-	-	370.551
2.	Tagihan spot dan derivatif/*forward*	84.212	-	-	-	-	84.212	49.928	-	-	-	-	49.928
	a. Rupiah	54.508	-	-	-	-	54.508	46.368	-	-	-	-	46.368
	b. Valuta asing	29.704	-	-	-	-	29.704	3.560	-	-	-	-	3.560
3.	Surat berharga yang dimiliki	170.562	-	-	-	-	170.562	332.187	-	-	-	-	332.187
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	200.000	-	-	-	-	200.000
	b. Valuta asing	170.562	-	-	-	-	170.562	132.187	-	-	-	-	132.187
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*Repo*)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan												
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM	851.468	-	-	-	-	851.468	1.206.768	-	-	-	-	1.206.768
	i. Rupiah	129.877	-	-	-	-	129.877	90.162	-	-	-	-	90.162
	ii. Valuta asing	721.591	-	-	-	-	721.591	1.116.606	-	-	-	-	1.116.606
	c. Kredit yang direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penyertaan modal	1.305.662	-	-	-	-	1.305.662	1.305.462	-	-	-	-	1.305.462
9.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Komitmen dan kontinjensi	4.043.791	-	-	-	-	4.043.791	1.881.149	-	-	-	-	1.881.149
	a. Rupiah	50.257	-	-	-	-	50.257	50.000	-	-	-	-	50.000
	b. Valuta asing	3.993.534	-	-	-	-	3.993.534	1.831.149	-	-	-	-	1.831.149
II.	**PIHAK TIDAK TERKAIT**												
1.	Penempatan pada bank lain	1.566.041	-	-	-	-	1.566.041	523.521	-	-	-	-	523.521
	a. Rupiah	1.260.761	-	-	-	-	1.260.761	399.775	-	-	-	-	399.775
	b. Valuta asing	305.280	-	-	-	-	305.280	123.746	-	-	-	-	123.746
2.	Tagihan spot dan derivatif/*forward*	461.816	22.671	-	-	-	484.487	799.652	67.502	-	-	-	867.154
	a. Rupiah	426.593	8.567	-	-	-	435.160	754.431	3.534	-	-	-	757.965
	b. Valuta asing	35.223	14.104	-	-	-	49.327	45.221	63.968	-	-	-	109.189
3.	Surat berharga yang dimiliki	15.133.635	-	-	-	-	15.133.635	11.869.230	-	-	-	-	11.869.230
	a. Rupiah	13.743.529	-	-	-	-	13.743.529	10.822.539	-	-	-	-	10.822.539
	b. Valuta asing	1.390.106	-	-	-	-	1.390.106	1.046.691	-	-	-	-	1.046.691
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*Repo*)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi	1.762.562	-	-	-	-	1.762.562	1.488.700	1.934	-	-	-	1.490.634
7.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan												
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	5.358.692	69.563	7.307	11.945	387.429	5.834.936	6.677.511	62.640	14.924	7.324	234.901	6.997.300
	i. Rupiah	5.358.692	69.563	7.307	11.945	387.429	5.834.936	6.677.511	62.640	14.924	7.324	234.901	6.997.300
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM	109.478.743	7.360.826	631.667	113.252	884.413	118.468.901	112.876.912	4.405.808	632.025	125.138	445.802	118.485.685
	i. Rupiah	71.087.775	4.728.478	539.025	99.000	620.109	77.074.387	75.726.079	1.838.831	540.700	111.088	438.175	78.654.873
	ii. Valuta asing	38.390.968	2.632.348	92.642	14.252	264.304	41.394.514	37.150.833	2.566.977	91.325	14.050	7.627	39.830.812
	c. Kredit yang direstrukturisasi	4.771.084	2.650.885	487.440	17.950	726.998	8.654.357	5.568.466	27.037	476.320	6.311	68.140	6.146.274
	i. Rupiah	3.808.122	2.649.488	487.440	17.950	726.998	7.689.998	5.568.466	24.964	476.320	6.311	68.140	6.144.201
	ii. Valuta asing	962.962	1.397	-	-	-	964.359	-	2.073	-	-	-	2.073
8.	Penyertaan modal	22	-	-	-	-	22	22	-	-	-	-	22
9.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	16.610	-	-	-	-	16.610
10.	Komitmen dan kontinjensi	102.510.111	3.805.746	-	-	-	106.315.857	102.485.034	3.143.125	-	-	-	105.628.159
	a. Rupiah	55.037.928	1.790.657	-	-	-	56.828.585	52.092.026	1.466.311	-	-	-	53.558.337
	b. Valuta asing	47.472.183	2.015.089	-	-	-	49.487.272	50.393.008	1.676.814	-	-	-	52.069.822
III.	**INFORMASI LAIN**												
1.	Total aset bank yang dijaminkan :												
	a. Pada Bank Indonesia						-						-
	b. Pada pihak lain						-						-
2.	Agunan yang diambil alih						3.975						19.190

CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI DAN PENYISIHAN PENILAIAN KUALITAS ASET
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL									
		31 Des 2021 Diaudit					31 Des 2020 Diaudit				
		CKPN			PPKA wajib dibentuk		CKPN			PPKA wajib dibentuk	
		Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Umum	Khusus	*Stage 1*	*Stage 2*	*Stage 3*	Umum	Khusus
1.	Penempatan pada bank lain	666	-	-	22.219	-	497	-	-	8.941	-
2.	Tagihan spot dan derivatif/*forward*	-	-	-	5.460	1.134	-	-	-	8.496	3.375
3.	Surat berharga yang dimiliki	483	-	-	16.995	-	291	-	-	14.710	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*Repo*)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi	4.527	1.106	-	17.512	-	2.370	3.324	-	14.643	97
7.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan	533.068	350.053	2.371.313	1.151.268	1.801.506	639.999	834.735	1.098.101	1.201.959	1.067.399
8.	Penyertaan modal	-	-	-	13.057	-	-	-	-	13.055	-
9.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	1	-	-	150	-
10.	Komitmen dan kontinjensi	16.917	927	36.795	78.020	190.259	35.487	2.544	-	78.071	157.156

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM) TRIWULANAN BANK UMUM KONVENSIONAL
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam jutaan Rupiah)

KOMPONEN MODAL	31 Des 2021 Diaudit		31 Des 2020 Diaudit	
	INDIVIDUAL	KONSOLIDASIAN	INDIVIDUAL	KONSOLIDASIAN
I. Modal Inti (*Tier* 1)	**27.443.450**	**32.145.281**	**25.588.377**	**29.426.916**
1. CET 1	**27.443.450**	**32.145.281**	**25.588.377**	**29.426.916**
1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi *Treasury Stock*)	**161.133**	**161.133**	**161.075**	**161.075**
1.2 Cadangan Tambahan Modal	**29.771.572**	**33.535.408**	**27.858.837**	**30.774.325**
1.2.1 Faktor Penambah	29.772.168	33.536.004	27.858.837	30.774.325
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	988.589	992.318	899.097	902.807
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	117.803	117.865	101.211	101.254
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	870.786	874.453	797.886	801.553
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (*other disclosed reserves*)	28.783.579	32.543.686	26.959.740	29.871.518
1.2.1.2.1 Agio	10.914.396	10.905.664	10.907.723	10.898.210
1.2.1.2.2 Cadangan umum	32.596	81.596	32.596	67.596
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	16.019.421	18.891.712	14.625.691	17.156.419
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	1.817.166	2.664.714	1.393.730	1.749.293
1.2.1.2.5 Dana setoran modal	-	-	-	-
1.2.1.2.6 Lainnya	-	-	-	-
1.2.2 Faktor Pengurang	(596)	(596)	-	-
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (*other disclosed reserves*)	(596)	(596)	-	-
1.2.2.2.1 Disagio	-	-	-	-
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	-	-	-	-
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	-	-	-	-
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	-	-	-	-
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *Trading Book*	-	-	-	-
1.2.2.2.6 PPKA non-produktif	(596)	(596)	-	-
1.2.2.2.7 Lainnya	-	-	-	-
1.3 Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan	**-**	**-**	**-**	**-**
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	**(2.489.255)**	**(1.551.260)**	**(2.431.535)**	**(1.508.484)**
1.4.1 Pajak tangguhan	(360.019)	(514.578)	(271.398)	(467.885)
1.4.2 *Goodwill*	-	(61.116)	-	(61.116)
1.4.3 Aset tidak berwujud	(846.074)	(975.566)	(877.175)	(979.483)
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(1.283.162)	-	(1.282.962)	-
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-	-	-
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau *Tier* 2 pada bank lain	-	-	-	-
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
1.4.7.3 Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan *settlement (settlement risk) - Non Delivery Versus Payment*	-	-	-	-
1.4.7.4 Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada)	-	-	-	-
2. Modal Inti Tambahan/*Additional Tier* 1 (AT 1)	**-**	**-**	**-**	**-**
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	-	-	-	-
2.2 Agio/Disagio	-	-	-	-
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	-	-	-	-
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau *Tier* 2 pada bank lain	-	-	-	-
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
II. Modal Pelengkap (*Tier* 2)	**4.155.032**	**4.202.230**	**6.862.846**	**6.920.396**
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan *Tier* 2	2.850.500	2.850.500	5.522.821	5.522.821
1.1 Saham preferen (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian kembali	-	-	-	-
1.2 Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian kembali	-	-	-	-
1.3 Pinjaman subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian kembali	2.850.500	2.850.500	6.111.750	6.111.750
1.4 *Mandatory convertible bond*	-	-	-	-
1.5 Penerbitan *tier* 2 oleh perusahaan anak berupa bank dan non bank yang dibeli oleh pihak lain (konsolidasi)	-	-	-	-
1.6 Amortisasi berdasarkan jangka waktu tersisa (-)	-	-	(588.929)	(588.929)
2 Agio/Disagio	-	-	-	-
3 Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	1.304.532	1.351.730	1.340.025	1.397.575
4 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-	-	-
4.1 *Sinking Fund*	-	-	-	-
4.2 Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada bank lain	-	-	-	-
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
TOTAL MODAL	**31.598.482**	**36.347.511**	**32.451.223**	**36.347.312**

	31 Des 2021 Diaudit		31 Des 2020 Diaudit	
	INDIVIDUAL	KONSOLIDASIAN	INDIVIDUAL	KONSOLIDASIAN
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO				
ATMR RISIKO KREDIT	109.564.489	115.006.000	112.502.125	118.425.350
ATMR RISIKO PASAR	743.671	743.671	501.483	501.483
ATMR RISIKO OPERASIONAL	16.291.596	23.143.885	15.845.987	23.327.084
TOTAL ATMR	126.599.756	138.893.556	128.849.595	142.253.917
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	9,24%	9,24%	9,26%	9,25%
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO				
Dari CET 1 (%)	6,00%	6,21%	6,00%	6,00%
Dari AT 1 (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari *Tier* 2 (%)	3,24%	3,03%	3,26%	3,25%

KETERANGAN	31 Des 2021 Diaudit		31 Des 2020 Diaudit	
	INDIVIDUAL	KONSOLIDASIAN	INDIVIDUAL	KONSOLIDASIAN
RASIO KPMM				
Rasio CET 1 (%)	21,68%	23,14%	19,86%	20,69%
Rasio *Tier* 1 (%)	21,68%	23,14%	19,86%	20,69%
Rasio *Tier* 2 (%)	3,28%	3,03%	5,33%	4,86%
Rasio KPMM (%)	24,96%	26,17%	25,19%	25,55%
CET 1 UNTUK *BUFFER* (%)	15,68%	16,93%	13,86%	14,69%
PERSENTASE *BUFFER* YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)				
Capital Conservation Buffer (%)	2,50%	2,50%	0,00%	0,00%
Countercyclical Buffer (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

RASIO (%)	31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2020 Diaudit
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	24,96%	25,19%
2. Aset produktif bermasalah dan aset non- produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non-produktif	0,74%	0,55%
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,23%	0,92%
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,97%	1,63%
5. *NPL gross*	1,63%	1,15%
6. *NPL net*	0,39%	0,53%
7. *Return on Asset (ROA)*	1,41%	1,01%
8. *Return on Equity (ROE)*	6,81%	5,68%
9. *Net Interest Margin (NIM)*	4,46%	4,44%
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	85,60%	91,72%
11. *Cost to Income Ratio (CIR)*	71

| POLEMIK TRUK ODOL |

BERAT ONGKOS ANGKUT BARANG

Akar masalah truk *over dimension over load* (ODOL) adalah tarif angkut barang yang makin rendah karena pemilik barang dan pemilik armada tidak mau keuntungannya berkurang, dan pengemudi juga tidak mau pendapatannya berkurang. Persoalan kompleks tersebut perlu dibicarakan oleh pemangku kepentingan dan pihak terkait.

Peni Widarti & Dany Saputra
redaksi@bisnis.com

Yanto, sopir truk asal Surabaya berharap pemerintah bisa mengerti kondisi pengemudi truk saat ini. Dia merupakan salah satu peserta unjuk rasa menuntut revisi kebijakan *zero over dimension over load* (ODOL) di Kantor Dinas Perhubungan Jawa Timur, Selasa (22/2).

Pada dasarya sopir truk ingin menjadi warga negara yang tertib aturan saat membawa muatan seperti bahan baku industri, bahan pokok, dan buah sayuran. Tidak hanya agar tidak merusak fasilitas jalan, tetapi juga untuk keselamatan diri sendiri demi dapat kembali pulang bertemu keluarga.

"Saya berharap dinormalkan saja, kita mau *ngikuti* aturan umumnya sesuai kemampuan armada, tapi berikan kami solusinya, karena selama ini kalau ongkosnya cocok ya berangkat," katanya.

Yanto yang menekuni pekerjaan sebagai pengemudi truk selama lebih dari 15 tahun mengaku setiap ada penindakan di jalan, petugas tidak pernah peduli dan langsung menilang ataupun memotong bak truk.

Beban tindakan hukum yang diberikan oleh petugas ditanggung langsung oleh sopir yang bukan merupakan pemilik truk. Sementara pengusaha truk dan pemilik barang yang diangkut tidak dilibatkan dalam proses hukum ODOL tersebut.

"Kalau di lapangan, *enggak* ada yang mau konfirmasi dulu ke pengusahanya. *Enggak* mau *tau*, pokoknya ya urusan sama sopir, sanksi langsung di tempat yang kebanyakan adalah tilang, dan kita bayar sendiri. Soalnya kan armada ini sifatnya setoran, pengusaha dan pemilik barang tidak mau tahu," katanya.

Koordinator Lapangan Demonstrasi Wilayah Timur Valeri menegaskan tidak mempersoalkan pengurangan muatan truk, tetapi sopir berharap pendapatannya tetap. Persoalan penghasilan sopir inilah yang menjadi tuntutan peserta unjuk rasa.

"Orang mana yang tidak mau ada pengurangan muatan, tapi pendapatannya tetap. Tidak usah tambah lah, tetap saja sudah cukup bagi kami. Kami paham ODOL bisa merusak jalan dan potensi kecelakaan, tapi apakah mereka memikirkan kami?," katanya.

Saat ini, kata Valeri, sopir hanya menuntut solusi dari kebijakan *zero* ODOL. Sebab, selama ini pekerjaan pengemudi truk sudah cukup kesulitan bahkan sejak pandemi terjadi.

Ketua Asosiasi Pengusaha Truk Indonesia (Aptrindo) Jatim Sundoro menilai satu-satunya solusi dalam penertiban truk ODOL adalah dengan kebijakan kenaikan tarif angkut meskipun nantinya berdampak pada harga-harga barang di tingkat konsumen.

"Jadi satu-satunya solusi dalam penertiban ODOL ini hanyalah dengan kenaikan tarif, walaupun nantinya akan membuat tarif jasa *trucking* per kilogram naik, kemudian ini akan membuat ongkos logsitik terkerek," katanya.

Sundoro mencotohkan selama ini satu truk dengan kapasitas muatan 12—14 ton diisi barang muatan 18—20 ton dengan ongkos angkut yang Rp200/kg untuk rute Surabaya—Jakarta. Dengan begitu, pengusaha truk akan menerima ongkos Rp4 juta, yang kemudian dibagi dengan sopir masing-masing memperoleh Rp2 juta.

Namun, jika mematuhi aturan sesuai uji kir, truk tronton hanya boleh mengangkut 12—14 ton yang berarti pendapatan yang biasanya mencapai Rp4 juta turun menjadi Rp2,4 juta, padahal pendapatan Rp2 juta sudah mepet dengan operasional perusahaan.

Ketua Organisasi Angkutan Darat (Organda) Khusus Tanjung Perak Kody Lamahayu Fredy menilai ongkos angkut saat ini masih sangat murah bahkan sejak 1990 hanya sekitar Rp500—Rp600 per ton per kilometer.

Apalagi soal tarif sesuai Peraturan Menteri Perhubungan No. 60/2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Barang bahwa tarif berdasarkan kesepakatan antara pengguna jasa dan perusahaan angkutan, serta ditentukan oleh faktor berat/volume, jenis muatan serta waktu dan jarak.

Menurut Ketua Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI) Jatim Hengky Pratoko, polemik truk ODOL harus benar-benar direvisi dan disosialisasikan dengan matang. Pihak regulator juga harus bisa mengungkap kondisi jalan dan jangan main sanksi dan potong truk.

"Yang penting adalah titik sumbu masing-masing itu diukur kapasitasnya. Katakanlah di Provinsi Jatim itu bebannya bisa menampung berapa ton, itu juga harus diungkap, dan sampai titik berapa persen pemilik truk merivisi muatannya. Misalnya ada jalan yang bebannya masih oke dengan 60 ton, kenapa *trucking* 50 ton tidak boleh lewat," ujarnya.

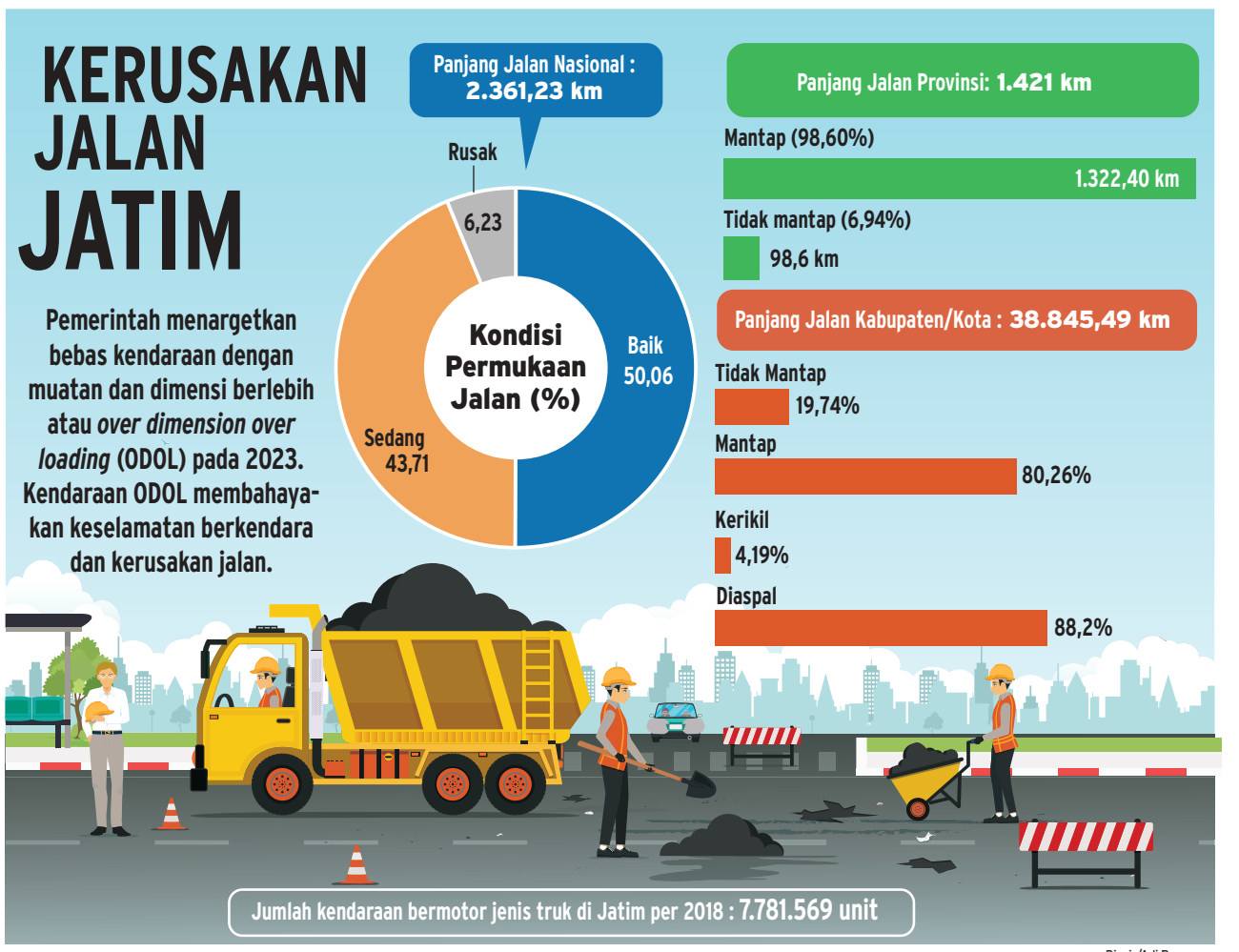
Ketua Bidang Advokasi dan Kemasyarakatan, Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI), Djoko Setijowarno mengatakan akar masalah truk ODOL adalah tarif angkut barang yang makin rendah karena pemilik barang dan pemilik armada tidak mau keuntungannya berkurang, dan pengemudi juga tidak mau pendapatannya berkurang.

"ODOL itu dilakukan untuk menutupi biaya tak terduga selama perjalanan yang dibebankan ke pengemudi truk, misalnya tarif tol, pungutan liar, parkir, hingga urusan ban pecah. Uang yang dibawa pulang buat keluarga juga tidak setara dengan lama waktu bekerja meninggalkan keluarga," katanya.

Untuk itu, lanjutnya, perlu dilakukan penetapan tarif angkutan barang yang dikendalikan pemerintah dengan tarif batas atas dan batas bawah supaya pemilik barang tidak seenaknya menentukan tarif yang berujung pengemudi truk harus mengangkut muatan berlebih.

"Jika terjadi kecelakaan, tidak hanya pengemudi yang dijadikan tersangka, pemilik barang dan pemilik armada juga harus dimintakan pertanggungjawaban. Tidak ada salahnya mendengar keluhan pengemudi, karena mereka adalah bagian tidak terpisahkan dari proses mata rantai penyaluran logistik dari hulu hingga hilir," ujarnya.

Kepala Dinas Perhubungan Jatim, Nyono mengatakan Dishub Jatim hanya memfasilitasi tempat bagi para sopir truk yang melakukan aksi demo. Truk ODOL menjadi kewenangan Ditjenhubdat Kemenhub.



Sumber : *BPS Jatim dan Dishub Jatim, diolah*

Bisnis/Adi Pramono

> **Banyak pelaku logistik, operator kendaraan, termasuk pengemudi itu pelanggarannya sampai 100% batas toleransinya.**

MELAMPAUI BATAS

Sementara itu, Kementerian Perhubungan angkat suara soal penolakan terhadap penindakan kendaraan ODOL di jalan raya. Menurutnya, masih banyak kendaraan yang melanggar aturan dimensi dan muatan angkutan barang, bahkan melampaui batas toleransi yang ditetapkan.

Kemenhub dan Korlantas Polri sedang mendorong upaya pemberantasan truk ODOL yang melintasi jalan raya. Ke depannya, Indonesia ditargetkan bebas kendaraan ODOL pada awal 2023.

Direktur Jenderal Perhubungan Darat Kemenhub Budi Setiyadi mengatakan industri logistik di Indonesia tidak memerhatikan daya angkut kendaraan serta dampaknya terhadap kerusakan jalan dan keselamatan.

"Logistik di kita itu banyak yang tidak memerhatikan terkait dengan daya angkut kendaraan, kerusakan jalan dan keselamatan," jelas Budi kepada *Bisnis*, Rabu (23/2).

Saat ini, lanjut Budi, Kemenhub serta Korlantas Polri terus melakukan pengawasan terhadap truk ODOL dengan memanfaatkan Unit Penyelenggaraan Penimbangan Kendaraan Bermotor (UPPKB) atau jembatan timbang. Apabila ada kendaraan yang melanggar batas ketentuan dimensi dan muatang barang, maka akan ditindak dan dilakukan penegakan hukum.

Budi mengklaim bahwa berdasarkan perhitungan jembatan timbang, terdapat beberapa kendaraan yang melanggar batas toleransi kelebihan muatan angkutan barang. Dia menyebut ada kendaraan ODOL yang bahkan melampaui batas toleransi hingga 100%.

"Banyak pelaku logistik, operator kendaraan, termasuk pengemudi itu pelanggarannya sampai 100% batas toleransinya. Kita itu punya batas 5%, tapi daya muat itu diangkut lebih dari 100%," ungkapnya.

Kemenhub akan segera melakukan komunikasi dengan asosiasi pengusaha maupun pengemudi truk terkait dengan penindakan truk ODOL.

■ BANK BJB KOMITMEN BANGUN EKOSISTEM DIGITAL MASIF



Bisnis/Rachman

Direktur Utama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (Bank BJB) Yuddy Renaldi (*kedua kiri*) berbincang dengan Direktur Information Technology, Treasury & International Banking Bank BJB Rio Lanasier (*dari kiri*), Direktur Utama PT Proxsis Global Solusi Andrianto Moeljono, dan Presiden Direktur PT DCI Indonesia, Tbk (DCI) Toto Sugiri seusai menerima piagam penghargaan Museum Rekor-Dunia Indonesia (MURI) pada acara kerja sama Bank BJB dengan DCI dan Amazon Web Service (AWS) Indonesia dalam Mendukung IT Digital Enablement di Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Rabu (23/2).

| PERBAIKAN KUALITAS UDARA |

DKI Mulai Aktif Gelar Uji Emisi

Bisnis, JAKARTA — Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mulai aktif melakukan penataan hukum uji emisi kendaraan bermotor yang melintas di 24 ruas jalan ibu kota.

Pelaksanaan kegiatan tersebut melibatkan Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perhubungan DKI Jakarta, dan Polda Metro Jaya.

Kepala Seksi Penanggulangan Pencemaran Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup DKI Tiyana Broto mengatakan kendaraan yang melintas akan dipinggirkan oleh petugas di lapangan untuk dicek status uji emisi.

Bagi kendaraan yang sudah melakukan uji emisi dan dinyatakan lulus bisa melanjutkan perjalanan. Sementara kendaraan yang belum uji emisi diarahkan ke tempat uji emisi yang disediakan di lokasi berlangsungnya kegiatan dengan estimasi waktu 4—10 menit.

"Kami sengaja tidak umumkan jalan mana saja, nanti pengendara malah menghindari jalan tersebut," ungkap Tiyana melalui siaran pers, Rabu (23/2).

Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan kesadaran pemilik kendaraan bermotor sehingga emisi kendaraan memenuhi standar ambang batas baku mutu emisi gas buang dan memperbaiki kualitas udara di DKI Jakarta.

Sebelumnya, uji kepatuhan emisi gas buang kendaraan digelar di Jalan Raya Benyamin Sueb Jakarta Pusat pada Selasa (22/2).

Tiyana mengatakan sedikitnya 63 kendaraan yang dilakukan pemeriksaan emisi kendaraan secara acak dan 59 di antaranya belum pernah melakukan uji emisi.

Sebanyak 59 kendaraan itu kemudian dilakukan pengujian di lokasi dan hasilnya 7 sepeda motor dan 4 mobil tidak lulus uji emisi.

Penaatan hukum emisi gas buang kendaraan ini merupakan kali ketiga dilaksanakan oleh petugas gabungan. Sebelumnya, penaatan hukum uji emisi telah dilakukan di Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Pemuda.

Selanjutnya, petugas juga akan menyisir kendaraan untuk dilakukan uji emisi di Jalan Tanjung Barat, Jakarta Selatan pada Kamis (24/2).

"Kami mau lihat tingkat kepatuhan masyarakat terhadap uji emisi kendaraan. Meskipun [tindakan tilang] ditunda, jangan sampai tidak uji emisi," kata dia.

Sebelumnya, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menyatakan berkomitmen untuk menekan emisi gas rumah kaca di mana pada tahun lalu sudah berkurang 26%.

(Rahmad Fauzan/Akhirul Anwar)

LAPORAN KEUANGAN
PT Bank BTPN Syariah Tbk.
31 Desember 2021

syariah btpn

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2020 Diaudit	31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2020 Diaudit
	ASET				
1.	Kas	861.989	1.109.974	861.989	1.109.974
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	1.069.438	2.979.322	1.069.438	2.979.322
3.	Penempatan pada bank lain	6.382	27.721	6.382	27.721
4.	Tagihan *spot* dan *forward*	-	-	-	-
5.	Surat berharga dimiliki	5.971.592	2.803.239	5.971.592	2.803.239
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	-	-	-	-
7.	Tagihan akseptasi	-	-	-	-
8.	Piutang				
	a. Piutang *murabahah*	10.433.091	9.514.196	10.433.091	9.514.196
	b. Piutang *istishna'*	-	-	-	-
	c. Piutang multijasa	-	-	-	-
	d. Piutang *qardh*	106	355	106	355
	e. Piutang sewa	-	-	-	-
9.	Pembiayaan bagi hasil				
	a. *Mudharabah*	-	-	-	-
	b. *Musyarakah*	10.272	8.315	10.272	8.315
	c. Lainnya	-	-	-	-
10.	Pembiayaan sewa	-	-	-	-
11.	Penyertaan modal	19.800	-	-	-
12.	Aset keuangan lainnya	-	-	-	-
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(699.265)	(849.490)	(699.265)	(849.490)
14.	Salam	-	-	-	-
15.	Aset *istishna'* dalam penyelesaian	-	-	-	-
	Termin *istishna'* -/-	-	-	-	-
16.	Persediaan	-	-	-	-
17.	Aset tidak berwujud	129.492	102.308	129.492	102.308
18.	Aset tetap dan inventaris	376.934	332.116	376.934	332.116
19.	Aset nonproduktif				
	a. Properti terbengkalai	-	-	-	-
	b. Agunan yang diambil alih	-	-	-	-
	c. Rekening tunda	-	-	-	-
	d. Aset antar kantor	-	-	-	-
20.	Aset lainnya	383.825	406.949	383.825	406.949
	TOTAL ASET	**18.563.656**	**16.435.005**	**18.543.856**	**16.435.005**
	LIABILITAS DAN EKUITAS				
	LIABILITAS				
1.	Dana simpanan *wadiah*				
	a. Giro	40.873	50.954	40.873	50.954
	b. Tabungan	2.026.771	1.806.161	2.026.684	1.806.161
2.	Dana investasi *non profit sharing*				
	a. Giro	-	-	-	-
	b. Tabungan	737.591	167.283	737.591	167.283
	c. Deposito	8.188.312	7.756.083	8.168.312	7.756.083
3.	Uang elektronik	-	-	-	-
4.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-
5.	Liabilitas kepada bank lain	-	-	-	-
6.	Liabilitas *spot* dan *forward*	-	-	-	-
7.	Surat berharga diterbitkan	-	200.000	-	200.000
8.	Liabilitas akseptasi	-	-	-	-
9.	Pembiayaan yang diterima	-	-	-	-
10.	Setoran jaminan	-	-	-	-
11.	Liabilitas antar kantor	-	-	-	-
12.	Liabilitas lainnya	475.496	575.775	475.496	575.775
13.	Dana investasi *profit sharing*	-	-	-	-
14.	Kepentingan minoritas (*minority interest*)			200	-
	TOTAL LIABILITAS	**11.469.043**	**10.556.256**	**11.449.156**	**10.556.256**
	EKUITAS				
14.	Modal disetor				
	a. Modal dasar	2.750.000	2.750.000	2.750.000	2.750.000
	b. Modal yang belum disetor -/-	1.979.630	1.979.630	1.979.630	1.979.630
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-	210	250	210	250
15.	Tambahan modal disetor	837.709	836.927	837.709	836.927
	a. Agio	-	-	-	-
	b. Disagio -/-	-	-	-	-
	c. Modal sumbangan	-	-	-	-
	d. Dana setoran modal	-	-	-	-
	e. Lainnya	20.916	20.916	20.916	20.916
16.	Penghasilan komprehensif lain				
	a. Keuntungan	34.349	30.072	34.349	30.072
	b. Kerugian	-	-	-	-
17.	Cadangan				
	a. Cadangan umum	85.000	65.000	85.000	65.000
	b. Cadangan tujuan	-	-	-	-
18.	Laba/ rugi				
	a. Tahun-tahun lalu	3.881.561	3.301.100	3.881.561	3.301.100
	b. Tahun berjalan	1.464.918	854.614	1.465.005	854.614
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	-	-	-
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	**7.094.613**	**5.878.749**	**7.094.700**	**5.878.749**
	TOTAL EKUITAS	**7.094.613**	**5.878.749**	**7.094.700**	**5.878.749**
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**18.563.656**	**16.435.005**	**18.543.856**	**16.435.005**

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

POS-POS	31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2020 Diaudit
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan pendapatan dari pengelolaan dana	4.666.041	4.058.197
Pembayaran bagi hasil dana *syirkah temporer*	(399.541)	(500.706)
Penerimaan pendapatan administrasi	5.001	10.159
Penerimaan dari piutang murabahah yang dihapusbukukan	43.719	15.693
Pembayaran beban tenaga kerja	(1.115.239)	(1.122.377)
Pembayaran beban usaha lainnya	(1.281.494)	(734.074)
(Pembayaran) Penerimaan pendapatan (beban) non-operasional - bersih	(5.662)	(18.478)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(434.535)	(267.730)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	**1.478.290**	**1.440.684**
Perubahan dalam aset operasi. liabilitas operasi dan dana *syirkah temporer*:		
Penurunan (kenaikan) aset operasi :		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.322.551	(192.551)
Piutang *murabahah*	(918.895)	(544.631)
Pembiayaan *Musyarakah*	(1.957)	20.814
Pinjaman *qardh*	249	525
Aset lain-lain	(88.924)	21.382
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:		
Liabilitas segera	(24.283)	37.882
Simpanan nasabah	210.442	(38.770)
Liabilitas lain-lain	(18.321)	(7.012)
Kenaikan dana *syirkah temporer*	982.537	372.702
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	**3.941.689**	**1.111.025**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	3.120	5.934
Pembelian aset tetap	(120.466)	(67.449)
Pembelian aset tak berwujud	(58.528)	(63.415)
Pembelian surat berharga	(5.264.977)	(3.677.188)
Penjualan surat berharga	3.019.208	3.099.621
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	**(2.421.643)**	**(702.497)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Surat berharga yang diterbitkan	(200.000)	200.000
Liabilitas sewa	-	(41.085)
Pembayaran dividen	(242.115)	(328.337)
Pembayaran pajak dividen	(12.038)	(18.217)
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(454.153)**	**(187.639)**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**1.065.893**	**220.889**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**2.200.305**	**1.979.416**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**3.266.198**	**2.200.305**
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:		
Kas	861.989	1.109.974
Giro pada Bank Indonesia	415.438	378.471
Giro pada bank lain	6.382	27.721
Penempatan pada Bank Indonesia	504.000	128.300
Investasi pada surat berharga	1.478.389	555.839

LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT DAN WAKAF TRIWULANAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	URAIAN	31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2020 Diaudit
A.	Sumber dan Penyaluran Dana Zakat		
1.	Penerimaan dana zakat yang berasal dari:		
	a. Intern BUS	-	-
	b. Ekstern BUS	-	-
	Total penerimaan	-	-
2.	Penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat		
	a. Lembaga Amil Zakat	-	-
	b. Badan Amil Zakat	-	-
	Total penyaluran	-	-
B.	Sumber dan Penyaluran Dana Wakaf		
1.	Penerimaan dana zakat yang berasal dari:		
	a. Intern BUS	-	-
	b. Ekstern BUS	-	-
	Total penerimaan	-	-
2.	Penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat		
	a. Badan Wakaf Indonesia	-	-
	b. Nadzir Lain	-	-
	c. ...	-	-
	d. Lain-lain	-	-
	Total penerimaan	-	-

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN
Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2020 Diaudit	31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2020 Diaudit
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
	A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana				
1.	**Pendapatan dari Penyaluran Dana**	**4.673.842**	**4.037.474**	**4.673.842**	**4.037.474**
	a. Pendapatan dari piutang				
	i. *Murabahah*	4.407.695	3.767.696	4.407.695	3.767.696
	ii. *Istishna'*	-	-	-	-
	iii. Multijasa	-	-	-	-
	iv. *Ujrah*	-	-	-	-
	v. Lainnya	-	-	-	-
	b. Pendapatan dari bagi hasil				
	i. *Mudharabah*	-	-	-	-
	ii. *Musyarakah*	556	2.246	556	2.246
	iii. Lainnya	-	-	-	-
	c. Pendapatan sewa	-	-	-	-
	d. Lainnya	265.591	267.532	265.591	267.532
2.	**Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi -/-**	**394.719**	**497.511**	**394.632**	**497.511**
	a. *Non profit sharing*	394.719	497.511	394.632	497.511
	b. *Profit sharing*	-	-	-	-
3.	**Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil**	**4.279.123**	**3.539.963**	**4.279.210**	**3.539.963**
	B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana				
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	-	-	-	-
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-	-	-
4.	Keuntungan/kerugian transaksi *spot* dan *forward* (*realised*)	-	-	-	-
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan *equity method*	-	-	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-	-	-
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam *mudharabah muqayyadah*	-	-	-	-
8.	Dividen	-	-	-	-
9.	Komisi/provisi/*fee* dan administrasi	611	3.261	611	3.261
10.	Pendapatan lainnya	21.721	18.840	21.721	18.840
11.	Beban bonus *wadiah* -/-	753	999	753	999
12.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (*impairment*) -/-	728.220	850.392	728.220	850.392
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	6.384	6.724	6.384	6.724
14.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-	-	-	-	-
15.	Beban tenaga kerja -/-	1.131.760	1.032.633	1.131.760	1.032.633
16.	Beban promosi -/-	6.274	3.847	6.274	3.847
17.	Beban lainnya -/-	548.121	547.829	548.121	547.829
	Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya Bersih	**(2.399.180)**	**(2.420.323)**	**(2.399.180)**	**(2.420.323)**
	LABA/ RUGI OPERASIONAL	**1.879.943**	**1.119.640**	**1.880.030**	**1.119.640**
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
1.	Keuntungan/ kerugian penjualan aset tetap dan inventaris	3.242	6.193	3.242	6.193
2.	Pendapatan/ beban non operasional lainnya	(5.799)	(1.537)	(5.799)	(1.537)
	LABA/ RUGI NON OPERASIONAL	**(2.557)**	**4.656**	**(2.557)**	**4.656**
	LABA/ RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	**1.877.386**	**1.124.296**	**1.877.473**	**1.124.296**
	Pajak penghasilan				
	a. Taksiran pajak tahun berjalan -/-	(371.748)	(316.829)	(371.748)	(316.829)
	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	(40.720)	47.147	(40.720)	47.147
	LABA/ RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	**1.464.918**	**854.614**	**1.465.005**	**854.614**
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
1.	**Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi**				
	a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap	-	-	-	-
	b. Keuntungan/kerugian yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti	5.450	(13.575)	5.450	(13.575)
	c. Lainnya	(1.199)	4.436	(1.199)	4.436
2.	**Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi**				
	a. Keuntungan/kerugian yang berasal dari penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	-
	b. Keuntungan/kerugian yang berasal dari peningkatan nilai wajar (MTM) aset keuangan instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	34	(106)	34	(106)
	c. Lainnya	(8)	29	(8)	29
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	**4.277**	**(9.216)**	**4.277**	**(9.216)**
	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**1.469.195**	**845.398**	**1.469.282**	**845.398**
	Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada :				
	Pemilik	1.464.918	854.614	1.465.005	854.614
	Kepentingan Nonpengendali	-	-	-	-
	TOTAL LABA/RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	**1.464.918**	**854.614**	**1.465.005**	**854.614**
	Laba/Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada :				
	Pemilik	1.469.195	845.398	1.469.282	845.398
	Kepentingan Nonpengendali	-	-	-	-
	TOTAL LABA/RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**1.469.195**	**845.398**	**1.469.282**	**845.398**
	DIVIDEN	**-**	**-**	**-**	**-**
	LABA BERSIH PER SAHAM	**190**	**111**	**190**	**111**

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI TRIWULANAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2020 Diaudit	31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2020 Diaudit
I.	**TAGIHAN KOMITMEN**				
1.	Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik	-	-	-	-
2.	Posisi valas yang akan diterima dari transaksi *spot* dan *forward*	-	-	-	-
3.	Lainnya	-	-	-	-
II.	**KEWAJIBAN KOMITMEN**				
1.	Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik				
	a. *Committed*	-	-	-	-
	b. *Uncommitted*	40.000	-	40.000	-
2.	*Irrevocable L/C* yang masih berjalan	-	-	-	-
3.	Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi *spot* dan *forward*	-	-	-	-
4.	Lainnya	-	-	-	-
III.	**TAGIHAN KONTINJENSI**				
1.	Garansi yang diterima	-	-	-	-
2.	Pendapatan dalam penyelesaian				
	a. *Murabahah*	31.120	27.676	31.120	27.676
	b. *Istishna'*	-	-	-	-
	c. Sewa	-	-	-	-
	d. Bagi hasil	-	-	-	-
	e. Lainnya	-	-	-	-
3.	Lainnya	-	-	-	-
IV.	**KEWAJIBAN KONTINJENSI**				
1.	Garansi yang diberikan	-	-	-	-
2.	Lainnya	-	-	-	-

LAPORAN RASIO KEUANGAN TRIWULANAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

No	RASIO	31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2020 Diaudit
	Rasio Kinerja		
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimun (KPMM)	58,10%	49,44%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,45%	1,22%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,45%	1,22%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4,09%	5,68%
5.	*Non Performing Financing (NPF) gross*	2,37%	1,91%
6.	*Non Performing Financing (NPF) net*	0,18%	0,02%
7.	*Return On Assets (ROA)*	10,72%	7,16%
8.	*Return On Equity (ROE)*	23,67%	16,08%
9.	*Net* Imbalan *(NI)*	26,57%	24,76%
10.	*Net Operating Margin (NOM)*	11,54%	7,68%
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	59,97%	72,42%
12.	*Cost to Income Ratio (CIR)*	39,35%	44,68%
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	0,10%	0,09%
14.	*Financing to Deposit Ratio (FDR)*	95,00%	97,37%
	Kepatuhan (*Compliance*)		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM rupiah	3,80%	3,80%
	i. Harian	0,50%	0,50%
	ii. Rata-rata	3,30%	3,30%
	b. GWM valuta asing (Harian)	0,00%	0,00%
3.	Posisi Devisa *Neto* (PDN) secara keseluruhan	0,00%	0,00%

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN TRIWULANAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	URAIAN	31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2020 Diaudit
1.	Saldo awal dana kebajikan	173	652
2.	Penerimaan dana kebajikan		
	a. Infak dan sedekah	-	-
	b. Pengembalian dana kebajikan produktif	-	-
	c. Denda	13	-
	d. Penerimaan non halal	299	463
	e. Lainnya	467	-
	Total Penerimaan	779	463
3.	Penggunaan dana kebajikan		
	a. Dana kebajikan produktif	-	-
	b. Sumbangan	452	-
	c. Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	363	942
	Total Penggunaan	815	942
4.	Kenaikan/ penurunan sumber dana kebajikan	(36)	(479)
5.	Saldo akhir dana kebajikan	137	173

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA TRIWULANAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	POS-POS	INDIVIDUAL											
		31 Desember 2021 Diaudit						31 Desember 2020 Diaudit					
		L	DPK	KL	D	M	JUMLAH	L	DPK	KL	D	M	JUMLAH
I.	**PIHAK TERKAIT**												
1.	Penempatan pada bank lain												
	a. Rupiah	5.332	-	-	-	-	5.332	25.225	-	-	-	-	25.225
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan *spot* dan *forward*												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Surat berharga dimiliki												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Pembiayaan berbasis piutang dan sewa												
	a Nasabah UMKM												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan nasabah UMKM												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Pembiayaan yang direstrukturisasi												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Pembiayaan bagi hasil												
	a. Nasabah UMKM												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan nasabah UMKM												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Pembiayaan yang direstrukturisasi												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penyertaan modal	19.800	-	-	-	-	19.800	-	-	-	-	-	-
9.	Komitmen dan kontinjensi												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
II.	**PIHAK TIDAK TERKAIT**												
1.	Penempatan pada bank lain												
	a. Rupiah	1.050	-	-	-	-	1.050	2.496	-	-	-	-	2.496
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan *spot* dan *forward*												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Surat berharga dimiliki												
	a. Rupiah	5.971.592	-	-	-	-	5.971.592	2.803.239	-	-	-	-	2.803.239
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pembiayaan berbasis piutang dan sewa												
	a. Nasabah UMKM												
	i. Rupiah	10.049.870	135.548	108.918	20.011	118.299	10.432.646	9.248.449	82.313	53.040	5.987	122.919	9.512.708
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan nasabah UMKM												
	i. Rupiah	503	10	6	-	32	551	1.702	3	22	1	115	1.843
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Pembiayaan yang direstrukturisasi												
	i. Rupiah	1.537.620	15.866	20.694	3.112	94.319	1.671.611	2.865.772	3.880	44.008	3.712	121.258	3.038.630
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. Pembiayaan properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Pembiayaan bagi hasil												
	a. Nasabah UMKM												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan nasabah UMKM												
	i. Rupiah	10.272	-	-	-	-	10.272	8.315	-	-	-	-	8.315
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Pembiayaan yang direstrukturisasi												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Komitmen dan kontinjensi												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
III.	**INFORMASI LAIN**												
1.	Total aset bank yang dijaminkan:												
	a. Pada Bank Indonesia						-						-
	b. Pada pihak lain						-						-
2.	Agunan yang diambil alih						-						-

Catatan:
1. Penyajian laporan keuangan publikasi ini diterbitkan guna memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 37/POJK.03/2019 tanggal 20 Desember 2019 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank" dan Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan No. 10/SEOJK.03/2020 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah". Serta guna memenuhi Peraturan No. X.K.2, salinan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan No. Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Informasi Laporan Keuangan Publikasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 di atas disusun berdasarkan Laporan Keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk. untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan dengan rekan penanggung jawab Liana Lim, S.E., CPA dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya tertanggal 10 Februari 2022 dan 10 Februari 2021.

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM) TRIWULANAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	KOMPONEN MODAL	31 Desember 2021 Diaudit		31 Desember 2020 Diaudit	
		INDIVIDUAL	KONSOLIDASI	INDIVIDUAL	KONSOLIDASI
I	**Modal Inti (*Tier* 1)**				
	1 Modal Inti Utama (CET 1)				
	1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi saham *treasury*)	**770.160**	**770.160**	**770.120**	**770.120**
	1.2 Cadangan Tambahan Modal				
	1.2.1 Faktor Penambah				
	1.2.1.1 Penghasilan Komprehensif Lain				
	1.2.1.1.1 Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
	1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	88	88	62	62
	1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	5.239	5.239	5.239	5.239
	1.2.1.2 Cadangan Tambahan modal lainnya (*other disclosed reserves*)				
	1.2.1.2.1 Agio saham biasa	875.919	875.919	875.138	875.138
	1.2.1.2.2 Cadangan umum	85.000	85.000	65.000	65.000
	1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	3.843.351	3.843.351	3.262.890	3.262.890
	1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak	1.464.918	1.465.005	854.614	854.614
	1.2.1.2.5 Dana setoran modal	-	-	-	-
	1.2.1.2.6 Modal sumbangan	-	-	-	-
	1.2.1.2.7 Waran yang diterbitkan	-	-	-	-
	1.2.1.2.8 Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	10.458	10.458	10.458	10.458
	1.2.2 Faktor Pengurang				
	1.2.2.1 Penghasilan Komprehensif Lain				
	1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
	1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-
	1.2.2.2 Cadangan Tambahan modal lainnya (*other disclosed reserves*)				
	1.2.2.2.1 Disagio saham biasa	-	-	-	-
	1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
	1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
	1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	-	-	-	-
	1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *Trading Book*	-	-	-	-
	1.2.2.2.6 PPA atas aset nonproduktif yang wajib dibentuk	-	-	-	-
	1.3 Kepentingan nonpengendali yang dapat diperhitungkan				
	1.4 Faktor pengurang Modal Inti Utama				
	1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan	(154.560)	(154.560)	(196.487)	(196.487)
	1.4.2 Goodwill	-	-	-	-
	1.4.3 Seluruh Aset tidak berwujud lainnya	(129.492)	(129.492)	(102

| MITIGASI RISIKO |

PENCEGAHAN BENCANA DIUTAMAKAN

Bisnis, JAKARTA — Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) diminta mengutamakan pencegahan guna meminimalisir risiko yang ditimbulkan dari bencana alam. Di sisi lain, koordinasi antarinstansi pemerintah pusat maupun daerah juga masih perlu ditingkatkan.

Akhirul Anwar & Akbar Evandio
redaksi@bisnis.com

Presiden Joko Widodo mengatakan orientasi terhadap pencegahan bencana alam harus diutamakan misalnya untuk bencana alam seperti banjir, longsor, dan tsunami.

"Beberapa jenis bencana seperti gempa bumi dan letusan gunung berapi memang tidak bisa dicegah, tetapi banyak jenis bencana yang bisa dikurangi, bisa dicegah," kata Presiden saat membuka Rapat Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana Tahun 2022 di Istana Kepresidenan Bogor secara daring, Rabu (25/2).

Potensi bencana alam banjir bisa dicegah dengan mengutamakan penghijauan lahan dan penanaman vegetasi. Longsor juga juga bisa dicegah dengan penanaman vetiver atau tanaman yang memiliki akar cukup panjang sehingga sangat efektif mencengkeram tanah.

Bencana alam menjadi perhatian pemerintah karena Indonesia termasuk dalam 35 negara paling rawan bencana di dunia. Dampak kerugian baik material dan nonmaterial yang ditimbulkan juga sangat besar.

Sepanjang 2021 sebanyak 5.402 kejadian bencana menelan korban meninggal dunia 728 jiwa, dan kerugian material lebih dari 150.000 rumah, dan lebih dari 4.400 fasilitas umum rusak berat.

Sedangkan sepanjang tahun ini hingga 20 Februari 2022 terdapat 638 bencana alam yang menelan korban jiwa 23 orang, 10.004 rumah warga, dan berbagai fasilitas pemerintah maupun umum rusak.

Bencana alam sepanjang tahun ini juga mengakibatkan kerusakan 109 unit fasilitas pendidikan, 78 unit rumah ibadah dan 33 unit fasilitas kesehatan. Di samping itu, 37 jembatan, dan 14 gedung perkantoran yang tersebar di berbagai daerah juga rusak akibat bencana alam tersebut.

Namun, Jokowi mengatakan bahwa upaya pencegahan benca alam masih perlu kolaborasi antarinsansi pemerintahan. Seperti halnya pelestarian lingkungan, bendungan pendalaman sungai, dan saluran air dan lain-lain.

"Ini harus dilakukan secara sinergis antara BNPB dengan kementerian/lembaga terkait, termasuk pemda dan masyarakat."

Dari sisi pembangunan infrastruktur, Jokowi menekanhan harus mengurangi risiko bencana, bukan malah menambah risiko bencana. Semua program pembangunan nasional dan daerah berorientasi pada kebijakan tangguh bencana.

"Perizinan-perizinan usaha yang dikeluarkan harus mempertimbangkan risiko bencana, pembangunan infrastruktur harus mengurangi bencana, bukan menambah risiko bencana," kata Presiden.

Presiden juga menyampaikan, BNPB harus aktif mengajak seluruh aparat pemerintah pusat dan daerah untuk mengorientasikan program pembangunan pada konsep tangguh bencana. Kebijakan tangguh bencana harus menjadi arus utama, tambahnya.

PUSAT LOGISTIK

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Letjen TNI Suharyanto mengatakan untuk melakukan efisiensi penanganan darurat bencana akan memperluas pusat logistik di masing-masing kawasan.

> **Beberapa jenis bencana seperti gempa bumi dan letusan gunung berapi memang tidak bisa dicegah, tetapi banyak jenis bencana yang bisa dikurangi, bisa dicegah.**

"Kami tingkatkan dengan membentuk pusat logistik kawasan seperti di Provinsi Sumatera Barat, untuk regional Sumatera, dan akan dikembangkan di enam kawasan lain seperti Banjarmasin, Sidoarjo, Kupang, Gorontalo, Ambon dan Biak," katanya.

Selain itu, Kepala BNPB juga menekankan pentingnya pencegahan dan mitigasi bencana melalui serangkaian program terintegrasi.

Program tersebut mulai dari kajian risiko bencana, edukasi dan literasi kebencanaan, penyiapan sistem peringatan dini yang mendukung upaya kedaruratan dan evakuasi masyarakat, serta penyiapan jalur dan tempat evakuasi berbasis komunitas.

Sementara itu, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyampaikan apresiasi terhadap komitmen BNPB dalam mitigasi prabencana, penanggulangan bencana hingga pemulihan ekonomi pascabencana.

Pemerintah, lanjut Airlangga, mendorong *front loading* belanja negara termasuk dana PEN di awal tahun 2022 dan ditujukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di kuartal I/2022, termasuk pengentasan kemiskinan ekstrem.

Percepatan pencairan Perlinsos dilakukan mulai Februari, antara lain PKH, sembako, BLT Desa, Kartu Pra Kerja, serta Bantuan Tunai PKL & Warung (BT-PKLW) yang diperluas untuk nelayan di 212 kabupaten/kota prioritas pengentasan kemiskinan ekstrem.



Kebangkitan Jasa *Wedding Organizer*

Kendati Covid-19 masih belum hilang, bisnis jasa penata acara pernikahan masih terbilang prospektif seiring dengan banyaknya pasangan yang merayakan momen spesial ini setiap tahunnya.

Asa Manis Jasa Dekor & *Florist*

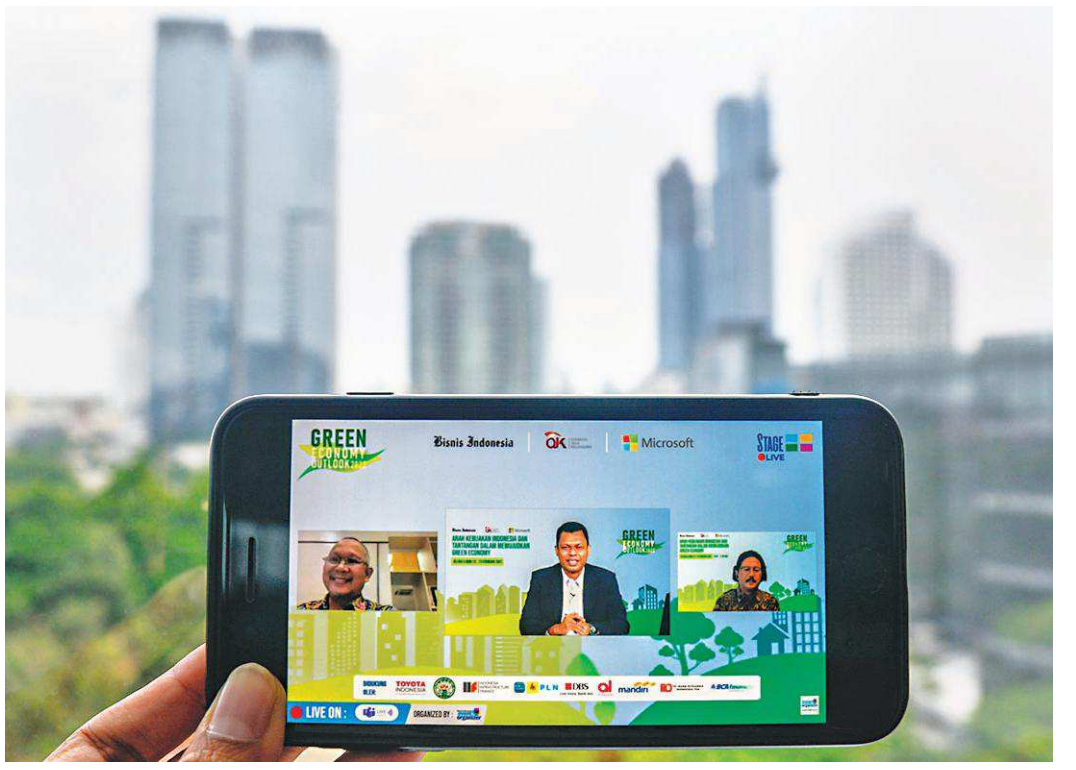
Pandemi Covid-19 telah memukul sektor usaha yang bergerak di acara pernikahan, termasuk pelaku bisnis dekorasi dan bunga. Namun, mereka tetap bertahan dengan memangkas biaya dan tetap menjaga kualitas karya.

CUSTOMER SERVICE:
Telp. (021) 57901023 ext. 520, 515
0800-1-247647

PEMASANGAN IKLAN:
Telp. (021) 57901023 ext. 520, 504, 531
Faks. (021) 57901024 | email: iklan@bisnis.com

Bisnis.com @Bisniscom epaper.bisnis.com www.bisnis.com

■ EKOSISTEM GREEN INFRASTRUKTUR



Bisnis/Fanny Kusumawardhani

Layar menampilkan Direktur Jenderal Pembiayaan Infrastruktur PU & Perumahan Kementerian PUPR Herry Trisaputra Zuna (*kiri layar*), Wakil Pemimpin Redaksi *Bisnis Indonesia* Fahmi Achmad (*tengah layar*), dan President Director Indonesia Infrastructure Finance Reynaldi Hermansjah saat diskusi panel 1 acara webinar *Green Economy Outlook 2022* di Jakarta, Rabu (23/2). Diskusi panel 1 membahas tentang *Ekosistem Green Infrastruktur di Indonesia*, terkait pembangunan yang berkesinambungan ramah lingkungan dan mengedepankan nilai kelestarian alam.

| PENANGANAN COVID-19 |

Vaksin Dosis 4 Dipertimbangkan

Bisnis, JAKARTA — Kementerian Kesehatan bakal mempertimbangkan vaksinasi Covid-19 dosis 4 jika dibutuhkan serta sesuai dengan studi yang berkembang.

Wakil Menteri Kesehatan Dante Saksono Harbuwono mengatakan setiap dosis vaksinasi memiliki daya proteksi yang akan terus menurun seiring waktu.

Dengan begitu, untuk kembali meningkatkan antibodi, menurut Dante, tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan vaksinasi dosis 4.

"Kalau nanti diperlukan dengan studi yang terus kita evaluasi ternyata kita butuh *booster* keempat, bukan tidak mungkin *booster* keempat itu perlu dilakukan. Tetapi sekarang yang mesti kita kejar adalah bahwa kita mesti melakukan *equal policy*," ujarnya dalam acara Radio Kesehatan Kementerian Kesehatan, Rabu (23/2).

Dante menegaskan bahwa untuk saat ini pemerintah masih berfokus menggenjot cakupan vaksinasi primer dimana ditargetkan selesai pada Juni 2022.

"Setelah vaksinasi primer lengkap kemudian kami targetkan nanti selesai bulan Juni, kemudian kita evaluasi dengan uji klinik, epidemiologi, kita memerlukan booster keempat. Bukan tidak mungkin booster keempat itu diperlukan tapi bukan sekarang waktunya melakukan *booster* yang keempat," katanya.

Adapun, vaksinasi dosis pertama per 22 Februari 2022 telah diberikan kepada 189.885.858 orang, dosis 2 kepada 141.042.401 orang, dan dosis 3 8.712.274 orang.

Epidemiolog dari Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono melalui akun twitter @drpriono1 menyarankan pemerintah untuk tidak melempar wacana vaksinasi dosis 4 sebelum tuntas vaksinasi primer dan suntikan vaksin booster.

Vaksinasi dosis 4 sebelumnya ditawarkan oleh pemerintah Israel pada akhir 2021 kepada orang dengan usia lebih dari 60 tahun, beberapa kelompok berisiko dan tenaga medis, sejalan dengan rekomendasi dari panel ahli kesehatan.

Para ahli merekomendasikan agar tenaga medis, orang dewasa di atas usia 60 tahun dan kelompok berisiko lainnya mendapatkan dosis keempat setelah menunggu setidaknya 4 bulan sejak penyuntikan dosis ketiga.

Israel juga memelopori suntikan dosis 3 untuk kelompok berisiko sebelum memperluas program ke populasi umum beberapa minggu kemudian.

(Aprianus Doni Tolok/Mia Chitra Dinisari)





Tabel
Data Saham &
Pasar Uang

24022022

Bisnis Indonesia — *Scan* QR Code

| STRATEGI AGRESIF |

BMHS Siapkan Rp1 Triliun

Bisnis, JAKARTA — Emiten rumah sakit PT Bundamedik Tbk. (BMHS) menyiapkan dana Rp1 triliun untuk mendukung strategi ekspansif perseroan pada tahun ini.

Dana untuk menyokong strategi ekspansif tersebut berasal dari pendanaan internal perseroan dan juga dari perbankan yaitu PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA).

Hal tersebut disampaikan oleh Komisaris Utama Bundamedik Ivan Rizal Sini dalam acara diskusi media pada Rabu (23/2). Menurutnya, ekspansi perseroan pada 2022 akan makin agresif dan segera dilaksanakan dalam waktu dekat.

Ivan menjelaskan perseroan akan melakukan penambahan maupun akuisisi bisnis yang mendukung ekosistem perseroan yang relevan dengan fundamentalnya.Sebagai bahan pertimbangan ekspansi, Ivan menyatakan bahwa akan melihat area maupun sumber daya dan juga daya beli perseroan.

"Kita punya *fund* yang cukup kuat baik, *internal cash* kita maupun juga dari perbankan fasilitas yang diberikan oleh Bank BCA, kita punya dana satu triliun," katanya dalam acara diskusi yang dilaksanakan secara virtual, Rabu (23/2).

Managing Director Bundamedik Nurhadi Yudiyantho menambahkan perseroan tengah menjajaki akuisisi untuk dua rumah sakit.

"Ada dua rumah sakit yang kita sedang jajaki mudah-mudahan bisa kita *closing* di akhir kuartal ini," katanya.

Menurutnya, ekspansi juga akan dilakukan secara menyeluruh untuk ekosistem perseroan mulai dari pengembangan rumah, klinik bayi tabung, laboratorium maupun unit usaha lainnya termasuk untuk distributor farmasi perseroan dengan menambah cabang.

Dia berharap ekspansi tahun ini akan membuat perseroan secara ekosistem bakal tumbuh secara keseluruhan.

Ivan menilai Bundamedik dengan salah satu *core* bisnis layanan kesehatan ibu dan anak memiliki potensi tumbuh yang luas. Apalagi pemerintah juga memprioritaskan program untuk meningkatkan kualitas kehamilan dan juga stunting.

Ivan menambahkan perseroan saat ini telah menjadi *market leader* dari program bayi tabung yaitu melalui salah satu *core* lini bisnis perseroan yaitu Morula dengan *market share* sebesar 46% pada 2020 dan dipercaya semakin berkembang pada tahun ini.

"Jadi *room to grow*-nya masih tinggi dan di Southeast Asia juga masih besar sekali," katanya. ***(Ika Fatma Ramadhansari)***

■ IHSG DITUTUP MENGUAT



Bisnis/Eusebio Chrysnamurti

Pengunjung beraktivitas di depan papan elektronik yang menampilkan pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia, Jakarta, Rabu (23/2). IHSG ditutup di level 6.920,05, naik 0,85% atau 58 poin dari posisi penutupan kemarin. Indeks bergerak di rentang tertinggi mencapai 6.920,05 dengan terendah bergerak di level 6.873,81. Adapun sejumlah 251 saham menguat, 275 saham melemah, dan 161 saham lainnya stagnan. Kapitalisasi pasar IHSG tercatat sebesar Rp8.771,15 triliun.

| *TAPERING* THE FED |

MENGUJI DAYA TAHAN IHSG

Bisnis, JAKARTA — Kinerja indeks harga saham gabungan (IHSG) diproyeksi masih memiliki ketangguhan untuk menahan sentimen negatif dari global terutama *tapering* The Fed serta pergolakan geopolitik Rusia, Amerika Serikat (AS), dan Ukraina.

Rinaldi M. Azka & Ika Fatma Ramadhansari
redaksi@bisnis.com

Head of Equity Research and Strategy Mandiri Sekuritas Adrian Joezer menilai sejumlah sentimen eksternal tersebut masih dapat ditahan oleh pemulihan ekonomi Indonesia. Alasannya, Indonesia saat ini baru pada fase awal siklus pemulihan.

"*Equity* kita *resilience* mestinya, valuasi saat ini juga masih *reasonable*, penutupan indeks tahun lalu 6.600 *earning growth* diharapkan mencapai 15%, valuasi tak kemana-mana *yield reasonable*," urainya dalam Fixed Income and Equity Outlook 2022, Rabu (23/2).

Mandiri Sekuritas masih optimistis pada akhir tahun IHSG dapat menembus level 7.400. Namun, sepanjang tahun, volatilitas akibat faktor eksternal masih mungkin terjadi.

Volatilitas tersebut datang dari *tapering* yang dilakukan oleh The Fed yang memperhatikan tingkat inflasi AS dan aktivitas geopolitik antara Rusia, Ukraina, dan AS.

Kendati demikian, Indonesia didukung oleh data-data perekonomian dalam negeri kuat seperti neraca dagang positif, *current account* positif, pertumbuhan impor, aktivitas ekspor yang membaik, hingga konsumsi masyarakat yang mulai pulih.

"*Downside risk* lebih kecil, di tengah pengetatan karena Omicron ini saja, *mobility* indeks Januari dan Februari masih baik, belum terjadi perubahan yang besar, *consumer confidence* juga tinggi," jelasnya.

Menurut Adrian, pertumbuhan EPS tahun ini akan relatif lebih baik dibandingkan dengan negara *emerging market* lainnya, sehingga sangat wajar terjadi arus dana asing masuk atau *capital inflow*.

Risiko pun lebih rendah seiring dengan harga komoditas yang tinggi menguntungkan perekonomian Indonesia. Di sisi lain, valuasi saham di Indonesia juga dinilai masih wajar dibandingkan dengan suku bunga saat ini.

Di sisi lain, kepemilikan investor asing di pasar modal dalam negeri juga belum kembali ke level sebelum pandemi. Artinya, asing masih dalam fase pemulihan dan dapat terus mencatatkan *capital inflow*.

Berdasarkan data Mandiri Sekuritas, per Desember 2019, kepemilikan saham investor asing di BEI mencapai 51,9% dibandingkan dengan investor lokal 48,1%. Sementara, pada Januari 2022, kepemilikan asing baru 46,1% dibandingkan dengan kepemilikan investor lokal 53,9%.

Faktor risiko, kata Adrian, lebih banyak terjadi jika inflasi Indonesia di atas ekspektasi dan sejumlah data ekonomi Indonesia berbalik arah atau di bawah ekspektasi pemulihan.

Dia melanjutkan sektor-sektor yang disukai oleh Mandiri Sekuritas yakni sektor Consumer Staples dan Komoditas. Dengan perkiraan *dividend yield* masing-masing 4,5% dan 3,7%.

Selain kedua sektor tersebut, sektor telekomunikasi juga sebagai sektor defensif disukai oleh Mandiri Sekuritas.

Sementara itu, Head of Investment Information Mirae Asset Sekuritas Indonesia Roger M.M. mengungkapkan bahwa sentimen *tapering* di Amerika Serikat dan konflik yang masih panas antara Rusia dan Ukraina akan menjadi pemberat pasar modal di Tanah Air.

> **"Sejumlah sentimen eksternal masih dapat ditahan oleh pemulihan ekonomi Indonesia.**

"Sentimen *tapering* dan pertikaian di Ukraina tentunya akan menjadi pemberat IHSG." ujar Roger kepada *Bisnis*, Rabu (23/2).

Dia menjelaskan dari sisi *tapering* akan memberikan dampak sesaat bagi pasar modal. Oleh sebab itu, dia menilai yang kemungkinan terjadi adalah pelemahan rupiah yang berimbas kepada ekonomi domestik.

Menurutnya, sentimen konflik di Ukraina dan Rusia, bisa menyebabkan inflasi dan naiknya harga-harga komoditas.

Roger menambahkan efek dari naiknya suku bunga oleh The Fed secara agresif juga merupakan sentimen yang perlu dicermati oleh pelaku pasar.

Rencananya, The Fed berencana akan mulai menaikkan suku bunga pada Maret 2022. Dia memprediksi kenaikan suku bunga AS akan terjadi 4—5 kali.

Kendati demikian, Roger memproyeksikan target IHSG pada akhir tahun ini moderat di level 7.600 dan untuk skenario *bearish* di level 6.100.

Proyeksi tersebut tidak mengalami perubahan dari sebelumnya yang disampaikan Roger karena terdapat sentimen positif pemulihan ekonomi, naiknya harga komoditas yang bisa meningkatkan dana investor asing masuk atau *net foreign inflow. Selain itu,* juga terkait dengan prediksi kinerja emiten pada tahun ini yang tumbuh sekitar 18%.

"Mirae Asset menargetkan IHSG pada tahun ini pada level 7.600 dengan target PE di level 16.4x dengan skenario *bearish* 6.100 atau berada pada PE 14.0x," katanya.

Berdasarkan sentimen yang telah dijelaskan di atas, Mirae Asset Sekuritas pun merekomendasikan saham dari sektor perbankan seperti BBRI, BMRI dan BBNI.

IHSG SEMAKIN PERKASA

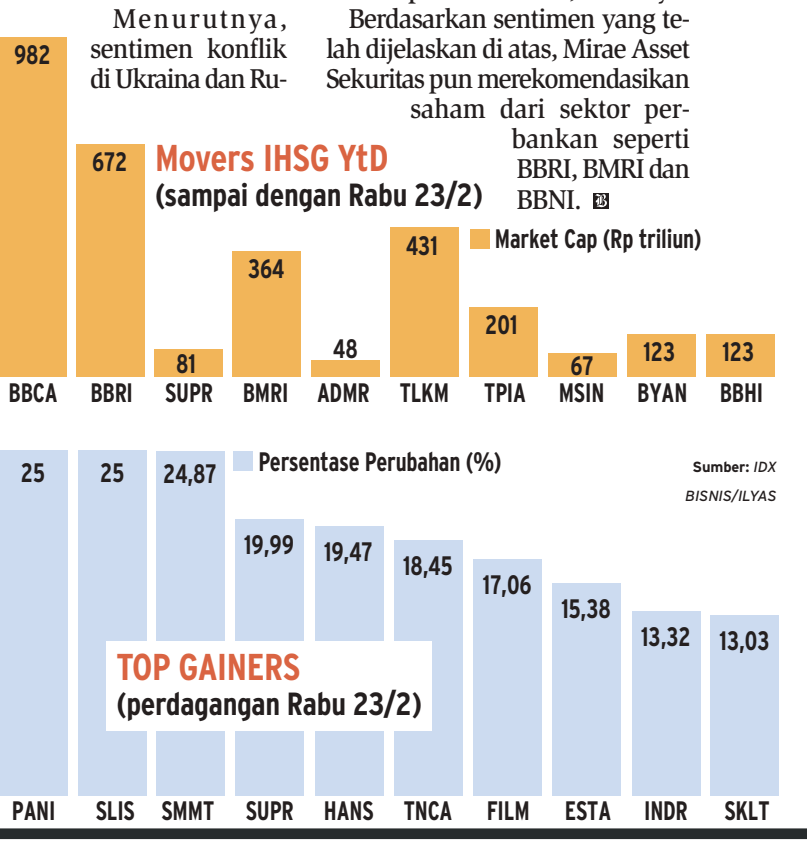
Indeks harga saham gabungan (IHSG) ditutup menguat pada perdagangan kemarin, Rabu (23/2). IHSG ditutup di level 6.920,06, naik 0,85%. Indeks bergerak di rentang tertinggi mencapai 6.920,05 dengan terendah bergerak di level 6.873,81. Adapun sejumlah 251 saham menguat, 275 saham melemah, dan 161 saham lainnya stagnan. Kapitalisasi pasar IHSG tercatat sebesar Rp8.771,15 triliun.



Kinerja Indeks Sepanjang Tahun Berjalan

Indeks	Penutupan*	Persentase Perubahan (%)	Persentase Perubahan YtD (%)
IHSG	6.920,06	0,85	5,14
LQ45	985,08	1,17	5,76
IDX30	527,20	1,27	6,06
IDX80	137,11	1,00	4,33
BISNIS-27	544,19	1,20	6,30
IDX High Dividend 20	500,60	1,19	6,89
IDX BUMN20	389,3	0,79	6,70

Ket: **penutupan perdagangan Rabu (23/2)*



Sumber: *IDX*
BISNIS/ILYAS

| EKSPANSI BISNIS |

TRIN Fokus Kembangkan Properti di Luar Jawa

Bisnis, JAKARTA — Emiten properti, PT Perintis Triniti Properti Tbk. (TRIN) bakal memperluas pasarnya ke sejumlah wilayah di luar pulau Jawa pada tahun ini untuk mendongkrak kinerja penjualan yang sepanjang tahun lalu berperforma apik.

Presiden Direktur sekaligus CEO PT Perintis Triniti Properti Tbk. Ishak Chandra mengatakan beberapa wilayah pengembangan yang akan dibuka terutama di Lampung, Sentul, Jawa Barat dan Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur.

Pada 2022, Triniti Land juga berencana menjajaki wilayah pengembangan baru, yakni rumah tapak, *logistic park*, *data center* dan proyek *niche market* lainnya seperti Kawasan Pariwisata Terpadu, dan lain sebagainya.

Beberapa pertimbangan juga digunakan dalam memilih daerah-daerah ini seperti akses yang sudah cukup baik dibangun seperti tol dan juga rencana pembangunan lintas raya terpadu atau *light rail transit* (LRT), serta rencana pemerintah untuk pembangunan wilayah-wilayah khusus di Indonesia yang diprediksi akan memperkuat penjualan perseroan di tahun-tahun yang akan datang.

"Kami mengharapkan 2022 menjadi tahun kebangkitan properti dan tahun dimana Triniti Land masuk ke *next level* dengan banyaknya proyek baru yang jauh lebih besar daripada proyek kami sebelumnya," katanya dalam keterangan resminya, Rabu (23/2).

Pada 2021, emiten bersandi TRIN ini mencatatkan kenaikan *marketing revenue* menjadi sebesar Rp494,05 miliar atau naik sebesar 59,12% dibandingkan dengan pada periode yang sama di tahun sebelumnya.

Ishak mengatakan hal ini terutama dipicu oleh penjualan masif yang dilakukan oleh perseroan, yang hampir semuanya dari apartemen.

"Hal ini membuat kami optimis dengan pengembangan proyek baru yang kebanyakan fokus di *landed house* [rumah tapak]," ujarnya.

Proyek Collins Boulevard menjadi kontributor paling besar bagi *marketing sales* perseroan pada tahun lalu yakni sebesar 40,4% atau sebesar Rp200 miliar.

Ke depannya, TRIN meyakini bahwa proyek Collins Boulevard ini akan menjadi kontribusi terbesar bagi pendapatan perseroan pada 2022 lantaran proyek ini akan dilakukan serah terima tahun ini.

Selain itu, perseroan juga masih berharap untuk dapat mengandalkan proyek-proyek yang berada di wilayah Tangerang, Banten dan juga di Batam, Kepulauan Riau.

Hal ini lantaran pembangunan di kedua kota tersebut masih berpotensi untuk dapat menghasilkan *marketing revenue* yang lebih baik lagi dengan masih banyaknya proyek yang akan dibangun oleh perseroan.

Kendati melaporkan kinerja positif, harga saham TRIN di Bursa Efek Indonesia melorot 4,51% atau 30 poin ke level 635 pada penutupan perdagangan Rabu (23/2)

Namun, jika dilihat sepanjang tahun berjalan, harga saham perseroan sudah naik 156,05%. Adapun, dalam setahun terakhir harga saham TRIN sudah melonjak 239,57%. *(Mutiara Nabila/ Annisa K. Saumi)*

| SUKU BUNGA ACUAN THE FED |

PASAR SBN MASIH TANGGUH

Bisnis, JAKARTA — Kinerja pasar Surat Berharga Negara atau SBN diperkirakan tidak akan terlalu terpengaruh oleh sentimen pasar global seperti rencana penaikan suku bunga acuan bank sentral AS. Minat investor terhadap instrumen investasi ini diyakini masih cukup baik.

Maria Elena & Ika Fatma Ramadhansari
redaksi@bisnis.com

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyampaikan bahwa tekanan yang terjadi di pasar global pada awal tahun ini tidak berdampak terlalu besar terhadap kinerja pasar Surat Berharga Negara (SBN).

Sri Mulyani mengatakan, di tengah peningkatan tingkat imbal hasil atau *yield* US Treasury yang tajam, sejalan dengan dilakukannya tapering the Fed dan rencana kenaikan Fed Fund Rate (FFR), yield SBN meningkat secara perlahan, bahkan mula terjadi *inflow* ke pasar SBN.

"Tingkat imbal hasil Surat Utang Negara [SUN] 10 tahun naik 13 basis poin [bps] secara tahun berjalan, [lebih baik] dibandingkan beberapa negara seperti Mexico yang naik 20 bps dan India 21 bps," katanya dalam konferensi pers APBN Kita, Selasa (22/2).

Dia menambahkan bahkan beberapa negara mencatatkan adanya kenaikan tingkat imbal hasil obligasi yang tinggi, seperti Filipina sebesar 77 bps dan Rusia 139 bps.

"Jadi dalam hal ini kenaian SUN 10 tahun naik 13 bps masih relatif lebih baik," jelasnya.

Kondisi ini menyebabkan *spread yield* SUN 10 tahun terhadap US Treasury 10 tahun masih cukup sempit, yaitu sebesar 456 bps, dari sebelumnya 474 bps.

Sri Mulyani menjelaskan *spread* yang terjaga tersebut didukung oleh kondisi likuiditas yang cukup ample dan kondisi fundamental domestik yang cukup kuat. Kepemilikan SBN pun masih didominasi oleh perbankan dan Bank Indonesia.

Adapun, porsi kepemilikan asing di pasar SBN terus mengalami penurunan dari 38,57% pada 2019 menjadi 25,16% pada 2020. Kepemilikan asing pun kembali mengalami penurunan pada 2021 menjadi 19,05% dan mencapai 19,03% per 17 Februari 2022.

Tahun ini Kemenkeu mencatat, pada Februari 2022, aliran modal asing masih masuk sebesar Rp12,8 triliun per 17 Februari 2022.

"Dengan SBN mengalami *inflow* Rp12,8 triliun, ini juga menyebabkan *demand* atau permintaan SBN kita mengalami kenaikan," katanya.

Sebelumnya, Senior Economist Samuel Sekuritas Fikri C Permana meyakini prospek minat investor terhadap instrumen SBN ritel masih bagus meski dibayangi potensi kenaikan suku bunga acuan.

Menurutnya, salah satu sentimen utama yang akan mempengaruhi minat dan serapan SBN ritel pada 2022 adalah *outlook* pertumbuhan ekonomi.

Dia menjelaskan, dengan pemulihan ekonomi yang lebih baik, maka daya beli masyarakat juga akan ikut membaik.

"Dengan pendapatan per kapita Indonesia yang naik 8% sepanjang 2021 lalu dan prospek pemulihan ekonomi pada tahun ini, masyarakat akan semakin mencari SBN ritel sebagai salah satu sarana investasi," jelasnya.

> **Dengan SBN mengalami *inflow* Rp12,8 triliun, ini juga menyebabkan *demand* atau permintaan SBN kita mengalami kenaikan.**

Sentimen lain yang membuat SBN ritel akan tetap dilirik investor adalah potensi *return* yang didapatkan. Menurutnya, bila dibandingkan dengan deposito, SBN ritel masih lebih unggul baik dari sisi *return* maupun imbal hasil.

Daya tarik SBN ritel juga ditambah dengan pajaknya yang rendah. Pada tahun lalu, pemerintah telah menurunkan pajak penghasilan (PPh) bunga obligasi dari 15% menjadi 10%.

Dengan penurunan pajak tersebut, lanjutnya, maka potensi return yang akan didapatkan oleh investor ritel akan cenderung lebih besar dibandingkan dengan instrumen sejenis.

Meski demikian, potensi kenaikan suku bunga ini menimbulkan risiko baru dari pemerintah. Naiknya suku bunga acuan akan berdampak pada meningkatnya biaya penerbitan atau *cost of fund* obligasi pemerintah.

Hal tersebut berpotensi meningkatkan risiko utang Indonesia. Oleh karena itu, Fikri mengatakan pemerintah perlu mencari strategi yang tepat dalam menyeimbangkan penerbitan SBN ritel dan obligasi global yang belakangan menjadi sumber pembiayaan negara.

"Penerbitan obligasi-obligasi pemerintah harus variatif dan juga terdiversifikasi, karena untuk *global bond* tekanannya tidak hanya berasal dari *yield*, tetapi juga dari nilai tukar," katanya.

SUKUK RITEL

Pada perkembangan lain, rencana pemerintah untuk menerbitkan Sukuk ritel seri SR016 yang akan mulai ditawarkan pada 25 Februari 2022 diperkirakan akan mendulang kesuksesan sebagaimana obligasi negara ritel (ORI) seri ORI021.

Pemerintah juga telah mengumumkan kupon atau imbal hasil SR016 sebesar 4,95% per tahun.

"Dengan tingkat kupon yang sedikit lebih tinggi dari ORI021, sementara dari kondisi likuiditas rupiah yang masih *ample* dan ada SR012 yang akan jatuh tempo 10 Maret 2022 sebesar Rp12,1 triliun, kami perkirakan penerbitan SR016 akan sukses seperti ORI021," kata Head of Fixed Income Research Mandiri Sekuritas Handy Yunianto ketika dihubungi *Bisnis*, Selasa (22/2).

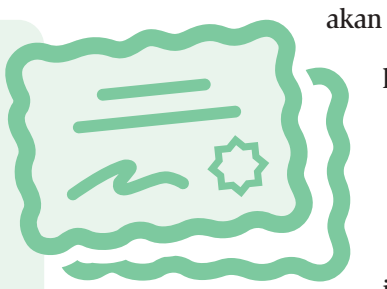
Namun, Handy mengatakan terdapat risiko dari kejutan FOMC meeting Maret, terlebih Jika The Fed menaikkan suku bunga yang lebih tinggi dari ekspektasi pasar.

"Risikonya mungkin lebih dari sisi *surprise* FOMC *meeting* Maret, Jika The Fed menaikkan suku bunga lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang saat ini kenaikannya 25 bps," tambahnya.

Kupon yang ditawarkan pada SR016 memang lebih rendah dibandingkan seri SR015.

SR016 Bakal Diminati

Sukuk Ritel seri SR016 yang akan ditawarkan mulai Jumat (25/2) diperkirakan akan mendulang kesuksesan Oblligasi ritel seri ORI021 yang memperoleh minar tinggi dari investor.



Sumber: *DJPPR, Kemenkeu*
BISNIS/HUSIN PARAPAT

Rencana Penjualan Sukuk Ritel Seri SR016

Penerbit	Perusahaan Penerbit SBSN Indonesia
Jenis akad	*Ijarah asset to be leased*
Masa Penawaran	Pembukaan: 25 Februari 2022 pkl 09.00 WIB Penutupan: 17 Maret 2022 pkl 10.00 WIB
Tanggal Penerbitan	25 Februari 2022
Bentuk	Tanpa warkat & dapat diperdagangkan di pasar sekunder
Tenor	3 (tiga) tahun
Maturity	10 Maret 2025
Nilai Nominal Per Unit	Rp1 juta
Minimum Pemesanan	Rp1 juta
Maksimum Pemesanan	Rp2 miliar
Imbalan	4,95% *fixed p.a.*
Tanggal Pembayaran Kupon	Tanggal 10 setiap bulan. Dalam hal tanggal 10 jatuh pada bukan hari kerja, maka akan dibayarkan pada hari kerja berikutnya tanpa kompensasi. Hari kerja adalah hari dimana operasional sistem pembayaran diselenggarakan oleh Bank Indonesia.
Tanggal Pembayaran Kupon Pertama	Tanggal 10 April 2022 *(Short Coupon)*
Minimum Holding Period	Selama 3 (tiga) kali pembayaran kupon (s.d 10 Juni 2022)
Tradability	*Tradable* mulai tanggal 11 Juni 2022 atau setelah berakhirnya *Minimum Holding Period*
Underlying Asset	BMN dan Proyek/Kegiatan Kementerian/Lembaga pada APBN 2022

| IPO ADHI COMMUTER PROPERTI |



Bisnis/Himawan L Nugraha

Direktur PT Adhi Commuter Properti Tbk. (ADCP) Indra Syahruzza (*dari kiri*) berbincang dengan Direktur Utama PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Entus Asnawi, Direktur Utama ADCP Rizkan Firman dan Direktur ADCP Rozi Sparta di sela-sela konferensi pers pencatatan perdana saham perseroan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jakarta, Rabu (23/2). Pengembang properti terintegrasi dengan transportasi massal tersebut resmi mencatatkan saham perdana atau *initial public offering* (IPO) dengan harga Rp130 per saham dan menjadi emiten ke-8 yang *listing* sepanjang 2022. Perseroan melepas sebanyak 2,22 miliar saham atau setara 10% dari total modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga ADCP memperoleh dana Rp288,8 miliar.

| PERLUASAN JARINGAN |

MTEL Pacu Bisnis Menara

Bisnis, JAKARTA — Emiten menara, PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk. (MTEL) atau Mitratel menyiapkan ribuan menara untuk meningkatkan akses internet bagi wilayah terisolir di Indonesia.

Direktur Utama Dayamitra Telekomunikasi Theodorus Ardi Hartoko mengatakan perseroan akan turut serta dalam kesempatan untuk mendukung ekonomi digital Indonesia agar tumbuh lebih cepat lagi.

Mitratel akan mendukung penuh program operator telekomunikasi dalam pembangunan layanan 4G di Desa Non 3T. Mitratel berperan dalam penyediaan infrastruktur yaitu implementasi pemenuhan pembangunan menara telekomunikasi built to suit untuk dipasangkan perangkat BTS 4G di wilayah Non 3T.

"Mitratel berkomitmen untuk membangun lebih dari 1.500 desa yang tersebar di area Jawa Bali, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua," katanya, Rabu (23/2).

Dia mengklaim Mitratel memiliki pengalaman yang kuat untuk membangun menara di daerah perbatasan. Adapun, sampai dengan akhir 2021 Mitratel memiliki 516 menara di daerah perbatasan yang sebagian besar berada di wilayah Maluku dan Papua.

Menurutnya, strategi yang dilakukan perseroan untuk melakukan penyediaan menara khususnya di daerah Non 3T ini adalah koordinasi dengan pemerintah setempat, tokoh masyarakat dan kerja sama dengan para operator telekomunikasi.

"Kami bekerja sama dengan semua operator telekomunikasi di Indonesia untuk menyukseskan program Non 3T dari Pemerintah. Mitratel akan terus berupaya dapat mendukung akselerasi digital di Indonesia yang akan menghadapi era 5G," katanya.

Mitratel merupakan salah satu perusahaan menara telekomunikasi terbesar di Indonesia yang memiliki lebih dari 28.200 menara dengan 42.500 tenant, jumlah ini termasuk akumulasi dari penambahan akuisisi dan pembangunan *tower* yang dilakukan Mitratel sampai akhir 2021.

Dari 28.200 menara milik Mitratel tersebut, sebanyak 16.150 menara atau 58% berada di luar Jawa.

"Kami ingin berkontribusi untuk mewujudkan cita-cita Indonesia menjadi salah satu negara dengan ekonomi digital terbesar, khususnya di Kawasan Asia Pasifik pada 2025," ujarnya. *(Rinaldi Mohammad Azka)*

| GUGATAN KE MK |

UU HPP Dituding Inkonstitusional

Bisnis, JAKARTA — Undang-Undang (UU) No. 7/2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP) dianggap tidak inkonstitusional karena bertentangan dengan Pasal 22A Undang-Undang Dasar (UUD) Tahun 1945.

Atas dasar iu, regulasi sapu jagat di bidang perpajakan tersebut digugat ke Mahkamah Konstitusi (MK) dengan Perkara Nomor 14/PUU-XX/2022, dan dipersidangkan awal pekan ini.

Oktavia Sastray Anggriani selaku kuasa hukum pemohon menyampaikan, UU HPP mengubah beberapa ketentuan peraturan perundang undangan lain yang telah digunakan sebelumnya, dan memuat beberapa aturan baru.

Sehingga menurutnya, UU tersebut memiliki konsep yang tidak jelas, apakah merupakan suatu perubahan undang undang atau pembentukan undang-undang baru.

Oktavia menambahkan, sebagai pembayar pajak atau *tax payer*, pemohon memiliki hak konstitusional untuk mempersoalkan dan/atau mengajukan uji materiil kepada MK terhadap subjek pembangunan di bidang perekonomian yang memengaruhi kesejahteraan termasuk bidang perpajakan.

"Dengan dibentuk serta diberlakukannya UU HPP, pemohon sangat berpotensi mengalami kerugian konstitusional karena pembentukan UU HPP bertentangan dengan UUD Tahun 1945," kata dia dalam keterangan resmi MK, Rabu (23/2).

Oktavia menambahkan, kerugian konstitusional pemohon juga harus dilihat dari mandat yang diberikan kepada wakil rakyat atau DPR sebagai *fiduciary duty* yang harus dilaksanakan secara itikad baik dan bertanggung jawab.

Menurutnya, syarat hubungan pertautan yang berlangsung dalam pengujian formil tidaklah sampai sekuat dengan syarat adanya kepentingan dalam pengujian material.

Dengan demikian, dalam pengujian formil, kualifikasi pemohon sebagai pemilih terdaftar menjadi persyaratan dan kerugian konstitusionalitas didasarkan pada pemberian mandat kepada DPR.

Sementara itu, Hakim Konstitusi Daniel Yusmic P. Foekh mengatakan, dalam PMK No. 2/2021 tentang Tata Beracara dalam Perkara Pengujian UU, terdapat perbedaan mengenai pengujian formil dan pengujian materiil.

"Supaya nanti dicermati, dengan ketentuan ini, apakah akan melanjutkan atau meninjau kembali. Itu hak pemohon," ujar Daniel. *(Tegar Arief)*

■ DUKUNGAN SEKTOR ENERGI DAN PERKEBUNAN



Bisnis/Suselo Jati

Layar menampilkan Wakil Pemimpin Redaksi *Bisnis Indonesia* Rahayuningsih (*atas*), Direktur Bioenergi, Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Edi Wibowo (*bawah kiri*), Ketua Komite Tetap Energi Baru dan Terbarukan, Bidang ESDM, Kadin Indonesia Muhammad Yusrizki (*bawah tengah*), dan Ketua Umum Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) Joko Supriyono (*bawah kanan*) saat diskusi panel 3 dalam *webinar Green Economy Outlook 2022* hari ke 2 di Jakarta, Rabu (23/2).

| LEGALITAS PENDIRIAN GEDUNG |

REZIM PERIZINAN KEMBALI KE IMB

Bisnis, JAKARTA – Setelah mendapatkan kecamanan, pemerintah akhirnya mengembalikan perizinan dari Persetujuan Bangunan Gedung ke Izin Mendirikan Bangunan. Langkah ini dilakukan dalam rangka memberikan kepastian hukum dan jaminan kemudahan berusaha.

Tegar Arief
tegar.arief@bisnis.com

Instruksi tersebut tertuang di dalam Surat Sekretaris Kabinet No. 84/Seskab/Ekon/02/2022 tentang Penyelesaian Permasalahan Pelayanan Penerbitan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) serta Pelaksanaan Kebijakan Pemberian Insentif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Ditanggung Pemerintah (DTP) Sektor Perumahan.

Dalam surat itu, Sekretaris Kabinet Pramono Anung memutuskan untuk memberikan masa transisi kepada pemerintah daerah (pemda) yang belum memiliki Peraturan Daerah (Perda) tentang PBG.

Sepanjang pemda belum memiliki Perda PBG, maka mekanisme perizinan serta penarikan retribusi mengacu pada ketentuan yang mengakomodasi Izin Mendirikan Bangunan (IMB).

"Penerbitan PBG oleh daerah menggunakan perda yang ada, yaitu Perda mengenai Retribusi IMB," tulis Pramono dalam surat yang dikutip *Bisnis*.

Dia menambahkan, pengembalian proses perizinan dari PBG ke IMB ini mengacu pada UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, PP No. 5/2021, dan PP No. 16/2021 yang pada intinya menjelaskan bahwa peraturan yang ada tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan atau belum diganti dengan regulasi baru. Dengan demikian, nomenklatur IMB di dalam perda harus dimaknai sebagai PBG.

Sejalan dengan itu, pemerintah pusat meminta pemda untuk segera menerbitkan Perda tentang PBG maksimal pada September 2022, dalam rangka menyesuaikan dengan batas waktu pemberian insentif PPN DTP sektor properti.

"Pemda wajib memberikan pelayanan perizinan dan dikenakan sanksi administratif jika tidak memberikan pelayanan," jelas Pramono.

Mengacu pada UU No. 11/2020, legalitas pendirian bangunan wajib diubah dari IMB menjadi PBG. Celakanya, berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri, dari 508 kabupaten/kota di Indonesia hanya 87 yang telah menindaklanjuti dengan Perda PBG.

Artinya ada 421 kabupaten/kota yang belum memiliki ketentuan tersebut. Dari kabupaten/kota yang belum memiliki Perda PBG, 100 di antaranya merupakan daerah prioritas yang terlibat di dalam program strategis nasional (PSN).

Kondisi ini berisiko menghambat investasi lantaran tidak adanya kepastian hukum bagi pelaku usaha. Faktanya, UU Cipta Kerja disusun dengan semangat meningkatkan kemudahan berusaha di Tanah Air.

Tak hanya itu, minimnya Perda PBG juga menjadi pengganjal pelaku usaha untuk mendapatkan fasilitas PPN DTP rumah sebesar 50%. Musababnya, pemanfaatan insentif itu mensyaratkan pengembang untuk mendapatkan izin PBG.

Secara umum, perbedaan IMB dan PBG terletak pada dihapuskannya ketentuan pengajuan izin sebelum mendirikan bangunan.

Namun di dalam PBG pemilik bangunan wajib melaporkan fungsi bangunan tersebut dan menyesuaikan dengan tata ruang wilayah setempat.

Adapun IMB mewajibkan masyarakat atau pelaku usaha untuk mengajukan izin terlebih dahulu sebelum mendirikan bangunan.

Sesungguhnya, pemda memiliki waktu yang cukup lama untuk menerbitkan Perda PBG. Sebab, aturan turunan dari UU Cipta Kerja mengenai hal ini, yakni PP No. 16/2021 telah diterbitkan pada Februari tahun lalu.

Kementerian Dalam Negeri pun telah menerbitkan Surat Edaran tentang percepatan penyelenggaraan layanan PBG dan retribusi PBG pada Oktober tahun lalu.

Direktur Eksekutif Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah (KPPOD) Armand Suparman menilai, keputusan pemerintah ini memberikan efek positif dalam jangka pendek karena investor mendapatkan kepastian hukum.

Namun dalam jangka panjang, instruksi Sekretaris Kabinet ini berisiko kembali menimbulkan ketidakpastian berusaha jika tak diimbangi dengan berbagai langkah strategis untuk mempercepat penerbitan aturan di level daerah.

Menurutnya, pemerintah pusat harus melakukan pendampingan untuk menjamin efektivitas waktu yang diberikan. Hal ini mendesak karena karakteristik pemda dalam menyusun aturan teknis berbeda-beda.

Berdasarkan catatan KPPOD, tidak sedikit pemda yang menyusun aturan tentang pajak daerah dan retribusi daerah (PDRD) secara general.

"Daerah yang PDRD-nya satu perda mudah. Tetapi ada banyak daerah yang PDRD-nya digabung, jadi termasuk IMB juga. Artinya harmonisasinya bisa lebih lama," kata dia kepada *Bisnis*, Rabu (23/2).

Selain itu, pemerintah pusat juga perlu mempercepat penerbitan aturan turunan dari UU No. 1/2022 tentang Harmonisasi Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (HKPD).

Sebab, ketentuan mengenai PDRD banyak termuat di dalam UU tersebut. Dengan demikian, pemda masih menunggu petunjuk yang jelas melalui aturan turunan UU HKPD sebelum menerbitkan Perda tentang PBG.

KEBIJAKAN TARIF

Terakhir, menurut Armand pemerintah juga harus melakukan pengawasan agar tarif yang dikenakan tidak berada di batas atas sehingga melahirkan kompetisi yang sehat di level daerah untuk mengundang investor.

"PDRD itu ada batas maksimal, persoalannya daerah selalu menerapkan batas atas. Ini harus dikendalikan agar meningkatkan daya saing investasi," ujarnya.

Di sisi lain, terbitnya instruksi Sekretaris Kabinet ini akan menguatkan pendapatan asli daerah (PAD). Pasalnya, pemda diperkenankan menarik pungutan kendati belum memiliki Perda tentang PBG.

> **"Penerbitan PBG oleh daerah menggunakan perda yang ada, yaitu Perda mengenai Retribusi IMB.**

Ketentuan ini berbeda dibandingkan dengan Surat Edaran Kementerian Dalam Negeri No. 011/5976/SJ tentang Percepatan Penyusunan Regulasi Persyaratan Dasar Perizinan Berusaha, Penyelenggaraan Layanan PBG dan Retribusi PBG, yang dirilis pada Oktober 2021.

Dalam surat itu, dituliskan bahwa layanan yang diberikan sebelum ditetapkannya Perda tentang PBG tidak disertai pungutan retribusi atau gratis dengan alasan Perda PBG tidak berlaku surut.

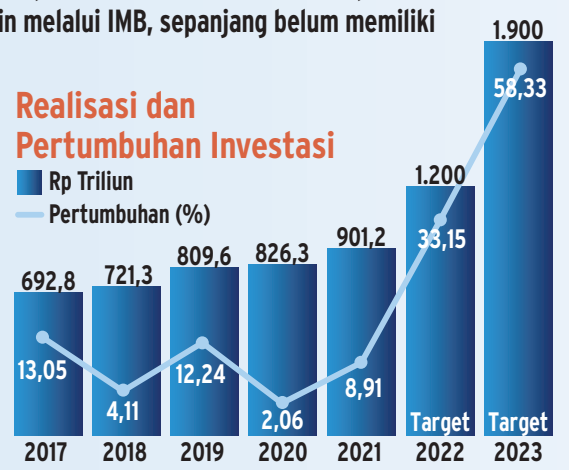
Staf Khusus Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bidang Hubungan dengan Daerah Tina Talisa mengatakan pergantian rezim dari PBG menjadi IMB yang tidak diikuti perubahan perda menyebabkan PBG tidak dapat diterbitkan dan daerah tidak bisa memperoleh retribusi.

"Karena itu Menteri Investasi mencari solusi bersama dengan Menteri Dalam Negeri agar layanan investasi berlangsung dengan baik." ujarnya.

INSTRUKSI DARI PUSAT

Pemerintah pusat akhirnya menginstruksikan kepada pemerintah daerah untuk tetap menggunakan mekanisme dan skema pemberian izin melalui IMB, sepanjang belum memiliki Perda tentang PBG.





Sumber: *Kementerian Investasi/BKPM*

5 Besar Realisasi Investasi 2021

Sektor	Rp Triliun	Porsi (%)
Industri Logam, Bukan Mesin, dan Peralatannya	117,5	13,0
Perumahan, Kawasan Industri, dan Perkantoran	117,4	13,0
Transportasi, Gudang, dan Telekomunikasi	107,4	11,9
Listrik, Gas, dan Air	81,6	9,1
Pertambangan	81,2	9,0

Sebaran Investasi Dalam Negeri 2021

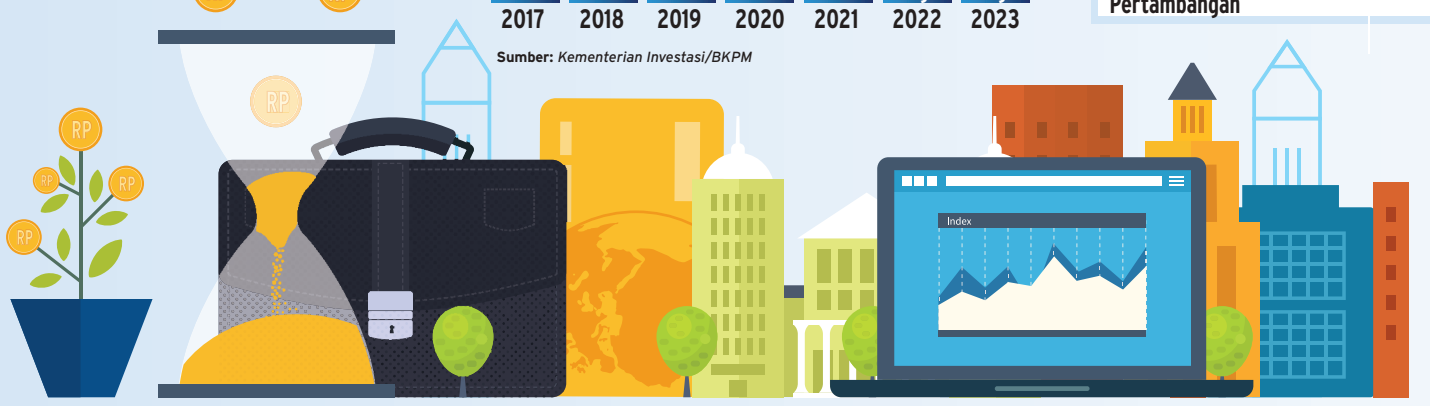
Provinsi	Rp Triliun	Porsi (%)
Jawa Barat	59,9	13,4
DKI Jakarta	54,7	12,2
Jawa Timur	52,5	11,7
Jawa Tengah	31,3	7,0
Kalimantan Timur	30,3	6,8

Sebaran Investasi Asing 2021

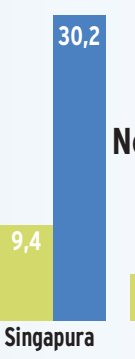
Provinsi	US$ Miliar	Porsi (%)
Jawa Barat	5,2	16,8
DKI Jakarta	3,3	10,7
Maluku Utara	2,8	9,1
Sulawesi Tengah	2,7	8,7
Banten	2,2	7,0

Sebaran Total Investasi 2021

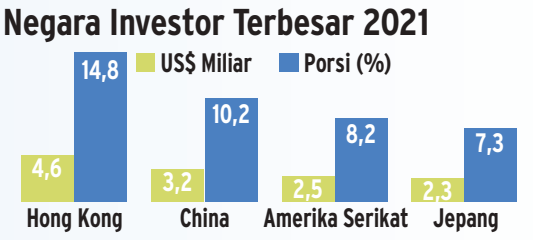
Kawasan	Rp Triliun	Porsi (%)
Jawa Barat	136,1	15,1
DKI Jakarta	103,3	11,5
Jawa Timur	79,5	8,8
Banten	58,0	6,4
Riau	53,0	5,9



BISNIS/ILYAS



Negara Investor Terbesar 2021



■ PRAKTIK KERJA PAKSA



Bloomberg/Ian Teh

Pengunjung menikmati suasana malam di antara gedung-gedung perkantoran di Kuala Lumpur Malaysia, belum lama ini. Duta Besar RI untuk Malaysia Hermono mengungkapkan bahwa Negeri Jiran Malaysia sedang menjadi sorotan dunia internasional karena dituduh melakukan praktik kerja paksa. Beberapa perusahaan Malaysia bahkan dikenai sanksi ekspor ke Amerika Serikat akibat tuduhan kerja paksa ini. Kasus kerja paksa di antaranya dalam bentuk tidak membayar gaji, penahanan dokumen, hingga larangan berkomunikasi.

| AKSI KORPORASI |

Lazada Batal Melantai di Bursa

Bisnis, JAKARTA — Alibaba Group Holding Ltd. gagal membawa anak usahanya, Lazada, melantai di pasar saham menyusul adanya ketidaksepakatan terkait dengan valuasi perusahaan.

Faktanya, Alibaba menargetkan penggalangan dana melalui penawaran umum perdana saham atau *initial public offering* (IPO) perusahaan yang berbasis di Singapura itu senilai US$1 miliar.

Alibaba menghentikan penggalangan dana tersebut dengan alasan belum membutuhkan anggaran segar untuk melakukan ekspansi, serta menimbang gejolak pasar saham global, terutama dinamika yang tengah dialami oleh emiten teknologi.

Namun, sumber yang mengetahui masalah tersebut mengatakan bahwa penundaan atau pembatalan IPO diputuskan setelah Alibaba tidak sepakat dengan nilai pasar Lazada sebelum melantai di bursa.

Sumber internal itu menambahkan, kendati membatalkan IPO Alibaba tetap berniat untuk memposisikan Lazada entitas terpisah dalam rangka meningkatkan daya saing di tengah rivalitas dengan Shopee dari Sea Ltd. dan GoTo asal Indonesia.

Sea diketahui mengumpulkan sekitar US$6 miliar dalam penjualan saham di Amerika Serikat (AS) dan obligasi konversi pada tahun lalu

Adapun GoTo telah meningkatkan modal dengan tujuan mengambil bagian yang lebih besar dari bisnis perdagangan elektronik di Indonesia.

"Upaya penggalangan dana dapat dilanjutkan jika kondisi berubah," kata salah seorang yang mengetahui rencana bisnis Alibaba dilansir *Bloomberg*, Rabu (23/2).

Alibaba, perusahaan perdagangan elektronik terbesar di China, tengah berupaya mencari sumber pendapatan baru pascakebijakan Zero Covid-19 yang digaungkan oleh Pemerintahan Xi Jinping.

Kebijakan tersebut membatasi mobilitas masyarakat sehingga mengganggu seluruh sendi-sendi ekonomi, termasuk arus pengiriman barang di dalam negeri.

Sementara itu, pesaing utama Alibaba yakni JD.com Inc. dan Pinduoduo Inc. meingkatkan investasi untuk meningkatkan pangsa pasar.

Adapun Alibaba melakukan langkah serupa dengan memperluas ekspansi di luar negeri, terutama melalui Lazada di Asia Tenggara, Daraz di Asia Selatan, dan Trendyol di Turki. *(Nindya Aldila)*

| PENGENAAN SANKSI OLEH BARAT |

CRAZY RICH RUSIA MERANA

Bisnis, JAKARTA — Kekayaan orang-orang superkaya atau *crazy rich* Rusia tergerus cukup dalam akibat tersengat faktor geopolitik dengan Ukraina, disusul pengenaan sanksi kepada perbankan dan individu tertentu oleh Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Inggris.

Nindya Aldila
nindya.aldila@bisnis.com

Bloomberg mencatat, kekayaan dari 23 *crazy rich* Rusia tergerus hingga US$32 miliar, yakni dari US$375 miliar pada pengujung tahun lalu menjadi US$343 miliar pada saat ini.

Gennady Timchenko memimpin daftar miliarder Rusia yang mengalami penurunan harta paling besar sejak hari pertama tahun ini, yakni hampir sepertiga dari total kekayaan yang dimiliki.

Pria yang dekat dengan Presiden Rusia Vladimir Putin itu kini memiliki harta senilai US$16 miliar, yang sebagian besar bersumber dari saham di produsen gas Novatek.

Koleganya yang juga menjadi pemegang saham di Novatek, Leonid Mikhelson mengalami penurunan kekayaan US$6,2 miliar pada saat ini.

Adapun harta bersih Vagit Alekperov yang merupakan bos Lukoil, perusahaan energi Rusia, tergerus US$2,5 miliar.

Aset dua keluarga Rotenberg, yakni Boris dan keponakannya Igor, turut terpangkas. Pemilik perusahaan konstruksi pipa gas Stroygazmontazh itu juga merupakan kawan dekat Putin.

Merosotnya harta nama-ama mentereng itu disebabkan oleh adanya sanksi yang dijatuhkan oleh Amerika Serikat (AS), Uni Eropa, dan Inggris setelah Rusia secara sepihak mengklaim dua kawasan di Ukraina.

Sejalan dengan diumumkannya klaim tersebut, Jerman menghentikan proyek energi dengan Rusia, dan Inggris memberlakukan sanksi pada sejumlah bank dan orang-orang kaya asal negara tersebut.

Pukulan Perdana Menteri Inggris Boris Johnson cukup menghentak sektor finansial Rusia, yakni dengan membekukan aset milik Timchenko dan Rotenberg bersaudara, serta menutup akses lima bank asal negara tersebut.

"Kami ingin bekerja sama dengan teman-teman kami, hanya untuk memperkuat pesan persatuan dan tekad di Barat," kata Johnson dilansir *Bloomberg*, Rabu (23/2).

Sanksi ini dijatuhkan oleh Inggris setelah aksi serupa dilakukan oleh Negeri Paman Sam.

Tercatat, AS telah memberikan sanksi kepada sejumlah bank Rusia, yakni Bank Rossiya, Genbank, Black Sea Development and Reconstruction Bank, dan IS Bank yang memiliki aset kurang dari US$100 juta.

Dari sederet bank yang dikenai sanksi oleh Inggris, hanya satu perusahaan yang belum pernah ditekan oleh AS, yakni Promsvyazbank.

Promsvyazbank diambil alih oleh negara pada 2017 dan kemudian fokus menyalurkan pinjaman untuk industri pertahanan.

"Ini adalah pengulangan sanksi AS. Kita perlu berbuat lebih banyak. Sanksi hanya efektif jika membuat Kremlin berpikir ulang," kata Tom Tugendhat, Ketua Komite Urusan Luar Negeri Parlemen Inggris.

Sanksi dari Barat diperkirakan kian luas, setelah Presiden AS Joe Biden menambah tekanan kepada sektor keuangan Rusia dengan mengetatkan pembelian surat utang yang diterbitkan negara tersebut oleh investor asal Negeri Paman Sam.

Secara terperinci, Biden melarang pembelian obligasi pemerintah Rusia di pasar sekunder jika telah melakukan transaksi di pasar perdana. Ketentuan ini berlaku pada surat utang Rusia yang diterbitkan setelah 1 Maret 2022.

Dalam kaitan ini, Wakil Presiden Eksekutif Institute of International Finance Clay Lowery mengatakan sanksi baru dari AS ini akan meruntuhkan sektor keuangan dan anggaran negara Rusia dalam jangka panjang.

"Dalam jangka pendek, ini tidak berdampak besar pada ekonomi Rusia. Tetapi dalam jangka panjang, kemungkinan akan menghambat pertumbuhan ekonomi Rusia," kata dia.

"Dalam jangka pendek, ini tidak berdampak besar. Tetapi dalam jangka panjang, akan menghambat pertumbuhan ekonomi Rusia.

AKSES TERBATAS

Tindakan Biden ini berimplikasi pada terbatasnya akses pendanaan Pemerintah Rusia di luar negeri. Tak hanya itu, sanksi tersebut juga meningkatkan premi risiko pada utang Rusia karena investor dilanda kecemasan.

Cathy Hepworth, Kepala Surat Utang di PGIM Fixed Income mengatakan Pemerintahan Putin makin kesulitan untuk menghimpun pendanaan di pasar global karena minat investor diperkirakan turun drastis.

Musababnya, per akhir tahun lalu, investor AS memegang sekitar US$14 miliar obligasi jangka panjang yang diterbitkan oleh Pemerintah Rusia.

"Jika sanksi diintensifkan, akan sedikit lebih rumit bagi bank lokal untuk, termasuk untuk menghimpun dana dari dalam negeri," kata Hepworth.

Sejalan dengan pengumuman Biden tersebut, nilai obligasi berdenominasi euro Rusia yang jatuh tempo pada 2028 merosot 3,7 sen menjadi 136 sen dolar AS pada Selasa pekan ini, angka terendah sejak 2015.

Adapun biaya asuransi utang Rusia melalui *credit default swaps* telah meroket menjadi sekitar 348 basis poin, dibandingkan dengan 220 basis poin pada pekan lalu.

Dana yang diperdagangkan di bursa populer yang membeli ekuitas Rusia juga dijual pada Selasa, dengan ETF VanEck Russia senilai US$1,4 miliar merosot paling tajam sejak pandemi Covid-19.

Sementara itu, rubel menjadi mata uang dengan kinerja terburuk di dunia sepanjang tahun berjalan 2022 dengan mencatatkan penurunan lebih dari 5%.

Departemen Keuangan AS memperingatkan bahwa sanksi terhadap pasar utang negara berisiko menimbulkan gejolak keuangan global. Dalam konteks Rusia, sanksi ini akan mereduksi nilai surat utang serta mata uang negara tersebut.

"Ini hanya putaran pertama sanksi di mana mereka menyimpan yang paling hukuman sebagai cadangan tergantung pada bagaimana hal-hal berkembang di lapangan," kata Jens Nystedt, Manajer di Emso Asset Management.



Sumber: *Bloomberg*
BISNIS/SINTA NOVIZAH

SANKSI MEREDUKSI KEKAYAAN

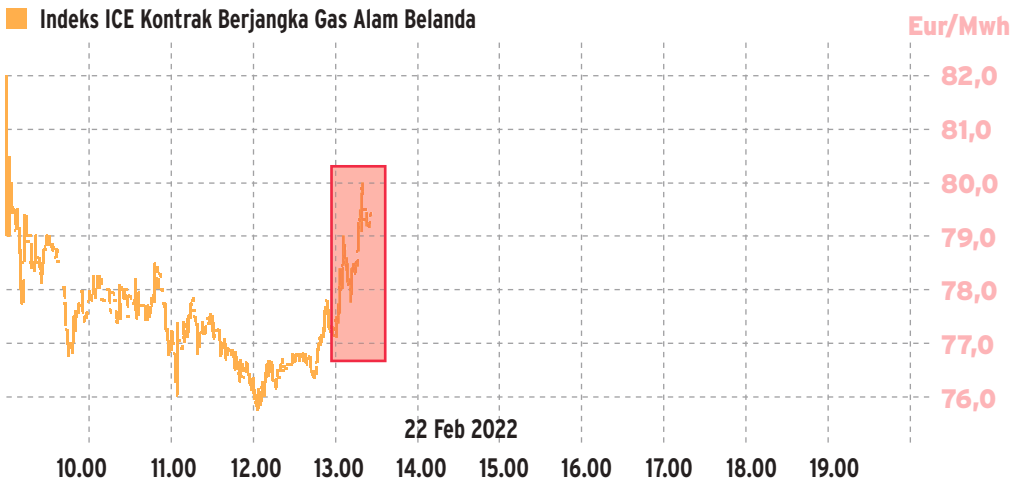
Harta miliarder Rusia anjlok sejalan dengan meningkatnya konflik dengan ukraina dan pengenaan sanksi oleh Amerika Serikat (AS), Uni Eropa, dan Inggris.

Daftar Sanksi Uni Eropa dan Inggris atas Rusia

- Aset tiga orang penting Rusia dibekukan.
- Ketiga orang tersebut adalah Gennady Timchenko, Boris Rotenberg, dan Igor Rotenberg
- Tiga Bank Rusia turut membiayai operasi militer di Ukraina timur, yakni VEB.RF, Bank Rossiya, dan Promsvyazbank
- Pembatasan Rusia dalam mengakses pasar dan layanan keuangan Uni Eropa

Harga Gas Eropa Melonjak

european natural gas prices spike on nord stream 2 delay



Risiko Surat Utang Rusia Meningkat



KINERJA EMITEN TAMBANG

EMAS TOPANG PERFORMA MDKA

Kendati pendapatannya tumbuh dobel digit, laba bersih yang dibukukan oleh PT Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) pada 2021 stagnan di kisaran US$36 juta. Pada 2022, perseroan membidik volume produksi emas sebanyak 100.000-120.000 ons.

Ana Noviani & Mutiara Nabila
redaksi@bisnis.com

Berdasarkan laporan keuangan 2021, emiten berkode saham MDKA itu mengantongi pendapatan usaha sebesar US$380,95 juta. Realisasi itu tumbuh 18,36% dari capaian US$321,86 juta pada 2020, tetapi belum melampaui pendapatan sebelum pandemi yang tercatat sebesar US$402 juta pada 2019.

Pendapatan MDKA bersumber dari penjualan emas, perak, dan katoda tembaga kepada pihak ketiga di pasar domestik US$16,55 juta dan ekspor US$359,75 juta, serta realisasi lindung nilai US$2,89 juta.

Saat pendapatan tumbuh, beban pokok pendapatan emiten yang terafiliasi dengan Grup Saratoga itu membengkak 25,56% *year-on-year* (YoY) menjadi US$260,86 juta. Kenaikan itu didorong oleh biaya pengolahan dan lainnya sebesar US$122,25 juta. Selain itu, beban penyusutan dan amortisasi juga tercatat merangkak naik.

Alhasil, MDKA mengantongi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar US$36,13 juta pada 2021. Torehan itu turun sangat tipis dari laba bersih pada 2020 yang tercatat US$36,19 juta.

Hingga akhir tahun lalu, total aset yang digenggam MDKA naik 37,54% YoY menjadi US$1,27 miliar. Menurut Direktur Merdeka Copper Gold David Thomas Fowler, kenaikan itu terutama disebabkan oleh bertambahnya kas dan setara kas sebesar US$134,44 juta, investasi pada instrumen ekuitas dan efek lainnya US$47,06 juta, uang muka investasi US$80,16 juta, dan persediaan US$48,5 juta.

"Penyebab perubahan itu secara keseluruhan terutama karena *rights issue* Rp2,43 triliun dan penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I dan Tahap II Tahun 2021 senilai total Rp3 triliun," tulisnya dalam keterbukaan informasi, Rabu (23/2).

Selain itu, peningkatan aset MDKA juga disebabkan oleh adanya investasi pada instrumen ekuitas dan efek lainnya dalam bentuk *investment fund* yang merupakan salah satu bentuk kegiatan *treasury* perseroan untuk meningkatkan nilai tambah atas aset-aset perseroan serta uang muka investasi untuk mengambil bagian atas saham PT Andalan Bersama Investama yang sehubungan dengan pengambilalihan atas PT Gorontalo Sejahtera Mining.

Faktor lainnya, lanjut Fowler, terjadi kenaikan persediaan yang disebabkan oleh produksi tembaga katoda dan emas yang mulai mencapai produksi normal pada 2021.

"Selain itu, terdapat penambahan uang muka pembelian atas aset tetap yang terutama berkaitan dengan kegiatan konstruksi Proyek AIM."

Pada 2022, MDKA lincah merancang sederet aksi korporasi, termasuk *rights issue* dan obligasi.

Berdasarkan laporan Manajemen MDKA, perseroan membidik dana Rp3,4 triliun dari *rights issue* yang ditargetkan rampung pada kuartal II/2022. Dalam aksi penambahan modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) itu, Brunp CATL akan menjadi investor strategis dengan menguasai hingga 5% saham MDKA.

RACIK OBLIGASI

Pada perkembangan lain, MDKA sedang menawarkan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2022 senilai Rp3 triliun. Obligasi itu terbagi dalam dua seri, yakni Seri A senilai Rp959 miliar dengan tenor 367 hari berkupon 5% dan Seri B senilai Rp2,04 triliun dengan tenor 3 tahun berkupon 7,8% per tahun.

Manajemen MDKA memaparkan sekitar 49% dana hasil emisi surat utang itu bakal digunakan untuk pengembangan usaha, 25% akan digunakan PT Bumi Suksesindo untuk pembayaran utang, 19% untuk pembayaran obligasi jatuh tempo senilai Rp599,6 miliar, dan sekitar 7% untuk modal kerja anak usaha.

Di sisi operasional, MDKA telah menetapkan panduan produksi emas dan tembaga pada 2022. Emiten berkapitaliasi pasar sekitar Rp88 triliun itu membidik volume produksi emas sekitar 100.000—120.000 ons pada tahun ini dengan *all in sustaining cost* (AISC) US$1.000 hingga US$1.100 per ons.

Target itu cenderung konservatif dibandingkan dengan realisasi produksi tambang Tujuh Bukit Gold Mine sepanjang 2021 yang mencapa 124.730 ons emas dengan biaya keseluruhan US$860 per ons.

Panduan AISC itu memiliki selisih yang lebar dengan harga emas di pasar internasional. Merujuk data *Bloomberg* hingga Rabu (23/2), harga emas Comex bertengger di level US$1.892,8 per *troy ounces* dan emas spot US$1.891,17 per *troy ounces*.

Sementara itu, volume produksi tembaga diharapkan mencapai 18.000 hingga 22.000 ton pada 2022. AISC untuk komoditas logam industri itu dipatok sekitar US$3,1—US$3,4 per pon.

> **Kami perkirakan penjualan emas dan produksi tembaga akan *flat* pada 2022.**

MDKA tercatat memproduksi tembaga dari tambang Wetar Copper Mine sebanyak 19.045 ton pada tahun lalu dengan AISC senilai US$2,33 per pon.

Dalam risetnya, analis Aldiracita Sekuritas Timothy Gracianov menilai target volume produksi emas MDKA pada 2022 lebih rendah dari ekspektasinya. Padahal, *heap leach pad* telah beroperasi dengan normal.

"Kami perkirakan penjualan emas dan produksi tembaga akan *flat* pada 2022, dikombinasikan dengan biaya operasi yang lebih tinggi," tulisnya dalam riset yang dikutip Rabu (23/2).

Dalam riset Januari 2022, MDKA diperkirakan menjual 206.879 ons emas pada tahun ini. Proyeksi itu meningkat 74,89% dari estimasi volume penjualan emas pada 2021 sebanyak 118.287 ons.

Menurut Timothy, proyeksi itu sejalan dengan normalisasi produksi, serta harga emas dan tembaga yang bertenaga pada 2022. Katalis positif MDKA juga datang dari keberhasilan akuisisi Pani yang sudah lama diupayakan.

MDKA direkomendasikan tahan atau *hold* dengan target harga yang dinaikkan dari Rp3.340 menjadi Rp3.760 per saham.

Dalam riset sebelumnya, analis RHB Sekuritas Fauzan Luthfi Djamal dan Andrey Wijaya menyematkan rekomendasi beli terhadap MDKA dengan target harga Rp4.320 per saham. Menurutnya, operasional MDKA akan lebih stabil pada 2022.

Pada tahun ini, produksi emas MDKA diperkirakan tumbuh 15% menjadi 141.491 ons sejalan dengan kapasitas yang naik ke level 80%. Sementara itu, produksi tembaganya diharapkan naik 12% menjadi 19.464 ton seiring dengan operasi Partolang Pit.

"Kami masih konservatif terhadap harga emas dengan level *support* US$1.800 per *troy ounces* dengan memasukkan faktor kenaikan suku bunga AS yang dapat menekan daya tarik emas," tulisnya dalam riset, akhir 2021.

Di sisi lain, risiko yang membayangi rekomendasi RHB Sekuritas ialah permintaan global terhadap komoditas yang menurun, pemulihan ekonomi yang berjalan lambat akibat pandemi, dan disrupsi produksi.

Pada 2022, MDKA diestimasi meraih pendapatan US$430 juta daan *recurring net profit* US$89 juta.



PENDAPATAN NAIK DOBEL DIGIT

Kinerja emiten tambang emas dan tembaga, PT Merdeka Copper Gold Tbk. menutup 2021 dengan kenaikan pendapatan sebesar 18,36%. Namun, sahamnya masih terkoreksi tipis sepanjang tahun berjalan 2022.

Harga Saham **Rp3.850**

Kinerja Saham YtD **-1,03%**

Kapitalisasi Pasar **Rp88,18 triliun**

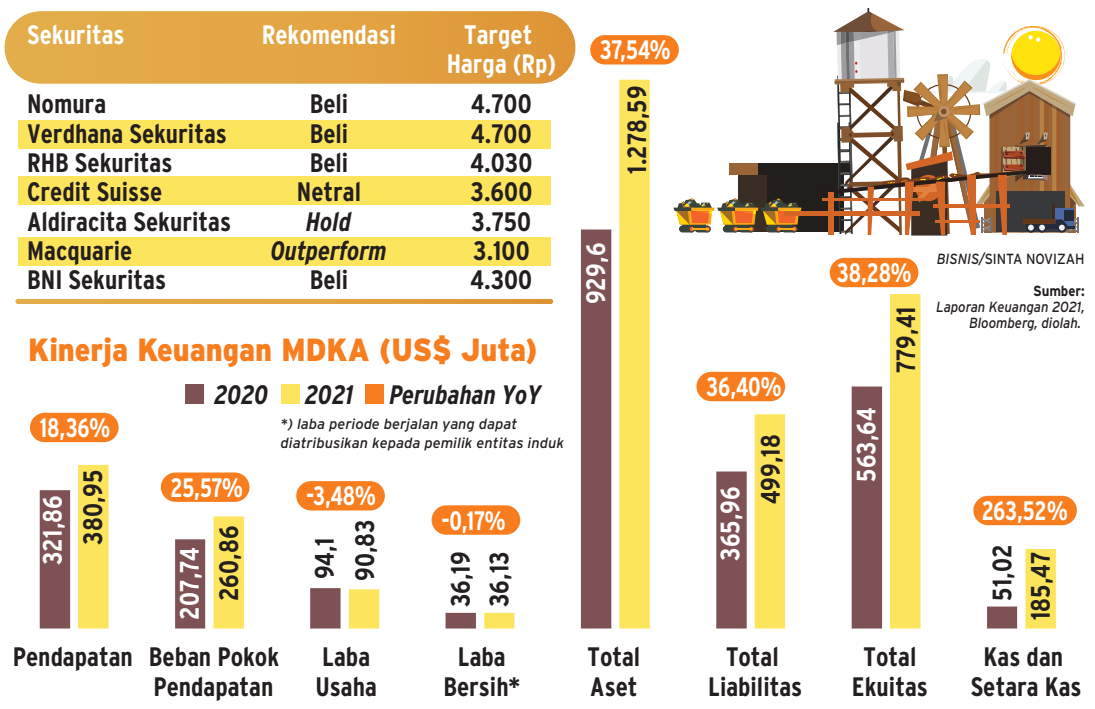
Peringkat Analis: **13** beli, **5** tahan, **1** jual

Rerata Target Harga MDKA dalam 12 bulan ke depan: **Rp4.122,14**

Rekomendasi Saham MDKA

Sekuritas	Rekomendasi	Target Harga (Rp)
Nomura	Beli	4.700
Verdhana Sekuritas	Beli	4.700
RHB Sekuritas	Beli	4.030
Credit Suisse	Netral	3.600
Aldiracita Sekuritas	*Hold*	3.750
Macquarie	*Outperform*	3.100
BNI Sekuritas	Beli	4.300

Kinerja Keuangan MDKA (US$ Juta)



BISNIS/SINTA NOVIZAH

Sumber: *Laporan Keuangan 2021, Bloomberg, diolah.*

EMITEN PERKEBUNAN

Laba DSNG Tumbuh 52%

Bisnis, JAKARTA — Kenaikan penjualan CPO dan produk kayu mendorong laba PT Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG) tumbuh 52,56% secara tahunan menjadi Rp727,15 miliar pada 2021.

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan Rabu (23/2), emiten berkode saham DSNG itu membukukan kenaikan penjualan 6,7% *year-on-year* (YoY) menjadi Rp7,12 triliun sepanjang 2021 dari 2020 sebesar Rp6,65 triliun.

Profitabilitas perusahaan pun turut terkerek. Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat 52,56% YoY dari Rp476,63 miliar pada 2020.

Faktor pendorong utama kenaikan laba adalah peningkatan kinerja yang signifikan dalam segmen usaha produk kayu dan naiknya harga jual *crude palm oil* (CPO) kendati volumenya turun 15% menjadi 545.000 ton.

Direktur Utama Dharma Satya Nusantara Andrianto Oetomo mengungkapkan penjualan segmen produk kayu pada 2021 naik 34% YoY menjadi Rp1,3 triliun.

"Peningkatan volume penjualan maupun harga jual rata-rata produk kayu terutama didorong oleh pulihnya permintaan dari pasar Jepang, Amerika Serikat, dan Kanada," ungkapnya dalam keterangan resmi, Rabu (23/2).

Sementara itu, lanjut Andrianto, segmen usaha kelapa sawit memberikan kontribusi pendapatan pada 2021 sebesar Rp5,8 triliun, naik 2% dibandingkan dengan tahun lalu.

Peningkatan pendapatan segmen ini lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga jual rata-rata sebesar 13% menjadi Rp9,2 juta per ton karena tergerus oleh penurunan volume penjualan CPO.

Saat ini, DSNG memiliki perkebunan kelapa sawit dengan lahan tertanam 112.600 hektare dan 12 pabrik kelapa sawit dengan total kapasitas 615 ton per jam yang mengolah tandan buah segar (TBS) menjadi CPO.

Di segmen usaha produk kayu, perseroan memiliki pabrik pengolahan kayu di Jawa Tengah, yang memproduksi panel dan *engineered flooring*.

Hingga akhir 2021, total aset DSNG tercatat sebesar Rp13,71 triliun. Adapun total liabilitasnya turun 16% menjadi Rp6,7 triliun dengan *debt to equity ratio* (DER) 0,76 kali. *(Rinaldi M. Azka)*

TARGET PEMBIAYAAN BRIS



Bisnis/Eusebio Chrysnamurti

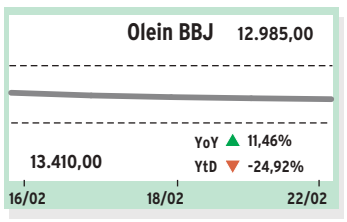
Karyawan melayani nasabah di salah satu kantor cabang Bank Syariah Indonesia di Jakarta, Rabu (23/2). PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS) menargetkan pembiayaan tumbuh di kisaran 7%-7,5% pada 2022.

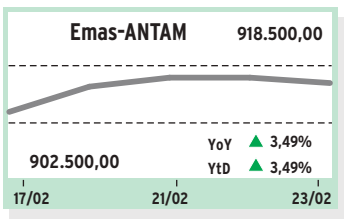


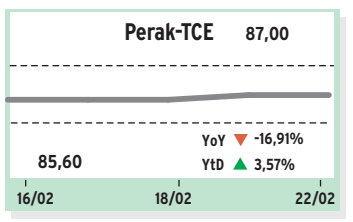
Stock Widget Pilihan tepat Emiten Indonesia.
Gunakan Stock Widget untuk Menampilkan Informasi Harga Saham Perusahaan Anda di Website.
Desain Menarik, Warna Sesuai Identitas Perusahaan dan Bebas Memilih Informasi yang Ingin Ditampilkan.
Informasi lebih lanjut hubungi (021) 5151669 atau email: sales@limas.com

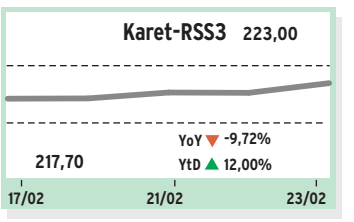
PT Limas Indonesia Makmur Tbk

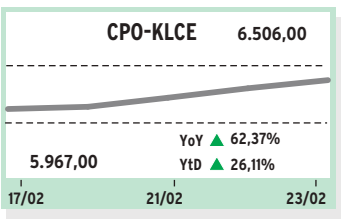
KOMODITAS

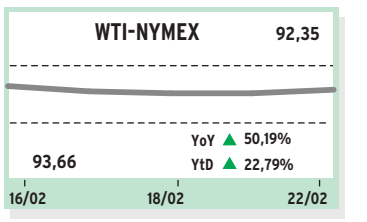












JAKARTA–BBJ

Harga beberapa komoditas di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada 22 Februari 2022.

Komoditas	Bulan	Harga Penyelesaian	Perubahan	Volume
OLE	Mar 22	12.985	-60	10
OLE	Apr 22	13.040	-370	10
OLE	Mei 22	13.050	-370	10
OLE	Jun 22	13.060	-370	10
OLE	Jul 22	13.070	-370	10
OLE	Agu 22	13.070	-830	1.320
OLE10	Mar 22	12.990	-60	10
OLE10	Apr 22	13.040	-180	10
OLE10	Mei 22	13.050	-130	10
OLE10	Jun 22	13.060	-260	172
OLE10	Jul 22	13.070	-200	10
OLE10	Agu 22	13.070	-170	10
GOL	Feb 22	881.050	2.950	0
GOL	Mar 22	849.900	0	0
GOL	Apr 22	838.850	0	0
GOL100	Feb 22	882.050	2.950	0
GOL100	Mar 22	893.000	8.550	1.850
GOL100	Apr 22	889.800	7.050	392
GOL250	Feb 22	881.550	2.950	1.110
GOL250	Mar 22	889.650	7.400	1.000
GOL250	Apr 22	890.500	8.050	1.318
GG10	-	808.564	0	0
GG100	-	903.000	0	0
GG25	-	842.082	0	0
GG5	-	796.904	0	0
GG50	-	810.333	0	0
KGE	-	876.015	2.941	0
KIE	-	14.366	38	1.290

Harga beberapa komoditas di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada 22 Februari 2022:

Komoditas	Bulan	Harga Penyelesaian	Perubahan	Volume
GU1H10	-	1.902,65	-1,50	0
GU1TF	-	1.902,65	-1,50	0
KGEUSD	-	1.902,65	-1,50	0
ACF	Mar 22	106.800,00	-1.450	194
ACF	Mei 22	106.400,00	-1.500	174
ACF	Jul 22	106.350,00	750	0
ACF	Sep 22	105.800,00	650	0
ACF	Des 22	104.950,00	800	0
RCF	Mar 22	32.770,00	-160	1.400
RCF	Mei 22	32.640,00	250	0
RCF	Jul 22	32.360,00	200	0
RCF	Sep 22	32.210,00	300	0
RCF	Nov 22	32.160,00	60	0
RCF	Jan 23	31.940,00	-130	0
CC5	Mar 22	31.180,00	530	0
CC5	Mei 22	31.950,00	310	0
CC5	Jul 22	32.290,00	350	0
CC5	Sep 22	32.400,00	330	0
CC5	Des 22	32.260,00	330	0

Harga Indeks JBA 25:

17/02/22	18/02/22	21/02/22	22/02/22	23/02/22
16.593,28	16.678,88	16.612,88	16.613,68	16.834,95

Sumber: *BBJ*

HARGA EMAS & PERAK

Harga logam mulia di Aneka Tambang Jakarta pada 23 Februari 2022 :

Emas:

Ukuran	Harga (Rp/gram)
500 gram	909.640
250 gram	910.060
100 gram	911.120
50 gram	911.900
25 gram	913.480
10 gram	918.500
5 gram	924.000
Harga Beli Kembali	876.000

Perak:

Ukuran	Harga (Rp/gram)
1000 gram	-
500 gram	14.250
250 gram	15.050

Sumber: *Antam*

Harga Emas Merosot

Harga emas dunia terpantau turun pada perdagangan Rabu (23/02), setelah sempat tembus level psikologis US$1.900 per *troy ounce*.

Hal itu terjadi karena para pelaku pasar melakukan aksi ambil untung saat harga emas sudah naik tinggi, sambil menunggu perkembangan lebih lanjut dari kondisi geopolitik Ukraina dan Rusia.

Pada perdagangan Rabu (23/02) pukul 15.35 WIB, kontrak harga emas paling aktif untuk pengiriman April 2022 di divisi Comex New York Exchange merosot US$9,1 ke level US$1.898,3 per *troy ounce*.

Di pasar spot, harga emas juga ikut terkoreksi US$1,45 ke posisi US$1.896,68 per *troy ounce*.

Sementara indeks dolar AS, yang biasanya berbanding terbalik dengan emas, ikut turun ke level 95,930.

Dari dalam negeri, harga dasar emas 24 karat Antam ukuran 1 gram dijual senilai Rp969.000, turun Rp3.000 dari posisi sebelumnya.

Harga *buyback* emas Antam berada di level Rp876.000 per gram, lebih rendah Rp3.000 dibandingkan perdagangan sebelumnya. ***(BIRC)***

CPO Cetak Rekor

Harga minyak sawit mentah atau crude palm oil (CPO) mencatatkan tren yang menguat selama Februari.

Harga CPO telah menyentuh rekor tertingginya sepanjang masa pada perdagangan Selasa (23/02) yakni di level RM5.840/ton untuk kontrak Mei yang paling aktif diperdagangkan.

Banyak faktor pemicu kenaikan harga CPO, di antaranya keterbatasan pasokan dari negara-negara produsen utama, konflik antara Rusia dan Ukraina, tingginya harga minyak kedelai, serta pemotongan bea masuk impor sawit India.

Berdasarkan data perdagangan bursa derivatif Malaysia, harga CPO sampai dengan penutupan perdagangan Rabu (23/02) untuk kontrak Maret melejit ke level RM6.506/ton, naik 14,89% dari penutupan awal Februari (03/02).

Untuk kontrak April 2022, harga CPO berjangka di Malaysia menguat 13,42% ke level RM6.253/ton.

Sementara itu, harga berjangka CPO untuk kontrak Mei 2022 juga terdongkrak 12,11% ke level RM5.982/ton.

Indonesia yang merupakan produsen utama CPO dunia telah mengeluarkan peraturan pembatasan ekspor melalui domestic market obligation (DMO).

Sementara itu, data Intertek Testing Services (ITS) and Amspec Agri menunjukkan bahwa data ekspor Malaysia pada 1 - 20 Februari mengalami pertumbuhan antara 24,9% dan 29% dibandingkan bulan Januari. ***(BIRC)***

KUALA LUMPUR

Harga *crude palm oil* (CPO) di *Kuala Lumpur Commodity Exchange* (KLCE) pada penutupan 23 Februari 2022 (beli/jual):

Bln	Ttp	Prb	Ttg	Trd	Vol.	Pntp Sbl
CPO (RM/ton):						
Mar 22	6.506,00	+152,00	6.530,00	6.274,00	1.258	6.354,00
Apr 22	6.253,00	+161,00	6.292,00	5.999,00	8.286	6.092,00
Mei 22	5.982,00	+142,00	6.043,00	5.750,00	38.126	5.840,00
Jun 22	5.750,00	+126,00	5.812,00	5.541,00	11.002	5.624,00
Jul 22	5.542,00	+106,00	5.605,00	5.365,00	9.979	5.436,00
Agu 22	5.379,00	+101,00	5.432,00	5.212,00	5.265	5.278,00
Sep 22	5.253,00	+101,00	5.302,00	5.089,00	3.553	5.152,00
Okt 22	5.161,00	+101,00	5.197,00	5.022,00	1.308	5.060,00
Nov 22	5.081,00	+91,00	5.139,00	4.958,00	1.308	4.990,00
Des 22	5.029,00	+88,00	5.090,00	4.911,00	535	4.941,00
Jan 23	4.984,00	+88,00	5.040,00	4.870,00	721	4.896,00
Feb 23	4.942,00	+88,00	4.947,00	4.845,00	24	4.854,00
Mar 23	4.900,00	+84,00	4.946,00	4.811,00	169	4.816,00
Mei 23	4.810,00	+80,00	4.846,00	4.781,00	239	4.730,00
Jul 23	4.691,00	+80,00	4.740,00	4.680,00	273	4.611,00

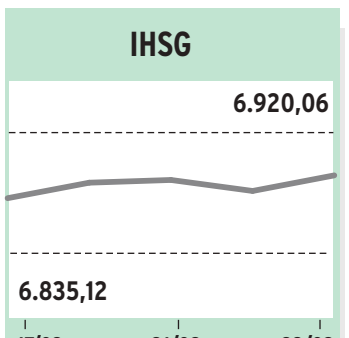
SINGAPURA

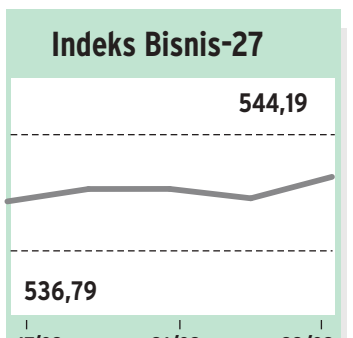
Harga karet di *Singapore Commodity Exchange* (Sicom) pada penutupan 23 Februari 2022 sebagai berikut:

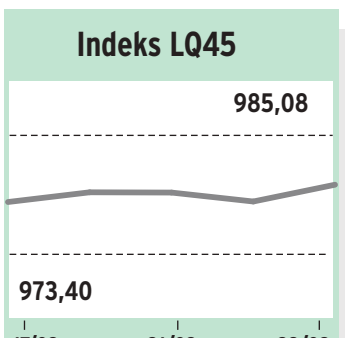
Bln	Ttp	Prb	Ttg	Trd	Vol.	Pntp Sbl
RSS3 (US$cent/kg):						
Mar 22	223,00	+3,30	223,00	223,00	1	219,70
Apr 22	217,70	-	-	-	-	217,70
Mei 22	215,60	-	-	-	-	215,60
Jun 22	217,10	-	-	-	-	217,10
Jul 22	218,60	-	-	-	-	218,60
Agu 22	218,60	-	-	-	-	218,60
Sep 22	218,60	-	-	-	-	218,60
Okt 22	219,60	-	-	-	-	219,60
Nov 22	220,60	-	-	-	-	220,60
Des 22	220,60	-	-	-	-	220,60
Jan 23	219,40	-	-	-	-	219,40
Feb 23	219,70	-	-	-	-	219,70
TSR20 (US$cent/kg):						
Mar 22	185,00	+2,10	185,50	182,50	367	182,90
Apr 22	179,90	+0,20	180,60	179,10	829	179,70
Mei 22	180,70	+0,30	181,40	179,80	1.188	180,40
Jun 22	181,10	+0,30	181,50	180,00	910	180,80
Jul 22	181,90	+0,50	182,00	181,00	245	181,40
Agu 22	182,20	+0,80	182,20	181,20	223	181,40
Sep 22	182,90	+1,10	183,00	181,70	136	181,80
Okt 22	183,30	+0,80	183,50	181,60	218	182,50
Nov 22	183,70	+0,80	183,80	182,50	23	182,90
Des 22	184,00	+0,90	184,00	182,60	18	183,10
Jan 23	184,30	+0,70	184,60	183,20	31	183,60
Feb 23	184,90	+0,90	185,00	184,80	3	184,00

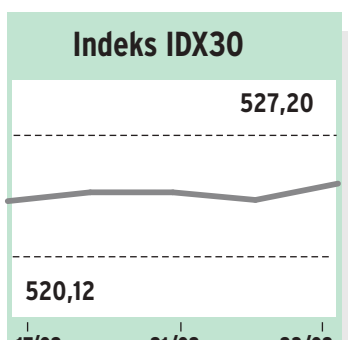
Sumber: *Bloomberg*

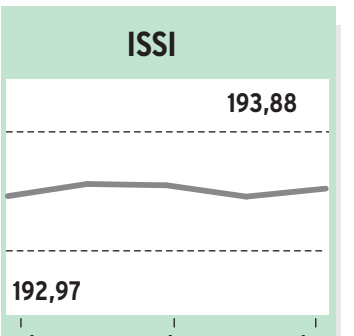
DATA INDEKS

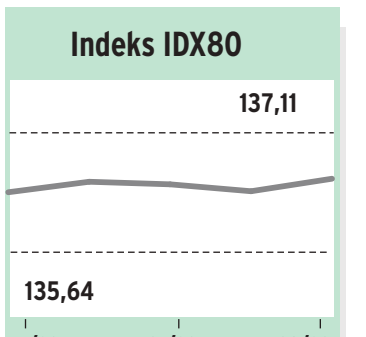


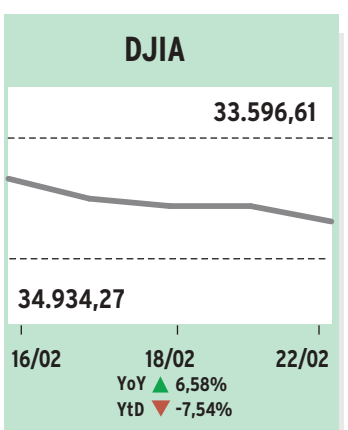


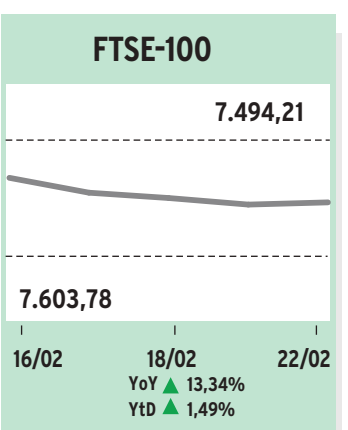


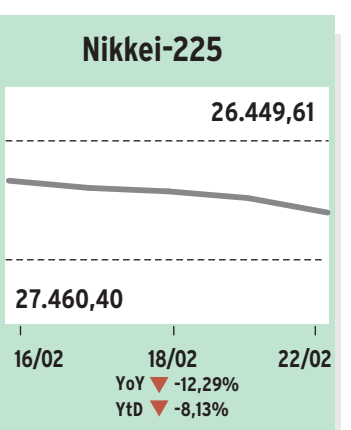


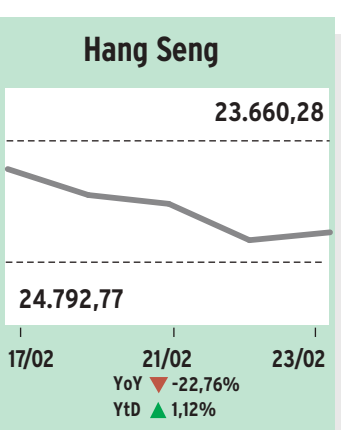


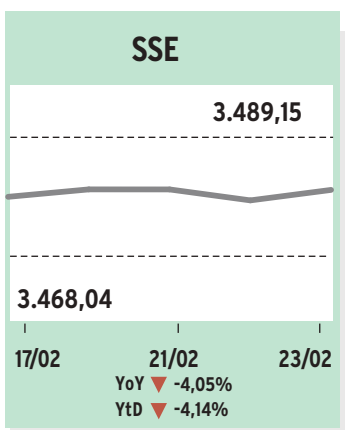


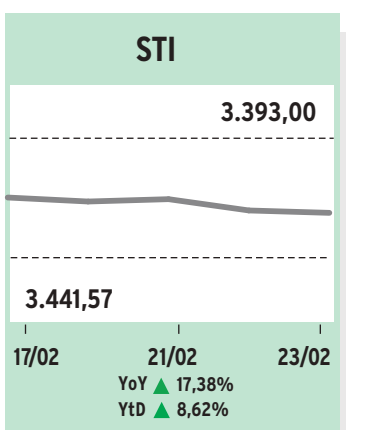












Indeks Bisnis-27 Moncer

Indeks Bisnis-27 tercatat menutup perdagangan di zona hijau Rabu (23/02), beriringan dengan menguatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Indeks Bisnis-27 berhasil outperform dari IHSG dengan menguat hingga 1,20% atau 6,46 poin ke level 544,19.

Sepanjang hari perdagangan, indeks bergerak di rentang harian 538,28 hingga tertinggi di level 544,20.

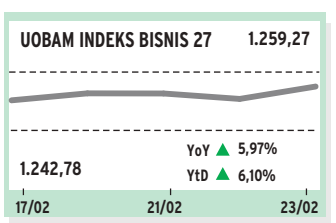
Dari 27 anggota konstituen, terpantau 19 saham menguat, 5 saham melemah dan 3 saham stagnan.

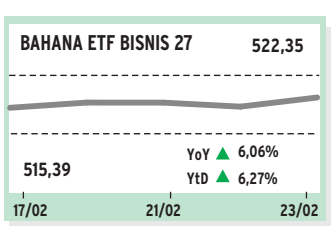
Penguatan Indeks Bisnis-27 dipimpin oleh saham PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. (INKP) terapresiasi 5,10% ke level 8.250.

Selanjutnya saham PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO) menguat 4,04% ke posisi 2.320 serta saham PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) naik 3,38% ke harga 11.475.

Di sisi lain, saham PT Wijaya Karya Tbk. (WIKA) menjadi saham yang menahan laju indeks dengan koreksi 2,26% ke level 1.080.

Kemudian saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT) melemah 1,74% menuju posisi 1.130 dan saham PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk. (INTP) dengan penurunan 1,35% menuju 11.000. ***(BIRC)***







Infrastruktur Kuat, IHSG Cerah

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup berbalik arah ke teritori positif pada Rabu (23/02).

IHSG terpantau menguat sebesar 0,85% atau 58,06 poin menuju level tertinggi di 6.920,06.

Sepanjang perdagangan, indeks komposit sempat menyentuh level terendah hariannya yakni di level 6.873,81.

Kapitalisasi pasar IHSG tercatat sebesar Rp8.771,16 triliun dan nilai transaksi bursa sebesar Rp13,36 triliun.

Sektor infrastruktur memimpin penguatan dengan kenaikan sebesar 2,05% dan diikuti sektor teknologi yang juga menguat 1,82%.

Investor asing tercatat mencatatkan aksi beli bersih atau *net foreign buy* mencapai Rp966,25 miliar di seluruh pasar.

Saham PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) paling banyak diborong asing dengan *net buy* Rp304,42 miliar.

Disusul saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) yang dibeli asing dengan *net buy* Rp109,39 miliar dan saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) dengan *net foreign buy* Rp100,21 miliar.

Di sisi lain, saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) justru dilepas asing dengan *net sell* Rp38,77 miliar.

Lalu diikuti saham PT Avia Avian Tbk. (AVIA) dan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES) dengan *net foreign sell* masing-masing Rp25,66 miliar dan Rp14,17 miliar.

Penguatan IHSG terjadi di tengah perkembangan terbaru terkait relasi antara Amerika Serikat dan Rusia.

Kabar terbaru, Presiden AS Joe Biden mengumumkan sanksi yang menargetkan penjualan utang asing Rusia di luar negeri.

Alhasil, Rusia akan terisolasi dari pembiayaan asing dan sanksi ini juga akan menargetkan dua bank milik pemerintah Rusia, VEB.RF dan Promsvyazbank.

Dari dalam negeri, likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam arti luas (M2) pada Januari 2022 terpantau tetap tumbuh positif.

Posisi M2 pada Januari 2022 tercatat sebesar Rp7.643,4 triliun atau tumbuh 12,9% (yoy). ***(BIRC)***

POWERED BY
StockWatch®
watch intelligently
(021) 5151669 helpdesk@limas.com sales@limas.com
Sumber: Data dari PT BEI diolah kembali oleh StockWatch *Saham yang IPO

| DIGITALISASI KEUANGAN |

Akulaku Dongkrak Efisiensi

Bisnis, JAKARTA — Perusahaan pembiayaan berbasis digital, PT Akulaku Finance Indonesia menilai penggunaan platform digital dalam berbagai layanan yang dikembangkan berdampak terhadap efisiensi dari proses layanan kepada pelanggan secara penuh.

Presiden Direktur Akulaku Finance Indonesia Efrinal Sinaga mengatakan bahwa proses digital memberikan banyak ruang penghematan.

"Sejak 2019, dampak dari semua transaksi digital yang kami lakukan itu salah satunya tidak memerlukan lagi penggunaan kertas, sehingga kami bisa hemat Rp16,2 miliar pada 2019. Pada 2020 sedikit menurun karena transaksi pembiayaan kami menurun, dan berlanjut semakin terlihat pada tahun lalu mencapai Rp45,8 miliar," katanya Selasa (23/2).

Secara terperinci, kertas yang dihemat perusahaan pembiayaan bagian entitas grup Akulaku (PT Akulaku Silvrr Indonesia) ini mencapai 1.039 ton kertas atau senilai Rp16,2 miliar pada 2019. Kemudian, 916,5 ton kertas senilai Rp14,3 miliar pada 2020, dan mencapai 2.936,3 ton kertas senilai Rp45,8 miliar pada 2021.

Efrinal mengungkap bahwa hal ini membuktikan produk pembiayaan digital dan bayar tunda (BNPL/*paylater*), bisa berjalan dengan lancar dan aman, terutama lewat strategi memperkuat kerja sama dengan berbagai ekosistem digital.

"Kita bisa *reduce cost* hanya dari pengadaan kertas secara signifikan pada periode 2021. Jadi artinya proses bisnis *contactless*, *paperless*, *cashless*, *cardless*, dan *brancless* ini efeknya juga bisa ikut mendukung bumi ini tetap hijau," katanya.

Sebagai gambaran, efisiensi ini mewakili transaksi pembiayaan baru Akulaku Finance yang berjumlah sekitar 58 juta transaksi, dengan nilai Rp9,4 triliun, atau naik 80% *year-on-year* dibandingkan dengan periode pandemi senilai Rp5,2 triliun.

Efrinal mengungkap bahwa transaksi paylater yang terbilang 'mini tapi banyak' masih akan jadi andalan pada tahun ini, dengan proyeksi mencapai rata-rata Rp1 triliun per bulan alias menyentuh total pembiayaan baru Rp12 triliun pada akhir 2022. *(Aziz Rahardyan)*

■ DORONG DIGITALISASI PASAR



Bisnis/Arief Hermawan P.

Pedagang memperlihatkan tampilan *website* pasar.id di salah satu pasar tradisional di Jakarta, Rabu (23/2). Kementerian BUMN terus mendorong digitalisasi pasar, antara lain melalui program pasar.id yang dikembangkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI). Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir menyampaikan bahwa pasar.id BRI saat ini telah memayungi 6.588 pasar dengan 190.000 pedagang yang terhubung ke dalam ekosistem digital.

| REVISI ATURAN PENCAIRAN JHT |

MASA TRANSISI PERLU DIPERPANJANG

Bisnis, JAKARTA — Pemerintah perlu mempertimbangkan masa transisi yang lebih panjang terkait dengan kebijakan pencairan simpanan peserta melalui program Jaminan Hari Tua. Langkah itu dapat ditempuh sembari memperkuat fondasi program Jaminan Kehilangan Pekerjaan.

Denis R. Meilanova
denis.meilanova@bisnis.com

Koordinator Advokasi BPJS Watch Timboel Siregar mengatakan bahwa rencana pemerintah melalui Kementerian Ketenagakerjaan untuk melakukan revisi Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pembayaran Manfaat Jaminan Hari Tua, paling memungkinkan dilakukan dari aspek penerapan waktu pemberlakuan.

Menurutnya, revisi substansi Permenaker terkait ketentuan baru pencairan manfaat Jaminan Hari Tua (JHT) itu berpotensi menyalahi aturan apabila dilakukan tanpa melakukan revisi Pasal 35 dan Pasal 37 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (UU SJSN).

"Kalau memang perintahnya revisi, Pasal 35 dan 37 UU SJSN harus direvisi, Presiden berani tidak? Kalau memang tidak diubah, yang paling *feasible* direvisi itu masa waktu penerapan di Pasal 14 dan 15 Permenaker Nomor 2 Tahun 2022," ujar Timboel kepada *Bisnis*, Rabu (23/2).

Mengacu Pasal 35 dan 37 UU SJSN, JHT memang ditujukan untuk menjamin kesejahteraan peserta yang memasuki masa pensiun, mengalami cacat total, dan meninggal dunia. Jaminan bagi pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) tidak termasuk di dalamnya.

Adapun manfaat JHT dapat diberikan sebagian sampai batas tertentu setelah kepesertaan mencapai minimal 10 tahun.

Menurutnya, revisi masa berlakunya Permenaker No. 2 Tahun 2022 akan memberikan waktu yang lebih panjang bagi pemerintah untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Misalnya, masa berlaku Permenaker tersebut diubah dari 3 bulan menjadi 1—2 tahun sejak tanggal diundangkan.

Dalam masa transisi pemberlakuan ketentuan baru itu, pekerja masih diberi kesempatan untuk dapat mengakses manfaat JHT sesuai Permenaker Nomor 19 Tahun 2015, sembari pemerintah juga menyosialisasikan program JKP sebagai bantalan alternatif bagi pekerja yang mengalami PHK.

Revisi masa berlaku, kata Timboel, juga dapat memberikan waktu yang lebih panjang bagi pemerintah untuk melakukan diskusi dengan pekerja dan pengusaha.

"Kalaupun ada semangat revisi substansi, paling tidak ada waktu yang cukup lama untuk bicara dengan pengusaha, pekerja. Kalau revisi substansi *cepet-cepet*, sudah sepakat, nanti didemo lagi," kata nya.

Senada dengan Timboel Siregar, Anggota Ombudsman RI Robert Na Endi Jaweng menuturkan program JKP dinilai hanya menjangkau sebagian peserta. Jumlah kepesertaan di JKP sekitar 10 juta orang, sedangkan peserta JHT mencapai sekitar 16 juta orang.

"Jadi memang ada ruang kosong yang harus diisi. Maka tidak bisa kemudian narasinya bahwa JKP ini sebagai instrumen perlindungan jangka pendek itu bisa menjadi bantalan sementara, bantalannya saja masih belum kokoh," katanya.

Kalaupun JKP ingin didorong sebagai alternatif JHT, menurut Robert, masa transisi pemberlakuan ketentuan baru pencairan manfaat JHT yang diatur dalam Permenaker perlu diperpanjang.

Dia menuturkan, masa transisi aturan baru JHT tersebut tidak cukup hanya diberi waktu 3 bulan, sebagaimana diatur dalam Permenaker No. 2/2022. Perpanjangan masa transisi diperlukan untuk memberikan waktu kepada peserta yang terkena PHK agar dapat memenuhi syarat mengakses manfaat program JKP.

"Minimal 1—2 tahun sebagai masa transisi ke JKP. Masa transisi ini diperlukan untuk pekerja yang tidak memenuhi syarat masa iur. Kita tahu bahwa JKP sebagai bantalan ekonomi bagi pekerja ter-PHK tidak bisa diperoleh secara seketika karena masa iur paling sedikit 12 bulan dalam 24 bulan dan telah membayar iuran paling singkat 6 bulan berturut-turut sebelum PHK," katanya.

BAYARKAN KLAIM

Sementara itu, BPJS Ketenagakerjaan atau BP Jamsostek memastikan manfaat program JKP sudah dapat diakses oleh peserta sejak Februari 2022.

Pps Deputi Direktur Bidang Hubungan Masyarakat dan Antar Lembaga BPJS Ketenagakerjaan Dian Agung Senoaji mengatakan BP Jamsostek telah mulai membayarkan manfaat program JKP berupa uang tunai kepada sejumlah peserta yang memenuhi persyaratan.

"Per siang ini [kemarin] sudah 65 peserta yang menerima manfaat uang tunai," ujar Dian kepada *Bisnis*, Rabu (23/2).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Kehilangan Pekerjaan, manfaat program JKP sudah dapat diajukan sejak 1 Februari 2022 bagi peserta yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK).

Dian memerinci peserta yang dapat mengajukan harus memiliki masa iur paling sedikit 12 bulan dalam 24 bulan terakhir sebelum terjadi PHK di mana 6 bulannya dibayar berturut-turut.

Adapun, manfaat uang tunai dari program JKP akan diberikan paling banyak 6 bulan dengan ketentuan 45% dari upah untuk 3 bulan pertama dan 25% dari upah untuk 3 bulan berikutnya.

Sebelumnya, Kepala Biro Humas Kementerian Ketenagakerjaan Chairul Fadhly Harahap menyebut bahwa tahun ini diperkirakan akan ada sekitar 629.000 penerima manfaat JKP.

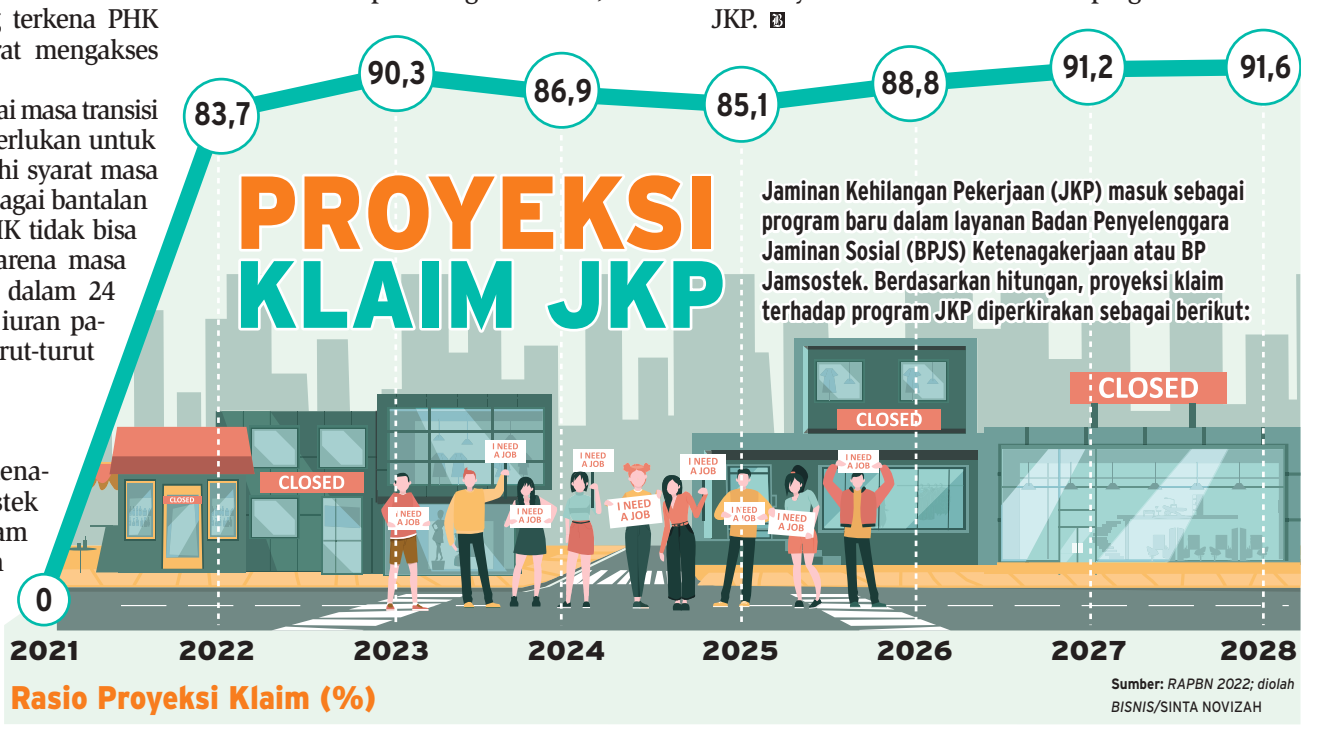
"Berdasarkan perhitungan aktuaris, tahun 2022 ini akan ada sekitar 629.000 penerima manfaat JKP," kata Chairul melalui keterangan resminya, Selasa (22/2).

Sementara itu, Kementerian Keuangan memperkirakan akan terdapat setoran dana Rp900 miliar kepada BPJS Ketenagakerjaan pada tahun ini untuk program JKP. Sebelumnya, pemerintah telah menyetorkan dana awal Rp6 triliun.

Direktur Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan Isa Rachmatarwata menjelaskan bahwa terdapat dua kontribusi pemerintah terhadap program JKP, yakni berupa dana awal dan porsi kontribusi setiap tahun. Dana awal menjadi modal BPJS Ketenagakerjaan untuk memulai program JKP dan membayar klaim. Adapun, kontribusi tahunan merupakan porsi kewajiban pemerintah terhadap program JKP.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) 37/2021 tentang Penyelenggaraan Program JKP, pemerintah pusat membayar kontribusi 0,22% dari upah sebulan peserta BPJS Ketenagakerjaan.

BP Jamsostek tidak memungut iuran untuk program JKP, karena iurannya berasal dari sebagian dana program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM). Pemberi kerja maupun pekerja tidak membayar iuran tambahan untuk program JKP.



| LAYANAN TEKNOLOGI PERBANKAN |

BJBR Gandeng AWS dan DCII

Bisnis, JAKARTA — PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. menjalin aliansi dengan Amazon Web Service dan PT DCI Indonesia Tbk. dalam mengembangkan layanan digital milik perseroan.

Amazon Web Service (AWS) merupakan perusahaan penyedia layanan *digital banking* dengan teknologi komputasi awan atau *cloud*. Adapun, DCI Indonesia (DCII) dikenal sebagai perusahaan penyedia pusat data atau *data center tier* 4 di Indonesia, bahkan salah satu yang terbesar di Asia Tenggara.

Direktur Utama Bank Jawa Barat dan Banten (BJBR) Yuddy Renaldi mengatakan bahwa kerja sama dengan AWS dan DCII menjadi bagian dari upaya perseroan mendukung transformasi digital di Indonesia.

Menurutnya, BJBR telah menerapkan strategi digital dengan melakukan berbagai transformasi atau *digital enablement*. Model itu merupakan langkah-langkah untuk mendukung transformasi digital bank dalam rangka mengadopsi teknologi terkini.

"Kerja sama antara Bank BJB dengan AWS, Alibaba, dan DCI adalah bukti komitmen dalam membangun ekosistem digital yang lebih masif untuk mendukung penerapan *digital enablement* di Bank BJB," ujarnya dalam seremonial kerja sama yang berlangsung di Cikarang, Jawa Barat, Rabu (23/2).

Acara itu turut dihadiri oleh Presiden Direktur DCII Toto Sugiri dan Strategic Account Lead AWS, Yos Vicenzo.

Menurut Yuddy, DCII merupakan perusahaan penyedia *data center* dengan kapsitas terbesar di Asia Tenggara yang mampu memberikan layanan infrastruktur andal, aman, terpercaya sesuai dengan standar operasional global.

Direktur Information Technology, Treasury dan International Banking BJBR Rio Lanasier menambahkan digitalisasi bukan hal yang harus lagi melainkan sudah mutlak untuk digunakan. Apalagi, saat ini nasabah BJB sudah sudah tumbuh di atas 5 juta dan mengarah ke 15 juta.

"Dengan kerja sama ini, kita ingin turut berakselerasi di dunia digitalisasi dalam memaksimalkan layanan keuangan," katanya.

Sementara itu, BJBR telah menetapkan harga pelaksanaan penawaran saham terbatas (PUT) atau *rights issue* yang akan dilaksanakan pada Maret 2022. Harga *rights issue* dipatok sebesar Rp1.355 per unit saham.

Perseroan melepas sebanyak-banyaknya 682,65 juta saham baru. Dana segar yang bakal dihimpun perseroan mencapai Rp924,9 miliar.

"Seluruh dana yang diperoleh dari hasil PMHMETD I ini setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan dipergunakan untuk memperkuat struktur permodalan dalam rangka ekspansi kredit perseroan," jelas manajemen.

Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat sebagai pemegang saham utama perseroan berhak memperoleh sebanyak 260,63 juta saham baru. Pemprov Jawa Barat menyatakan akan melaksanakan seluruh haknya.

Apabila saham baru yang ditawarkan tidak seluruhnya diambil oleh pemegang saham lain, sisa saham baru akan dialokasikan kepada pemegang saham perseroan lainnya yang telah melaksanakan haknya dan melakukan pemesanan saham baru tambahan.

Selanjutnya, BJBR menjadwalkan tanggal terakhir perdagangan saham dengan HMETD (*cum right*) di pasar reguler dan pasar negosiasi pada 2 Maret 2022 dan di pasar tunai jatuh pada 7 Maret 2022.

Kemudian, tanggal mulai perdagangan saham tanpa HMETD (*ex right*) di pasar reguler dan pasar negosiasi dijadwalkan pada 4 Maret 2022 dan di pasar tunai pada 8 Maret 2022.

Emiten bank bersandi BJBR ini menjadwalkan periode perdagangan HMETD dan pelaksanaan dimulai pada 9 sampai dengan 16 Maret 2022. *(k60/Rika Anggraeni)*

AMAR	BGTG	BABP	BBRI	BBCA	BBKP	BVIC	INPC
10,92%	0,87%	-5,22%	1,13%	1,90%	-0,72%	-1,79%	4,46%
23/02/2022 386	23/02/2022 232	23/02/2022 218	23/02/2022 4.480	23/02/2022 8.050	23/02/2022 276	23/02/2022 165	23/02/2022 117

| PENYALURAN KREDIT BANK 2022 |

SINYAL POSITIF DI AWAL TAHUN

Bisnis, JAKARTA — Peluang laju kredit perbankan pada tahun ini berada di fase optimistis tecermin dari penyaluran pada Januari 2022 yang jauh lebih baik dibandingkan dengan periode Januari 2021. Pembiayaan sebulan pertama tahun ini menyamai sebelum pandemi Covid-19.

Leo Dwi Jatmiko &a Rika Anggraeni
redaksi@bisnis.com

Jika pada Januari 2021 penyaluran kredit perbankan mengalami kontraksi 2,3% *year-on-year* (YoY), memulai awal tahun ini angkanya jauh lebih baik dengan pertumbuhan sebesar 5,5%. Angka tersebut hanya tipis di bawah pertumbuhan pada Januari 2020 sebesar 5,7% atau sebelum pandemi melanda Tanah Air.

Berdasarkan data analisis uang beredar yang dirilis Bank Indonesia pada Rabu (23/2), total penyaluran kredit perbankan mencapai Rp5.700 triliun. Namun, *outstanding* kredit tersebut di bawah nilai kredit pada Desember 2021 yang nilai tercatat Rp5.755,7 triliun.

Dilihat dari jenis penggunaan, kredit yang disalurkan untuk investasi pada Januari 2022 mencapai Rp1.484,9 triliun, naik 3,2% secara tahunan. Dari nilai tersebut, sebanyak Rp239,8 triliun disalurkan kepada sektor pertanian, peternakan, kehutanan & perikanan. Jumlah kredit investasi yang diterima sektor tersebut meningkat 3,5% secara tahunan.

Sementara itu, kredit investasi untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami kontraksi 0,4% secara tahunan, menjadi Rp222,7 triliun.

"Seiring dengan perlambatan kredit pada subsektor perdagangan eceran kertas, barang-barang dari kertas, alat tulis dan barang cetakan di Jawa Barat," bunyi laporan Bank Indonesia.

Adapun untuk kredit modal kerja (KMK), pada Januari 2022 mencapai Rp2.539 triliun, naik 7,3% YoY. Dari jumlah tersebut sebesar Rp661,8 triliun disalurkan kepada industri pengolahan, tumbuh 10,2% YoY. Sementara sektor perdagangan, hotel dan restoran menerima Rp869,3 triliun, naik 5% secara tahunan.

Adapun dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga, pertumbuhannya relatif stagnan. Pada Januari 2022, dana masyarakat mencapai Rp7.116,7 triliun atau tumbuh 11,9% YoY. Angka pertumbuhan itu tidak jauh berbeda dari posisi Januari 2021 yang naik 11,9% secara tahunan.

Dari kalangan perbankan, Sekretaris Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Aestika Oryza Gunarto mengatakan bahwa penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) dan penyaluran kredit masih cukup positif hingga Januari tahun ini.

"Penghimpunan DPK dan penyaluran kredit BRI pada Januari 2022 tercatat tumbuh positif, di mana keduanya tercatat tumbuh di kisaran 7% YoY," ujarnya kepada *Bisnis*, Rabu (23/2).

Aestika mengatakan kondisi ini sesuai dengan hasil survei Indeks Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kuartal IV/2021 yang dilakukan BRI yang menjadi motor bisnis utama perseroan.

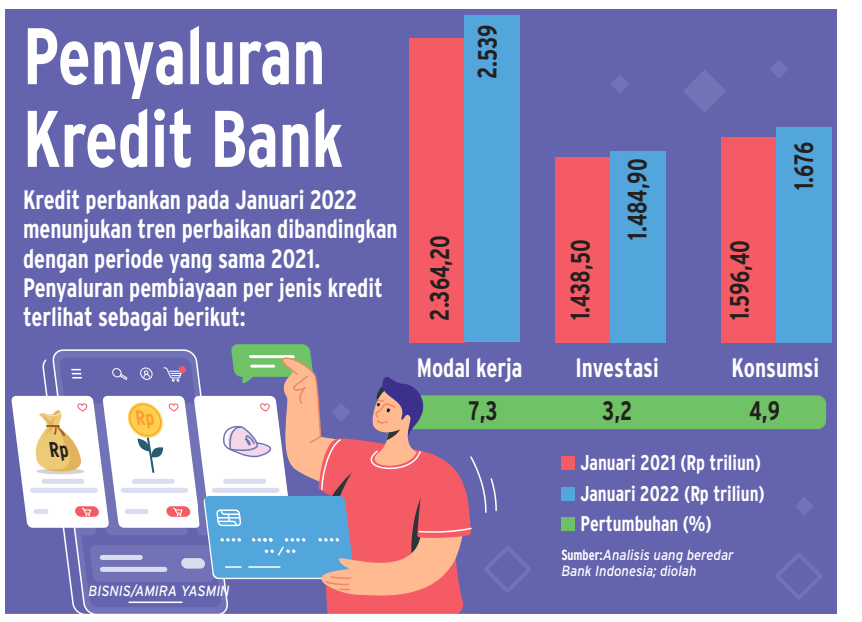
"BRI sangat optimis memasuki kuartal I/2022," ujarnya.

Sementara itu, Direktur Corporate Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Silvano Rumantir menyatakan perseroan tetap proaktif mengupayakan peningkatan kinerja segmen korporasi pada tahun ini.

Momentum pemulihan pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh optimisme terhadap keberlangsungan program vaksinasi dalam rangka penanganan pandemi, masih sangat positif.

Bank dengan kode saham BBNI itu mencatat pertumbuhan kredit korporasi positif pada akhir tahun lalu dan membidik proyek pendanaan berkualitas pada tahun ini.

"Kami akan terus mengakuisisi nasabah baru serta ekspansi pembiayaan pada proyek berkualitas baik dengan skema sindikasi maupun penyaluran fasilitas langsung ke individu perusahaan," katanya melalui keterangan resmi.



Silvano menuturkan ekspansi kredit korporasi tahun ini pun akan tetap berdaya saing seiring dengan komposisi dana murah BNI yakni 69,4%. Kredit korporasi BNI tercatat Rp287,4 triliun pada 2021, naik 3,5% secara tahunan. Penyaluran terbesar dikontribusi oleh korporasi swasta yang tumbuh 7,6% secara tahunan menjadi Rp180,4 triliun.

Pertumbuhan kredit ini diikuti dengan peningkatan daya saing suku bunga kredit di posisi 7,11%, turun 84 basis poin dari 2020 yang berada pada 7,95%. Akuisisi nasabah korporasi BNI tahun lalu pun tergolong positif seperti Garudafood, Protelindo, Indofood, Ciputra, dan Mayora.

"Kami telah menetapkanLangkah strategis untuk mengoptimalkan dana berbiaya murah dalam mendukung ekspansi bisnis yang lebih agresif kepada pelaku industri utama di sektor-sektor ekonomi unggulan." *(Stefanus Arief Setiaji)*

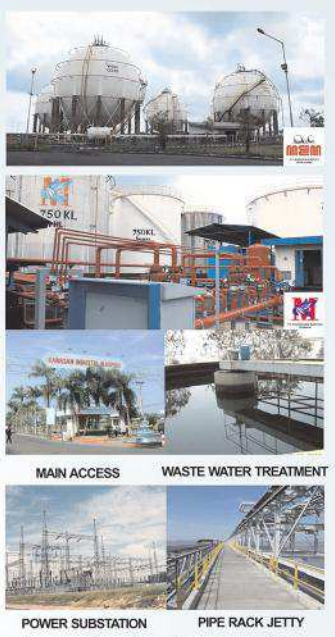
KLASIFIKASI

Untuk Pemasangan Iklan Hubungi Customer Service | Telp. 021 - 5790 1023 Ext 520 / 519 Fax. 021 - 5790 1024 | E-mail: iklan @bisnis.co.id

RUPA-RUPA

MASPION INDUSTRIAL ESTATE
A COMPREHENSIVE INDUSTRIAL, PORTS AND LOGISTIC ESTATE
GRESIK - EAST JAVA
CUMA Rp. 2.000.000 Per M²





- Strategic location as the center of Indonesia
- Established Industrial Estate with many Multi-National companies already in operation
- Ample supply of Industrial water from PDAM : ± 17,000m3, electricity ± Rp.1,400/kWh and Industrial Gas ± USD 8 /mmbtu, Worker's minimum wage as per 2022 update : ± Rp.4,372,030.51
- Total Area close to 1500 Ha, current offered land price is around Rp2,000,000 m2
- Applied for Desalination, Power Plant, Alumina, Aluminum, Ferronickel Smelting and Stainless Steel Production, Paper, Cement, LNG, LPG, CPO, Flour Production, Petrochemical, Shipbuilding and shipyard, and so on.

Site Office :
Jl. Raya Manyar Sukomulyo KM 25 Kec. Manyar, Gresik - East Java
Phone : +6231 3951628 - 31

www.maspionindustrialestate.com

Saya adalah President Director Maspion Group Dr Alim Markus. Saat ini Maspion mempunyai 2 kawasan Industri yang telah beroperasi yaitu Maspion Industrial Estate di Gresik dan Kawasan Industri Sidoarjo tepatnya di Jabon. Di lokasi tersebut selain jual tanah kami juga memprioritaskan lingkungan yang asri OK. Ayolah!! Negara Indonesia adalah tempat terbaik di dunia untuk berinvestasi, nilai investasinya cukup kecil (tidak mahal). Pasarnya juga besar, modal untuk produksinya pun cukup rendah.

Maspion Group memiliki kawasan industri yang cukup komplit. Selain full service di kawasan industri Maspion ini juga sudah tersedia lahan, air,listrik, gas,bahan bakar energi, jalan, saluran, komunikasi, internet,penyaringan air limbah (daur ulang) dan pelabuhan serta kedepannya akan ada pelabuhan kontainer (MIE). Kami berkomitmen dapat membantu pengurusanizin lingkungan, IMB, NIB, izin tanggap darurat, izin keimigrasian baik expor impor dan layanan perindustrial dan komersial dibantu oleh tim Maspion yang berpengalaman di kawasan industri. Dengan sudah tersediannya semua fasilitas yang ada, maka sudah saatnya anda berinvetasi tanpa berpikir panjang karena sumber daya di tempat kami sudah terintergrasi dengan baik ditambah nilai profit yang cukup bagus.

Contact Persons:
Mr. Zhou Dawei 08993953615 | Mr. Gunawan 081330301557
Mr. Eska 0816512700 | Mr. Welly Muliawan 0816503476
Mr. Alim Markus 0816508935

SIDOARJO INDUSTRIAL ESTATE
JABON, SIDOARJO - EAST JAVA
CUMA Rp. 900.000 Per M²



- Located in Jabon, Sidoarjo, East Jawa of Indonesia with total Planned Land area 5000 HA. current offered land price is around Rp. 900,000 m2.
- Ample supply of Industrial water : ± 10,000 m3, electricity ± Rp.1,400/kWh and Industrial Gas ± USD 8 /mmbtu, Worker's minimum wage as per 2022 update : ± Rp. 4,368,581.85
- Convenient and easy access to the Toll Road
- Well managed master planning and environment
- Comprehensive Security Coverage
- Applied for Power Plant, Alumina, Aluminum, Ceramics, Textile, Glass and steel Industrial, and the Labor-intensive Industries such as: Foodstuff, Textile, Footwear and so on

Address:
Desa Tambak Kalisogo, Kecamatan Jabon, Sidoarjo - East Java
www.maspion.com



| PROSPEK BISNIS |

MEGA Incar Kredit Naik 11%

Bisnis, JAKARTA — PT Bank Mega Tbk. menargetkan penyaluran kredit tumbuh di kisaran 11% atau senilai Rp68 triliun pada tahun ini. Sampai dengan akhir tahun lalu, kelompok bank di bawah bendera Mega Corpora itu menyalurkan kredit senilai Rp61 triliun pada 2021.

Berdasarkan materi paparan publik perseroan yang dirilis dalam keterbukaan informasi, Selasa (22/2), Bank Mega menargetkan pertumbuhan laba bersih tahun berjalan dari Rp4 triliun per Desember 2021 menjadi Rp4,3 triliun pada tahun ini.

Dari sisi penghimpunan, bank dengan kode emiten MEGA ini tercatat menghimpun dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 25% menjadi Rp99 triliun sepanjang 2021. Bank milik pengusaha nasional Chairul Tanjung itu memasang target pertumbuhan DPK sebesar 7% pada 2022, yakni sebesar Rp106 triliun.

Selanjutnya, Bank Mega memproyeksikan pertumbuhan aset di kisaran 6% dari Rp133 triliun menjadi Rp141 triliun pada 2022.

Hingga akhir tahun lalu, MEGA mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp4 triliun. Laba itu tumbuh 33% secara tahunan.

Pertumbuhan laba tersebut ditopang dari pendapatan bunga yang tercatat sebesar Rp8,11 triliun.

Dalam hal transformasi digital, Bank Mega meluncurkan M-Smile (Mega Smart Mobile) yang digunakan untuk seluruh kegiatan finansial nasabah.

Mobile app tersebut dilengkapi dengan fitur transaksi transfer antarbank tanpa biaya, serta menyediakan lebih dari 80 fitur transaksi yang dapat memberikan kenyamanan bertransaksi bagi nasabah.

Layanan digital menjadi salah satu sasaran yang terus dikembangkan.

Jika dirinci berdasarkan frekuensi transaksi, per Desember 2021, komposisi pada layanan M-Smile mendominasi kegiatan bertransaksi perseroan yakni sebanyak 48%. Lalu, sebanyak 43% merupakan frekuensi transaksi yang berasal dari ATM, dan 5% di cabang, serta 4% melalui mesin *electronic data capture* (EDC).

Sementara itu, volume transaksi di cabang masih mendominasi di kisaran 83%, disusul 9% dari volume transaksi M-Smile, sebanyak 6% dari ATM, dan 2% dari mesin EDC. *(Rika Anggraeni)*

| *REBALANCING* INDEKS FTSE |

MENAKAR PESONA EMTK HINGGA BBYB

Saham PT Bank Neo Commerce Tbk. (BBYB), PT Elang Mahkota Tbk. (EMTK), hingga PT Harum Energy Tbk. (HRUM) terus terbang tinggi usai pengumuman rebalancing indeks FTSE Global Equity sejak awal pekan ini. Masih ada peluang terbang lebih tinggi?

Herdanang Ahmad Fauzan
herdanang.ahmad@bisnis.com



Bisnis/Arief Hermawan P

Karyawati melayani nasabah di Digital Lounge Bank Neo Commerce di Jakarta. PT Bank Neo Commerce Tbk. (BBYB) menjadi salah satu emiten unggulan dalam indeks FTSE yang akan efektif pada Maret 2022.

Financial Times Stock Exchange (FTSE) Russell baru saja mengumumkan susunan baru Indeks FTSE Global Equity Series Asia Pacific Ex-Japan Ex-China yang berlaku mulai 21 Maret 2022 mendatang. Saham PT Bank Neo Commerce Tbk. (BBYB), PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK), dan PT Harum Energy Tbk. (HRUM) mendadak jadi pusat lampu sorot usai pengumuman tersebut.

FTSE sendiri merupakan grup *joint-venture* antara Financial Times dan Bursa London. Indeks ini menjadi salah satu acuan investor global karena diyakini menggunakan kriteria ketat dalam penyeleksian emiten yang direkomendasikan. Tidak sedikit investor asing yang menjadikan indeks ini sebagai seleksi awal yang diikuti untuk menanam uangnya termasuk di Indonesia.

Mengacu publikasi, rebalancing kali ini sebenarnya tidak cuma melibatkan BBYB, EMTK dan HRUM. Setidaknya masih ada 23 emiten kecil yang juga masuk ke dalam indeks untuk kategori micro-cap. Termasuk di dalamnya adalah PT MD Pictures Tbk. (FILM), PT Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA), PT Supraboga Lestari Tbk. (RANC), PT Prodia Widyahusada Tbk. (PRDA), PT MNC Kapital Indonesia Tbk. (BCAP), dan masih banyak lagi.

"Saham-saham tersebut akan menggantikan ASSA, KOTA, dan MSIN yang terlempar dari indeks," tulis analis Phintraco Sekuritas Listri Samudra, akhir pekan lalu.

Namun, mengingat kecilnya posisi tawar yang dimiliki kategori tersebut, investor asing diproyeksi akan lebih banyak melirik saham-saham pada kategori *large-cap*, *mid-cap*, dan *small-cap*.

Ada empat perwakilan Indonesia di ketiga kategori tersebut. Namun khusus satu nama, yakni PT Gudang Garam Tbk. (GGRM) tengah dalam sentimen tekanan karena mengalami penurunan kategori. Dari sebelumnya berada di posisi large-cap, perusahaan rokok asal Kediri ini diturunkan kategorinya menjadi mid-cap lantaran kemerosotan kapitalisasi pasar yang dialami 6 bulan terakhir.

Sementara itu tiga nama lain yakni EMTK, BBYB, dan HRUM disambut positif oleh investor. Terbukti dari tren kenaikan inflow asing serta harga saham yang di bukukan ketiganya seiring rilis FTSE.

Pada perdagangan sepekan terakhir, saham BBYB dan EMTK masing-masing mengalami kenaikan harga 14,49 persen dan 20,11 persen. Sementara HRUM membukukan penguatan harga sekitar 7,6 persen per penutupan Rabu (23/2).

Menurut Direktur Ekuator Swarna Investama Hans Kwee, pergerakan saham karena perubahan indeks biasanya tidak akan bertahan lama.

"Pasar lazimnya akan mengalami over-reaksi di awal karena perubahan tersebut," tuturnya kepada *Bisnis*.

Namun, bukan berarti ketiga emiten dinilai memiliki prospek buruk. Sebaliknya, secara garis besar dia melihat ada potensi kenaikan kinerja yang bisa dibukukan seiring outlook sektor masing-masing.



Bisnis

Direktur Utama PT Harum Energy Tbk Ray Antonio Gunara (*kiri*).

> **"Perbankan, teknologi, dan pertambangan semua sama-sama sektor yang bagus untuk tahun ini.**

"Perbankan, teknologi, dan pertambangan semua sama-sama sektor yang bagus untuk tahun ini."

Baik BBYB, EMTK maupun HRUM sama-sama belum merilis kinerja keuangan tahunan.

Namun, bila mengacu kinerja sepanjang 9 bulan awal 2021, hanya HRUM yang sejauh ini memiliki rekam jejak cemerlang. Hingga akhir kuartal III/2021, perusahaan batu bara ini sukses menambang laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk US$37,53 juta atau Rp538,4 miliar (kurs Rp14.345 per US$), tumbuh 45,8% secara *year-on-year* (yoy).

Di sisi lain, EMTK mengalami pelemahan laba 54,4% sepanjang 9 bulan awal 2021. Sedangkan BBYB mengalami pembalikan kinerja dari untung menjadi rugi.

Terlepas dari situasi tersebut, mayoritas analis sebenarnya masih memandang baik EMTK maupun BBYB memiliki peluang.

Dalam kasus EMTK, saat ini konsensus 7 analis Bloomberg mutlak menyematkan rating buy pada saham entitas milik Eddy Sariaatmadja tersebut. Termasuk analis CGS-CIMB Sekuritas Willy Suwanto dan Michelle A Nugroho, yang mematok target Rp3.200 per saham dalam proyeksi terakhir.

"Kami percaya masuknya Singtel-Grab akan meningkatkan portofolio digital EMTK. Sehingga kami pertahankan add rating dengan target Rp3.200," tulis Willy dan Michelle, dikutip dari *Bloomberg*.

Singapore Telecom atau Singtel dan Grab, belakangan, memang menampakkan sinyal penguatan kongsi dengan EMTK. Terakhir, bersama dengan PT Bukalapak Tbk. (BUKA) yang notabene portofolio EMTK, kedua entitas tersebut menanam modal di PT Allo Bank Indonesia Tbk. (BBHI).

BBHI merupakan bank yang dikendalikan oleh Mega Corpora, sayap bisnis milik taipan Chairul Tanjung. Dalam pernyataannya Januari lalu, Chairul sempat menyatakan rencana untuk membentuk bank digital berbasis ekosistem fisik terbesar di Indonesia.

"Salim punya Indomaret, Superindo, produk yang lain, kalau ekosistem fisik digabung itu kami sudah bisa mendeklarasikan, we are the biggest ekosistem fisik di Indonesia," kata sosok yang kerap dijuluki Anak Singkong tersebut.

Sedangkan dalam kasus BBYB, saham bank digital besutan Grup Alibaba ini juga didukung konsensus dengan 2 dari 2 analis menyematkan rating buy.

Sucor Sekuritas, dalam publikasi terakhir mematok target Rp4.031 per saham. Sementara target lain yang dipatok Trimegah Sekuritas berada pada angka Rp3.344 per saham. Sebagai pembanding, saat ini saham BBYB masih ditransaksikan investor dengan harga Rp2.440 per saham.

Kendati masih dalam keadaan merugi, analis Sucor Edward Lowis menilai BBYB punya potensi besar apabila rights issue mereka tahun ini sukses. Dengan target dana Rp5 triliun hingga Rp7 triliun, tambahan dana segar dari aksi korporasi tersebut akan bikin BBYB menyalip PT Bank Jago Tbk. (ARTO) sebagai bank digital dengan ekuitas terbesar.

Meski kemungkinan mendulang laba tahun ini masih kecil, pendapatan BBYB pada 2022 juga diperkirakan akan meningkat.

"Kami memperkirakan pendapatan naik pada 2022, yang didukung oleh utilisasi aset untuk menaikkan pendapatan bunga bersih dan margin bunga bersih," kata Edward, dikutip dari Bloomberg.

Sebelumnya, Direktur BBYB Tjandra Gunawan telah membenarkan bahwa perseroan berencana mengerek modalnya melebihi aturan minimal OJK yang cuma mensyaratkan modal inti Rp3 triliun.

Tjandra juga mengatakan bahwa sejumlah investor dengan porsi minor, termasuk Grup Provident, tertarik untuk membantu ambisi perseroan tersebut.

"Provident juga sedikit banyak Akulaku dan Gozco, dan memang ada investor-investor existing itu mereka komit untuk ikut lagi rights issue ini," kata Tjandra dalam diskusi virtual yang dihelat Indonesia Investment Education, akhir Januari lalu.



Bisnis/Abdullah Azzam

Deputy CEO Vidio Hermawan Sutanto (*kanan*) berbincang dengan Group Head Home Business XL Axiata Robert Edward Langton. Vidio merupakan perusahaan *streaming online* di dalam konglomerasi PT Elang Mahkota Tekbnologi Tbk. (EMTK).



Bisnis/Abdurachman

| STARTEGI PERBANKAN |

ARTO GARAP PASAR SYARIAH

Pasar bank digital syariah di Indonesia sebentar lagi akan diramaikan oleh hadirnya PT Bank Jago Tbk. (ARTO).

Asteria Desi K.S., Rika Anggraeni & Yustinus Andri
redaksi@bisnis.com

Manuver itu ditandai dengan peluncuran aplikasi syariah ARTO pada Selasa (22/2). Dalam penjelasan undangan yang diterima *Bisnis* sehari sebelumnya, Bank Jago menyebutkan, sejak meluncurkan aplikasi Jago pada April 2021, manajemen perseroan mencermati tingginya permintaan konsumen akan layanan perbankan digital syariah.

"Masyarakat memberikan banyak masukan tentang perlunya kehadiran aplikasi digital syariah yang mumpuni dan memiliki kualitas yang setara dengan aplikasi bank konvensional," tulis manajemen Bank Jago, dikutip Rabu (23/2).

Berkaca dengan kebutuhan itu, membuat Bank Jago mengklaim tergerak untuk meluncurkan aplikasi Jago Syariah yang memiliki kualitas setara dengan Jago konvensional, termasuk fitur unggulan Kantong (Pockets) dan kemampuan terintegrasi dengan aplikasi digital lain seperti Bibit, Gojek, dan Gopay.

Adapun, rencana peluncuran aplikasi bank digital syariah telah dideklarasikan oleh bank yang disokong oleh Jerry Ng tersebut pada September 2021 lalu. Kala itu, Direktur Utama Bank Jago Kharim Siregar mengaku ingin menambah pilihan layanan kepada nasabahnya.

"Kami menyediakan pilihan bagi mereka yang punya preferensi dilayani melalui produk dan jasa layanan perbankan syariah," kata Kharim, seperti diberitakan *Bisnis* saat itu.

Menurut Kharim, langkah tersebut dilakukan lantaran potensi bank syariah Indonesia masih potensial. Hal tersebut tercermin dari pencapaian industri perbankan syariah pada semester I/2021.

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan aset bank syariah beserta unit usaha syariah (UUS) melesat 15,87% dengan dana pihak ketiga meningkat 16,55% menjadi Rp491,1 triliun.

Adapun, dengan masuknya ARTO ke segmen usaha bank digital syariah ini, maka akan meramaikan sektor tersebut yang sebelumnya sudah lebih dulu dimasuki oleh PT Bank Aladin Syariah Tbk. (BANK).

Kendati demikian, belum dapat diketahui secara detail bagaimana strategi dan tujuan Bank Jago merilis layanan segmen syariah tersebut.

Ekonom CORE Indonesia Pieter Abdullah memperkirakan, aksi Bank Jago memasuki segmen syariah, didorong oleh adanya potensi calon nasabah dari segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Menurutnya, segmen khusus tersebut akan memberikan peluang tambahan bagi ARTO untuk berekspansi dan memperluas pangsa pasarnya.

"Di segmen UMKM ini pasti ada yang punya preferensi khusus untuk mendapatkan layanan syariah yang anti-riba. Tentu ini perlu dan potensial untuk digaet," ujarnya, Senin (21/2).

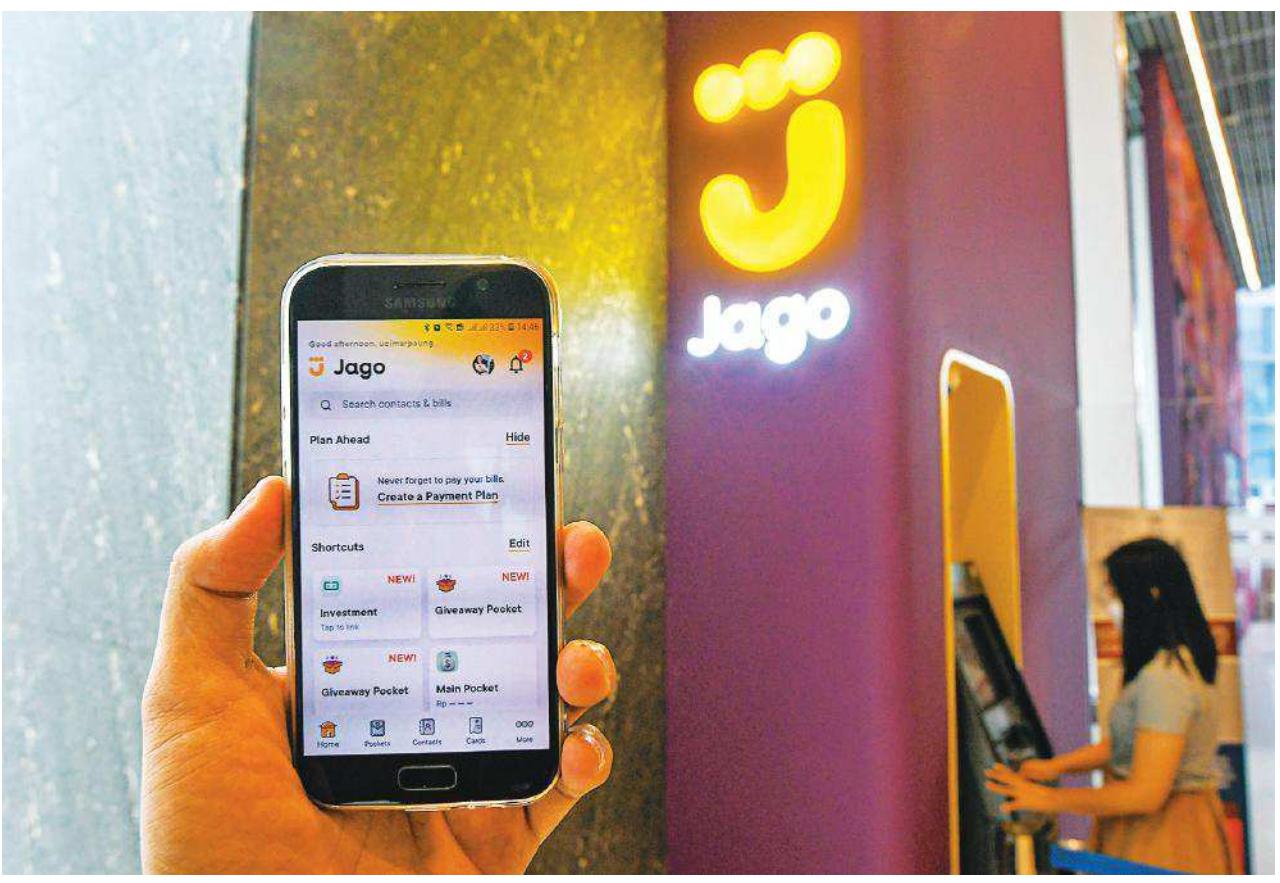
Dia pun melihat bahwa UMKM menjadi pasar yang potensial bagi perbankan pada tahun ini, lantaran berpeluang bertumbuh seiring pulihnya perekonomian nasional.

Senada, Senior Faculty Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) Trioksa Siahaan menilai segmen UMKM akan menjadi andalan Bank Jago dalam mengembankan segmen usaha syariah. Menurutnya, ekosistem Bank Jago yang terkoneksi dengan grup GoTo, akan memudahkan perseroan mengakses nasabah segmen syariah dari pengusaha UMKM.

"Bank Jago pasti sudah punya bank data pasar syariah, termasuk preferensi para UMKM yang tergabung di platform Tokopedia di Grup GoTo. Hal ini tentu memudahkan mereka untuk menjelajah calon nasabah yang punya preferensi di layanan perbankan syariah," katanya.

Di sisi lain, dia juga melihat, pasar utama bank digital yang berupa segmen masyarakat milenial memiliki keunikan tersendiri. Menurutnya, masyarakat kalangan milenial juga memiliki ketertarikan yang cukup besar kepada bisnis yang sesuai hukum Islam. Dengan demikian, kelompok masyarakat itu akan menjadi pasar yang menjanjikan untuk dikelola.

"Namun yang menjadi tantangan, apakah Bank Jago bisa mengembangkan layanan syariahnya tersebut, untuk tidak sekadar mendigitalisasikan layanan perbankan syariah yang selama ini sudah disediakan bank-bank yang *existing*. Kalau sekadar mendigitalkan saja, tentu calon nasabah yang bisa digaet bakal terbatas," katanya.



Bisnis/Abdurachman

Nasabah menunjukkan aplikasi mobile banking milik PT Bank Jago Tbk. (ARTO) di Jakarta.

> **Namun yang menjadi tantangan, apakah Bank Jago bisa mengembangkan layanan syariahnya tersebut.**

KINERJA BANK JAGO

Adapun, Bank Jago akhirnya berhasil mencetak laba bersih pada kuartal III/2021, setelah enam tahun terakhir mencatatkan kerugian.

Direktur Utama Bank Jago Kharim Siregar mengatakan pada kuartal III/2021, perseroan berhasil meraih laba bersih. Laba bersih ini pun didorong oleh pertumbuhan kredit yang meningkat.

"Rasio kredit bermasalah (non performing loan/NPL) di level sangat rendah dan efisiensi biaya dana berkat peningkatan dana murah (*current account saving account*/CASA)," ujar Kharim dalam keterangan resmi beberapa waktu lalu.

Kharim menjelaskan, penyaluran kredit hingga akhir September 2021 mencapai Rp3,73 triliun, melonjak 502% dari periode yang sama tahun lalu (*year on year*/yoy). Pertumbuhan kredit terutama terjadi pada kuartal III dengan kenaikan sebesar Rp1,56 triliun dari posisi kuartal sebelumnya (qtq).

Dengan pertumbuhan kredit sebesar 502% berdampak pada pendapatan bunga yang meningkat 478% menjadi Rp355 miliar. Sementara itu, beban bunga terkerek 104% menjadi Rp38 miliar. Hal ini menghasilkan pendapatan bunga bersih senilai Rp318 miliar, atau tumbuh 640%. *Net interest margin* (NIM) perseroan pun berada di angka 6,1%, lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu sebesar 4,4%.

Bank Jago juga mampu menghimpun dana murah atau CASA sebanyak Rp985 miliar, melonjak 1.031%. Sedangkan deposito senilai Rp1,6 triliun, meningkat 427%.

NPL di level rendah dan kemampuan memperbaiki struktur biaya dana, berdampak positif pada perolehan laba bersih (*net profit after tax*/NPAT) senilai Rp14 miliar. Pencapaian pada kuartal III/2021 ini sekaligus memutus rantai kerugian yang membelit perseroan selama 6 tahun terakhir.

Sementara itu, aset Jago mencapai Rp11 triliun per akhir September 2021, tumbuh 536%. Adapun permodalan mencapai Rp8 triliun.



Bisnis/Abdurachman

Karyawati melayani nasabah di kantor cabang Bank Jago, Jakarta.

| BISNIS LOGISTIK |

Digitalisasi Jadi Prioritas Sektor Kepelabuhan

Bisnis, JAKARTA — Pemerintah memprioritaskan perbaikan biaya dan layanan logistik mulai dari digitalisasi di sektor kepelabuhan untuk meningkatkan kegiatan operasional pada sektor tersebut.

Staf Ahli Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Bidang Manajemen Konektivitas Sahat Panggabean menjelaskan isu tingginya biaya logistik Indonesia dibandingkan dengan negara tetangga lainnya di Asean menjadi persoalan yang disorot baik oleh pelaku usaha maupun pemerintah.

Simpul persoalan logistik ini, sebutnya, cukup kompleks, mulai dari relasi sesama pemerintah yang tak terkoneksi satu sama lain. Demikian pula dari pemerintah ke pelaku usaha atau di antara sesama pelaku usaha yang masih bersifat manual.

Sahat berpendapat semestinya persoalan ini tak lagi terjadi pada era digitalisasi. Digitalisasi dan modernisasi menjadi strategi pemerintah menurunkan biaya logistik guna menghindari asimetri informasi.

"Semuanya bisa selesai dengan perkembangan teknologi. Kami fokus ke pelabuhan dulu supaya layanan yang prosesnya manual ada digitalisasinya. Proses ini sudah berjalan sejak 2020 kemarin dengan baik karena saat ini Pelindo I-IV juga sudah merger," ujarnya, Rabu (23/2)

Lewat merger tersebut, sektor pelabuhan akan lebih mudah memperbaiki diri. Meski demikian langkah ini tidak bisa hanya berasal dari sektor pelabuhan, tetapi juga dari memerlukan sinergi para pemilik kapal, begitu pula dengan pergerakan ke gudang dengan mengembangkan *dry port* sebagai *hub and spoke*.

Pemerintah juga akan menguji coba National Logistic Ecosystem (NLE) di 18 pelabuhan nasional. Mayoritas layanan ini masih diterapkan di bawah pelabuhan yang dikelola oleh PT Pelabuhan Indonesia (persero) atau Pelindo dan akan diperkuat ke pelabuhan lainnya.

"Masih ada total sekitar 2.500 pelabuhan lebih di Indonesia. Layanan digitalisasi ini bukan hanya pemerintah ke pemerintah tapi juga bisnis ke bisnis supaya asimetri informasi bisa dihilangkan. Kami kembangkan juga ke pelabuhan curah bukan milik Pelindo," tuturnya.

Dalam pelaksanaan NLE, Sahat memaparkan memang terdapat sedikit hambatan, khususnya di wilayah timur Indonesia karena belum diikuti dengan terbangunnya infrastruktur jaringan yang memadai.

Berdasarkan data Kemenkomarves, sistem NLE telah menciptakan efisiensi baik dari sisi waktu dan biaya dengan sistem yang berlangsung nonstop selama 1x24 jam.

Pada perkembangan lain, PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk. (PORT) membidik kinerja pertumbuhan sebesar 5% melalui inovasi dan otomasi pengelolaan terminal peti kemas.

Direktur Utama PORT Paul Krisnadi mengatakan saat ini fokus bisnis perseroan masih didominasi oleh bisnis operator terminal peti kemas serta pengadaan dan pemeliharaan alat-alat pelabuhan. Adapun, sektor bisnis ini menghadapi tantangan besar dari dwelling time.

Dengan demikian, salah satu strategi yang diterapkan oleh PORT untuk meningkatkan kinerja adalah dengan mengoptimalkan digitalisasi pelayanan di wilayah operasionalnya.

"Inovasi dan otomasi ini sejalan dengan target pertumbuhan tahun ini sebesar 5% dari segmen terminal operator yang dicanangkan perseroan awal tahun ini," ujarnya.

Sementara itu dari sisi kinerja, PORT memproyeksikan dapat tumbuh sekitar 2%. *(Anitana W. Puspa)*

| KINERJA EKSPOR INDONESIA |

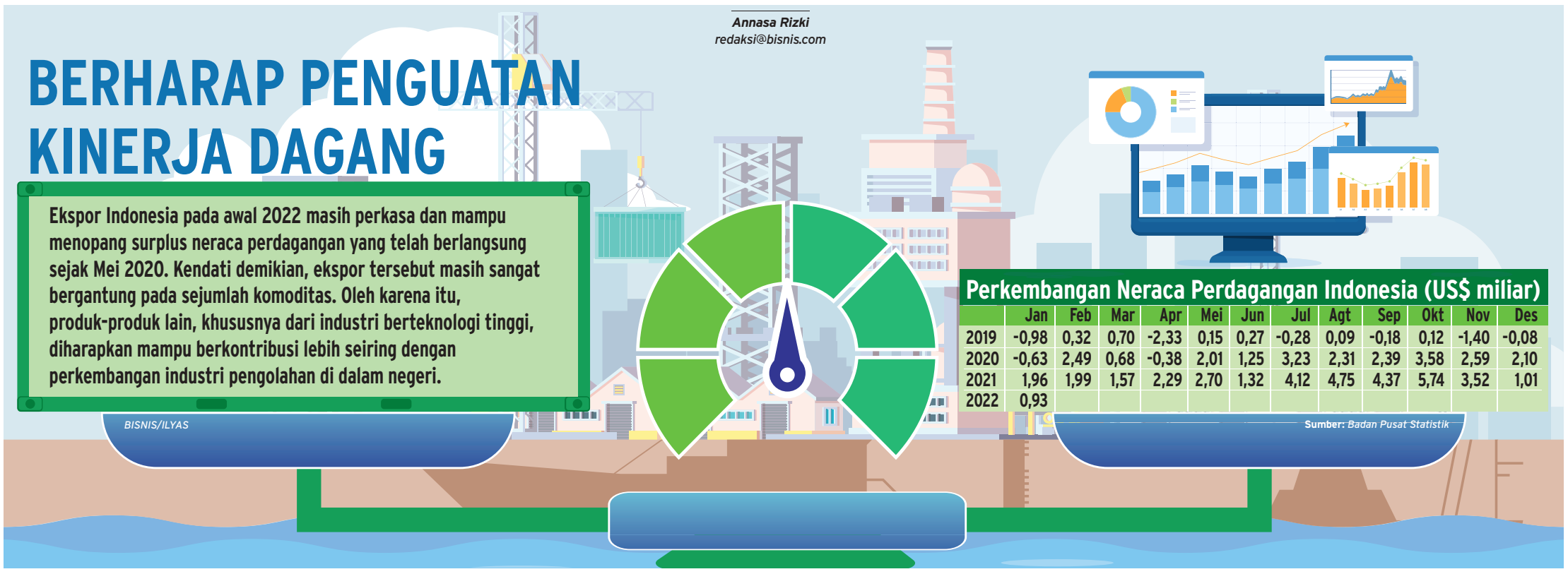
MEMACU PERAN PRODUK PENGHILIRAN

Bisnis, JAKARTA — Produk-produk industri berteknologi tinggi turut menjadi penopang ekspor Indonesia sepanjang 2021. Hal tersebut menjadi sinyal positif bagi upaya penghiliran yang terus berjalan.

Annasa Rizki
redaksi@bisnis.com

BERHARAP PENGUATAN KINERJA DAGANG

Ekspor Indonesia pada awal 2022 masih perkasa dan mampu menopang surplus neraca perdagangan yang telah berlangsung sejak Mei 2020. Kendati demikian, ekspor tersebut masih sangat bergantung pada sejumlah komoditas. Oleh karena itu, produk-produk lain, khususnya dari industri berteknologi tinggi, diharapkan mampu berkontribusi lebih seiring dengan perkembangan industri pengolahan di dalam negeri.



BISNIS/ILYAS

Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia (US$ miliar)

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
2019	-0,98	0,32	0,70	-2,33	0,15	0,27	-0,28	0,09	-0,18	0,12	-1,40	-0,08
2020	-0,63	2,49	0,68	-0,38	2,01	1,25	3,23	2,31	2,39	3,58	2,59	2,10
2021	1,96	1,99	1,57	2,29	2,70	1,32	4,12	4,75	4,37	5,74	3,52	1,01
2022	0,93											

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi mengatakan bahwa ada empat dari lima barang ekspor utama yang termasuk kategori industri ini. Minyak sawit mentah (*crude palm oil*/CPO) dan turunannya berhasil menyumbang US$33,83 miliar diikuti oleh besi baja, elektronik, dan industri mobil.

"Tidak pernah dibayangkan oleh saya besi baja menjadi primadona ekspor. Ini komitmen dari hilirisasi produk tambang," ujar Lutfi, Rabu (23/2).

Lutfi menambahkan melalui Australia-Indonesia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA), Indonesia sudah berhasil mengekspor 300.000 mobil ke Australia pada 2021. Dia juga melihat Australia menjadi pasar yang menguntungkan.

Sementara itu, untuk CPO, Ekonom Senior Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Bustanul Arifin mengatakan ekspor Indonesia memang diuntungkan oleh kenaikan harga barang dan komoditas, termasuk CPO.

Namun, hal itu juga berdampak pada kenaikan harga minyak goreng di Indonesia yang mendapat sorotan khusus dari pemerintah.

"Harga CPO naik 100% akibat pemanfaatan energi yang naik hingga 24% dalam 2 tahun terakhir, sehingga meningkatkan harga minyak goreng dan menimbulkan persoalan baru di dalam negeri," ujarnya.

Terkait hal tersebut, ketergantungan terhadap harga akibat fenomena *super cycle* juga berdampak pada harga bahan pokok yang tidak stabil.

Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan (BPPP) Kementerian Perdagangan Kasan menjelaskan bahwa ada hal-hal yang harus diatasi untuk menjaga keberlanjutan pertumbuhan perdagangan Indonesia.

"Untuk tahun ini dan kedepan kita menghadapi beberapa tantangan. Minimal ada empat hal yang haru diwaspadai, yaitu mengurangi ketergantungan harga, mewaspadai inflasi, mitigasi perlambatan ekonomi, serta antisipasi isu multidimensi," ujarnya.

Menurutnya, faktor ketergantungan terhadap harga karena ada fenomena *super cycle* harus diwaspadai. Kasan berharap kejadian pada 2011 usai terjadi booming harga komoditas tidak terulang kembali dan dapat dijadikan pelajaran berharga.

Dia menegaskan pihaknya akan berupaya untuk mendorong dan mempromosikan produk-produk ekspor nonkomoditas yang sudah menjadi barang industri.

"Beberapa di antara produk yang kinerjanya cukup baik dan dapat diterima di berbagai negara, yaitu otomotif baik mobil ataupun motor. Kalau kita mengandalkan batu bara, harganya belum tentu terus tinggi," jelasnya.

Selain itu, dia juga melihat bahwa perluasan pasar ekspor perlu dilakukan. Berdasarkan data dari Kemendag, data persebaran ekspor kategori nonmigas pada 2021 nilainya cukup signifikan.

Sebanyak 95% dari US$231 miliar ekspor tergolong nonmigas, seperti besi baja, otomotif, dan furnitur.

Kasan mengatakan rencana jangka pendeknya adalah dengan melakukan relokasi beberapa perwakilan perdagangan. Lebih jauh, akan ada perwakilan perdagangan di negara yang pangsanya relatif kecil, namun potensinya besar seperti Afrika.

Melansir data dari Kemendag, Indonesia hanya melakukan ekspor sebanyak 0,6% ke Afrika, sementara yang terbesar adalah ke kawasan Asia Timur sebesar 38%.

PASAR BARU

Sementara itu,Direktur Center of Economic and Law Studies (Celios) Bhima Yudhistira Adhinegara menilai untuk menghadapi fenomena ini, pemerintah harus melihat potensi pasar alternatif di negara yang pemulihannya cepat dan tidak terpengaruh konflik.

"Misalnya menghindari terlebih dahulu negara yang berada di Eropa Timur dan lebih mencari negara di Amerika Latin atau Asia Selatan," ujarnya.

Bhima melihat adanya potensi dari komoditas perhutanan, bahan baku elektronik, otomotif, makanan minuman, serta perikanan. Menaikkan nilai tambah dari komoditas tersebut akan menghasilkan nilai ekspor yang besar pula.

Berdasarkan data dari Kemendag, empat dari lima teratas komoditas ekspor ditempati oleh produk industri seperti minyak sawit mentah dan turunannya, besi baja, elektronik, dan mobil.

Lebih lanjut, melihat banyaknya negara yang menerapkan kebijakan proteksi, dia menilai sebaiknya pemerintah membantu pengusaha atau eksportir lokal dalam usahanya.

"Pengusaha atau eksportir lokal perlu dibantu untuk mempermudah ekspornya, misal membantu sertifikasi bagi UMKM yang orientasinya ekspor, itu perlu didorong," jelasnya.

| PEREDARAN BARANG PALSU |

Pengawasan Terus Diperketat

Bisnis, JAKARTA — Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan terus melakukan pengawasan terhadap pelaku usaha *e-commerce* terkait dugaan maraknya peredaran barang palsu di *platform* tersebut.

Direktur Bina Usaha dan Pelaku Distribusi Kementerian Perdagangan (Kemendag) Nina Mora menyebut pemerintah memberikan perhatian kepada peredaran barang ilegal/barang palsu yang beredar di masyarakat, termasuk di *platform e-commerce*.

"Menurut pandangan saya, hal itu sudah ditunjukan dengan telah diterbitkannya regulasi-regulasi di bidang hak kekayaan intelektual, informasi, dan transaksi elektronik, serta perdagangan untuk menangani beredarnya barang-barang tersebut," ujarnya, Rabu (23/2).

Dengan adanya landasan hukum dan sanksi bagi pelanggaran perdagangan barang ilegal/palsu, pemerintah akan memperkuat dari aspek pengawasannya.

Dia menambahkan Kemendag akan mendorong agar sengketa dalam bentuk apapun dapat diselesaikan oleh *platform e-commerce* dan masyarakat juga dapat menyampaikan pengaduan kepada Kemendag bila permasalahan yang dihadapi tidak dapat diselesaikan.

"Selama ini, menurut pandangan kami, kerja sama antarpelaku *e-commerce* dan pemerintah sudah berjalan cukup baik dan permintaan untuk melakukan *takedown* atas iklan barang-barang ilegal/palsu relatif cepat untuk dieksekusi," ujarnya.

Sebelumnya, Bukalapak, Shopee, dan Tokopedia masuk dalam daftar Notorious Markets yang dirilis oleh The Office of the United States Trade Representative (USTR) atau kantor perwakilan dagang Amerika Serikat.

Terkait hal tersebut, AVP of Marketplace Quality Bukalapak Baskara Aditama menegaskan pihaknya memprioritaskan keamanan dan kenyamanan para pengguna dan terus berupaya untuk memberdayakan bisnis-bisnis dalam negeri, termasuk bisnis mikro, kecil, dan menengah.

"Oleh karena itu, Bukalapak berkomitmen untuk melindungi hak kekayaan intelektual dan melarang penjualan barang-barang palsu dan bajakan di platform kami. Semua pelanggaran terhadap aturan penggunaan bukalapak akan dikenakan sanksi," ujarnya. *(Thovan Sugandi)*

■ MINYAK GORENG MASIH LANGKA



Bisnis/Himawan L Nugraha

Pedagang mengisi jeriken minyak goreng di salah satu gerai penjualan di Jakarta, Rabu (23/2). Berdasarkan pengamatan Ombudsman, stok minyak goreng di pasar modern maupun tradisional dari Aceh sampai Papua masih langka setelah hampir empat minggu pemberlakuan aturan mengenai HET, DMO, dan DPO. Harga komoditas minyak goreng, khususnya di pasar tradisional, bahkan melampaui harga eceran tertinggi (HET) yang dipatok Kementerian Perdagangan yakni Rp14.000 per liter.

| INSENTIF PAJAK OTOMOTIF |

Brio Satya Diserbu Milenial

Bisnis, JAKARTA — Pesanan terhadap kendaraan beremisi rendah terlihat meningkat sejalan dengan kebijakan pajak penjualan atas barang mewah atau PPnBM yang menyasar ke segmen tersebut.

Salah satu produsen otomotif yang kebanjiran pesanan untuk segmen kendaraan *low cost green car* (LCGC) yakni, PT Honda Prospect Motors (HPM) terutama untuk produk Honda Brio Satya. Bahkan, pesanan kendaraan merek Brio Satya itu sampai 2 bulan ke depan.

Segmen LCGC kini hanya diisi pabrikan Daihatsu dan Toyota yang mengeluarkan produk kembar ganda, Ayla-Agya dan Calya-Sigra. Di samping keduanya, hanya menyisakan Honda Brio Satya.

Pada segmen ini, Honda Brio Satya berhasil mengimbangi model LCGC milik Grup Astra tersebut. Pada Januari tahun ini, penjualan ritel Brio Satya mencapai 3.020 unit.

Business Innovation and Marketing & Sales Director PT HPM Yusak Billy mengatakan bahwa dari penelitian Honda, permintaan pasar untuk mobil LCGC masih tinggi. Dalam penelitian Honda, LCGC kebanyakan disasar oleh *first time buyer* yang merupakan kaum milenial.

"Mobil ini merupakan kendaraan pertamanya, dari sebelumnya menggunakan roda dua maupun dari kendaraan umum. Dan kami selalu fokus memproduksi suatu kendaraan yang dibutuhkan oleh konsumen," ujar Billy kepada *Bisnis* pada Rabu (23/2).

Permintaan Brio Satya diyakini akan mengalami tren peningkatan sepanjang tahun ini. Hal itu seiring dengan kebijakan pemerintah untuk memberikan insentif PPnBM DTP 2022. Kebijakan itupun memangkas tarif pajak mobil LCGC yang seharusnya pada tahun ini telah dikenakan aturan baru sesuai PP No. 73/2019 dan revisinya.

Periode insentif untuk LCGC diberikan pada kuartal pertama hingga kuartal ketiga tahun ini. Insentif diberikan dalam bentuk potongan PPnBM sebesar 100%, 66,66%, dan 33,33%. Artinya, tarif PPnBM yang dibayar di kuartal pertama 2022 adalah 0%, lalu pada kuartal kedua menjadi 1%, dan kuartal ketiga 2%.

Program itu mengacu kepada Peraturan Menteri Perindustrian No. 33/M-IND/PER/7/2013 tentang Pengembangan Produksi KBH2, yang telah dibebaskan dari tarif PPnBM sebelum peraturan baru berlaku. Billy mengatakan bahwa pemerintah sangat membantu pertumbuhan pasar LCGC dengan mendapatkan pajak termurah dibandingkan kendaraan konvensional lainnya. *(Khadijah Shahnaz)*

■ INDONESIAN NAVAL AQUAGRICULTURE PROGRAM



Antara/Fikri Yusuf

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Salahuddin Uno (*kedua kanan*) bersama Kepala Staf Angkatan Laut Laksamana TNI Yudo Margono (*kiri*) dan Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Kemenparekraf Vinsensius Jemadu (*kedua kiri*) meninjau Indonesian Naval Aquagriculture Program (INAP) di Desa Banyubiru, Jembrana, Bali, Rabu (23/2). INAP merupakan program kolaborasi TNI AL, pemerintah daerah, ahli dan pihak swasta dalam mengembangkan budi daya hasil laut dengan menggunakan teknologi terbaru karya anak bangsa yang baru diresmikan di Bali dan diharapkan dapat terus dikembangkan ke seluruh wilayah Indonesia sebagai program unggulan TNI AL.

| BISNIS INTERNET DAN DATA |

LAYANAN OTT BERPOTENSI GERUS PELANGGAN OPERATOR

Bisnis, JAKARTA — Perkembangan teknologi di layanan *over-the-top* yang makin digandrungi masyarakat berpotensi memengaruhi jumlah pelanggan operator seluler karena layanan dasar platform OTT menyerupai bisnis yang dikembangkan para operator.

Rahmi Yati & Thomas Mola
redaksi@bisnis.com

Layanan *over-the-top* (OTT) seperti *Whatsapp*, *Telegram*, dan lainnya terus mengembangkan layanan berupa suara atau *voice*, panggilan video, dan pesan yang kian akrab di tangan masyarakat.

Ketua bidang Infrastruktur Telematika Nasional dari Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel) Sigit Puspito Wigati mengatakan bahwa operator seluler menghadapi tantangan dari layanan yang disediakan oleh OTT.

"Mengingat ini berkaitan langsung dengan bisnis operator seluler, maka yang lebih paham adalah operator seluler atau asosiasi operator. Namun, secara umum memang sepertinya ada tren loyalitas terhadap nomor telepon, sudah mengalami perubahan dibandingkan masa-masa layanan utama yang digunakan adalah telepon dasar dan SMS [*short message service*]," ujarnya, Rabu (23/2).

Menurut Sigit, saat ini orang cenderung memilih layanan pesan singkat dari OTT seperti *WhatsApp, Telegram,* dan lainnya dibandingkan dengan menggunakan pesan teks lewat SMS.

Demikian juga dengan panggilan telepon dan panggilan video yang disediakan oleh OTT memiliki kualitas yang makin baik.

"Dalam kondisi demikian, maka identitas yang penting bukan lagi nomor telepon sehingga ini mungkin ada pengaruhnya [terhadap jumlah pelanggan operator]. Jadi meskipun sebab pastinya belum jelas, tapi di sisi lain, sudah sangat jelas bahwa bisnis operator seluler secara umum, menghadapi tantangan dari layanan sejenis yang disediakan oleh berbagai OTT," katanya.

Sigit menambahkan, kondisi ini juga diperparah dengan kenyataan bahwa persaingan operator seluler terhadap OTT tidak diakukan dengan *level of playing field* yang sama. Ada perbedaan perlakukan dan kewajiban regulasi yang sangat signifikan.

Berdasarkan catatan *Bisnis* Selasa (22/2) yang merujuk pada laporan Corporate Presentation 2021, PT XL Axiata Tbk. (EXCL) mengalami penurunan jumlah pelanggan prabayar sepanjang 2021 dibandingkan dengan 2020 kendati sudah habis-habisan dalam mendorong dan memperkenalkan produk mereka ke pasar.

Jumlah pelanggan prabayar XL Axiata pada 2020 tercatat sebanyak 56,74 juta pelanggan, sementara itu pada 2021 jumlahnya menjadi 56,59 juta pelanggan, atau berkurang 150.000 pelanggan.

Group Head Corporate Communications XL Axiata Tri Wahyuningsih menegaskan secara keseluruhan jumlah pelanggannya masih stabil. Selama 5 tahun terakhir, manajemen lebih fokus pada pencapaian peningkatan profitablilitas dengan lebih menyasar pada upaya meningkatkan loyalitas pelanggan dan juga meraih pelanggan yang lebih berkualitas/produktif.

Sementara itu, basis pelanggan PT Indosat Tbk. (ISAT) meningkat sebesar 4,4% menjadi 62,9 juta pelanggan pada 2021 dari 60,3 juta pada 2020. Dari jumlah tersebut, pelanggan prabayar tercatat sebanyak 61,3 juta atau meningkat 4,5% dari 2020 yang sebanyak 58,7 juta pelanggan.

President Director and CEO Indosat Ooredoo Hutchison (IOH) Vikram Sinha mengatakan kinerja yang kuat pada operasional mencerminkan kepercayaan pelanggan yang tumbuh pada perusahaan. Selain itu, peningkatan ini juga didorong oleh fokus manajemen pada pengalaman pelanggan, eksekusi strategi penawaran produk yang sederhana, relevan, dan transparan, serta investasi belanja modal jaringan yang tepat.

Sementara itu, Head of Home LTE Project Telkomsel Arief Pradetya menuturkan pihaknya mendapat berkah peningkatan pelanggan lewat produk Telkomsel Orbit yang diluncurkan sejak Juli 2020.

Jumlah pelanggan Telkomsel Orbit, katanya, meningkat hingga 10 kali lipat sejalan dengan upaya untuk menghadirkan pengalaman digital bernilai tambah bagi seluruh lapisan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gaya hidup digital selama beraktivitas di rumah, terutama mendukung adaptasi kebiasaan baru selama pandemi Covid-19 yang masih berjalan.

"Kepercayaan dari masyarakat selama 2021 lalu semakin tumbuh seiring dengan peningkatan jumlah pengguna yang cukup signifikan hingga 10 kali lipat dibanding tahun sebelumnya," ujarnya, Selasa (22/2).

Arief menyebut peningkatan jumlah pelanggan tersebut didorong dengan konsistensi Telkomsel Orbit dalam menghadirkan ragam inovasi layanan, mulai dari pengembangan fitur serta paket kuota yang lebih besar di aplikasi MyOrbit, menambah pilihan modem Telkomsel Orbit yang makin terjangkau, hingga perluasan kemudahaan akses saluran penjualan baik secara *online* maupun *offline*.

Menurutnya, pencapaian sepanjang 2021 itu juga menunjukkan komitmen dan fokus manajemen mengembangkan Telkomsel Orbit agar terus berinovasi dengan mengedepankan prinsip *customer-centricity* dalam menyediakan pengalaman digital yang memberi nilai tambah bagi pelanggan dalam menikmati akses internet rumah.

> **"Ada tren loyalitas terhadap nomor telepon, sudah mengalami perubahan dibandingkan masa-masa layanan utama yang digunakan adalah telepon dasar dan SMS.**

DORONG INVESTASI

Dalam perkembangan lain, maraknya merger pada perusahaan telekomunikasi diharapkan dapat mendorong industri telekomunikasi berkembang ke arah positif. Selain itu, merger dan akuisisi juga dapat menarik minat asing untuk berinvestasi langsung atau *foreign direct investment* (FDI).

Mohammad Ridwan Effendi, Ketua Laboratorium Telekomunikasi Radio dan Gelombang Mikro Sekolah Teknik Elektro dan Informatika (STEI) ITB menyatakan pertumbuhan pengguna internet di Tanah Air sangat tinggi dan meningkatkan produktivitas masyarakat.

Operator telekomunikasi, katanya, memainkan peran penting sehingga harus memiliki fundamental keuangan yang sehat. Kesehatan finansial tersebut dapat tercapai dengan mengurangi perang harga industri telekomunikasi.

Jika operator terus melakukan perang harga, kata Ridwan, secara jangka panjang mereka tak memiliki kemampuan untuk memenuhi komitmen pembangunan jaringannya. Apalagi untuk membangun dan mengembangkan jaringan di daerah nonkomersial.

"Merger atau akuisisi akan mengurangi praktik perang harga layanan telekomunikasi di Indonesia yang sudah semakin ketat," katanya dalam keterangan resmi, Rabu (23/2).

Sebagai gambaran, penggunaan Internet broadband terus mengalami peningkatan. Menurut data *We Are Social* Februari 2022, jumlah pengguna telepon seluler di Indonesia sudah mencapai 370,1 juta atau 133,3% dari total populasi.

Dari jumlah 204 juta atau 73,7% sudah mengakses *broadband* internet. Kecepatan Internet melalui seluler juga mengalami perbaikan menjadi 15,82 Mbps.

Ridwan berharap merger atau akuisisi akan menciptakan sinergi yang positif industri telekomunikasi nasional. Hal itu akan berdampak pada kinerja keuangan operator telekomunikasi yang lebih baik.

Dia menuturkan merger Indosat H3I akan mengurangi praktik perang harga yang selama ini masih terjadi. Meski jumlah operator seluler berkurang, tetapi merger Indosat H3I ini tidak menciptakan industri telekomunikasi yang oligopoli karena masih menyisakan empat operator selular.

Sisi lain, akuisisi Link Net oleh XL, kata Ridwan, akan memberikan sinergi yang positif antardua operator telekomunikasi yang memiliki izin yang berbeda. XL sebagai penyelenggara mobile broadband, sementara Link Net adalah operator *fixed broadband* yang memiliki jaringan fiber optik yang besar serta memegang lisensi jaringan tetap lokal.



PENGGUNA INTERNET DAN MEDIA SOSIAL DI INDONESIA

Separuh penduduk Indonesia mengakses layanan internet pada 2020 kendati dari sisi sebaran belum sepenuhnya merata. Selain itu, Indonesia juga termasuk salah satu pengguna layanan media sosial terbesar.
Dari sisi pengguna internet dan media sosial dapat digambarkan sebagai berikut:

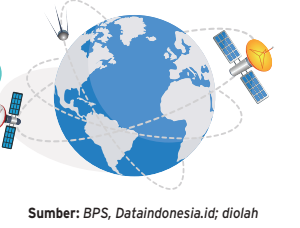


Pengguna Media Sosial

Januari 2018 — **130** juta akun
Januari 2019 — **150** juta akun
Januari 2020 — **160** juta akun
Januari 2021 — **170** juta akun

Pengguna Internet

Indikator	2018	2019	2020
Penduduk yang memiliki telepon seluler	62,41%	63,53%	62,84%
Rumah tangga yang mengakses internet	66,22%	73,75%	78,18%
Penduduk yang mengakses internet	39,90%	47,69%	53,73%
Rumah tangga yang memiliki komputer	20,05%	18,78%	18,83%
Rumah tangga yang memiliki telepon tetap kabel	2,61%	2,09%	1,65%



Sumber: *BPS, Dataindonesia.id; diolah*

BISNIS/SINTA NOVIZAH

| GEJOLAK MINYAK GORENG |

OPERASI PASAR SETIAP PEKAN

Bisnis, BANDUNG — Pemerintah Kota Bandung akan melakukan operasi pasar minyak goreng setiap pekan di pasar-pasar tradisional maupun toko ritel untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Redaksi
bandung@bisnis.com

Berdasarkan data Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagin) Kota Bandung, per Jumat (18/2) kemarin, stok minyak goreng di Kota Bandung mencapai 250.000 liter.

Kepala Disdagin Kota Bandung Elly Wasliah memaparkan tepat di hari Rabu (23/2), Kementerian Perdagangan kembali memberikan alokasi stok 5.400 liter minyak goreng yang akan didistribusikan ke dua toko Kota Bandung.

"Per hari ini, kami menambah alokasi stok untuk kemasan premium minyak goreng ke Toko Prama Babakan Sari sebanyak 3.000 liter dan Griya Antapani 2.400 liter," papar Elly, Rabu (23/2).

Selain itu, stok minyak goreng juga akan didistribusikan ke pasar tradisional mengingat masih banyaknya stok lama yang dijual oleh pedagang di pasar.

Akibatnya, harga minyak goreng di pasar tradisional lebih tinggi dibandingkan harga yang telah ditetapkan pemerintah.

"Senin pekan ini kami sudah mendistribusikan 23.000 liter minyak goreng curah ke empat pasar tradisional, yakni Pasar Sederhana, Kosambi, Cicadas, dan Kiaracondong," katanya.

"Targetnya tiap pekan akan kami lakukan operasi pasar supaya tidak ada lagi pedagang yang menjual stok minyak goreng lama dengan harga tinggi," imbuhnya.

Menurut Elly, dampak lanjut dari masih dijualnya stok minyak goreng lama dengan harga tinggi membuat konsumen jadi beralih ke toko-toko ritel. Sehingga stok minyak goreng di toko ritel pun menipis.

"Kami akui, adanya penipisan stok pada toko ritel kecil. Di Borma Cijerah saja, 7.200 liter habis dalam waktu dua jam. Kami masih mengawasi apakah para pembeli ini benar-benar untuk kebutuhan rumah tangga atau jangan-jangan ada modus penjualan ulang dari orang yang tidak bertanggung jawab," ungkap Elly.

Sebab, Elly mendapat informasi, jika beberapa orang menjual minyak goreng secara perorangan baik itu di *e-commerce* atau membuka lapak di mobil pikap.

Harga penjualannya pun melebihi ketentuan dari pemerintah yang seharusnya Rp11.500 per liter.

"Ada yang jual sendiri di mobil pikap sampai Rp32.000 per liter. Ada juga yang lewat e-commerce. Kemarin kami mendatangi Tokopedia dan Blibli.com untuk memantau dan menanyakan stok minyak goreng yang masih tersedia. Untuk harga memang perlu kita awasi," tuturnya.

Elly menambahkan, untuk membatasi agar kejadian ini tidak terulang, para pimpinan toko ritel bersepakat untuk tidak menjajakan minyak goreng di etalase lagi.

Masyarakat hanya bisa membeli minyak goreng melalui kasir agar bisa terpantau dengan lebih baik setiap pembelinya.

Terkait stok penjualan minyak goreng di pasar, Direktur Utama Perusahaan Umum Pasar Juara Herry Hermawan menyampaikan, langkah pemerintah untuk mendistribusikan minyak goreng ke pasar tradisional dirasa sudah tepat.

Namun, Herry menambahkan, penyebaran stok minyak goreng kemasan juga perlu didistribusikan ke pasar tradisional.

"Sekarang memang fokusnya minyak premium ini ke toko ritel ya. Padahal, kita melihat animo masyarkaat lebih banyak ke kemasan. Sementara kalau curah ada *effort* lebih untuk mengemasnya kembali," ucap Herry.

Dengan adanya operasi pasar ini, imbuh Herry, bisa menjadi salah satu strategi untuk mencegah terjadinya kecurangan penumpukan minyak dari pedagang nakal.

"Kewenangan distribusi itu ada dari pusat. Analisis kami, minyak goreng yang habis di toko-toko itu bukan sama ibu-ibu, tapi oleh pedagang yang nakal," ujarnya.

"Semoga nanti ke depannya bisa didistribusikan secara merata juga sampai ke pasar agar menghindari para pedagang nakal," harapnya.

Operasi pasar akan dilanjutkan kembali dalam waktu dekat ini. Rencananya pasar yang akan dijadikan sebagai lokasi distribusi stok minyak goreng selanjutanya antara lain, Pasar Ciwastra, Andir, Astanaanyar, dan Palasari.

"Lokasi ini akan diusulkan ke Kementerian Perdagangan untuk penambahan stok minyak goreng curah dan kemasan. Mudah-mudahan sampai awal ramadan, stok minyak goreng di Kota Bandung sedikit demi sedikit normal kembali," ujarnya.

Sementara itu, warga di Kabupaten Cirebon mengantre untuk mendapatkan minyak goreng harga murah dalam operasi pasar di kantor Kecamatan Sumber.

Pantauan *Bisnis*, minyak goreng kemasan premium tersebut dijual dengan harga Rp14.000 per liter. Setiap warga, hanya diperbolehkan membeli maksimal dua liter.

Sebelum mendapatkan minyak tersebut, warga terlebih dahulu harus menukarkan uang dengan kupon. Nantinya, warga memberikan kupon kepada petugas untuk mendapatkan minyak goreng.

Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperdagin) Kabupaten Cirebon menggelar operasi pasar minyak goreng mulai Rabu (23/2) di dua kecamatan, yakni Lemah Abang dan Sumber.

Untuk wilayah Kecamatan Lemah Abang, dilaksanakan di kantor kecamatan tersebut. Sementara di Sumber, bertempat di Kantor Kecamatan Sumber dan Kantor Kelurahan Babakan.

Kepala Bidang Perdagangan dan Pengendalian Barang Pokok dan Penting Disperdagin Iwan Suroso mengatakan, dalam operasi tersebut pihaknya bersama Bulog menyediakan 10.000 liter minyak kemasan premium.

"Harga minyak goreng itu sesuai harga eceran tertinggi (HET)," kata Iwan.

Bagi masyarakat yang ingin mendatangi pasar murah tersebut, diharapkan tidak melakukan *panic buying* atau membeli dalam jumlah banyak.

Pihak pemkab sendiri saat ini masih menunggu pasokan minyak goreng curah dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperdagin) Kabupaten Cirebon Dadang Suhendra mengatakan pihaknya sudah meminta kepada pemerintah provinsi sebanyak 56.000 liter.

Nantinya, kata Dadang, puluhan ribu liter minyak goreng curah tersebut bakal disebar di pasar besar Kabupaten Cirebon. Masing-masing mendapatkan 6.000 liter.

"Jawa Barat itu kan kota/kabupatennya banyak, kemungkinan bergilir atau dilihat dari daerah mana yang paling langka."

Sesuai arahan dari Kementerian Perdagangan, harga minyak curah dijual dengan harga eceran tertinggi (HET). Nantinya masyarakat bisa membeli dalam jumlah banyak, terutama untuk pedagang.

"Silakan membeli dalam jumlah banyak, tetapi tidak boleh menjual lebih dari harga Rp11.500 per liter," kata Dadang.

Terpisah, upaya memenuhi kebutuhan minyak goreng untuk warga diakui akan terus digenjot oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jawa Barat.

Kepala Disperindag Jabar Iendra Sofyan mengatakan pihaknya sudah menyiapkan sejumlah langkah untuk memastikan agar pasokan minyak goreng aman menjelang bulan ramadan.

"[Kami] sudah menyiapkan langkah untuk ramadan nanti seperti apa, dan koordinasi dengan Kemendag," katanya.

Menurutnya Kemendag sudah menyampaikan informasi bahwa produksi minyak goreng dipastikan sudah mulai pulih. Kemendag juga memastikan jika produksi akan berangsur-angsur normal dalam beberapa pekan ke depan.

"Diharapkan nanti bulan puasa dan lebaran akan makin pulih kembali, karena CPO sumber bahan baku [minyak goreng] pasokannya sudah kembali normal," tuturnya.

Iendra juga memastikan bahwa sampai saat ini pihaknya belum menemukan kasus penimbunan dalam jumlah besar di wilayah Jabar seperti halnya yang terjadi di Sumatra Utara. Pihaknya kini fokus untuk terus memantau proses distribusi minyak goreng agar harga bisa relatif stabil saat pasokan sudah normal.

"Kegiatan [operasi pasar] seperti ini tidak berarti harga makin landai, naik turun. Kan tanjakan, makin naik [menjelang] puasa dan lebaran. Hari ini datar, nanti [bisa] naik lagi," ujarnya.

Disperindag bersama Kemendag sendiri pekan ini akan terus mengawal proses operasi pasar minyak goreng curah di sejumlah pasar tradisional dan minyak goreng kemasan di pusat-pusat ritel. Menurutnya dengan pola ini, maka konsumen jika tidak mendapatkan minyak di pasar tradisional bisa bergeser ke ritel, meskipun jumlah pembelian masih dibatasi.

Iendra bersama Bupati Bandung Dadang Supriatna memantau operasi pasar minyak goreng di Ciwidey. Dalam kesempatan tersebut, Iendra meminta agar Bupati turut mengedukasi warga untuk tidak panik saat membeli minyak goreng.

"Kalau beli itu biasanya sebulan dua liter, sekarang jadi lebih, biasa saja. Ritel yang 100 kemasan dalam satu hari, saat ini satu jam sudah habis," katanya. *(K34, K45, K57)*

PASOKAN MINYAK GORENG JELANG RAMADAN AMAN



Bisnis/Rachman

Konsumen memilih minyak goreng kemasan premium di salah satu pusat perbelanjaan di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Rabu (23/2). Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jawa Barat menyebutkan komoditas minyak goreng diyakini aman hingga jelang ramadan. Disperindag Jabar juga sudah menyiapkan sejumlah langkah untuk memastikan agar pasokan komoditas ini aman.

| PENANGGULANGAN COVID-19 |

Jabar Intensifkan Pelacakan

Bisnis, BANDUNG--Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat terus mengendalikan penyebaran Covid-19 varian Omicron dengan mengintensifkan pelacakan dengan tes PCR.

Per 22 Februari 2022 tercatat penambahan 1.110 kasus, total kasus aktif mencapai 169.978. Namun jumlah kesembuhannya juga bertambah sebanyak 6.983 orang.

"Daerah yang penambahan kasusnya tertinggi masih tetap di kawasan Bodebek (Bogor-Depok-Bekasi) dan Kota Bandung," kata Ketua Harian Satgas Covid-19 Jabar Dewi Sartika, Rabu (23/2).

Pemda Provinsi Jabar juga terus melakukan pelacakan dengan tes PCR sebagai upaya mencegah penyebaran pandemi lebih luas.

"Total sampel kita saat ini sudah mencapai 4.004.033 atau 4 juta lebih, dengan hasil positif lebih dari 27%, yang negatif lebih dari 72%," ujarnya.

Sementara itu yang menggunakan tes RDT atau antigen total mencapai 5.894.872 sampel, dengan hasil negatif 94,53%, dan positif 5,47%.

"Jadi baik yang menggunakan PCR, maupun tes cepat antigen, alhamdulillah, persentase positifnya jauh lebih kecil" jelas Dewi.

Terkait dengan *bed occupancy ratio* (BOR) di rumah sakit mengalami penurunan 0,05%, sementara penurunan keterisian tempat tidur di tempat isolasi terpadu sampai 21 Februari mengalami penurunan dari 902 menjadi 896.

Dalam menghadapi peningkatan kasus Covid-19, Sekda Jabar mengeluarkan Surat Edaran (SE) tentang Tata Kerja Pegawai di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. SE tersebut mengatur tata kerja di tiap SKPD yang harus menyesuaikan dengan penanganan Covid-19 level 3, 2, dan level 1.

Bagi pegawai yang sudah divaksin melaksanakan tugas kedinasan WFO kapasitas 50% untuk level 3, kemudian 75% pada level 2, dan 100% untuk level 1.

Pemilahan persentase WFO dan WFH juga memperhatikan kategori kantor yang menangani hal esensial kritikal, serta titik berat kepada pelayanan masyarakat.

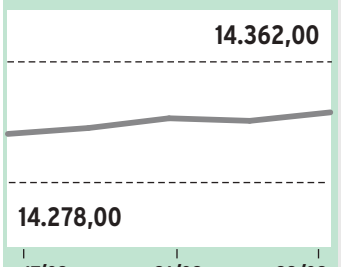
Sementara itu, Pemkot Cirebon menghentikan sementara kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) untuk seluruh satuan pendidikan menyusul naiknya kota tersebut ke level 4 PPKM.

Berdasarkan SE yang ditandatangani Wali Kota Cirebon Nashrudin Azis, seluruh proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh.

Saat ini jumlah kasus positif di Kota Cirebon menembus angka 13.674. Dari jumlah tersebut, 661 di antaranya merupakan kasus aktif. *(K57/K45)*

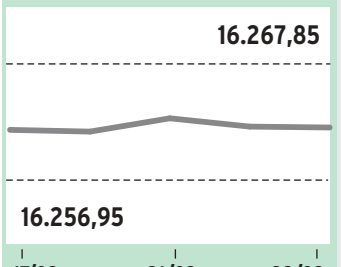
NILAI TUKAR

Rp/USD



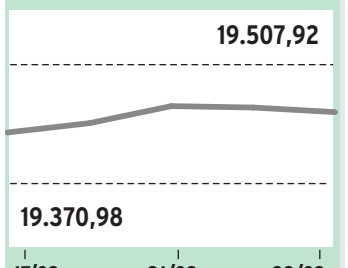
YoY ▲ 1,67%
YtD ▲ 0,65%

Rp/EUR



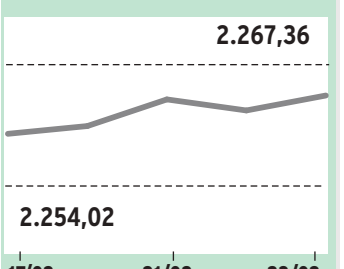
YoY ▼ -5,40%
YtD ▲ 0,87%

Rp/GBP



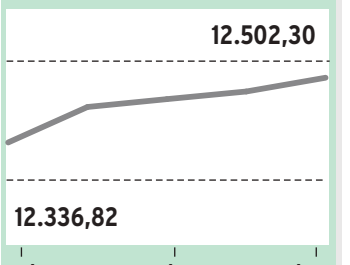
YoY ▼ -1,92%
YtD ▲ 1,60%

Rp/CNY



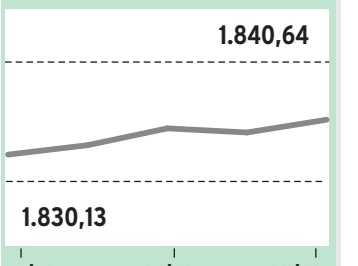
YoY ▲ 3,66%
YtD ▲ 1,31%

Rp/JPY(100)



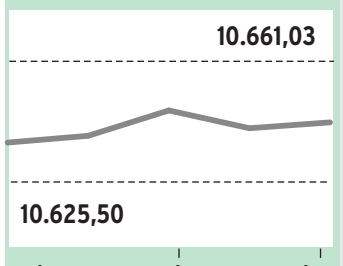
YoY ▼ -7,12%
YtD ▲ 0,91%

Rp/HKD



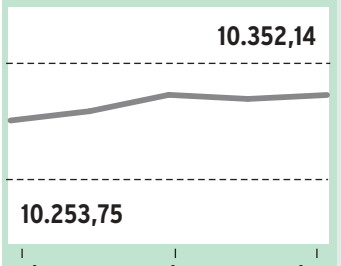
YoY ▲ 1,03%
YtD ▲ 0,59%

Rp/SGD



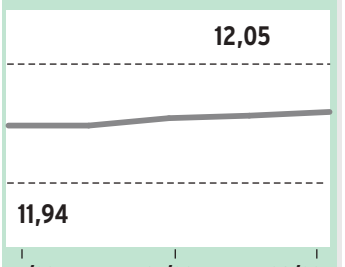
YoY ▼ -0,42%
YtD ▲ 1,21%

Rp/AUD



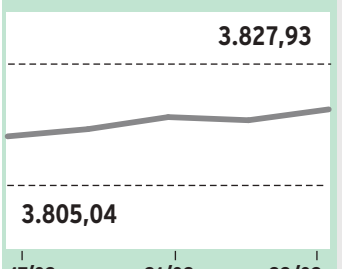
YoY ▼ -7,55%
YtD ▲ 0,08%

Rp/KRW



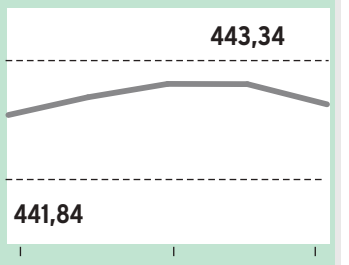
YoY ▼ -5,38%
YtD ▲ 0,42%

Rp/SAR



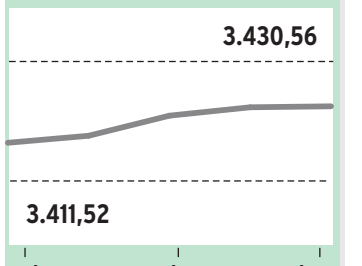
YoY ▲ 1,65%
YtD ▲ 0,71%

Rp/THB



YoY ▼ -5,88%
YtD ▲ 3,59%

Rp/MYR



YoY ▼ -1,88%
YtD ▲ 0,42%

SUKU BUNGA

SUKU BUNGA DASAR KREDIT

Suku Bunga Dasar Kredit (Prime Lending Rate) beberapa bank di Indonesia pada 23 Februari 2022 (% per tahun).

No	Bank	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi KPR	Kredit Konsumsi Non-KPR	Mulai Berlaku
	Bank ANZ Indonesia	7,64	-	-	-	-	15 Januari 2021
	Bank BJB	7,60	9,21	12,32	9,52	9,46	31 Desember 2020
	Bank BRI Tbk	9,95	9,80	16,75	9,90	12,00	11 Mei 2020
	Bank BTPN	6,08	9,92	15,87	-	10,34	31 Desember 2020
	Bank Bukopin Tbk	8,27	8,90	13,00	10,11	10,11	09 November 2020
	Bank Bumi Arta Tbk	8,05	8,27	13,26	7,73	12,24	01 Januari 2022
	Bank Central Asia Tbk	8,00	8,25	-	7,25	6,01	31 Maret 2021
	Bank CTBC Indonesia	9,75	10,75	-	10,75	-	31 Desember 2020
	Bank Danamon Tbk	9,75	10,00	-	10,00	12,00	31 Desember 2020
	Bank DBS Indonesia	4,99	6,85	-	7,79	-	30 Juni 2021
	Bank FAMA International	8,53	8,53	9,53	8,53	8,53	30 Desember 2020
	Bank HSBC Indonesia	8,00	9,80	-	10,00	-	31 Desember 2020
	Bank ICBC Indonesia	7,42	8,37	-	8,03	-	31 Januari 2022
	Bank Jasa Jakarta	8,50	8,50	-	8,25	8,25	31 Desember 2020
	Bank J Trust Indonesia Tbk	10,55	11,05	26,00	12,05	11,05	11 Januari 2021
	Bank Jateng	9,79	11,06	13,97	11,30	13,16	31 Desember 2020
	Bank Jatim	6,16	7,17	11,82	7,43	8,89	30 September 2020
	Bank Kesejahteraan Ekonomi	8,65	9,15	-	9,65	9,65	30 November 2020
	Bank Maluku Malut	5,79	5,79	5,79	8,99	8,99	31 Oktober 2020
	Bank Mandiri Tbk	9,85	9,80	11,50	9,75	10,95	31 Desember 2020
	Bank Mayapada Internasional Tbk	7,20	7,70	10,10	7,60	7,90	31 Januari 2022
	Bank Mayora	9,22	9,88	10,88	9,38	9,38	30 September 2020
	Bank Mizuho Indonesia	4,60	-	-	-	-	31 Januari 2022
	Bank Multiarta Sentosa	8,10	9,00	10,00	8,85	8,85	31 Desember 2020
	Bank Negara Indonesia Tbk	9,80	9,80	-	10,00	11,70	31 Desember 2020
	Bank OCBC NISP Tbk	8,50	9,00	-	8,25	9,80	26 Januari 2022
	Bank of China Limited	5,70	5,70	-	-	-	31 Januari 2022
	Bank Panin Tbk	8,54	8,25	14,90	7,75	8,15	31 Januari 2022
	Bank Permata Tbk	8,50	8,75	-	8,25	8,25	31 Januari 2022
	Bank Riau Kepri	7,00	7,12	7,22	6,45	6,81	15 Januari 2021
	Bank Sinarmas Tbk	10,50	11,50	15,00	-	10,50	31 Desember 2020
	Bank Sulselbar	7,63	7,62	7,52	7,50	9,58	30 November 2020
	Bank Sulutgo	11,28	11,58	11,58	11,28	11,58	31 Desember 2020
	Bank Sumut	9,05	9,58	12,52	10,07	11,45	13 November 2020
	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	10,25	10,25	-	10,50	11,50	30 November 2020
	Bank UOB Indonesia	8,75	9,00	-	8,20	-	01 Desember 2021
	BPD Kalimantan Barat	8,11	8,61	9,61	8,61	9,36	30 November 2020
	BPD Kalimantan Timur dan Utara	9,70	9,42	9,42	9,70	9,13	31 Desember 2020
	BPD Nusa Tenggara Timur	10,04	10,49	9,72	9,83	13,14	31 Desember 2020
	Citibank	6,25	-	-	-	-	30 November 2020
	Commonwealth Bank	-	9,75	-	9,75	10,25	08 Februari 2022
	Standard Chartered Bank Indonesia	7,50	-	-	7,59	-	31 Oktober 2021

Keterangan:

1. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantun dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.
2. Dalam kredit konsumsi non KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan (KTA).
3 Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor Bank dan/atau website Bank.

**Bagi bank yang ingin menampilkan SBDK dapat mengirimkan data ke :
Email: datatabel@bisnis.com, datatabel@gmail.com,
dan datatabel@yahoo.com.**

SUKU BUNGA DEPOSITO

Tingkat suku bunga deposito berjangka Rp/US$ pada 23 Februari 2022 (% per tahun).

Nama bank	Saldo	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	12 Bulan	Tgl Berlaku
Bank BNI Tbk	< Rp 100jt	2,25	2,25	2,50	2,50	03/01/22
	≥ Rp 100jt s/d < 1M	2,25	2,25	2,50	2,50	03/01/22
	≥ Rp 1M s/d < 5M	2,25	2,25	2,50	2,50	03/01/22
	≥ Rp 5M s/d < 50M	2,25	2,25	2,50	2,50	03/01/22
	≥ Rp 50M s/d < 100M	2,25	2,25	2,50	2,50	03/01/22
	> Rp 100M	2,25	2,25	2,50	2,50	03/01/22
	< USD 100ribu	0,20	0,20	0,20	0,30	13/04/21
	≥ USD 100ribu	0,20	0,20	0,20	0,30	13/04/21
Bank Mandiri	< Rp 100jt	2,25	2,25	2,50	2,50	20/12/21
	≥ Rp 100jt s/d < 1M	2,25	2,25	2,50	2,50	20/12/21
	≥ Rp 1M s/d < 2M	2,25	2,25	2,50	2,50	20/12/21
	≥ Rp 2M s/d < 5M	2,25	2,25	2,50	2,50	20/12/21
	≥ Rp 5M	2,25	2,25	2,50	2,50	20/12/21
	< USD 100ribu	0,20	0,20	0,20	0,20	20/12/21
	≥ USD 100ribu s/d < 1 jt	0,20	0,20	0,20	0,20	20/12/21
	≥ USD 1 jt s/d < 10 jt	0,20	0,20	0,20	0,20	20/12/21
	≥ USD 10 jt	0,20	0,20	0,20	0,20	20/12/21
Bank Central Asia Tbk	< Rp 2M	2,35	2,35	2,35	2,35	01/11/21
	≥ Rp 2M s/d < 5M	2,35	2,35	2,35	2,35	01/11/21
	≥ Rp 5M s/d < 10M	2,35	2,35	2,35	2,35	01/11/21
	≥ Rp 10M s/d < 25M	2,35	2,35	2,35	2,35	01/11/21
	≥ Rp 25M s/d < 100M	2,35	2,35	2,35	2,35	01/11/21
	< USD 100ribu	0,02	0,02	0,07	0,07	01/11/21
	≥ USD 100ribu s/d < 1 jt	0,02	0,02	0,12	0,12	01/11/21
	≥ USD 1 jt s/d < 10 jt	0,10	0,10	0,22	0,22	01/11/21
	≥ USD 10 jt	0,10	0,10	0,22	0,22	01/11/21
	≥ Rp 100M	2,35	2,35	2,35	2,35	01/11/21
Bank CIMB Niaga Tbk	≥ Rp 8jt	2,50	2,50	2,75	2,75	12/08/21
Bank Panin	-	5,25	5,25	5,25	5,25	23/09/19

Nama bank	Valuta	Saldo	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	12 Bulan	Tgl Berlaku
Bank Central Asia	SGD	-	0,10	0,10	0,10	0,10	-
	AUD	-	0,10	0,10	0,10	0,10	10/03/2020
	GBP	-	0,10	0,10	0,10	0,10	-
Bank Bjb	USD	-	0,50	0,50	0,50	0,50	14/11/2017
Bank BRI	EUR	-	0,15	0,25	0,25	0,25	01/05/2014
Bank Kesawan	SGD	-	0,50	0,50	0,50	0,50	-
Bank Mandiri	SGD	≤ SGD 10rb	0,25	0,25	0,25	0,50	18/06/2014
Bank Chinatrust	EUR	-	2,00	2,00	1,75	1,75	-
Bank CIMB Niaga	SGD	-	0,05	0,10	0,25	0,25	-
	EUR	-	0,25	0,25	0,35	0,45	-
	AUD	-	3,00	3,00	3,00	3,00	-
Bank Int'l Indonesia	Yen	-	0,00	0,10	0,10	0,10	-
	Pound	-	0,30	0,30	0,50	0,75	-
	AUD	-	1,75	1,75	1,75	1,75	-
	SGD	-	0,50	0,50	0,50	0,75	-
	EUR	-	0,25	0,25	0,35	0,45	-
Bank Mutiara	SGD	-	0,25	0,25	0,25	0,25	-
	EUR	-	0,25	0,50	0,50	0,50	-
	Yen	-	0,10	0,10	0,10	0,10	-
	AUD	-	2,25	2,25	2,25	2,25	-

Penjaminan LPS 29 Januari 2022 s/d 27 Mei 2022 (Dalam %)

Rupiah	3,50
Dolar AS	0,25
BPR (Rp)	6,00

SUKU BUNGA ANTARBANK

Sukubunga antarbank di Jakarta (*Jakarta Interbank Offered Rate*) pada 23 Februari 2022.

JIBOR Rp (Ringkasan)	7 Hari	1 Bln	3 Bln	6 Bln	12 Bln
Suku Bunga Rata-Rata (%)	3,50000	3,55000	3,75000	3,91813	4,07875
Suku Bunga Tertinggi (%)	3,50000	3,55000	3,75000	3,97000	4,10000
Suku Bunga Terendah (%)	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,05000

JIBOR Rp (Kuotasi Individu Offer Rate)	7 Hari	1 Bln	3 Bln	6 Bln	12 Bln
BPD DKI Jakarta	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,08000
Bank Jabar Banten Tbk	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,05000
Bank BTPN, Tbk	3,50000	3,55000	3,76000	3,99000	4,10000
Bank Central Asia Tbk	3,50000	3,55000	3,76000	3,99000	4,10000
Bank CTBC Indonesia	3,50000	3,55000	3,75000	3,95000	4,10000
Bank Danamon Indonesia Tbk	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,05000
Bank DBS Indonesia	3,50000	3,55000	3,75000	3,95000	4,10000
Bank HSBC Indonesia	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,10000
Bank KEB Hana Indonesia	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,05000
Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,05000
Bank Mizuho Indonesia	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,10000
Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,05000
Bank OCBC NISP Tbk	3,50000	3,55000	3,75000	3,92000	4,08000
PAN Indonesia Bank Ltd. Tbk	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,00000
Bank Permata Tbk	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,05000
Bank Rakyat Indonesia Tbk	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,05000
Bank Resona Perdania	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,05000
Bank Tabungan Negara (Persero)	3,50000	3,55000	3,75000	3,90000	4,10000
Bank UOB Indonesia	3,50000	3,55000	3,75000	3,95000	4,10000
Citibank	3,50000	3,53000	3,75000	4,00000	4,15000
MUFG Bank, Ltd	3,50000	3,55000	3,75000	3,95000	4,10000
Standard Chartered Bank	3,50000	3,55000	3,75500	3,97000	4,10000

JIBID Rp (Kuotasi Individu Bid Rate)	7 Hari	1 Bln	3 Bln	6 Bln	12 Bln
BPD DKI Jakarta	3,40000	3,35000	3,55000	3,70000	3,88000
Bank Jabar Banten Tbk	3,40000	3,35000	3,55000	3,70000	3,85000
Bank BTPN, Tbk	3,40000	3,35000	3,56000	3,79000	3,90000
Bank Central Asia Tbk	3,40000	3,35000	3,56000	3,79000	3,90000
Bank CTBC Indonesia	3,40000	3,35000	3,55000	3,75000	3,90000
Bank Danamon Indonesia Tbk	3,40000	3,35000	3,55000	3,70000	3,85000
Bank DBS Indonesia	3,40000	3,35000	3,55000	3,75000	3,90000
Bank HSBC Indonesia	3,40000	3,35000	3,55000	3,70000	3,90000
Bank KEB Hana Indonesia	3,40000	3,35000	3,55000	3,70000	3,85000
Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,40000	3,35000	3,55000	3,70000	3,85000
Bank Mizuho Indonesia	3,40000	3,45000	3,55000	3,70000	3,90000
Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk	3,40000	3,35000	3,55000	3,70000	3,85000
Bank OCBC NISP Tbk	3,40000	3,35000	3,55000	3,72000	3,88000
PAN Indonesia Bank Ltd. Tbk	3,40000	3,35000	3,55000	3,70000	3,80000
Bank Permata Tbk	3,40000	3,35000	3,55000	3,70000	3,85000
Bank Rakyat Indonesia Tbk	3,40000	3,35000	3,55000	3,70000	3,85000
Bank Resona Perdania	3,40000	3,35000	3,55000	3,70000	3,85000
Bank Tabungan Negara (Persero)	3,40000	3,35000	3,55000	3,70000	3,90000
Bank UOB Indonesia	3,40000	3,35000	3,55000	3,75000	3,90000
Citibank	3,40000	3,33000	3,55000	3,80000	3,95000
MUFG Bank, Ltd	3,40000	3,35000	3,55000	3,75000	3,90000
Standard Chartered Bank	3,40000	3,35000	3,55500	3,77000	3,90000

EURIBOR	1 MG	2 MG	1 Bln	2 Bln	3 Bln	6 Bln	9 Bln	12 Bln
Euribor (17 Feb'22)	-0,578	-	-0,562	-	-0,529	-0,478	-	-0,313
Euribor (18 Feb'22)	-0,568	-	-0,557	-	-0,528	-0,487	-	-0,329
Euribor (21 Feb'22)	-0,576	-	-0,556	-	-0,527	-0,482	-	-0,332

DATA SAHAM

20 SAHAM KENAIKAN HARGA TERTINGGI

Kode	Emiten	Sebelum	Penutupan	Persen	Volume	Nilai
PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	3.520	4.400	25,00	837.100	3.663.765.000
SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	860	1.075	25,00	31.747.100	30.148.588.000
SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	386	482	24,87	384.710.800	173.626.254.200
SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	59.150	70.975	19,99	7.400	511.390.000
HAIS	Hasnur Internasional Shipping Tbk.	226	270	19,47	109.497.200	28.224.375.400
TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	1.165	1.380	18,45	22.908.000	29.750.461.500
FILM	MD Pictures Tbk.	850	995	17,06	19.826.100	18.310.917.000
ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.	286	330	15,38	4.426.400	1.484.659.600
INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	4.130	4.680	13,32	1.436.200	6.603.971.000
SKLT	Sekar Laut Tbk.	2.380	2.690	13,03	1.700	4.267.000
ZONE	Mega Perintis Tbk.	486	545	12,14	295.400	153.894.700
SKBM	Sekar Bumi Tbk.	340	378	11,18	16.100	6.016.200
AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	348	386	10,92	488.604.600	191.415.619.600
CSMI	Cipta Selera Murni Tbk.	2.520	2.790	10,71	23.600	57.914.000
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	157	173	10,19	223.963.700	39.769.025.400
FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.	50	55	10,00	26.934.800	1.451.494.300
KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2.480	2.720	9,68	42.100	113.440.000
KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.	278	302	8,63	47.777.300	14.207.420.400
IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	1.700	1.840	8,24	34.710.200	62.386.805.000
SNLK	Sunter Lakeside Hotel Tbk.	620	670	8,06	2.297.800	1.511.241.000

20 SAHAM KOREKSI HARGA TERTINGGI

Kode	Emiten	Sebelum	Penutupan	Persen	Volume	Nilai
UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk.	228	206	-9,65	17.975.400	3.763.555.200
LFLO	Imago Mulia Persada Tbk.	125	113	-9,60	1.813.500	210.477.900
FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	486	452	-7,00	227.759.900	109.370.409.200
INDX	Tanah Laut Tbk	186	173	-6,99	73.636.700	14.020.395.300
BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.	5.300	4.930	-6,98	39.807.200	204.041.697.500
NICL	PAM Mineral Tbk.	86	80	-6,98	351.028.500	29.029.659.400
COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	316	294	-6,96	4.826.000	1.428.274.200
NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	144	134	-6,94	111.700	15.112.800
IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	535	498	-6,92	108.730.600	55.746.258.700
MSKY	MNC Sky Vision Tbk.	580	540	-6,90	16.543.400	9.114.512.000
PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk.	87	81	-6,90	36.046.800	3.000.820.800
NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	410	382	-6,83	46.706.700	18.338.451.000
FITT	Hotel Fitra International Tbk.	498	464	-6,83	5.419.300	2.568.894.800
YELO	Yelooo Integra Datanet Tbk.	147	137	-6,80	400.543.100	56.042.742.100
BAUT	Mitra Angkasa Sejahtera Tbk.	177	165	-6,78	13.464.300	2.221.609.500
INTD	Inter Delta Tbk.	236	220	-6,78	565.400	124.465.000
POLU	Golden Flower Tbk.	590	550	-6,78	90.700	50.247.000
DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.	1.995	1.860	-6,77	14.811.200	27.982.384.500
PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.	665	620	-6,77	500	318.500
HERO	Hero Supermarket Tbk.	1.700	1.585	-6,76	82.500	131.430.000

20 SAHAM TERAKTIF

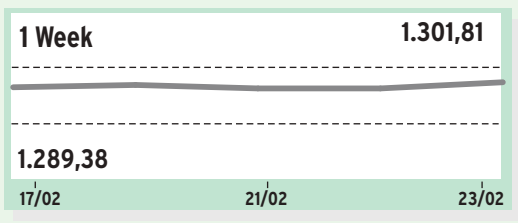
Kode	Emiten	Sebelum	Penutupan	Perubahan	Volume	Nilai
ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.	130	122	89.860	1.648.612.000	222.679.358.200
SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	386	482	45.450	384.710.800	173.626.254.200
IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.	200	195	44.074	1.008.511.600	201.898.976.800
AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	348	386	41.479	488.604.600	191.415.619.600
TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.	196	208	30.167	381.032.100	83.022.936.600
BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	120	127	30.110	361.739.800	48.980.941.300
YELO	Yelooo Integra Datanet Tbk.	147	137	27.721	400.543.100	56.042.742.100
DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	396	412	26.160	406.112.400	164.123.479.600
FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	486	452	25.976	227.759.900	109.370.409.200
BBCA	Bank Central Asia Tbk.	7.900	8.050	19.538	99.240.300	795.453.110.000
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	157	173	18.942	223.963.700	39.769.025.400
GZCO	Gozco Plantations Tbk.	183	171	18.687	285.417.200	49.784.957.300
ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2.180	2.200	18.214	140.926.300	309.655.653.000
BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.	256	240	17.818	86.735.800	24.880.988.400
BGTG	Bank Ganesha Tbk.	220	232	17.776	328.134.500	74.430.342.000
ARTO	Bank Jago Tbk.	16.175	15.950	16.842	37.748.800	609.480.295.000
ADRO	Adaro Energy Tbk.	2.230	2.320	15.727	140.574.200	321.853.416.000
MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	3.780	3.850	13.834	83.039.900	313.985.872.000
TRIN	Perintis Triniti Properti Tbk.	665	630	13.736	87.292.500	56.153.584.000
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4.430	4.480	13.718	160.827.800	721.445.496.000

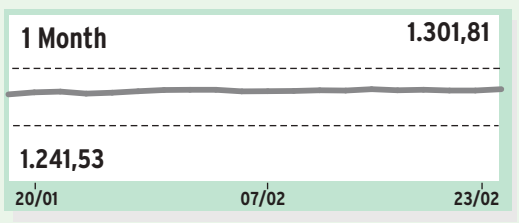
20 PIALANG TERAKTIF

Kode	Emiten	Frekuensi	Volume	Nilai
YP	Mirae Asset Sekuritas Indonesia	613.744	8.152.786.170	3.067.278.543.412
PD	Indo Premier Sekuritas	323.191	2.820.232.066	1.864.035.199.730
CC	Mandiri Sekuritas	220.558	3.003.834.600	1.621.710.743.600
AK	UBS Sekuritas Indonesia	109.046	1.108.027.092	1.548.542.810.000
YU	CGS-CIMB Sekuritas Indonesia	59.191	1.039.415.878	1.514.002.695.788
KZ	CLSA Sekuritas Indonesia	28.229	419.451.600	1.221.006.134.300
ZP	Maybank Sekuritas Indonesia	63.568	677.096.096	1.182.858.842.930
BK	J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	68.615	877.311.498	1.072.018.269.720
GR	Panin Sekuritas Tbk.	56.304	908.066.400	792.061.933.700
MG	Semesta Indovest Sekuritas	80.289	2.288.065.500	716.778.673.900
AZ	Sucor Sekuritas	63.788	1.179.325.488	520.223.178.040
RX	Macquarie Sekuritas Indonesia	11.997	163.751.600	517.916.054.000
XC	Ajaib Sekuritas Asia	263.995	1.472.712.200	508.359.432.000
BB	Verdhana Sekuritas Indonesia	33.048	302.054.100	505.064.448.600
SQ	BCA Sekuritas	54.865	896.987.130	493.942.077.500
BQ	Korea Investment and Sekuritas Indonesia	66.038	969.441.300	475.483.509.100
NI	BNI Sekuritas	99.747	1.233.797.740	428.976.423.700
OD	BRI Danareksa Sekuritas	30.885	394.729.400	425.403.895.600
KK	Phillip Sekuritas Indonesia	97.244	1.265.887.178	420.072.415.900
CS	Credit Suisse Sekuritas Indonesia	17.920	182.215.200	407.417.669.200

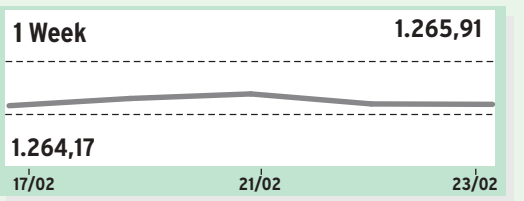
BURSA EFEK INDONESIA, 23 Februari 2022

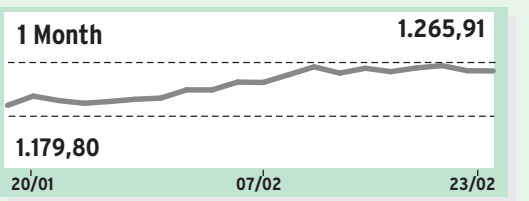
Nama Saham	Kurs Sbl	Kurs Ttg	Kurs Trd	Kurs Ptp	▲/▼ (Poin)	Transaksi Volume	Transaksi Nilai	PER 2022	Minat Jual	Minat Volume	Minat Beli	Minat Volume
ENERGI												
1.Minyak, Gas & Batu bara												
1.1.Minyak & Gas												
BIPI Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	51	53	51	52	1	914.014.500	47.522.369.800	-	52	352.000	51	69.379.500
ENRG Energi Mega Persada Tbk.	180	182	168	170	-10	200.555.000	35.229.222.500	-	171	942.800	170	3.801.700
MEDC Medco Energi Internasional Tbk.	570	580	560	560	-10	44.769.800	25.553.847.000	-	565	18.100	560	5.388.300
MITI Mitra Investindo Tbk.	242	244	230	234	-8	8.998.800	2.121.698.800	-	234	2.572.600	232	173.600
SUGI Sugih Energy Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
SURE Super Energy Tbk.	2.020	0	0	2.020	0	0	0	-	2.000	100	1.900	100
AKRA AKR Corporindo Tbk.	735	745	725	740	5	28.548.900	21.009.844.000	-	740	293.800	735	331.300
BULL Buana Lintas Lautan Tbk.	114	115	107	108	-6	21.237.000	2.317.389.100	-	108	301.000	107	4.939.000
GTSI GTS Internasional Tbk.	59	63	58	58	-1	6.402.800	376.620.500	-	59	821.900	58	3.476.000
HITS Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	398	420	398	410	12	39.000	15.764.800	-	410	3.200	400	100
INPS Indah Prakasa Sentosa Tbk.	1.305	1.320	1.275	1.315	10	800	1.034.500	-	1.315	4.400	1.305	200
KOPI Mitra Energi Persada Tbk.	670	695	660	660	-10	95.100	64.304.500	-	665	44.900	660	26.300
LEAD Logindo Samudramakmur Tbk.	53	53	51	52	-1	15.762.900	819.537.700	-	53	5.345.500	52	3.825.100
MTFN Capitalinc Investment Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	50	130.514.100	0	0
PGAS Perusahaan Gas Negara Tbk.	1.405	1.415	1.390	1.405	0	60.537.800	84.849.700.000	-	1.410	936.800	1.405	3.171.300
RAJA Rukun Raharja Tbk.	198	204	193	193	-5	27.915.000	5.495.588.200	-	194	125.400	193	2.074.800
SHIP Sillo Maritime Perdana Tbk.	1.055	1.060	1.015	1.060	5	1.235.300	1.298.423.500	-	1.055	7.800	1.050	6.100
SOCI Soechi Lines Tbk.	199	202	196	197	-2	12.017.600	2.381.905.300	-	198	285.500	197	51.500
1.2.Batu Bara												
ADMR Adaro Minerals Indonesia Tbk.	1.145	1.215	1.130	1.165	20	80.456.300	93.724.495.000	-	1.170	300	1.165	319.300
ADRO Adaro Energy Tbk.	2.230	2.350	2.240	2.320	90	140.574.200	321.853.416.000	-	2.330	2.678.700	2.320	4.459.800
AIMS Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	350	354	348	354	4	2.488.700	874.408.800	-	354	13.500	348	6.700
ARII Atlas Resources Tbk.	244	246	244	246	2	52.200	12.837.400	-	246	70.000	240	16.000
BOSS Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	70	73	69	70	0	31.396.200	2.224.418.700	-	71	3.120.200	70	1.351.000
BSSR Baramulti Suksessarana Tbk.	2.700	2.940	2.700	2.870	170	1.709.700	4.813.178.000	-	2.880	1.800	2.870	13.600
BUMI Bumi Resources Tbk.	66	63	62	62	-4	281.234.300	17.441.526.400	-	62	6.117.484.700	0	0
BYAN Bayan Resources Tbk.	36.000	39.250	36.000	37.000	1000	83.200	3.065.887.500	-	37.000	3.500	36.825	200
DSSA Dian Swastatika Sentosa Tbk.	46.500	46.500	46.500	46.500	0	100	4.650.000	-	46.500	1.900	43.250	100
GEMS Golden Energy Mines Tbk.	6.600	6.675	6.600	6.625	25	9.700	64.435.000	-	6.625	1.000	6.600	2.200
GTBO Garda Tujuh Buana Tbk.	75	0	0	75	0	0	0	-	0	0	0	0
HRUM Harum Energy Tbk.	11.325	11.750	11.350	11.675	350	13.637.800	158.101.557.500	-	11.675	16.700	11.650	3.500
INDY Indika Energy Tbk.	2.060	2.120	2.060	2.090	30	33.141.900	69.354.871.000	-	2.100	845.100	2.090	225.500
ITMG Indo Tambangraya Megah Tbk.	23.200	24.100	23.425	23.975	775	4.480.000	106.714.845.000	-	23.975	37.300	23.950	5.400
KKGI Resource Alam Indonesia Tbk.	338	370	334	348	10	2.749.300	973.857.400	-	350	300	348	5.067.600
MBAP Mitrabara Adiperdana Tbk.	3.690	3.800	3.700	3.770	80	207.600	778.453.000	-	3.770	1.200	3.760	1.200
MCOL Prima Andalan Mandiri Tbk.	3.540	3.620	3.510	3.590	50	1.894.900	6.786.477.000	-	3.590	52.900	3.580	100
PTBA Bukit Asam Tbk.	2.940	3.030	2.960	3.010	70	70.217.300	210.832.940.000	-	3.010	14.145.600	3.000	290.600
SMMT Golden Eagle Energy Tbk.	386	482	388	482	96	384.710.800	173.626.254.200	-	0	0	482	41.673.700
TOBA TBS Energi Utama Tbk.	1.450	1.520	1.420	1.420	-30	35.044.400	51.393.297.000	-	1.425	136.000	1.420	87.800
TRAM Trada Alam Minera Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
BBRM Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	62	62	58	60	-2	3.463.300	202.834.300	-	61	120.000	60	65.900
BESS Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	610	630	575	625	15	547.300	337.542.500	-	630	1.300	615	107.300
BSML Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk.	575	600	550	590	15	10.728.900	6.197.412.500	-	590	36.000	585	147.600
CANI Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	123	128	123	125	2	890.000	111.172.200	-	126	28.000	125	349.500
CNKO Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	50	50	50	50	0	445.900	22.295.000	-	50	89.146.400	0	0
DWGL Dwi Guna Laksana Tbk.	179	183	172	180	1	7.700	1.389.200	-	180	35.000	173	100
FIRE Alfa Energi Investama Tbk.	360	370	358	360	0	1.173.600	426.213.600	-	364	12.400	360	20.300
MBSS Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	800	810	780	780	-20	1.005.600	793.250.500	-	785	10.500	780	220.900
PSSI Pelita Samudera Shipping Tbk.	402	422	402	418	16	4.279.000	1.773.411.800	-	418	145.700	416	40.800
PTIS Indo Straits Tbk.	328	0	0	328	0	0	0	-	328	9.300	314	500
RIGS Rig Tenders Indonesia Tbk.	326	332	326	330	4	179.600	59.035.400	-	330	107.800	328	5.700
RMKE RMK Energy Tbk.	384	386	378	382	-2	2.429.100	925.661.800	-	382	48.300	380	471.600
SGER Sumber Global Energy Tbk.	1.390	1.400	1.360	1.365	-25	2.311.800	3.183.045.000	-	1.365	1.000	1.360	442.300
TCPI Transcoal Pacific Tbk.	10.200	10.225	9.700	9.850	-350	5.249.100	51.965.330.000	-	9.850	7.000	9.825	78.200
TEBE Dana Brata Luhur Tbk.	680	700	655	685	5	220.800	149.917.000	-	685	19.200	680	5.000
TPMA Trans Power Marine Tbk.	374	376	368	372	-2	911.700	339.676.000	-	376	78.300	372	5.300
1.3.Pendukung Minyak, Gas & Batu bara												
APEX Apexindo Pratama Duta Tbk.	690	705	690	705	15	52.300	36.496.500	-	705	9.600	695	600
ELSA Elnusa Tbk.	298	302	292	292	-6	63.014.500	18.781.021.600	-	294	342.000	292	1.562.100
ARTI Ratu Prabu Energi Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
DEWA Darma Henwa Tbk.	50	50	50	50	0	251.600	12.580.000	-	50	118.828.600	0	0
DOID Delta Dunia Makmur Tbk.	396	424	380	412	16	406.112.400	164.123.479.600	-	414	984.200	412	140.902.800
ITMA Sumber Energi Andalan Tbk.	555	560	520	520	-35	1.197.300	632.512.000	-	520	290.700	0	0
MYOH Samindo Resources Tbk.	1.785	1.785	1.775	1.775	-10	13.700	24.331.500	-	1.775	38.900	1.770	900
PKPK Perdana Karya Perkasa Tbk.	204	206	190	195	-9	53.092.200	10.452.383.700	-	196	128.300	195	410.800
PTRO Petrosea Tbk.	2.550	2.610	2.540	2.540	-10	1.155.500	2.958.339.000	-	2.550	167.700	2.540	75.000
RUIS Radiant Utama Interinsco Tbk.	206	206	206	206	0	30.300	6.241.800	-	206	6.900	204	400
SMRU SMR Utama Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
TAMU Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	50	50	50	50	0	500	25.000	-	50	197.320.800	0	0
UNIQ Ulima Nitra Tbk.	86	87	85	86	0	1.000.000	86.021.200	-	86	200	85	1.177.100
WINS Wintermar Offshore Marine Tbk.	183	193	183	186	3	25.688.800	4.846.999.500	-	187	74.000	186	54.500
WOWS Ginting Jaya Energi Tbk.	50	50	50	50	0	494.500	24.725.000	-	50	7.253.500	0	0
2.Energi Alternatif												
2.1.Peralatan Energi Alternatif												
JSKY Sky Energy Indonesia Tbk.	99	100	95	97	-2	19.092.200	1.853.237.700	-	97	292.800	96	952.100
SEMA Semacom Integrated Tbk.	274	286	256	284	10	58.230.000	15.401.401.600	-	286	135.300	284	6.379.600
2.2.Bahan Bakar Alternatif												
ETWA Eterindo Wahanatama Tbk.	62	0	0	62	0	0	0	-	0	0	0	0





Nama Saham	Kurs Sbl	Kurs Ttg	Kurs Trd	Kurs Ptp	▲/▼ (Poin)	Transaksi Volume	Transaksi Nilai	PER 2022	Minat Jual	Minat Volume	Minat Beli	Minat Volume
BARANG BAKU												
1.Barang Baku												
1.1.Barang Kimia												
ADMG Polychem Indonesia Tbk.	183	183	180	183	0	511.200	93.118.100	-	184	15.500	183	248.000
AGII Aneka Gas Industri Tbk.	1.430	1.485	1.430	1.485	55	7.383.100	10.803.571.500	-	1.485	48.700	1.480	27.200
BMSR Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	250	252	240	246	-4	356.200	87.111.200	-	246	42.100	244	25.900
BRPT Barito Pacific Tbk.	965	980	940	965	0	51.267.900	49.080.774.500	-	965	2.400.300	960	66.800
ESSA Surya Esa Perkasa Tbk.	645	660	630	645	0	15.814.800	10.162.779.500	-	645	1.525.900	640	59.400
FPNI Lotte Chemical Titan Tbk.	486	600	452	452	-34	227.759.900	109.370.409.200	-	452	6.609.200	0	0
INCI Intanwijaya Internasional Tbk.	550	560	550	560	10	6.800	3.762.000	-	560	21.100	550	6.200
LTLS Lautan Luas Tbk.	685	700	690	695	10	75.300	52.242.500	-	700	46.300	690	131.900
MDKI Emdeki Utama Tbk.	204	204	202	202	-2	299.300	60.909.800	-	204	189.300	202	316.200
MOLI Madusari Murni Indah Tbk.	394	410	380	410	16	158.500	62.345.600	-	410	9.700	390	500
OKAS Ancora Indonesia Resources Tbk.	70	72	69	69	-1	11.057.700	772.735.300	-	69	43.500	68	1.141.800
SBMA Surya Biru Murni Acetylene Tbk.	402	406	400	406	4	1.786.400	720.210.200	-	406	213.000	404	22.100
SRSN Indo Acidatama Tbk.	59	61	59	59	0	20.271.800	1.207.988.200	-	60	4.138.800	59	8.570.700
TDPM Tridomain Performance Materials Tbk.	119	0	0	119	0	0	0	-	0	0	0	0
TPIA Chandra Asri Petrochemical Tbk.	9.275	9.400	9.250	9.300	25	3.329.800	31.024.177.500	-	9.300	30.700	9.275	49.800
UNIC Unggul Indah Cahaya Tbk.	13.025	13.000	12.650	13.000	-25	700	8.927.500	-	12.975	5.900	12.700	100
NPGF Nusa Palapa Gemilang Tbk.	85	86	83	85	0	12.249.600	1.032.876.000	-	85	219.200	84	243.600
SAMF Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.	635	635	595	600	-35	1.475.900	895.698.000	-	605	3.800	600	45.800
AKPI Argha Karya Prima Industry Tbk.	1.045	1.045	1.010	1.030	-15	14.300	14.666.000	-	1.030	300	1.010	7.900
APLI Asiaplast Industries Tbk.	199	199	194	194	-5	4.100	811.100	-	195	400	194	2.300
AVIA Avia Avian Tbk.	835	840	810	815	-20	51.531.500	42.149.803.000	-	820	42.400	815	167.900
CLPI Colorpak Indonesia Tbk.	1.015	1.020	1.010	1.010	-5	62.000	63.096.500	-	1.020	4.100	1.015	300
DPNS Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	390	390	380	390	0	14.500	5.548.200	-	390	1.800	386	3.200
EKAD Ekadharma International Tbk.	1.425	1.430	1.420	1.425	0	86.400	123.261.000	-	1.430	97.700	1.425	86.600
OBMD OBM Drilchem Tbk.	119	119	116	118	-1	3.945.500	462.106.100	-	118	107.500	117	101.100
1.2.Material Konstruksi												
AYLS Agro Yasa Lestari Tbk.	256	262	246	260	4	10.137.700	2.580.522.200	-	262	504.200	260	53.100
BEBS Berkah Beton Sadaya Tbk.	5.300	5.450	4.930	4.930	-370	39.807.200	204.041.697.500	-	4.930	514.300	0	0
CMNT Cemindo Gemilang Tbk.	1.125	1.125	1.090	1.100	-25	48.433.800	53.335.140.500	-	1.100	292.900	1.095	655.500
INTP Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	11.150	11.125	10.950	11.000	-150	2.386.500	26.304.857.500	-	11.000	10.100	10.975	30.500
JKSW Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	60	0	0	60	0	0	0	-	0	0	0	0
SMBR Semen Baturaja (Persero) Tbk.	565	570	555	560	-5	1.009.300	564.262.500	-	565	69.100	560	137.100
SMCB Solusi Bangun Indonesia Tbk.	1.675	1.700	1.675	1.700	25	855.200	1.441.300.000	-	1.705	9.100	1.700	28.700
SMGR Semen Indonesia (Persero) Tbk.	7.250	7.250	7.050	7.200	-50	14.600.400	104.221.677.500	-	7.200	1.900	7.175	153.900
WSBP Waskita Beton Precast Tbk.	95	0	0	95	0	0	0	-	0	0	0	0
WTON Wijaya Karya Beton Tbk.	234	234	228	232	-2	7.625.500	1.764.855.400	-	234	1.044.000	232	258.800
1.3.Wadah & Kemasan												
ALDO Alkindo Naratama Tbk.	1.075	1.130	1.000	1.065	-10	25.370.800	27.020.610.500	-	1.070	86.100	1.065	200
BRNA Berlina Tbk.	925	930	925	925	0	300	278.000	-	945	100	925	900
EPAC Megalestari Epack Sentosaraya Tbk.	50	50	50	50	0	2.254.700	112.735.000	-	50	3.642.700	0	0
ESIP Sinergi Inti Plastindo Tbk.	150	144	140	140	-10	38.510.500	5.411.064.600	-	141	179.000	140	90.239.200
FASW Fajar Surya Wisesa Tbk.	8.525	8.500	8.500	8.500	-25	100	850.000	-	8.000	100	7.950	500
IGAR Champion Pacific Indonesia Tbk.	414	416	410	414	0	227.800	93.980.600	-	414	141.000	412	39.000
IPOL Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	167	170	165	167	0	989.800	164.148.100	-	167	150.700	165	97.700
KDSI Kedawung Setia Industrial Tbk.	1.010	1.100	975	1.040	30	76.900	84.004.000	-	1.055	3.700	1.045	1.000
PANI Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	3.520	4.400	3.570	4.400	880	837.100	3.663.765.000	-	0	0	4.400	636.200
PBID Panca Budi Idaman Tbk.	1.665	1.690	1.665	1.665	0	542.300	911.661.500	-	1.665	8.800	1.660	800
PICO Pelangi Indah Canindo Tbk.	76	83	76	80	4	335.300	27.021.100	-	80	1.600	78	92.600
SIMA Siwani Makmur Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
SMKL Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	464	464	440	440	-24	690.500	309.971.000	-	446	24.300	440	49.200
SPMA Suparma Tbk.	745	750	725	735	-10	971.600	715.968.000	-	740	200	735	27.800
TALF Tunas Alfin Tbk.	306	324	306	306	0	900	277.200	-	324	600	310	100
TRST Trias Sentosa Tbk.	560	560	555	560	0	10.200	5.710.500	-	560	11.100	555	400
YPAS Yanaprima Hastapersada Tbk.	600	600	565	565	-35	6.600	3.762.000	-	580	100	565	100
1.4.Logam & Mineral												
ALKA Alakasa Industrindo Tbk.	284	284	278	282	-2	26.300	7.393.000	-	282	3.300	280	100
ALMI Alumindo Light Metal Industry Tbk.	300	320	288	310	10	15.200	4.717.200	-	310	1.600	304	100
CITA Cita Mineral Investindo Tbk.	2.750	2.800	2.680	2.760	10	5.400	14.858.000	-	2.780	1.300	2.680	1.000
INAI Indal Aluminium Industry Tbk.	302	302	300	300	-2	700	210.200	-	300	400	296	500
TBMS Tembaga Mulia Semanan Tbk.	1.785	1.785	1.725	1.735	-50	1.400	2.462.500	-	1.785	100	1.725	5.200
ARCI Archi Indonesia Tbk.	490	515	490	494	4	11.878.600	5.954.556.800	-	496	82.900	494	32.800
MDKA Merdeka Copper Gold Tbk.	3.780	3.850	3.710	3.850	70	83.039.900	313.985.872.000	-	3.850	1.781.600	3.820	3.200
PSAB J Resources Asia Pasifik Tbk.	143	149	139	145	2	32.132.800	4.607.829.500	-	145	32.700	144	777.500
SQMI Wilton Makmur Indonesia Tbk.	96	100	90	90	-6	153.977.900	14.259.401.700	-	90	31.480.500	0	0
BAJA Saranacentral Bajatama Tbk.	288	288	280	282	-6	1.137.300	321.506.600	-	282	103.600	280	310.100
BTON Betonjaya Manunggal Tbk.	388	396	380	396	8	6.500	2.519.600	-	396	24.600	382	600
CTBN Citra Tubindo Tbk.	2.660	2.720	2.570	2.570	-90	600	1.581.000	-	2.620	100	2.570	1.200
GDST Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	107	113	102	104	-3	71.142.600	7.718.713.200	-	104	255.700	103	2.045.800
GGRP Gunung Raja Paksi Tbk.	675	685	655	670	-5	1.284.400	854.131.500	-	670	111.000	660	8.500
HKMU HK Metals Utama Tbk.	50	50	50	50	0	364.300	18.215.000	-	50	55.020.800	0	0
ISSP Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	410	416	410	412	2	7.243.300	2.984.961.000	-	412	161.900	410	922.900
KRAS Krakatau Steel (Persero) Tbk.	374	376	370	374	0	4.789.800	1.787.074.400	-	376	123.700	374	111.700
LMSH Lionmesh Prima Tbk.	715	715	690	715	0	300	211.500	-	715	2.500	690	1.000
OPMS Optima Prima Metal Sinergi Tbk.	127	129	125	128	1	3.833.700	487.403.900	-	128	487.900	127	53.200
ANTM Aneka Tambang Tbk.	2.180	2.230	2.170	2.200	20	140.926.300	309.655.653.000	-	2.200	5.831.600	2.190	1.878.900
BRMS Bumi Resources Minerals Tbk.	170	176	168	171	1	806.233.100	139.184.222.000	-	172	4.157.400	171	1.342.600
DKFT Central Omega Resources Tbk.	129	133	126	131	2	48.052.600	6.254.298.500	-	131	103.000	130	1.742.700
IFSH Ifishdeco Tbk.	1.585	1.585	1.575	1.580	-5	18.400	29.047.500	-	1.580	125.000	1.480	100
INCO Vale Indonesia Tbk.	4.960	4.990	4.920	4.940	-20	13.284.400	65.838.087.000	-	4.950	42.800	4.940	21.800
NICL PAM Mineral Tbk.	86	89	80	80	-6	351.028.500	29.029.659.400	-	80	6.941.500	0	0
NIKL Pelat Timah Nusantara Tbk.	925	935	920	925	0	115.700	107.088.000	-	925	51.600	920	23.500
PURE Trinitan Metals and Minerals Tbk.	87	89	81	81	-6	36.046.800	3.000.820.800	-	81	625.400	0	0
TINS Timah Tbk.	1.455	1.485	1.460	1.470	15	22.718.100	33.469.448.500	-	1.475	10.600	1.470	73.700
ZINC Kapuas Prima Coal Tbk.	99	101	95	98	-1	819.985.800	81.063.912.900	-	98	7.768.300	97	191.600
1.5.Perhutanan & Kertas												
IFII Indonesia Fibreboard Industry Tbk.	158	157	153	153	-5	492.600	76.014.700	-	155	63.000	153	171.500
KAYU Darmi Bersaudara Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
SULI SLJ Global Tbk.	50	50	50	50	0	1.500	75.000	-	50	10.179.200	0	0
TIRT Tirta Mahakam Resources Tbk.	100	109	94	102	2	17.162.200	1.786.861.600	-	102	37.400	101	403.700
INKP Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	7.850	8.275	7.800	8.250	400	20.460.400	165.953.025.000	-	8.250	223.900	8.225	17.300
INRU Toba Pulp Lestari Tbk.	610	660	600	640	30	33.900	21.126.000	-	640	7.000	615	100
INTD Inter Delta Tbk.	236	236	220	220	-16	565.400	124.465.000	-	224	100	220	123.100
KBRI Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
SWAT Sriwahana Adityakarta Tbk.	134	141	133	135	1	23.578.100	3.225.733.100	-	136	95.100	135	10.000
TKIM Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	7.050	7.400	7.025	7.350	300	9.544.500	69.445.790.000	-	7.350	52.800	7.325	32.600
INCF Indo Komoditi Korpora Tbk.	76	87	75	75	-1	226.906.600	18.382.046.800	-	75	2.212.800	74	1.514.200
KMTR Kirana Megatara Tbk.	282	286	280	282	0	12.300	3.476.600	-	286	14.200	282	9.800
PNGO Pinago Utama Tbk.	1.495	1.485	1.485	1.485	-10	5.200	7.722.000	-	1.490	2.000	1.485	300



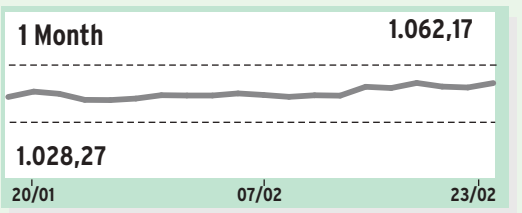


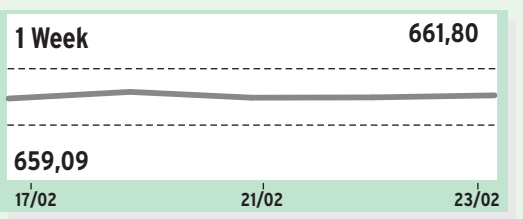
Nama Saham	Kurs Sbl	Kurs Ttg	Kurs Trd	Kurs Ptp	▲/▼ (Poin)	Transaksi Volume	Transaksi Nilai	PER 2022	Minat Jual	Minat Volume	Minat Beli	Minat Volume
PERINDUSTRIAN												
1.Barang Perindustrian												
1.2.Produk & Perlengkapan Bangunan												
AMFG Asahimas Flat Glass Tbk.	4.970	5.000	4.920	5.000	30	24.800	123.784.000	-	5.000	4.700	4.980	500
ARNA Arwana Citramulia Tbk.	920	930	900	905	-15	1.022.600	926.085.000	-	910	1.000	905	3.800
CAKK Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	93	95	91	92	-1	5.633.200	521.589.500	-	92	236.600	91	617.000
CTTH Citatah Tbk.	50	50	50	50	0	230.100	11.505.000	-	50	4.412.300	0	0
IMPC Impack Pratama Industri Tbk.	2.830	2.890	2.810	2.840	10	5.198.700	14.783.516.000	-	2.840	49.400	2.830	900
KIAS Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	50	50	50	50	0	11.200	560.000	-	50	31.185.600	0	0
KOIN Kokoh Inti Arebama Tbk.	155	156	155	155	0	22.400	3.481.400	-	155	1.000	153	10.300
KUAS Ace Oldfields Tbk.	79	81	77	80	1	14.363.300	1.145.663.500	-	80	517.200	79	855.900
MLIA Mulia Industrindo Tbk.	1.860	1.985	1.850	1.970	110	6.922.700	13.328.813.500	-	1.970	12.500	1.965	3.500
SINI Singaraja Putra Tbk.	250	248	238	246	-4	19.600	4.683.200	-	248	16.

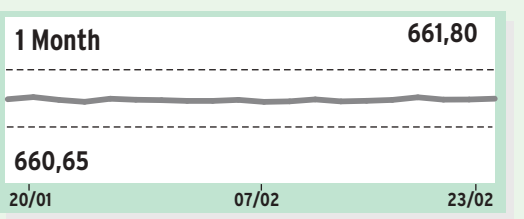
BURSA EFEK INDONESIA, 23 Februari 2022

Nama Saham		Kurs Sbl	Kurs Ttg	Kurs Trd	Kurs Ptp	▲/▼ (Poin)	Transaksi Volume	Transaksi Nilai	PER 2022	Minat Jual	Minat Volume	Minat Beli	Minat Volume
KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2.480	2.720	2.500	2.720	240	42.100	113.440.000	-	0	0	2.720	124.800
LION	Lion Metal Works Tbk.	314	320	318	318	4	1.700	540.800	-	318	200	314	500
MDRN	Modern Internasional Tbk.	50	50	50	50	0	200	10.000	-	50	137.377.400	0	0
ASGR	Astra Graphia Tbk.	795	795	775	780	-15	505.500	395.578.000	-	780	600	775	202.000
DYAN	Dyandra Media International Tbk.	73	74	71	72	-1	5.221.000	376.186.900	-	73	1.068.400	72	536.800
ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.	93	94	90	92	-1	5.749.100	529.820.700	-	93	203.600	92	21.100
MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	830	885	820	885	55	36.300	30.113.500	-	885	1.500	840	400
2.3.Jasa Profesional													
SOSS	Shield on Service Tbk.	386	390	370	386	0	83.300	31.789.400	-	388	84.900	374	400
TFAS	Telefast Indonesia Tbk.	4.600	4.600	4.330	4.330	-270	78.800	356.224.000	-	4.460	10.000	4.330	5.100
INDX	Tanah Laut Tbk.	186	199	173	173	-13	73.636.700	14.020.395.300	-	173	600.900	0	0
3.Perusahaan Holding Multi Sektor													
3.1.Perusahaan Holding Multi Sektor													
ABMM	ABM Investama Tbk.	1.590	1.670	1.600	1.670	80	4.174.800	6.858.942.000	-	1.675	104.900	1.670	272.700
ASII	Astra International Tbk.	5.575	5.650	5.525	5.650	75	44.299.100	247.618.292.500	-	5.650	635.700	5.625	93.600
BHIT	MNC Investama Tbk.	64	64	61	61	-3	347.605.200	21.614.678.700	-	62	10.185.200	61	74.980.100
BMTR	Global Mediacom Tbk.	260	262	258	260	0	10.825.600	2.814.396.000	-	260	727.200	258	9.225.500
BNBR	Bakrie & Brothers Tbk.	50	50	50	50	0	20.200	1.010.000	-	50	244.181.200	0	0
EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	2.080	2.170	2.090	2.120	40	75.606.300	161.490.060.000	-	2.120	75.200	2.110	70.200
MLPL	Multipolar Tbk.	220	224	216	220	0	73.645.300	16.263.436.000	-	222	948.700	220	1.862.300
ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	298	302	294	298	0	478.400	142.827.800	-	298	80.500	296	44.000
RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	306	0	0	306	0	0	0	-	0	0	0	0
WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	462	468	462	462	0	1.760.400	816.272.000	-	464	10.100	462	240.500
4.Produk Rumah TanggaTidak Tahan Lama													
4.2.Produk Perawatan Tubuh													
FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	90	95	86	90	0	4.611.100	421.572.500	-	90	17.500	89	105.800
KINO	Kino Indonesia Tbk.	3.230	3.380	3.180	3.300	70	1.546.700	5.032.110.000	-	3.300	19.600	3.280	500
KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	62	0	0	62	0	0	0	-	0	0	0	0
MBTO	Martina Berto Tbk.	116	120	113	119	3	93.600	11.014.800	-	119	38.300	116	500
MRAT	Mustika Ratu Tbk.	242	246	232	232	-10	2.105.600	494.682.800	-	232	283.300	230	229.400
TCID	Mandom Indonesia Tbk.	5.200	5.200	5.150	5.200	0	1.100	5.680.000	-	5.200	1.300	5.175	400
UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	1.470	1.550	1.470	1.550	80	682.400	1.040.499.500	-	1.550	60.700	1.490	174.000
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	3.810	3.860	3.800	3.820	10	21.559.300	82.352.701.000	-	3.820	98.000	3.810	344.700
VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	498	500	494	500	2	3.273.500	1.630.175.400	-	500	1.025.400	496	5.000







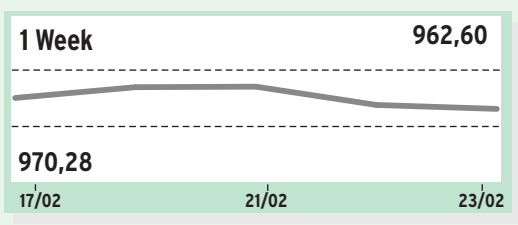


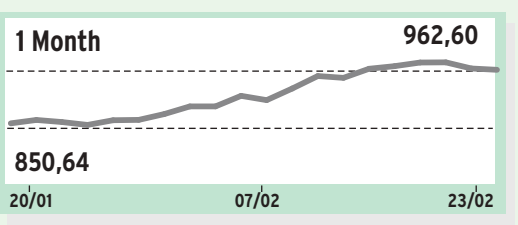
BARANG KONSUMEN PRIMER													
1.Perdagangan Ritel Barang Primer													
1.1.Perdagangan Ritel Barang Primer													
DAYA	Duta Intidaya Tbk.	290	298	282	298	8	92.400	26.092.400	-	298	19.800	276	37.600
EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	2.730	2.750	2.720	2.730	0	54.100	147.444.000	-	2.730	7.300	2.720	4.600
SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.	133	135	133	133	0	173.900	23.230.100	-	135	51.000	133	100
DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	825	815	805	815	-10	7.300	5.891.000	-	815	8.900	810	1.000
KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	436	436	432	432	-4	600	260.400	-	432	1.600	430	300
PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	230	228	222	222	-8	259.500	58.459.400	-	226	4.500	222	180.700
WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.	418	420	410	418	0	25.700	10.791.800	-	418	1.700	410	400
AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	1.150	1.170	1.130	1.130	-20	11.203.400	12.764.796.000	-	1.135	90.400	1.130	131.100
HERO	Hero Supermarket Tbk.	1.700	1.700	1.585	1.585	-115	82.500	131.430.000	-	1.585	21.800	0	0
MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	2.030	2.030	2.020	2.020	-10	900	1.820.000	-	2.050	100	2.020	8.500
MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	276	286	276	282	6	104.943.100	29.519.016.400	-	284	1.764.200	282	683.500
RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	1.525	1.525	1.500	1.520	-5	62.100	93.353.500	-	1.520	1.700	1.500	10.500
2.Makanan & Minuman													
2.1.Minuman													
DLTA	Delta Djakarta Tbk.	3.690	3.700	3.680	3.700	10	252.100	929.436.000	-	3.700	3.800	3.690	5.200
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	7.775	7.825	7.775	7.825	50	68.400	533.745.000	-	7.850	3.900	7.825	43.000
ADES	Akasha Wira International Tbk.	3.840	3.840	3.730	3.810	-30	114.800	432.552.000	-	3.810	18.800	3.800	2.600
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	236	232	228	232	-4	700	161.600	-	232	9.600	228	700
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	440	446	434	442	2	6.245.300	2.752.297.200	-	442	2.900	440	404.700
2.2.Makanan Olahan													
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	278	278	276	278	0	117.600	32.646.000	-	278	334.000	276	493.100
CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	3.760	3.820	3.680	3.710	-50	653.000	2.420.637.000	-	3.710	3.200	3.680	57.600
KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	1.135	1.135	1.125	1.135	0	28.900	32.613.000	-	1.140	500	1.130	14.300
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	1.565	1.565	1.530	1.550	-15	679.500	1.050.004.500	-	1.550	137.600	1.545	10.700
AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	202	204	197	198	-4	22.554.400	4.509.041.300	-	198	756.500	197	405.400
BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	57	58	56	57	0	4.271.200	242.787.800	-	57	301.900	56	689.000
BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.	256	310	240	240	-16	86.735.800	24.880.988.400	-	240	256.300	0	0
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	175	179	174	177	2	9.185.600	1.627.413.200	-	178	1.255.200	177	1.008.000
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1.920	1.920	1.905	1.905	-15	67.200	128.511.000	-	1.935	2.800	1.910	1.500
COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	316	316	294	294	-22	4.826.000	1.428.274.200	-	294	4.657.900	0	0
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	132	132	123	130	-2	628.400	82.299.500	-	130	95.500	129	1.400
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	510	520	505	510	0	4.224.100	2.151.709.500	-	510	185.000	505	256.800
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	157	187	157	173	16	223.963.700	39.769.025.400	-	173	923.200	172	523.100
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	8.525	8.725	8.475	8.700	175	7.812.000	67.420.250.000	-	8.700	193.700	8.625	8.400
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	6.400	6.425	6.300	6.400	0	6.864.000	43.591.685.000	-	6.400	953.800	6.375	7.400
MYOR	Mayora Indah Tbk.	1.785	1.820	1.780	1.785	0	7.198.600	12.954.102.000	-	1.790	1.100	1.785	209.000
NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	410	426	382	382	-28	46.706.700	18.338.451.000	-	382	2.264.900	0	0
PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	456	458	444	450	-6	16.681.600	7.534.198.000	-	452	184.800	450	1.666.200
PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	178	178	173	175	-3	74.200	13.095.700	-	178	29.500	175	17.400
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1.330	1.330	1.305	1.320	-10	368.800	485.661.500	-	1.325	619.200	1.320	610.500
SKBM	Sekar Bumi Tbk.	340	392	338	378	38	16.100	6.016.200	-	378	900	372	100
SKLT	Sekar Laut Tbk.	2.380	2.700	2.380	2.690	310	1.700	4.267.000	-	2.670	800	2.660	100
STTP	Siantar Top Tbk.	7.600	7.600	7.600	7.600	0	100	760.000	-	7.800	200	7.600	100
TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	191	196	190	191	0	418.200	80.063.800	-	191	164.100	190	135.400
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	800	810	800	805	5	4.815.400	3.884.657.000	-	805	1.415.500	800	685.600
TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	7.200	7.050	7.050	7.050	-150	300	2.115.000	-	7.150	200	7.100	200
2.3.Produk Makanan Pertanian													
AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	374	374	352	368	-6	8.800	3.163.800	-	366	800	352	5.800
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	6.000	6.000	5.875	6.000	0	9.878.700	58.629.307.500	-	6.000	1.226.400	5.975	7.000
CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	101	104	101	101	0	236.579.800	24.235.594.200	-	102	7.449.800	101	1.259.500
DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	106	117	104	106	0	118.295.400	13.199.657.100	-	107	1.087.600	106	685.100
ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	50	51	50	51	1	11.053.500	554.517.700	-	51	5.475.500	50	352.300
IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	84	85	83	83	-1	2.491.900	209.057.800	-	84	357.200	83	734.300
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1.635	1.655	1.615	1.625	-10	23.195.900	37.841.404.500	-	1.630	301.800	1.625	153.000
MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	705	715	690	695	-10	4.215.700	2.955.169.500	-	700	141.300	695	275.400
SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	1.655	1.720	1.640	1.720	65	20.900	34.292.000	-	1.725	100	1.720	100
WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	138	141	135	135	-3	19.357.000	2.635.817.200	-	137	238.200	135	1.105.700
WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	146	148	143	143	-3	16.620.000	2.410.259.700	-	144	82.500	143	1.554.700
AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	11.100	11.500	11.100	11.475	375	6.065.600	68.929.785.000	-	11.475	171.700	11.450	4.200
ANDI	Andira Agro Tbk.	50	50	50	50	0	10.100	505.000	-	50	20.312.700	0	0
ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	1.040	1.075	1.020	1.040	0	214.700	222.107.000	-	1.040	19.000	1.025	19.800
BISI	Bisi International Tbk.	1.015	1.030	990	1.000	-15	1.652.100	1.657.254.500	-	1.000	503.700	995	22.700
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	50	50	50	50	0	2.300	115.000	-	50	51.255.900	0	0
BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	88	91	88	90	2	108.314.100	9.703.394.900	-	91	9.612.500	90	21.286.900
CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	685	710	680	710	25	2.625.500	1.837.479.500	-	715	159.800	710	547.900
DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	605	650	610	645	40	25.970.700	16.559.873.500	-	650	1.264.500	645	362.100
FAPA	FAP Agri Tbk.	3.300	3.320	3.270	3.310	10	132.900	438.061.000	-	3.320	53.100	3.310	51.300
FISH	FKS Multi Agro Tbk.	5.025	0	0	5.025	0	0	0	-	5.500	200	5.025	1.000
GOLL	Golden Plantation Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
GZCO	Gozco Plantations Tbk.	183	187	171	171	-12	285.417.200	49.784.957.300	-	171	11.793.200	0	0
IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	535	615	498	498	-37	108.730.600	55.746.258.700	-	498	13.032.500	0	0
JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	244	246	240	240	-4	3.499.100	845.510.000	-	242	61.500	240	338.200
LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1.380	1.440	1.380	1.430	50	38.779.700	55.228.798.000	-	1.430	1.396.500	1.425	151.700
MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	50	50	50	50	0	100	5.000	-	50	14.893.200	0	0
MGRO	Mahkota Group Tbk.	855	855	835	855	0	4.487.800	3.794.534.000	-	855	548.700	845	6.900
OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	246	256	246	250	4	2.906.100	726.977.000	-	252	93.200	250	46.800
PALM	Provident Agro Tbk.	675	700	675	675	0	5.278.600	3.604.372.500	-	680	58.200	675	459.300
PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	520	525	505	520	0	67.900	34.898.500	-	520	21.100	505	1.100
PSGO	Palma Serasih Tbk.	190	196	190	193	3	13.819.300	2.678.058.200	-	193	71.500	192	43.400
SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	2.130	2.180	2.120	2.160	30	274.400	588.639.000	-	2.170	57.000	2.160	5.500
SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	482	494	482	490	8	9.061.900	4.437.203.600	-	490	551.900	488	411.800
SMAR	SMART Tbk.	4.490	4.510	4.470	4.470	-20	49.300	221.599.000	-	4.500	26.400	4.470	1.800
SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	1.010	1.080	1.005	1.075	65	18.166.300	18.920.869.500	-	1.075	12.800	1.070	256.700
TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	700	730	700	720	20	52.708.700	37.985.930.500	-	720	828.500	715	361.500
UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	121	128	121	123	2	248.600	30.596.100	-	123	36.700	122	1.400
WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	143	145	137	139	-4	227.500	31.752.900	-	139	20.600	138	78.100
3.Rokok													
3.1.Rokok													
GGRM	Gudang Garam Tbk.	31.150	31.200	30.750	31.125	-25	954.900	29.520.245.000	-	31.125	13.800	30.850	100
HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	985	995	965	975	-10	20.190.100	19.659.149.000	-	980	386.800	975	472.900

BARANG KONSUMEN NON-PRIMER													
1.Otomotif & Komponen Otomotif													
1.1.Komponen Otomotif													
AUTO	Astra Otoparts Tbk.	1.085	1.120	1.080	1.085	0	6.532.200	7.127.368.500	-	1.085	553.800	1.080	433.300
BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	990	1.100	960	1.010	20	16.400	16.583.000	-	1.010	12.000	960	500
DRMA	Dharma Polimetal Tbk.	590	610	570	575	-15	20.048.600	11.568.320.500	-	580	730.300	575	5.540.600
INDS	Indospring Tbk.	2.170	2.240	2.180	2.180	10	1.800	3.964.000	-	2.210	1.400	2.170	600
LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	480	494	450	450	-30	5.033.600	2.334.109.800	-	454	111.600	450	24.400
NIPS	Nipress Tbk.	282	0	0	282	0	0	0	-	0	0	0	0
PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	250	252	250	250	0	329.800	82.739.400	-	252	295.000	250	521.600
SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	1.325	1.335	1.315	1.330	5	115.600	152.999.000	-	1.330	53.400	1.325	500
BRAM	Indo Kordsa Tbk.	11.500	11.400	10.700	11.350	-150	1.700	18.462.500	-	11.325	100	10.700	200
GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	1.350	1.370	1.350	1.370	20	51.400	70.400.500	-	1.370	49.700	1.355	800
GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	650	665	650	665	15	1.333.500	882.896.000	-	665	75.300	660	254.600
MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	4.800	4.920	4.700	4.920	120	600	2.849.000	-	4.920	2.200	4.700	600
2.Barang Rumah Tangga													
2.1.Barang Rumah Tangga													
CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.	73	75	69	70	-3	24.398.000	1.741.794.600	-	71	972.700	70	1.055.900
CINT	Chitose Internasional Tbk.	216	222	216	222	6	2.700	588.400	-	222	37.500	220	300
GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	350	350	350	350	0	2.200	770.000	-	350	17.900	338	2.000
LFLO	Imago Mulia Persada Tbk.	125	130	113	113	-12	1.813.500	210.477.900	-	113	873.700	0	0
MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.	208	208	188	204	-4	20.100	4.016.700	-	204	400	199	2.900
SOFA	Boston Furniture Industries Tbk.	40	40	39	40	0	634.500	24.763.400	-	40	2.950.100	39	302.600
WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	755	765	745	745	-10	6.482.700	4.879.535.000	-	750	27.800	745	330.800
SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk.	208	208	200	202	-6	843.500	170.450.000	-	202	42.200	200	22.800
KICI	Kedaung Indah Can Tbk.	280	280	264	278	-2	1.141.600	310.579.200	-	280	10.100	278	61.000
LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	188	195	187	189	1	334.000	63.299.600	-	192	1.500	188	37.400
MICE	Multi Indocitra Tbk.	366	370	358	360	-6	216.200	77.976.200	-	362	2.500	360	1.100
3.Barang Rekreasi													
3.2.Peralatan Olah Raga & Barang Hobi													
IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.	196	236	196	208	12	381.032.100	83.022.936.600	-	210	650.800	208	3.921.200
4.Pakaian & Barang Mewah													
4.1.Pakaian & Barang Mewah													
ERTX	Eratex Djaja Tbk.	196	196	194	195	-1	88.400	17.171.700	-	196	900	195	80.300
HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	222	224	212	220	-2	9.100.900	1.980.847.800	-	220	535.000	218	17.700
PBRX	Pan Brothers Tbk.	136	142	135	135	-1	11.231.900	1.548.520.900	-	136	35.000	135	175.900
POLU	Golden Flower Tbk.	590	580	550	550	-40	90.700	50.247.000	-	570	37.900	550	700
RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.	77	79	77	79	2	2.724.300	211.717.400	-	79	1.893.400	78	1.909.400
TRIS	Trisula International Tbk.	186	186	181	186	0	122.500	22.416.900	-	186	52.500	183	600
BATA	Sepatu Bata Tbk.	464	482	460	478	14	1.300	619.000	-	478	3.000	468	100
BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	248	254	246	248	0	1.897.400	471.812.000	-	250	10.000	248	1.942.500
ARGO	Argo Pantes Tbk.	1.560	1.685	1.510	1.620	60	4.600	6.997.000	-	1.590	4.600	1.585	200
BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	80	82	77	82	2	1.447.600	115.149.200	-	82	161.900	81	2.500
CNTB	Century Textile Industry (Seri B) Tbk.	250	0	0	250	0	0	0	-	0	0	0	0
CNTX	Century Textile Industry (PS) Tbk.	294	290	276	288	-6	26.600	7.504.800	-	288	25.300	280	18.900
ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	103	112	103	107	4	12.589.100	1.359.373.300	-	108	578.100	107	1.448.600
HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	120	0	0	120	0	0	0	-	0	0	0	0
INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	4.130	4.850	4.090	4.680	550	1.436.200	6.603.971.000	-	4.700	3.600	4.680	32.100
INOV	Inocycle Technology Group Tbk.	258	266	256	258	0	3.516.000	912.855.600	-	260	60.800	258	8.500
MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	80	82	79	79	-1	1.851.300	147.348.800	-	79	62.200	78	318.300
POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.	88	88	82	86	-2	22.961.000	1.951.136.200	-	87	392.500	86	1.045.200
SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.	50	50	50	50	0	24.400	1.220.000	-	50	232.759.500	0	0
SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	146	0	0	146	0	0	0	-	0	0	0	0
SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.	790	0	0	790	0	0	0	-	810	5.000	760	100
TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	655	655	655	655	0	100	65.500	-	655	800	650	5.800
UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.	316	0	0	316	0	0	0	-	0	0	0	0
5.Jasa Konsumen													
5.1.Pariwisata & Rekreasi													
AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk.	50	50	50	50	0	9.409.600	470.480.000	-	50	11.013.200	0	0
ARTA	Arthavest Tbk.	1.840	1.840	1.820	1.830	-10	4.100	7.503.000	-	1.850	1.200	1.820	800
BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.	60	0	0	60	0	0	0	-	0	0	0	0
CLAY	Citra Putra Realty Tbk.	785	785	750	770	-15	600	456.000	-	835	100	770	3.400
DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.	400	428	372	420	20	222.200	89.002.800	-	420	48.500	418	20.000
EAST	Eastparc Hotel Tbk.	92	93	91	91	-1	1.573.700	144.422.800	-	92	6.700	91	249.900
ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.	286	356	292	330	44	4.426.400	1.484.659.600	-	330	116.700	328	6.000
FITT	Hotel Fitra International Tbk.	498	498	464	464	-34	5.419.300	2.568.894.800	-	466	309.300	464	4.100
HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk.	50	50	50	50	0	11.100	555.000	-	50	35.658.300	0	0
HRME	Menteng Heritage Realty Tbk.	52	53	51	52	0	6.125.300	318.295.400	-	53	2.102.100	52	2.439.100
IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	50	50	50	50	0	10.600	530.000	-	50	53.278.900	0	0
JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk.	374	398	372	374	0	21.600	8.093.800	-	374	2.000	372	4.900
JSPT	Jakarta

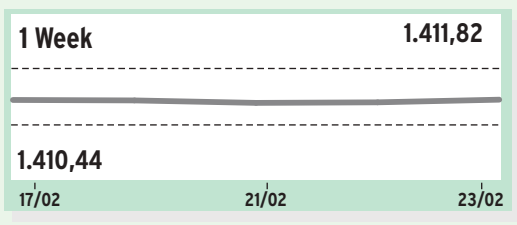
BURSA EFEK INDONESIA, 23 Februari 2022

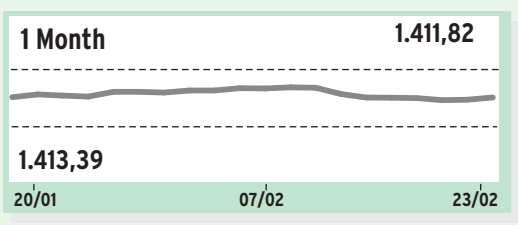
Nama Saham	Kurs Sbl	Kurs Ttg	Kurs Trd	Kurs Ptp	▲/▼ (Poin)	Transaksi Volume	Transaksi Nilai	PER 2022	Minat Jual	Minat Volume	Minat Beli	Minat Volume
FAST Fast Food Indonesia Tbk.	975	1.000	970	975	0	9.600	9.393.500	-	990	5.400	975	1.000
LUCY Lima Dua Lima Tiga Tbk.	73	74	72	73	0	337.400	24.513.700	-	74	203.600	73	13.900
MAPB MAP Boga Adiperkasa Tbk.	1.600	1.600	1.585	1.585	-15	1.600	2.552.500	-	1.585	100	1.535	200
PTSP Pioneerindo Gourmet International Tbk.	5.400	5.450	5.450	5.450	50	300	1.635.000	-	5.700	300	5.450	1.700
PZZA Sarimelati Kencana Tbk.	680	685	675	675	-5	37.400	25.559.000	-	675	500	670	5.000
5.2.Pendidikan & Jasa Penunjang												
IDEA Idea Indonesia Akademi Tbk.	73	75	70	71	-2	1.577.200	113.986.800	-	72	117.800	71	5.800
YELO Yelooo Integra Datanet Tbk.	147	149	137	137	-10	400.543.100	56.042.742.100	-	137	14.165.400	0	0
6.Media & Hiburan												
6.1.Media												
FORU Fortune Indonesia Tbk.	368	390	362	374	6	13.598.400	5.111.845.200	-	374	533.100	372	31.800
WIFI Solusi Sinergi Digital Tbk.	545	560	525	540	-5	4.380.200	2.374.805.000	-	540	688.900	535	400
MARI Mahaka Radio Integra Tbk.	362	368	338	350	-12	37.243.900	12.858.535.400	-	350	1.957.100	344	15.000
MDIA Intermedia Capital Tbk.	50	51	50	50	0	3.432.000	171.623.200	-	50	575.400	0	0
MNCN Media Nusantara Citra Tbk.	895	910	890	900	5	14.577.400	13.093.206.500	-	905	71.400	900	553.900
NETV Net Visi Media Tbk.	615	755	575	580	-35	62.113.300	36.395.958.500	-	580	1.388.800	575	4.748.800
SCMA Surya Citra Media Tbk.	252	262	252	262	10	119.063.600	30.874.539.800	-	262	2.331.700	260	725.600
VIVA Visi Media Asia Tbk.	50	50	50	50	0	38.300	1.915.000	-	50	26.597.500	0	0
IPTV MNC Vision Networks Tbk.	150	152	140	142	-8	176.729.000	25.486.288.100	-	143	724.600	142	2.281.500
MSKY MNC Sky Vision Tbk.	580	605	540	540	-40	16.543.400	9.114.512.000	-	540	3.883.900	0	0
ABBA Mahaka Media Tbk.	358	362	334	334	-24	29.171.600	9.906.749.200	-	334	6.353.800	0	0
DIGI Arkadia Digital Media Tbk.	86	87	83	84	-2	23.516.500	1.996.365.600	-	85	626.300	84	220.300
TMPO Tempo Inti Media Tbk.	135	137	134	135	0	28.800	3.901.700	-	135	6.300	134	37.800
6.2.Hiburan & Film												
FILM MD Pictures Tbk.	850	995	830	995	145	19.826.100	18.310.917.000	-	995	1.457.400	990	73.200
MSIN MNC Studios International Tbk.	6.000	6.075	5.800	5.875	-125	1.362.400	7.988.382.500	-	5.875	22.300	5.850	3.500
7.Perdagangan Ritel												
7.1.Distributor Barang Konsumen												
MKNT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.	50	50	50	50	0	6.700	335.000	-	50	304.141.500	0	0
7.3.Department Store												
LPPF Matahari Department Store Tbk.	4.600	4.640	4.290	4.320	-280	5.051.700	22.143.159.000	-	4.330	20.900	4.320	294.500
RALS Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	650	655	635	645	-5	3.523.900	2.259.193.000	-	645	436.600	640	121.400
SONA Sona Topas Tourism Industry Tbk.	4.130	0	0	4.130	0	0	0	-	0	0	3.900	100
7.4.Ritel Khusus												
MAPA Map Aktif Adiperkasa Tbk.	2.610	2.640	2.600	2.600	-10	589.300	1.538.458.000	-	2.620	6.700	2.600	24.300
MAPI Mitra Adiperkasa Tbk.	800	805	790	800	0	6.147.800	4.902.425.500	-	800	1.367.200	795	46.200
ZONE Mega Perintis Tbk.	486	545	488	545	59	295.400	153.894.700	-	545	33.000	540	1.300
ECII Electronic City Indonesia Tbk.	970	0	0	970	0	0	0	-	950	700	0	0
ERAA Erajaya Swasembada Tbk.	570	580	570	580	10	32.597.600	18.754.187.500	-	580	5.117.200	575	13.624.000
GLOB Globe Kita Terang Tbk.	280	280	262	262	-18	64.600	16.979.000	-	262	50.500	0	0
SLIS Gaya Abadi Sempurna Tbk.	860	1.075	810	1.075	215	31.747.100	30.148.588.000	-	1.075	1.220.200	1.070	2.241.600
TELE Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	121	0	0	121	0	0	0	-	0	0	0	0
TRIO Trikomsel Oke Tbk.	426	0	0	426	0	0	0	-	0	0	0	0
UFOE Damai Sejahtera Abadi Tbk.	1.195	1.250	1.120	1.210	15	3.611.600	4.263.512.500	-	1.215	3.100	1.210	600
ACES Ace Hardware Indonesia Tbk.	1.165	1.170	1.115	1.120	-45	54.638.000	61.753.256.000	-	1.125	98.100	1.120	1.088.200
BAUT Mitra Angkasa Sejahtera Tbk.	177	165	165	165	-12	13.464.300	2.221.609.500	-	165	157.633.900	0	0
CSAP Catur Sentosa Adiprana Tbk.	510	525	505	515	5	127.700	64.709.000	-	515	21.100	510	10.000
DEPO Caturkarda Depo Bangunan Tbk.	525	565	520	565	40	12.478.800	6.752.182.500	-	570	133.100	565	359.900
ASLC Autopedia Sukses Lestari Tbk.	258	264	256	260	2	22.939.900	5.958.191.800	-	262	383.900	260	6.794.200
BOGA Bintang Oto Global Tbk.	1.405	1.420	1.405	1.415	10	80.661.900	113.750.287.000	-	1.415	217.600	1.410	286.100
CARS Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk.	50	50	50	50	0	1.100	55.000	-	50	100.508.100	0	0
IMAS Indomobil Sukses Internasional Tbk.	835	845	815	815	-20	747.000	612.389.000	-	820	15.800	815	86.400
MPMX Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	1.005	1.025	995	995	-10	9.710.200	9.781.987.000	-	1.000	500	995	98.600
PMJS Putra Mandiri Jembar Tbk.	134	135	131	135	1	349.500	46.573.000	-	135	31.100	133	500
TURI Tunas Ridean Tbk.	1.375	1.370	1.370	1.370	-5	500	685.000	-	1.365	300	1.305	1.000





KESEHATAN												
1.Jasa & Peralatan Kesehatan												
1.1.Peralatan & Perlengkapan Kesehatan												
IRRA Itama Ranoraya Tbk.	1.700	1.860	1.690	1.840	140	34.710.200	62.386.805.000	-	1.845	213.400	1.840	488.800
1.2.Penyedia Jasa Kesehatan												
BMHS Bundamedik Tbk.	715	725	705	720	5	8.499.700	6.078.732.000	-	720	613.500	715	300
CARE Metro Healthcare Indonesia Tbk.	545	560	540	555	10	269.150.500	147.462.278.500	-	555	2.387.600	550	166.300
DGNS Diagnos Laboratorium Utama Tbk.	670	695	660	670	0	1.558.900	1.060.475.000	-	680	20.000	670	339.700
HEAL Medikaloka Hermina Tbk.	1.070	1.085	1.055	1.070	0	15.064.200	16.147.486.500	-	1.070	356.400	1.065	100
MIKA Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2.190	2.230	2.190	2.210	20	20.831.600	45.988.382.000	-	2.210	2.900	2.200	1.186.800
PRDA Prodia Widyahusada Tbk.	7.875	8.125	7.875	8.000	125	704.500	5.659.762.500	-	8.025	12.000	8.000	35.500
PRIM Royal Prima Tbk.	364	370	362	366	2	971.200	354.639.800	-	366	115.000	364	64.200
RSGK Kedoya Adyaraya Tbk.	1.555	1.550	1.530	1.545	-10	8.600	13.221.000	-	1.550	5.200	1.525	600
SAME Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	342	348	338	340	-2	18.272.500	6.236.497.200	-	342	84.900	340	5.102.800
SILO Siloam International Hospitals Tbk.	7.725	7.800	7.625	7.650	-75	193.800	1.493.037.500	-	7.675	2.300	7.650	4.600
SRAJ Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	278	288	274	288	10	642.800	181.808.200	-	288	51.000	286	4.000
2.Farmasi & Riset Kesehatan												
2.1.Farmasi												
DVLA Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2.970	2.970	2.930	2.940	-30	15.200	44.692.000	-	2.950	100	2.930	1.500
INAF Indofarma Tbk.	2.020	2.050	2.020	2.020	0	228.200	463.419.000	-	2.040	100	2.020	43.800
KAEF Kimia Farma Tbk.	2.170	2.230	2.170	2.170	0	1.507.100	3.304.745.000	-	2.180	16.500	2.170	366.900
KLBF Kalbe Farma Tbk.	1.620	1.650	1.610	1.650	30	44.613.000	72.768.631.500	-	1.650	255.800	1.640	400
MERK Merck Tbk.	3.940	4.050	3.950	4.050	110	129.400	519.781.000	-	4.050	1.400	4.010	100
PEHA Phapros Tbk.	1.115	1.125	1.115	1.125	10	23.000	25.751.500	-	1.125	18.200	1.120	51.100
PYFA Pyridam Farma Tbk.	1.005	1.005	995	1.005	0	35.600	35.722.000	-	1.005	27.100	995	7.900
SCPI Organon Pharma Indonesia Tbk.	29.000	0	0	29.000	0	0	0	-	0	0	0	0
SIDO Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	955	975	945	950	-5	33.593.400	32.246.817.500	-	955	500	950	952.600
SOHO Soho Global Health Tbk.	6.525	6.525	6.500	6.525	0	2.700	17.615.000	-	6.800	1.500	6.525	3.800
TSPC Tempo Scan Pacific Tbk.	1.515	1.520	1.505	1.515	0	221.000	334.490.500	-	1.515	116.000	1.510	10.200



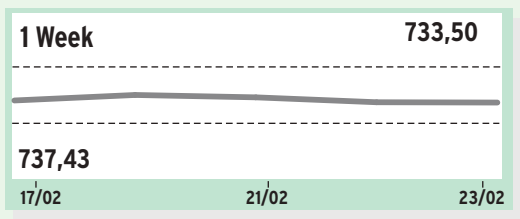


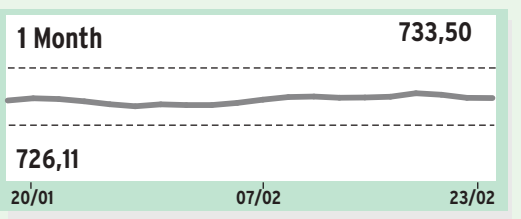
KEUANGAN												
1.Bank												
1.1.Bank												
AGRO Bank Raya Indonesia Tbk.	1.455	1.515	1.440	1.490	35	42.126.200	62.723.853.500	-	1.495	72.900	1.490	1.172.600
AGRS Bank IBK Indonesia Tbk.	159	161	155	157	-2	29.748.300	4.696.373.000	-	157	406.300	156	1.187.300
AMAR Bank Amar Indonesia Tbk.	348	414	346	386	38	488.604.600	191.415.619.600	-	388	203.900	386	9.243.900
ARTO Bank Jago Tbk.	16.175	16.425	15.800	15.950	-225	37.748.800	609.480.295.000	-	15.950	805.400	15.925	4.900
BABP Bank MNC Internasional Tbk.	230	232	214	218	-12	189.304.900	41.728.772.400	-	218	6.762.100	216	5.605.200
BACA Bank Capital Indonesia Tbk.	234	236	228	228	-6	13.096.700	3.011.386.200	-	230	174.400	228	1.511.900
BANK Bank Aladin Syariah Tbk.	2.190	2.210	2.160	2.160	-30	15.048.000	33.056.472.000	-	2.170	46.700	2.160	280.800
BBCA Bank Central Asia Tbk.	7.900	8.100	7.875	8.050	150	99.240.300	795.453.110.000	-	8.050	1.112.400	8.025	224.600
BBHI Allo Bank Indonesia Tbk.	5.575	5.750	5.525	5.700	125	5.067.200	28.552.817.500	-	5.700	63.100	5.675	108.400
BBKP Bank KB Bukopin Tbk.	278	282	274	276	-2	78.010.300	21.637.705.600	-	278	3.107.500	276	6.439.400
BBMD Bank Mestika Dharma Tbk.	2.020	2.020	2.000	2.020	0	1.000	2.014.000	-	2.020	1.000	2.010	100
BBNI Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	7.750	7.925	7.775	7.925	175	35.914.200	282.484.765.000	-	7.925	1.005.700	7.900	2.500
BBRI Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4.430	4.520	4.460	4.480	50	160.827.800	721.445.496.000	-	4.490	385.100	4.480	480.700
BBSI Bank Bisnis Internasional Tbk.	5.425	5.400	5.325	5.375	-50	9.500	51.050.000	-	5.375	16.900	5.350	1.400
BBTN Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1.750	1.785	1.750	1.765	15	29.570.000	52.305.404.000	-	1.765	6.303.200	1.760	210.500
BBYB Bank Neo Commerce Tbk.	2.400	2.490	2.400	2.450	50	40.597.200	99.418.873.000	-	2.460	330.200	2.450	16.742.500
BCIC Bank JTrust Indonesia Tbk.	175	178	171	176	1	1.734.100	300.349.800	-	176	53.000	174	36.500
BDMN Bank Danamon Indonesia Tbk.	2.390	2.420	2.370	2.390	0	3.675.700	8.755.516.000	-	2.400	120.300	2.390	8.000
BEKS BPD Banten Tbk.	50	50	50	50	0	1.390.400	69.520.000	-	50	112.494.500	0	0

Nama Saham	Kurs Sbl	Kurs Ttg	Kurs Trd	Kurs Ptp	▲/▼ (Poin)	Transaksi Volume	Transaksi Nilai	PER 2022	Minat Jual	Minat Volume	Minat Beli	Minat Volume
BGTG Bank Ganesha Tbk.	220	238	210	232	12	328.134.500	74.430.342.000	-	234	2.482.800	232	10.482.200
BINA Bank Ina Perdana Tbk.	3.940	3.940	3.800	3.850	-90	856.100	3.301.758.000	-	3.850	28.200	3.800	3.900
BJBR BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	1.405	1.415	1.400	1.410	5	8.235.700	11.578.072.000	-	1.415	496.900	1.410	491.200
BJTM BPD Jawa Timur Tbk.	780	785	770	780	0	7.573.100	5.900.929.000	-	785	3.569.900	780	21.600
BKSW Bank QNB Indonesia Tbk.	168	174	165	167	-1	9.057.300	1.532.721.500	-	168	110.400	167	23.800
BMAS Bank Maspion Indonesia Tbk.	1.495	1.500	1.460	1.480	-15	35.400	52.365.000	-	1.500	36.600	1.485	400
BMRI Bank Mandiri (Persero) Tbk.	7.875	7.950	7.825	7.875	0	42.995.500	338.937.902.500	-	7.900	59.000	7.875	190.700
BNBA Bank Bumi Arta Tbk.	3.170	3.210	3.110	3.130	-40	2.744.200	8.649.914.000	-	3.150	51.100	3.130	17.200
BNGA Bank CIMB Niaga Tbk.	1.015	1.030	1.000	1.020	5	16.036.500	16.322.159.000	-	1.020	89.200	1.015	237.900
BNII Bank Maybank Indonesia Tbk.	310	318	310	312	2	3.276.200	1.026.719.600	-	312	84.600	310	1.375.300
BNLI Bank Permata Tbk.	1.420	1.430	1.410	1.415	-5	121.600	172.370.500	-	1.420	3.300	1.415	8.100
BRIS Bank Syariah Indonesia Tbk.	1.725	1.750	1.720	1.730	5	15.184.800	26.361.051.000	-	1.735	112.500	1.730	270.800
BSIM Bank Sinarmas Tbk.	675	675	650	675	0	433.800	285.645.000	-	675	43.100	660	11.200
BSWD Bank of India Indonesia Tbk.	1.750	0	0	1.750	0	0	0	-	0	0	0	0
BTPN Bank BTPN Tbk.	2.670	2.670	2.640	2.670	0	2.300	6.101.000	-	2.670	206.800	2.640	700
BTPS Bank BTPN Syariah Tbk.	3.600	3.650	3.570	3.580	-20	2.137.700	7.682.715.000	-	3.590	21.000	3.580	96.100
BVIC Bank Victoria International Tbk.	168	171	164	165	-3	52.367.000	8.735.352.200	-	166	332.900	165	1.223.700
DNAR Bank Oke Indonesia Tbk.	280	298	276	286	6	15.860.200	4.541.422.000	-	286	2.700	284	2.868.100
INPC Bank Artha Graha Internasional Tbk.	112	123	111	117	5	45.847.300	5.449.215.800	-	118	417.700	117	2.056.900
MASB Bank Multiarta Sentosa Tbk.	3.510	3.510	3.510	3.510	0	1.200	4.212.000	-	3.520	6.000	3.510	48.900
MAYA Bank Mayapada Internasional Tbk.	705	740	700	725	20	10.451.000	7.496.813.000	-	725	1.025.400	720	600.800
MCOR Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	105	105	103	104	-1	3.186.900	331.432.100	-	105	1.516.200	104	1.393.000
MEGA Bank Mega Tbk.	9.600	9.700	9.625	9.675	75	16.500	159.165.000	-	9.675	400	9.650	11.900
NISP Bank OCBC NISP Tbk.	660	675	650	670	10	4.942.700	3.291.275.000	-	670	181.000	665	181.900
NOBU Bank Nationalnobu Tbk.	710	735	705	715	5	1.379.200	986.294.500	-	715	43.400	710	19.000
PNBN Bank Pan Indonesia Tbk.	815	825	805	825	10	14.539.500	11.890.587.000	-	825	74.100	820	1.227.400
PNBS Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	72	74	71	72	0	41.152.100	2.984.201.500	-	72	4.541.600	71	7.015.500
SDRA Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	560	570	560	570	10	64.500	36.528.000	-	570	40.800	565	31.500
2.Jasa Pembiayaan												
2.1.Pembiayaan Konsumen												
ADMF Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	7.975	8.050	7.950	8.025	50	281.700	2.257.150.000	-	8.050	16.200	8.025	600
BBLD Buana Finance Tbk.	378	384	370	384	6	5.900	2.186.800	-	380	1.200	370	400
BFIN BFI Finance Indonesia Tbk.	1.265	1.295	1.260	1.280	15	11.128.100	14.210.915.500	-	1.285	99.800	1.280	23.200
BPFI Batavia Prosperindo Finance Tbk.	700	715	680	700	0	104.700	72.607.500	-	700	43.500	685	500
CFIN Clipan Finance Indonesia Tbk.	256	258	254	256	0	1.588.200	404.645.600	-	256	147.300	254	1.115.200
DEFI Danasupra Erapacific Tbk.	1.455	0	0	1.455	0	0	0	-	0	0	0	0
FUJI Fuji Finance Indonesia Tbk.	800	825	800	805	5	31.200	25.188.000	-	815	100	800	14.500
HDFA Radana Bhaskara Finance Tbk.	210	240	196	196	-14	1.293.400	257.613.300	-	196	126.600	0	0
IBFN Intan Baruprana Finance Tbk.	97	0	0	97	0	0	0	-	0	0	0	0
IMJS Indomobil Multi Jasa Tbk.	450	456	434	436	-14	10.104.000	4.462.766.200	-	438	12.500	436	290.800
MFIN Mandala Multifinance Tbk.	1.110	1.110	1.100	1.100	-10	600	665.000	-	1.100	249.400	1.055	6.200
TIFA KDB Tifa Finance Tbk.	630	625	590	610	-20	38.000	22.542.000	-	610	6.800	590	7.100
TRUS Trust Finance Indonesia Tbk.	424	428	396	420	-4	14.700	6.072.800	-	418	100	400	100
VRNA Verena Multi Finance Tbk.	127	133	125	130	3	2.276.100	295.119.900	-	131	144.800	130	9.600
WOMF Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	238	240	232	236	-2	122.900	29.064.200	-	238	49.800	236	39.600
3.Jasa Investasi												
3.1.Jasa Investasi												
AMOR Ashmore Asset Management Indonesia Tbk.	1.675	1.685	1.675	1.680	5	17.500	29.373.500	-	1.680	800	1.675	2.400
PADI Minna Padi Investama Sekuritas Tbk.	50	50	50	50	0	8.400	420.000	-	50	31.075.200	0	0
PANS Panin Sekuritas Tbk.	1.270	1.290	1.260	1.270	0	150.100	190.447.000	-	1.270	50.100	1.265	1.300
RELI Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.	450	470	440	464	14	3.500	1.555.800	-	464	1.100	462	100
TRIM Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.	374	394	366	366	-8	88.256.400	33.296.327.600	-	366	1.930.400	364	2.066.000
YULE Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.	2.010	2.050	2.010	2.010	0	4.600	9.322.000	-	2.040	3.100	2.000	2.500
4.Asuransi												
4.1.Asuransi												
ABDA Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	6.600	0	0	6.600	0	0	0	-	6.925	100	6.600	200
AHAP Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	67	68	67	68	1	70.500	4.733.800	-	68	500.400	67	145.900
AMAG Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	364	370	358	368	4	68.300	24.675.400	-	372	800	368	4.300
ASBI Asuransi Bintang Tbk.	296	292	288	290	-6	2.900	840.600	-	290	1.000	288	3.200
ASDM Asuransi Dayin Mitra Tbk.	975	975	975	975	0	800	780.000	-	995	7.900	975	200
ASJT Asuransi Jasa Tania Tbk.	133	136	130	132	-1	1.831.500	245.070.800	-	132	54.700	131	84.200
ASMI Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.	204	220	204	216	12	10.317.900	2.108.959.000	-	216	41.000	210	44.600
ASRM Asuransi Ramayana Tbk.	1.575	1.595	1.560	1.590	15	700	1.107.500	-	1.585	100	1.560	500
LPGI Lippo General Insurance Tbk.	8.350	8.350	8.350	8.350	0	10.700	89.345.000	-	8.550	100	0	0
MTWI Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.	160	179	160	165	5	45.302.700	7.765.338.800	-	165	475.100	164	69.400
PNIN Paninvest Tbk.	700	710	695	710	10	491.400	345.534.500	-	710	679.400	700	96.900
TUGU Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.	1.565	1.580	1.565	1.580	15	24.400	38.428.500	-	1.580	16.700	1.575	13.800
VINS Victoria Insurance Tbk.	167	170	167	169	2	81.100	13.582.200	-	169	3.600	168	11.400
BHAT Bhakti Multi Artha Tbk.	1.000	1.005	1.000	1.005	5	1.669.300	1.674.053.500	-	1.005	54.800	1.000	116.500
JMAS Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.	154	156	151	154	0	310.500	47.541.600	-	154	700	153	27.500
LIFE Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk.	6.200	6.100	6.100	6.100	-100	500	3.050.000	-	6.175	100	6.100	500
PNLF Panin Financial Tbk.	173	174	172	173	0	27.746.300	4.800.374.500	-	174	2.575.300	173	952.200
MREI Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	3.680	3.800	3.800	3.800	120	100	380.000	-	0	0	3.800	100
5.Perusahaan Holding & Investasi												
5.1.Perusahaan Holding & Investasi												
APIC Pacific Strategic Financial Tbk.	1.165	1.190	1.160	1.170	5	21.243.500	24.972.824.000	-	1.175	322.500	1.170	171.200
BCAP MNC Kapital Indonesia Tbk.	306	0	0	306	0	0	0	-	0	0	0	0
BPII Batavia Prosperindo Internasional Tbk.	7.800	0	0	7.800	0	0	0	-	7.800	5.000	7.500	8.800
CASA Capital Financial Indonesia Tbk.	545	555	540	545	0	2.417.100	1.324.011.000	-	550	253.000	545	160.700
GSMF Equity Development Investment Tbk.	128	131	123	129	1	6.043.300	764.519.200	-	130	86.800	129	4.300
KREN Kresna Graha Investama Tbk.	79	80	74	76	-3	9.775.500	745.671.300	-	77	1.269.700	76	1.000.000
OCAP Onix Capital Tbk.	159	0	0	159	0	0	0	-	0	0	0	0
PEGE Panca Global Kapital Tbk.	920	1.000	860	860	-60	423.100	374.558.000	-	860	257.700	0	0
PLAS Polaris Investama Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
POOL Pool Advista Indonesia Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
SFAN Surya Fajar Capital Tbk.	1.505	1.510	1.505	1.510	5	306.600	461.433.500	-	1.510	27.600	1.505	4.000
SMMA Sinar Mas Multiartha Tbk.	12.050	12.050	12.050	12.050	0	100	1.205.000	-	12.300	3.000	11.400	100
STAR Buana Artha Anugerah Tbk.	145	149	145	149	4	1.400	206.300	-	149	3.800	146	900
VICO Victoria Investama Tbk.	172	172	167	169	-3	138.800	23.407.500	-	169	17.700	168	62.100
DNET Indoritel Makmur Internasional Tbk.	3.220	3.230	3.210	3.230	10	2.300	7.416.000	-

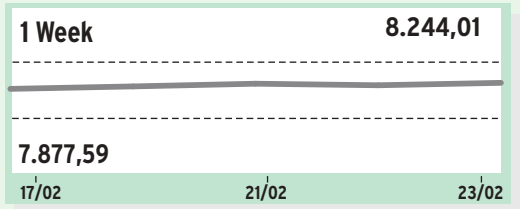
BURSA EFEK INDONESIA, 23 Februari 2022

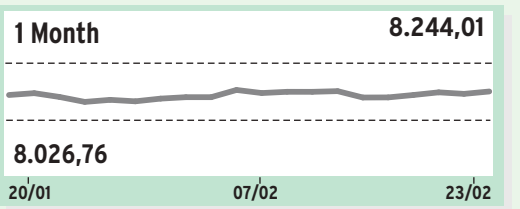
Nama Saham		Kurs Sbl	Ttg	Trd	Ptp	▲/▼ (Poin)	Transaksi Volume	Nilai	PER 2022	Minat Jual	Volume	Beli	Volume
BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	940	950	935	940	0	12.212.400	11.481.078.500	-	945	25.000	940	545.600
CITY	Natura City Developments Tbk.	145	150	143	144	-1	1.800	259.100	-	144	300	140	15.000
COWL	Cowell Development Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.	105	108	104	105	0	6.426.600	679.202.500	-	105	73.800	104	1.245.300
CTRA	Ciputra Development Tbk.	950	965	940	955	5	20.534.200	19.539.773.500	-	960	85.900	950	1.304.900
DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.	50	50	50	50	0	400	20.000	-	50	24.947.600	0	0
DART	Duta Anggada Realty Tbk.	228	228	224	228	0	394.100	88.842.600	-	228	95.500	226	120.200
DILD	Intiland Development Tbk.	149	150	147	150	1	13.415.200	1.988.248.800	-	150	2.649.100	149	75.000
DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	194	195	193	193	-1	17.810.800	3.447.586.000	-	193	144.400	192	7.083.900
DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	3.640	3.630	3.560	3.560	-80	1.300	4.692.000	-	3.590	1.000	3.560	500
ELTY	Bakrieland Development Tbk.	50	50	50	50	0	600	30.000	-	50	822.798.700	0	0
EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	158	159	152	159	1	14.700	2.304.100	-	159	2.200	154	2.000
FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	404	416	394	416	12	20.100	8.159.800	-	416	3.100	396	200
FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
GAMA	Aksara Global Development Tbk.	50	50	50	50	0	74.500	3.725.000	-	50	1.732.100	0	0
GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	15.600	0	0	15.600	0	0	0	-	15.600	100	0	0
GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	80	81	79	80	0	2.678.800	213.746.900	-	80	401.300	79	826.600
GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	161	161	157	160	-1	273.800	43.653.600	-	161	10.300	160	40.500
HOMI	Grand House Mulia Tbk.	1.435	1.435	1.405	1.410	-25	868.100	1.231.952.000	-	1.415	3.200	1.405	200
INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.	560	590	540	585	25	12.100	6.614.500	-	575	1.100	530	7.100
IPAC	Era Graharealty Tbk.	119	119	114	118	-1	1.500	175.700	-	118	17.700	115	1.200
JRPT	Jaya Real Property Tbk.	498	505	496	500	2	1.596.200	796.958.100	-	500	1.846.200	498	69.900
KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.	50	50	50	50	0	2.629.800	131.490.000	-	50	29.089.900	0	0
KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	166	168	165	167	1	1.268.100	212.315.500	-	168	191.100	167	499.200
KOTA	DMS Propertindo Tbk.	50	50	50	50	0	16.220.000	811.000.000	-	50	11.278.100	0	0
LAND	Trimitra Propertindo Tbk.	72	73	70	71	-1	2.496.200	176.413.200	-	71	331.000	70	343.200
LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.	114	0	0	114	0	0	0	-	0	0	0	0
LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	1.250	1.290	1.235	1.290	40	716.400	895.718.500	-	1.290	36.400	1.270	5.000
LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	133	134	132	133	0	16.297.600	2.167.490.300	-	134	1.219.400	133	2.459.800
LPLI	Star Pacific Tbk.	248	254	248	248	0	51.900	12.996.600	-	254	13.500	248	36.600
MDLN	Modernland Realty Tbk.	95	97	92	92	-3	80.750.200	7.532.967.800	-	92	4.381.200	91	18.014.700
MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	24.925	0	0	24.925	0	0	0	-	24.925	82.100	0	0
MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	462	486	458	486	24	21.032.700	9.947.920.400	-	488	125.300	486	1.167.200
MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	885	880	850	870	-15	1.100	954.500	-	870	3.800	825	600
MTLA	Metropolitan Land Tbk.	350	350	342	348	-2	24.600	8.517.400	-	348	7.200	346	500
MTSM	Metro Realty Tbk.	348	344	332	342	-6	43.000	14.606.800	-	338	200	332	3.000
MYRX	Hanson International Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
MYRXP	Saham Seri B Hanson International Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
NIRO	City Retail Developments Tbk.	147	147	144	147	0	12.200	1.757.700	-	147	3.000	145	100
NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	144	142	134	134	-10	111.700	15.112.800	-	135	13.200	134	4.700
OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.	760	770	760	770	10	300	229.000	-	790	300	770	11.600
PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	92	93	90	91	-1	1.489.500	134.583.600	-	91	57.800	90	211.800
PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	2.050	2.200	1.975	2.000	-50	2.500	5.207.500	-	2.150	500	2.000	200
POLI	Pollux Hotels Group Tbk.	1.285	1.280	1.230	1.275	-10	2.500	3.169.500	-	1.280	600	1.220	500
POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk.	705	715	700	715	10	256.800	181.126.500	-	720	7.200	715	7.900
POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
PPRO	PP Properti Tbk.	58	58	56	56	-2	25.706.100	1.462.299.000	-	57	201.000	56	19.788.200
PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	322	350	312	324	2	42.500	13.637.600	-	324	4.900	322	100
PURI	Puri Global Sukses Tbk.	390	406	390	402	12	900	358.400	-	396	300	386	100
PWON	Pakuwon Jati Tbk.	450	464	450	456	6	47.880.500	21.919.275.800	-	458	83.900	456	445.200
RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	74	77	70	72	-2	71.197.600	5.235.899.700	-	73	1.029.900	72	372.100
RDTX	Roda Vivatex Tbk.	7.000	7.000	7.000	7.000	0	200	1.400.000	-	8.000	500	7.000	800
REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	56	60	54	57	1	469.418.000	26.685.834.700	-	57	12.866.100	56	21.624.200
RIMO	Rimo International Lestari Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk.	660	645	645	645	-15	600	387.000	-	645	1.800	630	100
RODA	Pikko Land Development Tbk.	89	92	87	89	0	13.844.500	1.237.197.300	-	90	274.200	89	4.999.300
SATU	Kota Satu Properti Tbk.	100	100	97	98	-2	3.160.400	310.632.900	-	99	1.049.300	98	14.300
SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	179	179	172	177	-2	170.500	29.824.900	-	177	2.400	176	100
SMRA	Summarecon Agung Tbk.	735	740	700	725	-10	25.649.200	18.647.895.000	-	730	95.600	725	964.000
TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	50	50	50	50	0	20.400	1.020.000	-	50	11.385.100	0	0
TRIN	Perintis Triniti Properti Tbk.	665	685	620	630	-35	87.292.500	56.153.584.000	-	635	40.100	630	532.400
TRUE	Triniti Dinamik Tbk.	107	108	105	105	-2	5.938.200	626.839.400	-	105	434.100	104	1.057.900
URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	550	560	535	550	0	232.000	126.701.000	-	550	2.200	540	200
INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	95	97	93	94	-1	3.138.400	295.985.700	-	95	290.800	94	914.900





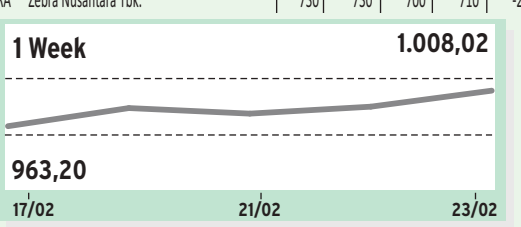
TEKNOLOGI													
1.Perangkat Lunak & Jasa TI													
1.1.Aplikasi & Jasa Internet													
BUKA	Bukalapak.com Tbk.	350	368	350	360	10	296.920.700	106.640.234.000	-	362	1.669.600	360	20.845.800
CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk.	290	300	286	292	2	5.426.800	1.586.107.400	-	294	10.000	292	270.300
DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.	1.300	1.300	1.225	1.245	-55	560.000	701.317.000	-	1.255	37.500	1.230	100
EDGE	Indointernet Tbk.	22.150	22.150	22.000	22.000	-150	700	15.460.000	-	22.000	5.300	21.700	700
HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.	218	222	212	212	-6	458.800	98.719.000	-	216	9.900	212	9.000
KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.	476	480	444	446	-30	10.074.200	4.510.693.600	-	446	244.700	444	121.700
MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	11.450	11.600	10.875	11.450	0	1.112.700	12.603.127.500	-	11.500	74.300	11.450	10.800
NFCX	NFC Indonesia Tbk.	7.325	7.300	6.875	7.225	-100	204.100	1.415.247.500	-	7.250	1.000	7.225	700
PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.	80	79	75	77	-3	27.800	2.134.100	-	77	5.500	75	7.300
UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk.	228	230	206	206	-22	17.975.400	3.763.555.200	-	206	841.700	0	0
1.2.Jasa & Konsultan TI													
ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	600	600	575	585	-15	286.200	166.352.500	-	590	2.600	585	44.100
DCII	DCI Indonesia Tbk.	43.000	45.000	43.000	45.000	2000	11.900	531.340.000	-	45.000	700	42.925	600
DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.	1.995	2.010	1.860	1.860	-135	14.811.200	27.982.384.500	-	1.865	25.500	1.860	1.117.000
ENVY	Envy Technologies Indonesia Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk.	65	67	61	61	-4	47.458.900	2.954.795.200	-	61	6.927.600	0	0
MLPT	Multipolar Technology Tbk.	3.950	4.050	3.910	4.000	50	4.076.400	16.339.793.000	-	4.000	77.000	3.990	606.100
TECH	Indosterling Technomedia Tbk.	3.410	3.410	3.180	3.400	-10	1.935.900	6.225.437.000	-	3.400	4.300	3.300	500
1.3.Perangkat Lunak													
RUNS	Global Sukses Solusi Tbk.	208	208	202	204	-4	1.133.300	231.628.800	-	206	254.900	204	16.000
SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.	51	0	0	51	0	0	0	-	0	0	0	0
WGSH	Wira Global Solusi Tbk.	180	191	176	191	11	14.465.600	2.651.265.600	-	191	232.900	190	330.300
2.Perangkat Keras & Peralatan Teknologi													
2.1.Peralatan Jaringan													
PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	238	242	234	234	-4	819.700	193.490.400	-	234	115.900	232	113.400
2.2.Perangkat Komputer													
LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	380	392	370	370	-10	29.202.000	11.099.504.400	-	372	146.800	370	7.100
MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	665	675	660	660	-5	10.552.400	7.001.808.500	-	665	154.100	660	2.861.000
ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.	680	690	635	635	-45	12.061.600	7.870.580.500	-	635	417.700	0	0
2.3.Perangkat, Instrumen & Komponen Elektronik													
GLVA	Galva Technologies Tbk.	264	260	258	260	-4	74.900	19.427.600	-	260	7.400	258	21.900

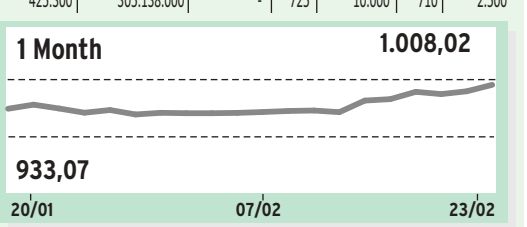




INFRASTRUKTUR													
1.Infrastruktur Transportasi													
1.1.Operator Infrastruktur Transportasi													
CASS	Cardig Aero Services Tbk.	350	350	338	348	-2	59.100	20.477.200	-	350	6.200	348	1.400
GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	71	71	68	69	-2	3.691.100	256.553.100	-	69	16.500	68	936.100
CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	2.020	2.050	1.965	1.980	-40	13.100	26.118.000	-	2.020	7.600	1.980	4.400
JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	3.450	3.590	3.410	3.560	110	10.687.100	37.593.410.000	-	3.570	295.400	3.560	2.400

Nama Saham		Kurs Sbl	Ttg	Trd	Ptp	▲/▼ (Poin)	Transaksi Volume	Nilai	PER 2022	Minat Jual	Volume	Beli	Volume
META	Nusantara Infrastructure Tbk.	111	113	110	111	0	705.600	78.123.000	-	112	123.900	111	633.500
IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	500	505	496	498	-2	778.200	387.298.000	-	500	199.500	498	36.500
IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	278	282	276	278	0	1.233.500	342.957.800	-	280	47.900	278	400
KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	208	218	202	208	0	27.368.200	5.755.330.000	-	208	313.400	206	24.000
PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	625	640	605	615	-10	5.600	3.471.500	-	635	1.200	615	1.100
2.Konstruksi Bangunan													
2.1.Konstruksi Bangunan													
ACST	Acset Indonusa Tbk.	198	200	195	197	-1	4.892.900	963.404.000	-	197	89.200	196	183.600
ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	895	900	835	835	-60	62.380.400	52.825.834.000	-	835	1.607.900	0	0
BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	1.125	1.130	1.125	1.125	0	23.900	26.897.000	-	1.130	300	1.115	1.100
DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	170	179	170	172	2	22.283.800	3.883.280.200	-	172	606.600	171	833.400
FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.	50	55	49	55	5	26.934.800	1.451.494.300	-	0	0	55	5.000.000
IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	186	187	183	185	-1	360.900	66.838.600	-	187	15.500	185	10.900
JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	81	83	79	79	-2	15.809.100	1.269.196.500	-	80	330.000	79	5.099.600
MTPS	Meta Epsi Tbk.	96	97	95	96	0	1.913.200	183.810.800	-	97	100.500	96	363.800
MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	244	0	0	244	0	0	0	-	0	0	0	0
NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	276	280	274	280	4	684.800	189.648.600	-	280	52.500	274	40.500
PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	700	700	675	685	-15	13.800	9.400.000	-	690	1.400	685	1.000
PPRE	PP Presisi Tbk.	169	169	164	165	-4	8.448.800	1.407.542.500	-	166	99.100	165	120.900
PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.	164	164	159	160	-4	5.840.000	943.262.200	-	160	153.700	159	51.500
PTPP	PP (Persero) Tbk.	1.015	1.015	975	985	-30	44.214.000	43.646.286.500	-	990	236.200	985	260.600
PTPW	Pratama Widya Tbk.	810	810	795	800	-10	235.200	189.089.000	-	800	2.300	795	9.000
RONY	Aesler Grup Internasional Tbk.	800	0	0	800	0	0	0	-	0	0	0	0
SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	342	348	336	344	2	1.492.600	511.178.600	-	344	16.900	342	134.100
TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	56	58	53	56	0	2.504.100	141.409.100	-	57	255.100	56	333.500
TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	50	50	50	50	0	53.800	2.690.000	-	50	87.741.900	0	0
TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	308	310	306	308	0	1.278.500	393.188.800	-	308	1.124.300	306	362.200
WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	185	186	180	181	-4	9.054.200	1.648.800.700	-	182	530.000	181	1.034.900
WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1.105	1.115	1.065	1.080	-25	24.630.800	26.672.323.000	-	1.085	32.800	1.080	38.700
WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	595	600	570	585	-10	119.661.900	69.382.765.500	-	585	1.568.000	580	3.319.200
3.Telekomunikasi													
3.1.Jasa Telekomunikasi													
JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	174	175	169	169	-5	9.228.700	1.585.617.300	-	170	200	169	744.800
KBLV	First Media Tbk.	394	400	388	392	-2	2.718.800	1.069.478.600	-	392	17.900	390	242.800
LINK	Link Net Tbk.	4.370	4.370	4.340	4.350	-20	727.000	3.163.268.000	-	4.360	19.700	4.350	412.800
TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	4.300	4.370	4.270	4.350	50	110.562.400	477.750.318.000	-	4.350	9.715.400	4.340	266.900
3.2.Jasa Telekomunikasi Nirkabel													
BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	810	830	805	810	0	384.900	313.003.500	-	815	24.700	810	100
BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	200	204	198	199	-1	4.330.500	863.416.300	-	199	11.700	198	977.100
EXCL	XL Axiata Tbk.	2.860	2.920	2.860	2.880	20	29.196.400	84.348.021.000	-	2.890	304.900	2.880	443.700
FREN	Smartfren Telecom Tbk.	80	82	80	81	1	236.390.000	19.121.470.500	-	82	56.156.300	81	60.198.900
GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	2.010	2.080	2.050	2.060	50	2.900	5.979.000	-	2.100	8.000	2.060	1.600
GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	378	378	362	364	-14	11.800	4.456.200	-	380	800	364	1.000
IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	6.550	7.250	6.125	6.825	275	2.100	13.370.000	-	6.700	1.100	6.675	100
ISAT	Indosat Tbk.	5.825	5.900	5.550	5.575	-250	10.486.500	59.614.680.000	-	5.600	19.200	5.575	485.000
LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	284	350	266	274	-10	165.500	52.114.800	-	276	300	274	100
MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	765	775	760	770	5	26.574.000	20.388.242.000	-	775	2.713.200	770	86.100
OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	580	590	570	570	-10	730.000	420.959.500	-	580	3.500	570	1.600
SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	59.150	70.975	59.150	70.975	11825	7.400	511.390.000	-	0	0	70.975	2.200
TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	2.850	2.920	2.860	2.900	50	44.134.300	127.990.684.000	-	2.900	2.036.100	2.890	115.200
TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	1.030	1.035	1.015	1.035	5	51.474.900	52.711.274.000	-	1.035	789.700	1.030	123.200
4.Utilitas													
4.1.Utilitas Listrik													
KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	515	530	486	490	-25	5.170.800	2.576.974.100	-	494	25.500	490	178.600
LAPD	Leyand International Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	0	0	0	0
MPOW	Megapower Makmur Tbk.	98	100	97	98	0	2.673.800	261.416.100	-	98	506.100	97	219.100
POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	645	645	635	645	0	3.136.200	2.013.649.500	-	645	849.300	640	123.900
TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	78	80	78	79	1	5.671.300	448.289.000	-	80	1.315.100	79	128.800
4.2.Utilitas Gas													
HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	50	0	0	50	0	0	0	-	50	23.312.400	0	0
ZBRA	Zebra Nusantara Tbk.	730	730	700	710	-20	425.300	305.138.000	-	725	10.000	710	2.500





TRANSPORTASI DAN LOGISTIK													
1.Transportasi													
1.1.Maskapai Penerbangan													
CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	620	680	605	605	-15	38.917.500	25.239.341.000	-	610	302.200	605	193.100
GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	222	0	0	222	0	0	0	-	0	0	0	0
HELI	Jaya Trishindo Tbk.	276	282	276	282	6	12.700	3.550.200	-	282	23.200	280	100
IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.	200	212	189	195	-5	1.008.511.600	201.898.976.800	-	195	153.400	194	2.825.400
1.3.Pengangkutan Darat Penumpang													
ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	2.570	2.590	2.480	2.480	-90	11.246.500	28.286.581.000	-	2.480	900	2.470	105.900
BIRD	Blue Bird Tbk.	1.420	1.440	1.380	1.380	-40	1.987.000	2.768.512.000	-	1.385	69.100	1.380	290.500
BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	340	318	318	318	-22	195.600	62.200.800	-	318	3.235.600	0	0
LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	180	190	180	187	7	4.800	902.700	-	187	8.000	181	400
SAFE	Steady Safe Tbk.	216	232	208	216	0	1.103.700	238.839.000	-	216	300	210	700
TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	50	50	50	50	0	300	15.000	-	50	181.935.600	0	0
TRJA	Transkon Jaya Tbk.	420	428	416	418	-2	7.647.700	3.231.093.200	-	420	134.000	418	240.300
WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	182	183	176	176	-6	3.122.600	556.600.900	-	180	26.100	176	27.400
2.Logistik & Pengantaran													
2.1.Logistik & Pengantaran													
AKSI	Maming Enam Sembilan Mineral Tbk.	575	585	575	585	10	13.200	7.631.000	-	585	7.500	575	64.100
BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	50	50	50	50	0	8.100	405.000	-	50	185.155.800	0	0
DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	50	50	50	50	0	3.300	165.000	-	50	60.773.100	0	0
HAIS	Hasnur Internasional Shipping Tbk.	226	274	214	270	44	109.497.200	28.224.375.400	-	272	295.500	270	1.115.000
JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	175	180	175	177	2	11.215.500	1.991.713.700	-	177	50.700	176	418.100
KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	735	780	735	735	0	600	446.000	-	735	1.800	725	800
MIRA	Mitra International Resources Tbk.	50	50	50	50	0	20.500	1.025.000	-	50	20.996.000	0	0
NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	314	316	304	310	-4	1.723.300	529.845.400	-	310	10.600	308	14.200
PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.	124	124	121	123	-1	394.000	48.037.600	-	124	83.700	123	142.000
PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.	50	51	50	50	0	30.104.600	1.505.456.100	-	51	39.523.600	50	5.502.800
SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	1.275	1.295	1.225	1.295	20	7.900	10.109.000	-	1.305	1.000	1.285	5.600
SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	65	68	63	63	-2	3.875.500	247.429.900	-	63	21.400	62	1.619.900
SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	1.125	1.170	1.100	1.170	45	7.857.200	9.024.103.000	-	1.175	88.700	1.170	416.600
TMAS	Temas Tbk.	1.795	1.955	1.685	1.800	5	10.935.500	19.499.446.500	-	1.800	180.100	1.795	1.200